RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJPD) KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2025-2045











Mahanjak

DARI KUBU RAYA UNTUK INDONESIA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 3
DAFTAR TABEL 7
DAFTAR GAMBAR 17
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Dasar Hukum 3
1.3 Hubungan RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya .. 6
1.4 Sistematika Penulisan 8
1.5 Maksud dan Tujuan 9
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH 12
2.1 Aspek Geografi dan Demografi 12
2.1.1 Aspek Geografi 12
2.1.2 Karakteristik Lokasi dan Wilayah 12
2.1.3 Potensi Pengembangan Wilayah 23
2.1.4 Aspek Demografi 30
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat 36
2.2.1 Fokus Kesejahteraan Ekonomi 36
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial Budaya 58
2.3 Aspek Daya Saing Daerah 68
2.3.1 Daya Saing Fasilitas Wilayah/Infrastruktur 68

2.3.2 Daya Saing Iklim Investasi 74
2.3.3 Daya Saing Sumber Daya Manusia 77
2.3.4 Daya Saing Ekonomi Daerah 87
2.3.5 Tata Kelola Pemerintahan 91
2.4 Aspek Pelayanan Umum 93
2.4.1 Fokus Layanan Wajib Pelayanan Dasar 93
2.4.2 Fokus Layanan Wajib Non Pelayanan Dasar 131
2.4.3 Fokus Urusan Pilihan 185
2.5 Evaluasi RPJPD Tahun 2009-2025 208
2.6 Tren Demografi dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pelayanan Publik 210
2.6.1 Proyeksi Demografi 210
2.6.2 Kebutuhan Sarana dan Prasarana 218
2.7 Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah 229
2.7.1 Pusat-Pusat Pertumbuhan Wilayah dan Indikasi Program/Proyek Strategis yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Daerah 229
2.7.2 Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah dan Sarana Prasarana Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Undang-Undang Tentang RPJPN 2025-2045 245
BAB III PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGI 250
3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah 250
3.1.1 Akses & kualitas pendidikan yang masih rendah di Kubu Raya 252

3.1.2 Derajat kesehatan masyarakat yang rendah di Kubu Raya 255

3.1.3 Kualitas SDM dan partisipasi kerja yang rendah di Kubu Raya.....257

3.1.4 Tingkat kesejahteraan pekerja yang rendah di Kubu Raya 260

3.1.5 Pembangunan kepemudaan yang belum optimal di Kubu Raya.....262

3.1.6 Pendapatan perkapita yang masih rendah di Kubu Raya 264

3.1.7 Produktivitas daerah yang rendah di Kubu Raya.....264

3.1.8 Pembangunan ekonomi yang belum berwawasan lingkungan di Kubu Raya.....267

3.1.9 Kelembagaan pelayanan publik yang belum responsif di Kubu Raya 268

3.1.10 Perlindungan masyarakat dan ketertiban yang kurang di Kubu Raya 270

3.1.11 Pemahaman terhadap kesatuan bangsa dan politik yang rendah di Kubu Raya 271

3.1.12 Degradasi lingkungan hidup yang tinggi di Kubu Raya 272

3.1.13 Pencegahan dan penanggulangan bencana yang belum optimal di Kubu Raya.....283

3.1.14 Kesenjangan sosial antar kelompok yang masih tinggi di Kubu Raya 284

3.1.15 Kesetaraan dan keadilan gender yang rendah di Kubu Raya 286
3.1.16 Pemajuan kebudayaan yang belum optimal di Kubu Raya 288
3.1.17 Kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang belum memadai di Kubu Raya 289
3.2 Isu Strategis 293
3.2.1 Isu-isu Internasional 294
3.2.2 Isu-isu Nasional 307
3.2.3 Isu-Isu Daerah 321
BAB IV VISI DAN MISI DAERAH 327
4.1 Visi Kabupaten Kubu Raya 328
4.2 Misi Kabupaten Kubu Raya 337
BAB V Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok 359
5.1 Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045 360
5.2 Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045 364
5.2.1 Arah Pembangunan Daerah 382
5.2.2 Arah Kebijakan Transformasi 384
5.2.3 Indikator Utama Pembangunan Daerah 398
BAB VI PENUTUP 409
6.1 Kesimpulan 409
6.2 Saran 409

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah dan Jumlah Desa Menurut Kecamatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022 13
Tabel 2 Nama dan Status Pulau Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya 2023 15
Tabel 3 Sistem Pusat-Pusat Kegiatan di Kabupaten Kubu Raya ..24
Tabel 4 Jumlah Penduduk di Kabupaten Kubu Raya Menurut Kecamatan Tahun 2019-2023 30
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023 31
Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023 34
Tabel 7 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Kecamatan, 2023 35
Tabel 8 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kubu Raya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 37
Tabel 9 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kubu Raya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2019-2023 39
Tabel 10 PDRB Per Kapita Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 41
Tabel 11 Kontribusi Berbagai Sektor Terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 42

Tabel 12 Produksi dan Kontribusi Sektor Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 44
Tabel 13 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kubu Raya dan Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 49
Tabel 14 Rasio Gini Kabupaten Kubu Raya dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2022 54
Tabel 15 Indikator Ketenagakerjaan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023.....56
Tabel 16 Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 58
Tabel 17 Kinerja Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022.....60
Tabel 18 Jumlah Cadangan Pangan dan Penanganan Daerah Rawan Pangan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 64
Tabel 19 Indikator Kesejahteraan Perempuan dan Anak Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 67
Tabel 20 Aspek Daya Saing Bidang Ketersediaan Air Bersih Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 69
Tabel 21 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 71
Tabel 22 Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Bintang di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023.....72
Tabel 23 Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Nonbintang dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 72
Tabel 24 Aspek Pelayanan Umum Dalam Bidang Penanaman Modal Tahun 2019-2023.....74

Tabel 25 Angka Partisipasi Murni Berdasarkan Jenjang Pendidikan Sekolah di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2023 77
Tabel 26 Angka Partisipasi Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 78
Tabel 27 Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 80
Tabel 28 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023.....82
Tabel 29 PNS Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Golongan Tahun 2023.....85
Tabel 30 PNS Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023 86
Tabel 31 Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 (Persen) 87
Tabel 32 Indikator Tata Kelola Pemerintahan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023.....91
Tabel 33 Aspek Pelayanan Umum Bidang Pendidikan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 94
Tabel 34 Daftar Pondok Pesantren di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023.....97
Tabel 35 Aspek Pelayanan Umum Bidang Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 110
Tabel 36 Aspek Pelayanan Umum Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 115
Tabel 37 Data Rumah Layah Huni Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022.....120

Tabel 38 Banyaknya Ormas dan LSM Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2022 122
Tabel 39 Banyaknya Bencana Daerah yang Terjadi di Kabupaten Kubu Raya Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018-2021 124
Tabel 40 Cakupan Petugas Linmas, Tingkat Penyelesaian K3 dan Persentase Penegakan Perda Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 125
Tabel 41 Persentase Masyarakat yang Menjadi Peserta JKN di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2020 129
Tabel 42 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 131
Tabel 43 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023 132
Tabel 44 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023 133
Tabel 45 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023 135
Tabel 46 Aspek Pelayanan Umum Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 136
Tabel 47 Layanan Wajib Non Dasar Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 138
Tabel 48 Komoditas Pangan Serta Ketersediaan Energi dan Protein Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2020 141

Tabel 49 Sertifikat yang Dikeluarkan Melalui Kerjasama Badan Pertanahan Nasional dan Sekretariat Daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2020 145
Tabel 50 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Pertanahan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020-2022 146
Tabel 51 Indikator Aspek Pelayanan Umum Fokus Layanan Wajib Non Pelayanan Dasar Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 148
Tabel 52 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Administrasi dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 150
Tabel 53 Banyaknya Desa/Keluaran Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 152
Tabel 54 Status Kemandirian Desa di Kabupaten Kubu Raya 2022 154
Tabel 55 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 155
Tabel 56 Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 157
Tabel 57 Aspek Perhubungan 158
Tabel 58 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Perhubungan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2022 161
Tabel 59 Banyaknya Menara Telekomunikasi Dirinci Menurut Pemiliknya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023..... 164
Tabel 60 Desa *Blank Spot* Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022 .. 165
Tabel 61 Banyaknya Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 166

Tabel 62 Banyaknya Anggota KUD dan Non KUD di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 166
Tabel 63 Sebaran UMKM di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021 168
Tabel 64 Jumlah UMKM Penerima Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020 169
Tabel 65 Jumlah UMKM Penerima Bantuan Minyak Goreng di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022..... 170
Tabel 66 Indikator Aspek Pelayanan Umum Fokus Layanan Wajib Non Pelayanan Dasar Bidang Penanaman Modal Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 173
Tabel 67 Jumlah Atlet Berprestasi dan Prestasi Olahraga Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2020 176
Tabel 68 Aspek Pelayanan Umum Dalam Bidang Statistik..... 177
Tabel 69 Benda Cagar Budaya di Kabupaten Kubu Raya, 2022 . 179
Tabel 70 Indikator Layanan Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Bidang Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 . 180
Tabel 71 Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Perpustakaan Tahun 2018-2022..... 182
Tabel 72 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Kearsipan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 184
Tabel 73 Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2018-2022 186
Tabel 74 Layanan Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 187
Tabel 75 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang Berkunjung ke Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 189

Tabel 76 Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) Menurut Jenisnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022 190
Tabel 77 Hasil Produksi Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2022 (Ton) 193
Tabel 78 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022 194
Tabel 79 Luas Panen dan Produksi Panen Tanaman Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022 195
Tabel 80 Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenisnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 (Ton) 196
Tabel 81 Produksi Ternak dan Jenisnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 (Kg) 197
Tabel 82 Produksi Unggas dan Jenisnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 (Kg) 198
Tabel 83 Data Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 199
Tabel 84 Layanan Urusan Pilihan Pertanian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 199
Tabel 85 Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Kabupaten Kubu Raya (Ha) Tahun 2020 201
Tabel 86 Potensi Pertambangan dan Penggalian Dirinci Menurut Jenis Bahan Tambang dan Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya 202
Tabel 87 Banyaknya Perusahaan UTTP Menurut Jumlah Pedagang yang Masuk Dalam Program Tera dan Tera Ulang di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 203

Tabel 88 Banyaknya Pelayanan Program Tera dan Tera Ulang oleh Unit Pelayanan Teknis (UPS) di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 203
Tabel 89 Banyaknya Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Industri Kecil Menengah di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 204
Tabel 90 Banyaknya Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Industri Besar di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 205
Tabel 91 Capaian Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Kubu Raya 208
Tabel 92 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya..... 213
Tabel 93 Dependency Ratio Penduduk Kabupaten Kubu Raya .. 216
Tabel 94 Proyeksi Kebutuhan Rumah (Unit) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045..... 220
Tabel 95 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih (Ribu Liter/Tahun) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 222
Tabel 96 Proyeksi Kebutuhan Listrik (VA/WATT) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 223
Tabel 97 Proyeksi Timbulan Sampah (Ton) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045..... 225
Tabel 98 Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan (Unit) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 226
Tabel 99 Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 228
Tabel 105 Rasio Data Pendidikan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022..... 252
Tabel 107 Data Layanan Pendidikan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022..... 253

Tabel 107 Angka Partisipasi Sekolah dan Rata Lama Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 253
Tabel 108 Angka Putus Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 254
Tabel 109 Angka Melanjutkan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 254
Tabel 104 Rasio Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 255
Tabel 28 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 259
Tabel 111 Data Pengendalian Sampah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 281
Tabel 120 Indeks Gender di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 287
Tabel 114 Infrastruktur Jalan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 289
Tabel 115 Kondisi Bangunan Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 292
Tabel 123 Perumusan Visi 329
Tabel 124 Penyelarasan Visi RPJPD Indonesia, Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 334
Tabel 125 Penyelarasan Sasaran Visi RPJPD Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya 335
Tabel 126 Penyelarasan Misi RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045 dan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 342

Tabel 127 Penyelarasan 17 Arah (Tujuan) Pembangunan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 dengan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045 345
Tabel 128 Penyelarasan Misi/Arah Pembangunan/Indikator Utama RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045 dengan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 349
Tabel 129 Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 per Periode RPJMD 362
Tabel 130 Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 per Periode RPJMD 365
Tabel 131 Sasaran Pokok dan Arah Kebijakan Kabupaten Kubu Raya 370
Tabel 132 Pemetaan Misi, Arah Pembangunan dan Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 382
Tabel 133 Arah Kebijakan Transformasi RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 392
Tabel 134 Indikator Utama Pembangunan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 399

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keterkaitan RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektoral Lainnya 8
Gambar 2 Peta Administrasi Kabupaten Kubu Raya 13
Gambar 3 Peta Sebaran Gambut Kabupaten Kubu Raya 18
Gambar 4 Kepadatan Penduduk Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 (Jiwa per Km) 32
Gambar 5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023 33
Gambar 6 Indeks Ketimpangan Williamson 43
Gambar 7 Pertumbuhan Industri Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 45
Gambar 8 Persentase PAD Terhadap Pendapatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 46
Gambar 9 Laju Inflasi Kota Pontianak Tahun 2019-2023 48
Gambar 10 Persentase Penduduk dan Jumlah Penduduk (Ribu) Miskin di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 52
Gambar 11 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 53
Gambar 12 Persentase Penduduk Kabupaten Kubu Raya di Atas Garis Kemiskinan Tahun 2019-2023 55
Gambar 13 Angka Harapan Hidup Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 61
Gambar 14 Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 63
Gambar 15 Grafik Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 65

Gambar 16 Angka Kriminalitas yang Tertangani Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2022 76
Gambar 17 Angka Melek Huruf Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 81
Gambar 18 Angka Ketergantungan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2022 84
Gambar 19 Posisi Relatif Ekonomi Sektoral Kabupaten Kubu Raya 90
Gambar 20 Penduduk Berakses Air Minum di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021 & 2022 118
Gambar 21 Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate) Daerah Layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 127
Gambar 22 Rata-Rata Jumlah Ketersediaan Pangan Utama Per Kg Per Tahun Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020-2022 143
Gambar 23 Pola Pangan Harapan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 144
Gambar 24 Tingkat Pengangguran Terbuka Kubu Raya Tahun 2018-2022 258
Gambar 25 Capaian Air Limbah Domestik Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022 273
Gambar 26 Rasio RT Memiliki Akses ke Sumber Air Minum Layak dan Sanitasi Layak Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022 273
Gambar 27 Peta Sebaran Lahan Gambut Kabupaten Kubu Raya 275

BAB 1
PENDAHULUAN



- LATAR BELAKANG
- DASAR HUKUM
- SISTEMATIKA PENULISAN
- HUBUNGAN RPJPD DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA
- MAKSUD DAN TUJUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia Emas 2045 merupakan visi Indonesia untuk mencapai Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045, yaitu pada peringatan seratus tahun kemerdekaan Indonesia. Visi Indonesia Emas 2045 diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2018, sebagai visi jangka panjang Indonesia yang akan mencapai seratus tahun kemerdekaan Indonesia pada tahun 2045. Visi ini bertujuan untuk menciptakan Indonesia sebagai negara maju dan berdaulat yang mampu berkompetisi di tingkat global, serta memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Visi Indonesia Emas 2045 memberikan arah dan panduan pembangunan nasional dalam jangka panjang. Pemerintah pusat memiliki visi dan misi yang mencakup berbagai aspek pembangunan, termasuk ekonomi, sosial, lingkungan dan politik. Dalam konteks ini, tugas kepada tiap daerah di Indonesia adalah untuk mengimplementasikan visi tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di tingkat daerah.

Untuk perencanaan pembangunan daerah tiap daerah di seluruh Indonesia bertanggungjawab untuk menyusun dokumen perencanaan pembangunan daerah seperti RPJPD. RPJPD atau Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah adalah sebuah dokumen perencanaan yang mengatur visi, misi, sasaran, program, dan kegiatan pembangunan daerah yang akan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (biasanya 20-25 tahun) untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

Perencanaan pembangunan tersebut juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya. RPJPD Kabupaten Kubu Raya akan menjadi instrumen penting

untuk mengarahkan dan melaksanakan program pembangunan yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. RPJPD Kabupaten Kubu Raya akan menjabarkan secara lebih spesifik visi, misi serta tujuan pembangunan daerah dalam jangka panjang.

RPJPD Kabupaten Kubu Raya memiliki beberapa fungsi yang penting dalam mengarahkan pembangunan daerah, antara lain:

1. Panduan Pembangunan Jangka Panjang
   RPJPD Kabupaten Kubu Raya berfungsi sebagai panduan dalam merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pembangunan jangka panjang di Kabupaten Kubu Raya. Dokumen ini akan menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pembangunan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Koordinasi dan Sinkronisasi Pembangunan
   RPJPD Kabupaten Kubu Raya memainkan peran penting dalam menyelaraskan kebijakan dan program pembangunan antar-sektor dan antar-lembaga di tingkat daerah. Dokumen ini membantu dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta. Hal ini penting untuk memastikan keselarasan dan efektivitas pembangunan di Kabupaten Kubu Raya.
3. Alokasi Sumber Daya
   RPJPD Kabupaten Kubu Raya membantu dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Dokumen ini memberikan arah bagi pemerintah daerah dalam mengalokasikan anggaran, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Dengan adanya RPJPD, prioritas pembangunan dapat ditetapkan secara jelas dan didukung oleh alokasi sumber daya yang tepat.
4. Mengatasi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang
   RPJPD Kabupaten Kubu Raya membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan memanfaatkan peluang

yang dihadapi daerah tersebut dalam pembangunan. Dokumen ini memungkinkan pemerintah daerah untuk merumuskan strategi dan program yang sesuai untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Hal ini membantu dalam mengoptimalkan potensi pembangunan dan mencapai hasil yang lebih baik.

5. Akuntabilitas dan Transparansi
   RPJPD Kabupaten Kubu Raya juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pembangunan. Dokumen ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan kegiatan pembangunan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, dengan adanya RPJPD, masyarakat dapat memantau dan mengawasi implementasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Dengan fungsi-fungsi tersebut, RPJPD Kabupaten Kubu Raya menjadi instrumen penting dalam mengarahkan pembangunan yang berkelanjutan, menyelaraskan kegiatan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kubu Raya.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum RPJPD diatur dalam beberapa undang-undang, antara lain:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286).
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007

Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856).

5. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat.
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856)
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856).
8. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara

Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042).

10. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941).
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322).
12. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323).
13. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633).
14. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136).
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419).

17. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 5 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2004- 2034 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2004 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 8).
18. Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016 – 2036.

1.3 Hubungan RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

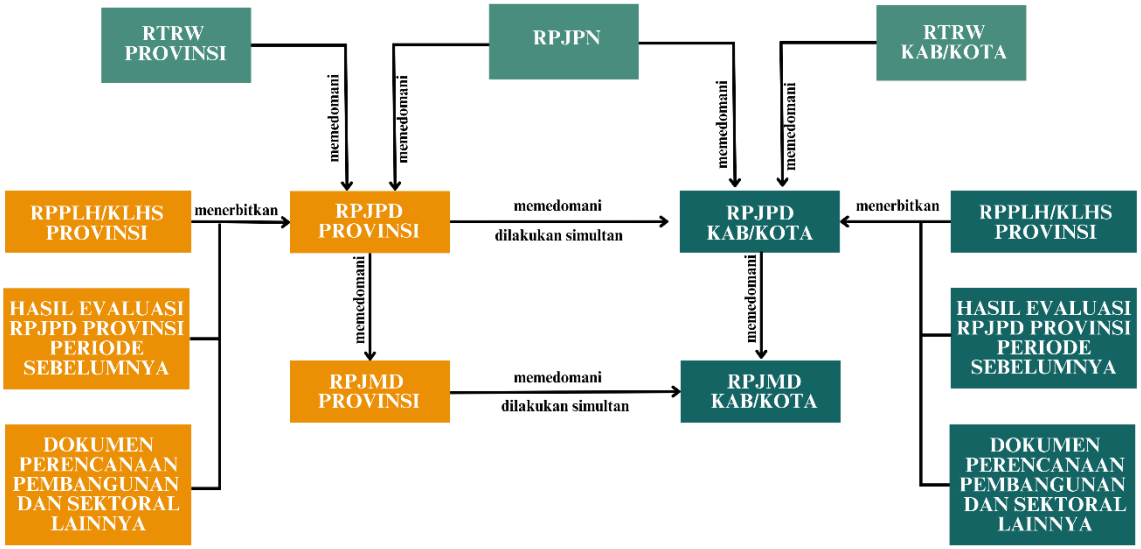
Dalam sistem perencanaan pembangunan daerah di Indonesia, RPJPD terkait erat dengan beberapa dokumen perencanaan lainnya, antara lain:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN)
   RPJPD memiliki hubungan erat dengan RPJPN karena RPJPN memberikan arah dan visi pembangunan nasional dalam jangka panjang. RPJPD Kabupaten Kubu Raya akan mengacu pada RPJPN sebagai landasan untuk mengintegrasikan visi nasional ke dalam pembangunan daerahnya.
2. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi.
   RPJPD Provinsi adalah panduan penting bagi RPJPD Kabupaten Kubu Raya. RPJPD Kabupaten ini perlu sejalan dengan RPJPD Provinsi agar pembangunan daerah berkontribusi pada pencapaian tujuan provinsi secara keseluruhan.
3. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional
   Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional mengatur penggunaan lahan dan tata ruang secara nasional. RPJPD harus memastikan kesesuaian rencana pembangunan daerah dengan ketentuan RTRW Nasional untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
4. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi

Sama seperti RTRW Nasional, RTRW Provinsi juga mengatur tata ruang, namun pada tingkat provinsi. RPJPD Kabupaten Kubu Raya harus berkoordinasi dengan RTRW Provinsi untuk memastikan keselarasan antara rencana pembangunan daerah dan rencana tata ruang provinsi.

5. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten
   Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten adalah panduan lokal yang harus sejalan dengan RPJPD. RTRW ini mengatur tata ruang wilayah kabupaten secara lebih rinci dan menjadi landasan untuk pengembangan infrastruktur dan pemukiman di tingkat lokal. Sebagai dokumen perencanaan wilayah yang lebih terperinci, RTRW Kabupaten Kubu Raya memastikan bahwa pembangunan di tingkat kabupaten ini sesuai dengan tata ruang yang telah ditetapkan dan mendukung visi jangka panjang daerah.
6. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)
   RKPD adalah dokumen perencanaan jangka menengah daerah yang berisi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun. RKPD disusun berdasarkan RPJPD sebagai acuan dalam menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setahun.
7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
   RPJMD merupakan dokumen perencanaan jangka menengah daerah yang mengatur visi, misi, sasaran, strategi, dan program pembangunan daerah selama kurun waktu 5 tahun. RPJMD juga menjadi acuan dalam penyusunan RPJPD dan RKPD.
8. Rencana Pembangunan Daerah (RPD)
   RPD adalah dokumen perencanaan daerah yang mengatur program dan kegiatan pembangunan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. RPD disusun berdasarkan RPJMD dan RKPD.

Dengan demikian, RPJPD merupakan dokumen perencanaan jangka panjang yang menjadi dasar penyusunan dokumen perencanaan lainnya, seperti RPJPN, RPJPD Provinsi, RTRW Nasional, RTRW Provinsi, RTRW Kabupaten, RKPD, RPJMD, dan RPD. RPJPD memuat visi, misi, dan sasaran pembangunan daerah yang harus dicapai dalam jangka panjang, dan dokumen perencanaan lainnya disusun berdasarkan RPJPD untuk mencapai tujuan pembangunan daerah tersebut.



Gambar 1 Keterkaitan RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan dan Sektoral Lainnya

Sumber: Kemendagri (2023)

1.4 Sistematika Penulisan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045 ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang
1.2. Dasar Hukum
1.3. Hubungan RPJPD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4. Sistematika Penulisan
1.5. Maksud dan Tujuan

Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

2.1. Aspek Geografi dan Demografi
2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat
2.3. Aspek Daya Saing
2.4. Aspek Pelayanan Umum
2.5. Evaluasi Hasil RPJPD Tahun 2009-2025
2.6. Tren Demografi dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pelayanan Publik
2.7. Pengembangan Pusak Pertumbuhan Wilayah

Bab III Permasalahan dan Isu Strategis

3.1. Permasalahan Daerah
3.2. Isu-isu Strategis Pembangunan Daerah Terkini

Bab IV Visi dan Misi Daerah

4.1. Visi Kabupaten Kubu Raya
4.2. Misi Kabupaten Kubu Raya

Bab V Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok Daerah

5.1. Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045
5.2. Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045

Bab VI Penutup

6.1. Ketentuan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045
6.2. Kaidah Pelaksanaan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045

1.5 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 adalah sebagai berikut:

1. Maksud RPJPD Kabupaten Kubu Raya:
   a. Merumuskan arah pembangunan jangka panjang Kabupaten Kubu Raya untuk periode 2025-2045.
   b. Menyelaraskan pembangunan Kabupaten Kubu Raya dengan visi pembangunan nasional Indonesia 2045.
   c. Mengidentifikasi potensi dan tantangan pembangunan di Kabupaten Kubu Raya serta merumuskan strategi untuk mengoptimalkannya.
   d. Menentukan prioritas pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan perlindungan lingkungan.
2. Tujuan RPJPD Kabupaten Kubu Raya:
   a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Kubu Raya melalui peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi.
   b. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengembangkan sektor-sektor potensial dan mendorong investasi di Kabupaten Kubu Raya.
   c. Meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan dasar lainnya bagi masyarakat Kabupaten Kubu Raya.
   d. Mempertahankan dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di Kabupaten Kubu Raya melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
   e. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan melalui partisipasi aktif, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kapasitas masyarakat.

BAB 2

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH



KONDISI GEOGRAFIS KABUPATEN KUBU RAYA

- Karakteristik Lokasi dan Wilayah
- Potensi Pengembangan Wilayah
- Wilayah Rawan Bencana
- Demografi



ASPEK KESEJAHTERAAN SOSIAL

- Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi
- Fokus Kesejahteraan Sosial



ASPEK PELAYANAN UMUM

- Fokus Layanan Wajib Pelayanan Dasar
- Fokus Layanan Wajib Non Pelayanan Dasar
- Fokus Urusan Pilihan



ASPEK DAYA SAING DAERAH

- Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur
- Fokus Iklim Investasi
- Fokus Sumber Daya Manusia



EVALUASI RPJPD TAHUN 2009 - 2025



PENGEMBANGAN PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH



TREN DEMOGRAFI DAN KEBUTUHAN SARANA PRASARANA

BAB II
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1 Aspek Geografi

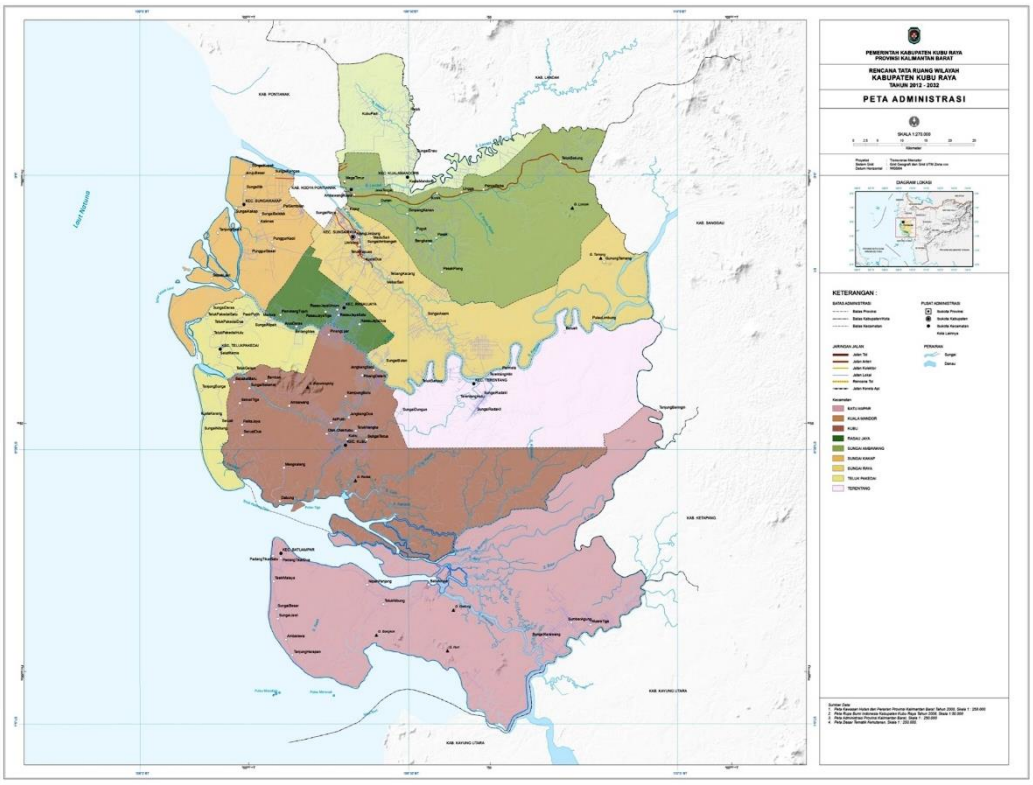
Kondisi geografis merujuk pada karakteristik suatu wilayah atau lokasi. Kondisi geografis dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik suatu wilayah, termasuk karakteristik yang memengaruhi kehidupan manusia, flora, fauna dan sumber daya alam di daerah tersebut. Kondisi geografis Kabupaten Kubu Raya akan dijelaskan di bawah ini.

2.1.2 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Kubu Raya terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2007 dengan luas wilayah definitif ± 8.492,1 km² yang terbagi dalam 10 (sepuluh) wilayah kecamatan dengan jumlah 123 desa. Posisi geografis Kabupaten Kubu Raya terletak di sisi Barat Daya Provinsi Kalimantan Barat atau berada pada koordinat 0°13'47,16" Lintang Utara sampai dengan 1°00'51,38" Lintang Selatan, serta 109°03'11,48" sampai dengan 109°58'22,50" Bujur Timur. Batas-batas administratif Kabupaten Kubu Raya yaitu:

Sebelah Utara	:	Kabupaten Mempawah, Kota Pontianak dan Kabupaten Landak
Sebelah Timur	:	Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Sanggau
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Kayong Utara
Sebelah Barat	:	Laut Natuna



Gambar 2 Peta Administrasi Kabupaten Kubu Raya

Kabupaten Kubu Raya secara administratif terdiri dari 9 kecamatan dan 123 desa. Deskripsi mengenai wilayah dan jumlah desa menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 1 Luas Wilayah dan Jumlah Desa Menurut Kecamatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022

No	Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Desa	Luas (km)	Persentase (%)
1	Batu Ampar	Padang Tikar	15	2.434,0	29
2	Terentang	Terentang	10	642,01	8
3	Kubu	Kubu	20	1.594,38	19
4	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai	14	334,05	4
5	Sungai Kakap	Sungai Kakap	15	585,14	7
6	Rasau Jaya	Rasau Jaya	6	211,34	2
7	Sungai Raya	Arang Limbung	22	1.190,12	14
8	Sungai Ambawang	Sungai Ambawang Kuala	15	1.087,69	13
9	Kuala Mandor B	Kuala Mandor	6	413,31	4
Kabupaten Kubu Raya			123	8.492,1	100

Sumber : BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Kecamatan dengan wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Batu Ampar dengan luas wilayah 2.434,06 km² atau 29 persen dari luas wilayah Kabupaten Kubu Raya, sedangkan kecamatan yang paling kecil adalah Kecamatan Rasau Jaya dengan luas wilayah 211,34 km² atau 2 persen dari luas wilayah Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan jika dilihat dari jumlah desa/kelurahan, kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan yang paling banyak terletak di Kecamatan Sungai Raya dengan jumlah 20 desa dan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan yang paling sedikit adalah Kecamatan Rasau Jaya Kuala Mandor B dengan jumlah 6 desa.

2.1.2.2 Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Kubu Raya secara perspektif geostrategis memiliki posisi yang sangat strategis. Dalam Perda Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2036, Pasal 8 disebutkan bahwa untuk wilayah Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kawasan Metropolitan Pontianak, meliputi 3 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Kakap dan Kecamatan Sungai Ambawang. Kawasan tersebut juga ditetapkan sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi sebagai Kawasan Pusat Perdagangan dan Jasa Terpadu (*Central Bussiness District atau CBD*).

Selain wilayah daratan, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki wilayah pesisir yang cukup luas. Karakteristik wilayah pesisir Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut:

a. Pantai pesisir Kabupaten Kubu Raya, di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna, meliputi 4 (empat) Kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Kakap (12 Desa), Kecamatan Kubu (19 Desa), Kecamatan Teluk Pakedai (14 Desa) dan Kecamatan Batu Ampar (14 Desa) dengan panjang pantai 194 Km;

b. Perairan wilayah, sampai 4 (empat) mil atau 7.408 Km dari garis surut terendah dikali dengan panjang pantai 194 Km = 1.630 Km² (7.408 Km × 194 Km = 1.630,68 Km²);
c. Perairan Selat dalam wilayah Kabupaten (Selat Padang Tikar, sebagian Selat Maya dan Perairan sekitar Tanjung Bunga) dengan kondisi perairan Estaurina, (pertemuan air asin dari Laut Natuna dengan air tawar dari Sungai Kapuas dan Sungai Landak) dengan luas perairan Estaurina tersebut = 42.260 Ha;
d. Luas Hutan Lindung Bakau (HLB) di wilayah Kabupaten Kubu Raya seluas 63.362,20 Ha tersebar di 4 (empat) kecamatan; Pesisir, berlokasi di sebelah Utara Kecamatan Batu Ampar, sebelah utara sampai barat Kecamatan Kubu dan pada pantai Barat Kecamatan Teluk Pakedai dan Kecamatan Sungai Kakap.

Pulau-pulau kecil di Kabupaten Kubu Raya, berdasarkan data yang dihimpun dari BPS Kabupaten Kubu Raya, berjumlah 45 (empat puluh tiga) buah Pulau-pulau Kecil.

Tabel 2 Nama dan Status Pulau Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya 2023

NO	Kecamatan		Nama Pulau	Status Pulau
1	Batu Ampar	1.	Pulau Telokair Satu	Berpenghuni
		2.	Pulau Telokair Tiga	Tidak Berpenghuni
		3.	Pulau Bidara	Tidak Berpenghuni
		4.	Pulau Apong Sembilan	Tidak Berpenghuni
		5.	Pulau Berembang	Tidak Berpenghuni
		6.	Pulau Gelanggang	Tidak Berpenghuni
		7.	Pulau Munggu' Linang	Berpenghuni
		8.	Pulau Padangtikar	Berpenghuni
		9.	Pulau Pekawal	Tidak Berpenghuni

NO	Kecamatan		Nama Pulau	Status Pulau
		10.	Pulau Panjang	Tidak Berpenghuni
		11.	Pulau Selatsih	Berpenghuni
		12.	Pulau Sempade Dalam	Tidak Berpenghuni
		13.	Pulau Perling	Tidak Berpenghuni
		14.	Pulau Pulaibuntung	Tidak Berpenghuni
		15.	Pulau Sejenuaritawar	Berpenghuni
		16.	Pulau Telokair Dua	Berpenghuni
		17.	Pulau Tenggaramandi	Tidak Berpenghuni
2	Kubu	18.	Pulau Muarakubu	Berpenghuni
		19.	Pulau Burung Besar	Tidak Berpenghuni
		20.	Pulau Dabong	Berpenghuni
		21.	Pulau Ola-Ola	Tidak Berpenghuni
		22.	Pulau Tiga	Tidak Berpenghuni
		23.	Pulau Burung Kecil	Tidak Berpenghuni
3	Teluk Pakedai	24.	Pulau Teluk Pakedai	Tidak Berpenghuni
		25.	Pulau Pelombang	Tidak Berpenghuni
4	Sungai Kakap	26.	Pulau Beting Tengah	Tidak Berpenghuni
		27.	Pulau Minyak	Tidak Berpenghuni
		28.	Pulau Nyamuk	Tidak Berpenghuni
		29.	Pulau Kurnia	Tidak Berpenghuni
		30.	Pulau Sepok Keladi	Berpenghuni
		31.	Pulau Sepok Laut	Berpenghuni
		32.	Pulau Sepok Perupuk	Berpenghuni
		33.	Pulau Tanjung Saleh	Berpenghuni
		34.	Pulau Tempurung	Tidak Berpenghuni
		35.	Pulau Buntung	Tidak Berpenghuni
5	Sungai Raya	36.	Pulau Benuang	Berpenghuni
		37.	Pulau Buntung Limbung	Berpenghuni
		38.	Pulau Jambu	Tidak Berpenghuni
		39.	Pulau Keranji	Berpenghuni
		40.	Pulau Limbung	Berpenghuni
		41.	Pulau Sekancil	Tidak Berpenghuni

NO	Kecamatan		Nama Pulau	Status Pulau
		42.	Pulau Separoh	Berpenghuni
		43.	Pulau Telukbayur	Berpenghuni
		44.	Pulau Tanjungsapi	Berpenghuni
6	Sungai Ambawang	45.	Pulau Hanyut	Tidak Berpenghuni

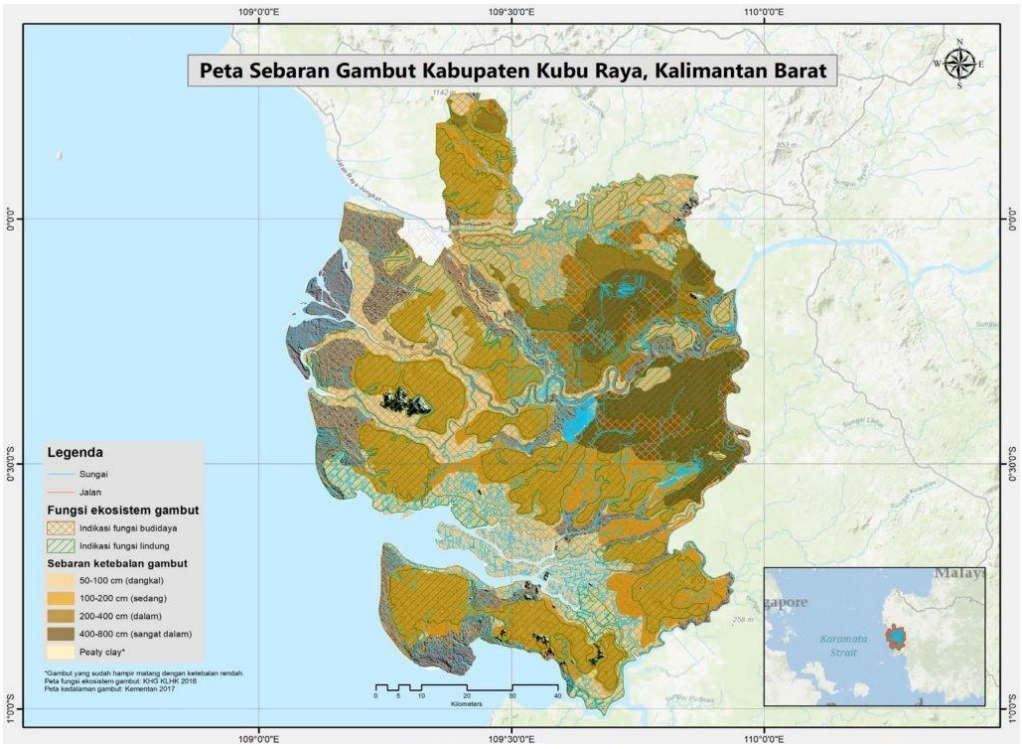
Sumber : BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Kabupaten Kubu Raya sangat identik dengan *mangrove* dan gambut. Kawasan *mangrove* Kabupaten Kubu Raya adalah yang terluas di wilayah Kalimantan Barat. Namun dari tahun ke tahun jumlah kawasan *mangrove* tersebut terus mengalami penurunan. Data tahun 2021 menunjukkan tutupan hutan *mangrove* di Kalimantan Barat seluas 153.592 Ha, dan 74,9 persen diantaranya atau seluas 115.142 Ha berada di Kabupaten Kubu Raya (Data Bentang Kalimantan, 2021).

Terdapat 67 spesies mangrove di Kabupaten Kubu Raya, tediri dari 33 spesies *mangrove* sejati (*true mangrove*) dan 34 spesies *mangrove* turunan (*associate mangrove*). Dari 67 spesies tersebut terdapat 1 spesies *mangrove* langka dan terancam punah yaitu Tumuk Putih/Berus Mata Buaya (*Bruguiera Hainesii*). Spesies ini hanya tertinggal 200 pohon induk (80 di Singapura dan 120 di Papua Nugini). Di Kabupaten Kubu Raya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh salah satu NGO yaitu SAMPAN, spesies Berus Mata Buaya (*Bruguiera hainesii*) atau istilah lokal masyarakat di Kabupaten Kubu Raya disebut Tumuk Putih hanya terdapat 7 batang pohon saja yang terdapat di Hutan desa Tanjung Harapan dengan status *Critically Endangered* (CE) (SAMPAN, 2018).

Mengingat pentingnya fungsi kawasan *mangrove* tersebut, Kabupaten Kubu Raya telah menetapkan kawasan *mangrove* sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dalam Perda RTRW Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2036. Kawasan tersebut meliputi kawasan perlindungan

bakau (*mangrove*) di Kecamatan Batu Ampar, Kubu, dan Teluk Pakedai.



Gambar 3 Peta Sebaran Gambut Kabupaten Kubu Raya

Gambut di Kabupaten Kubu Raya juga memegang peranan penting. Gambut menyimpan sepertiga cadangan karbon dunia, dan Indonesia adalah negara ke 2 terbesar yang miliki lahan gambut di dunia (Global Wetlands, 2019). Menurut Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian dan Balai Penelitian Tanah, Departemen Pertanian, di Tahun 2011 tercatat luas lahan gambut di Indonesia ± 14,9 Juta Ha. Pulau Sumatera memiliki ± 6,4 Juta Ha (43 persen), Pulau Kalimantan ± 4,8 Juta Ha (32 persen) dan Papua memiliki ± 3,7 Juta Ha (25 persen).

Di Kalimantan Barat terdapat ± 1,68 Juta Ha lahan gambut. Dan dari ± 1,68 Ha Juta lahan gambut tersebut, 119.634 Ha ditetapkan sebagai target restorasi gambut. 80 persen dari target restorasi tersebut berada di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Gambut tersebut terbagi dalam 11 Wilayah Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG), yaitu:

1. KHG Batu Ampar-1;
2. KHG Batu Ampar-2;
3. KHG Kuala Mandor;
4. KHG Kubu;
5. KHG Kubu-Terentang;
6. KHG Sungai Ambawang;
7. KHG Sungai Ambawang-Sungai Raya;
8. KHG Sungai Kakap-Rasau Jaya
9. KHG Sungai Kapuas-Sungai Terentang
10. KHG Teluk Pakedai; dan
11. KHG Terentang-Batu Ampar.

Kesebelas KHG tersebut telah ditetapkan sebagai kawasan lindung dan terdapat dalam Perda RTRW Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2036.

2.1.2.3 Topografi

Topografi Kabupaten Kubu Raya terdiri dari dataran rendah, sebagian besar datar, bergelombang dan sebagian kecil berbukit/bergunung dengan kemiringan 0% - > 60%. Rata-rata bentang alam Kabupaten Kubu Raya relatif datar dan rawa-rawa dengan ketinggian < 10 m dan kemiringan < 2%. Pada beberapa wilayah, masih dapat dijumpai daerah dengan relief >10 m dan dengan kemiringan berkisar antara 2 - >60 m.

2.1.2.4 Kondisi Geologi

Kabupaten Kubu Raya berdasarkan peta geologis sebagian besar terdiri dari endapan aluvial, pasang surut, danau, rawa dan undak dengan formasi aluvium dan endapan rawa (Qa) yang merupakan formasi paling muda. Formasi ini terdiri dari kerikil, pasir, lanau, lumpur dan gambut. Endapan ini menutupi dataran aluvial dan pasang surut di bagian barat, lembah sungai kapuas dan lembah-lembah sungai besar lainnya yang mengalir ke dataran perbukitan yang terpotong-potong dan ke dalam dataran aluvial.

Bagian barat dan selatan terdiri dari endapan-endapan laut dan sungai baru berumur paling muda dan

menempati seluruh zona pertanian bagian barat Kabupaten Kubu Raya. Zona pantai terdiri dari cekungan liat yang tertutup oleh rawa-rawa gambut dan dilintasi danau-danau dangkal dan rawa yang terkena banjir secara periodik yang berada di antara teras-teras tertutup gambut.

Jenis tanah yang ditemui di wilayah Kabupaten Kubu Raya yaitu jenis tanah aluvial, gleisol, organosol dan regosol.

1. Aluvial, jenis tanah aluvial disebut juga sebagai tubuh tanah endapan, berumur masih muda, belum mengalami perkembangan, berasal dari bahan induk aluvium. Penyebarannya di daerah dataran aluvial sungai (hasil dari lumpur yang mengendap), dataran aluvial pantai, dan daerah cekungan (depresi).
2. *Gleisol*, tanah yang selalu jenuh air sehingga berwarna kelabu atau menunjukkan sifat-sifat hidromorfik lain.
3. *Organosol Gley Humus* atau Tanah Gambut atau Tanah Organik, jenis tanah ini berasal dari bahan induk organik seperti dari hutan rawa atau rerumput rawa, dengan ciri dan sifat ketebalan lebih dari 0,5 meter, warna coklat hingga kehitaman, tekstur debu lempung, tidak berstruktur, konsistensi tidak lekat hingga agak lekat, kandungan organik lebih dari 30 persen untuk tanah tekstur lempung dan lebih dari 20 persen untuk tanah tekstur pasir, umumnya bersifat sangat asam (pH 4.0), kandungan unsur hara rendah.

Regosol, tanah bertekstur kasar dengan kadar pasir lebih dari 60 persen, hanya mempunyai horison penciri ochrik, histik atau sulfurik

2.1.2.5 Hidrologi

Wilayah Kabupaten Kubu Raya terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas yang merupakan wilayah sungai strategis nasional karena melintasi beberapa kabupaten bahkan beberapa provinsi. Adapun wilayah sungai di Kabupaten Kubu Raya, meliputi:

1. Sungai besar terdapat di Sungai Kapuas, Sungai Kapuas Kecil, Sungai Punggur Besar, dan Sungai Landak; dan
2. Sungai kecil terdapat di Sungai Ambawang, Sungai Mandor, Sungai Sepatah, Sungai Jeruju Besar, Sungai Punggur Kecil, Sungai Rasau, Sungai Bulan, Sungai Sepauk Laut, Sungai Seruat, Sungai Terentang, Sungai Kelabau, Sungai Keluang, Sungai Mendawak, Sungai Kubu, Sungai Radak, Sungai Dayak Besar, Sungai Bengkalan, Sungai Sepada, Sungai Sapar, Sungai Kerawang, Sungai Durian Sebatang, Sungai Besar, Sungai Mesjid, Sungai Sekh, Sungai Baharu, Sungai Raja Setelu, Sungai Bumbun, Sungai Ayam, Sungai Padu Empat, Sungai Nibung, Sungai Tumiang (Kecamatan Kubu), Sungai di Jeruju Kiri (Kecamatan Batu Ampar).

Sedangkan untuk Daerah Irigasi Rawa (DIR) dan Daerah Irigasi (DI) terdiri dari:

1. Daerah Irigasi Rawa (DIR) Nasional, terdiri atas 3 (tiga) DIR yaitu DIR. Teluk Bayur, DIR. Kubu Komplek dan DIR. Kerawang Komplek.
2. Daerah Irigasi Rawa (DIR) Provinsi, terdiri atas 9 (sembilan) DIR yaitu DIR. Kapuas Kecil I, DIR. Kapuas Kecil II, DIR. Tebang Kacang, DIR. Rasau Jaya I, II, III dan IV, DIR. Jawi – Kalimas – Betutu, DIR. Punggur Selat Kering, DIR. Pinang Komplek, DIR. Olak-Olak Kubu dan DIR. Teluk Nibung.
3. Daerah Irigasi Rawa (DIR) Kabupaten, terdiri dari 64 (enam puluh empat) DIR yaitu DIR. Air Putih, DIR. Ambangah, DIR. Ambarawa, DIR. Arus Deras, DIR. Bemban, DIR. Betuah, DIR. Biong, DIR. Dabung, DIR. Durian, DIR. Dusun Obyek S. Durian, DIR. Gunung Tamang, DIR. Jalo, DIR. Jangkang I + II, DIR. Jawa Tengah, DIR. Kapuas Kecil III, DIR. Kapur, DIR. Korek, DIR. Kuala Dua, DIR. Kuala Karang, DIR. Kuala Mandor A, DIR. Kuala Mandor B, DIR. Kubu Padi, DIR. Lais, DIR. Lingga, DIR. Lintang. Batang, DIR. Loncek, DIR. Mengkalang,

DIR. Nipah Panjang, DIR. Padang Tikar, DIR. Padang Tikar I, DIR. Padang Tikar II, DIR. Pancaroba, DIR. Pancaroba Sungai, DIR. Pasak, DIR. Pasak Piang, DIR. Puguk, DIR. Pulau Limbung, DIR. Pulau Nyamuk, DIR. Radak I + II, DIR. Retok, DIR. S. Jawi, DIR. Selat Remis, DIR. Sepuk Keladi, DIR. Sepuk Laut, DIR. Sepuk Perupuk, DIR. Simpang Kanan, DIR. Suka Maju, DIR. Sungai Ambawang Kuala, DIR. Sungai Bulan, DIR. Sungai Enau, DIR. Sungai Nibung, DIR. Sungai Nipah, DIR. Sungai Selamat – Seruat, DIR. Sungai Tempayan, DIR. Tamang, DIR. Tanjung Bunga, DIR. Tanjung Harapan, DIR. Tanjung Saleh, DIR. Tapah, DIR. Tasik Malaya, DIR. Teluk Gelam, DIR. Teluk Kapuas, DIR. Teluk Lerang dan DIR. Terentang.

Daerah Irigasi (DI) Kabupaten, terdiri dari 8 (delapan) DI yaitu DI. Baharu Ambawang, DI. Bemban Barat, DI. Bemban Timur, DI. Ence Manan, DI. Nuri, DI. Padu Empat, DI. Samak dan DI. Radak.

2.1.2.6 Klimatologi

Kabupaten Kubu Raya sebagai daerah tropis yang dilalui garis khatulistiwa, memiliki suhu dan kelembaban udara yang relatif tinggi sehingga memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Pada tahun 2022 rata-rata curah hujan di Kabupaten Kubu Raya adalah 237 mm. Jumlah curah hujan berdasarkan catatan BMG Supadio pada tahun 2023 adalah 311 hari. Temperatur udara rata-rata di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2023 yang tercatat pada Stasiun Meteorologi Supadio 27° Celsius.

2.1.2.7 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Kubu Raya meliputi Kawasan Budidaya dan Kawasan Lindung. Kawasan Budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya di Kabupaten

Kubu Raya sebagaimana tercantum dalam Perda RTRW Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut:

1. Kawasan peruntukan hutan produksi
2. Kawasan peruntukan hutan rakyat
3. Kawasan peruntukan pertanian
4. Kawasan peruntukan perkebunan
5. Kawasan Peruntukan perikanan
6. Kawasan peruntukan pertambangan
7. Kawasan peruntukan permukiman
8. Kawasan peruntukan industri
9. Kawasan peruntukan pariwisata
10. Kawasan peruntukan lainnya

Perubahan terhadap penggunaan lahan di Kabupaten Kubu Raya, relatif cukup besar. Sebagian besar perubahan penggunaan lahan/alih fungsi lahan didorong oleh aktivitas pembangunan permukiman dan sebagai akibat kegiatan pertanian/perkebunan skala besar. Secara umum, penggunaan lahan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2020 masih didominasi oleh lahan pertanian sebesar 90,4 persen.

2.1.3 Potensi Pengembangan Wilayah

Dalam RTRW Nasional, Kabupaten Kubu Raya ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang berfungsi sebagai pintu gerbang dan simpul utama transportasi serta kegiatan perdagangan dan jasa skala regional untuk mendukung pengembangan wilayah pusat pertumbuhan Kota Pontianak dan daerah *hinterland* Mempawah-Singkawang-Sambas serta koridor daerah pedalaman Sanggau-Kapuas Hulu.

Tabel 3 Sistem Pusat-Pusat Kegiatan di Kabupaten Kubu Raya

PKN	PKL	PPK	PPL
1. Kawasan Metropolitan Pontianak (I/C/1)	1. Kec. Sungai Kakap (I-III/B/D/2) 2. Kec. Rasau Jaya (I-III/B/D/2) 3. Kec. Kubu (I-III/B/D/2) 4. Batu Ampar (I-III/B/D/2	1. Desa Padang Tikar Dua (Kec. Batu Ampar) 2. Desa Terentang Hilir (Kec. Terentang) 3. Desa Selat Remis (Kec. Teluk Pakedai) 4. Desa Kuala Mandor B (Kec. Kuala Mandor B)	1. Desa Sungai Kerawang (Kec. Batu Ampar) 2. Desa Sungai Asam (Kec. Sungai Raya) 3. Desa Sungai Rengas (Kec. Sungai Kakap) 4. Desa Korek (Kec. Sungai Ambawang

Sumber: Perda RTRW Kabupaten Kubu Raya

I-IV : Tahapan pengembangan

A : Percepatan pengembangan kota-kota utama Kawasan Perbatasan
- A/1 Pengembangan/peningkatan fungsi
- A/2 Pengembangan baru
- A/3 Revitalitasi kota-kota yang telah berfungsi

B : Mendorong pengembangan kota-kota sentra produksi yang berbasis Otonomi Daerah

C : Revitalisasi dan percepatan pengembangan kota-kota pusat pertumbuhan nasional
- C/1 Pengembangan/peningkatan fungsi
- C/2 Pengembangan baru
- C/3 Revitalisasi kota-kota yang telah berfungsi

D : Pengendalian kota-kota berbasis mitigasi bencana
- D/1 Rehabilitasi kota akibat bencana alam
- D/2 Pengendalian perkembangan kota-kota berbasis mitigasi bencana

E : Revitalisasi dan percepatan pengembangan kota-kota pusat pertumbuhan provinsi
- E/1 Pengembangan/peningkatan fungsi
- E/2 Pengembangan baru
- E/3 Revitalisasi kota-kota yang telah berfungsi

Ditingkat lokal, kewilayahan Kabupaten Kubu Raya dibagi menjadi beberapa pusat pelayanan dengan fungsi utama mencakup:

1. PKN (Pusat Kegiatan Nasional) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional atau beberapa provinsi, mencakup bagian wilayah Kabupaten Kubu Raya (Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Ambawang dan Kecamatan Sungai Kakap);
2. PKL (Pusat Kegiatan Lokal) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, meliputi Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Rasau Jaya, Kecamatan Kubu dan Kecamatan Batu Ampar;
3. PPK (Pusat Kegiatan Kawasan) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa, meliputi Desa Padang Tikar Dua (Kecamatan Batu Ampar), Desa Terentang Hilir (Kecamatan Terentang), Desa Selat Remis (Kecamatan Teluk Pakedai) dan Desa Kuala Mandor B (Kecamatan Kuala Mandor B); dan
4. PPL (Pusat Kegiatan Lingkungan) merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan antar desa, meliputi Desa Sungai Kerawang (Kecamatan Batu Ampar), Desa Sungai Asam (Kecamatan Sungai Raya), Desa Sungai Rengas (Kecamatan Sungai Kakap) dan Desa Korek (Kecamatan Sungai Ambawang).

Kabupaten Kubu Raya memiliki beberapa kawasan strategis yang diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan wilayah dan memiliki pengaruh yang sangat penting dan strategis terhadap pertumbuhan dan perkembangan wilayah. Kawasan strategis Kabupaten Kubu Raya mencakup kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi; dan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Kawasan strategis wilayah Kabupaten Kubu Raya dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi:

1. Kawasan pusat perdagangan dan jasa terpadu (*central business district*, CBD) di Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Kakap dan Kecamatan Sungai Ambawang;
2. Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Ambawang dan Kecamatan Batu Ampar;
3. Kawasan pengembangan pelabuhan terdapat di Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Sungai Kakap;
4. KTM Rasau Jaya meliputi Kecamatan Rasau Jaya, Kecamatan Kubu, Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Teluk Pakedai;
5. KTM Terentang meliputi Kecamatan Terentang dan Kecamatan Batu Ampar;
6. Kawasan Peternakan;
7. Kawasan wisata strategis di Kecamatan Sungai Kakap;
8. Kawasan minapolitan dengan sektor unggulan perikanan, terdiri dari:
    a. Minapolitan Batu Ampar meliputi Desa Padang Tikar Satu, Desa Padang Tikar Dua, Desa Nipah Panjang, Desa Batu Ampar, dan Desa Sungai Jawi;
    b. Minapolitan Kubu meliputi Desa Air Putih, Desa Kubu dan Desa Dabong;
    c. Minapolitan Sungai Kakap meliputi Desa Sungai Rengas, Desa Sungai Kakap, Desa Sungai Kupah, Desa Tanjung Saleh dan Desa Sepuk Laut; dan
    d. Minapolitan Teluk Pakedai meliputi Desa Sungai Nibung, Desa Teluk Gelam, Desa Kuala Karang, dan Desa Tanjung Bunga.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi kawasan perlindungan bakau (*mangrove*) di Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Kubu, dan Kecamatan Teluk Pakedai.

Selain kawasan strategis dari sudut kepentingan Penataan Ruang, Kabupaten Kubu Raya memiliki kawasan Perdesaan yang dikembangkan sesuai dengan spesifikasi

komoditi yang diunggulkan. Kawasan perdesaan berfungsi mendukung percepatan pembangunan desa. Pada saat ini Kabupaten Kubu Raya memiliki 9 Kawasan Perdesaan dengan luas 231.428,39 Ha berdasarkan Peraturan Bupati Kubu Raya Nomor 37 Tahun 2017. Kawasan Perdesaan yang sudah masuk dalam Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) adalah Kawasan Perdesaan Agropolitan Rasau Raya. Sedangkan kawasan perdesaan lainnya masih dalam tahapan penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP).

Kabupaten Kubu Raya adalah wilayah yang kaya akan potensi ekonomi dan pariwisata. Pertanian menjadi salah satu pilar utama perekonomian dengan lahan subur yang menghasilkan produk seperti kelapa sawit, karet, dan padi. Potensi sektor pertanian ini menjanjikan pendapatan berkelanjutan bagi penduduk setempat. Di samping itu, lokasi strategis berdekatan dengan perairan sungai dan laut membuat sektor perikanan juga berkembang pesat, memberikan peluang untuk budidaya ikan dan beragam kegiatan perikanan. Tidak hanya itu, kekayaan alam seperti hutan tropis, sungai yang indah, dan keanekaragaman hayati memberikan daya tarik wisata alam yang tak ternilai. Potensi pariwisata ini bukan hanya menjadi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang diperlukan. Kabupaten Kubu Raya dengan segala potensinya memiliki prospek yang cerah untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Kabupaten Kubu Raya bersama Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah termasuk dalam kluster I pengembangan Kalimantan Barat sebagai pusat industri dan jasa regional berdaya saing yang menghubungkan wilayah Indonesia Barat dan Asean. Kluster I ini memiliki sektor unggulan di bidang industri, pertanian, perkebunan, jasa dan perusahaan. Adapun prioritas pembangunan 2024-2026 meliputi:

1. Pembangunan jembatan Kapuas III;
2. Pembangunan *Outer Ring Road* Pontianak;

3. Pengembangan Pelabuhan Kijing tahap 1;
4. Pengembangan kawasan ekonomi khusus;
5. Pengembangan *Food Station;*
6. Pembangunan TPA Regional;
7. Pembangunan jalan tol Supadio-Pontianak-Mempawah-Kijing.

Arah kebijakan wilayah untuk mencapai pusat pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pelayanan Kesehatan Modern;
2. Pengembangan pusat-pusat industri melalui hilirisasi komoditas kelapa sawit, karet, hasil hutan, bahan tambang, perikanan yang berbasis teknologi dan berkelanjutan;
3. Pengembangan sektor-sektor ekonomi baru yang didorong berbagai pengembangan inovasi seperi kosmetik, protein nabati dan mangrove;
4. Pengembangan *smart government* serta penguatan kapasitas aparatur daerah dan Lembaga dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN dan pengelolaan aset daerah;
5. Peningkatan kapasitas fiskal daerah;
6. Penyediaan ruang publik yang inklusif sebagai wahana interaksi social antarwarga dan ekspersi budaya;
7. Pengembangan pelabuhan simpul utama untuk mendukung pengembangan kawasan ekonomi Kalbar;
8. Pengembangan pembiayaan inovatif termasuk KPBU dan *blended finance*.

2.1.3.2 Wilayah Rawan Bencana

Secara umum Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi rawan terhadap bencana, baik bencana alam maupun bencana lainnya. Potensi kebencanaan di Kabupaten Kubu Raya, mencakup:

1. Kawasan rawan abrasi.
   a. Kawasan rawan abrasi pantai terdapat di Kecamatan Teluk Pakedai, Kecamatan Kubu,

Kecamatan Batu Ampar dan Kecamatan Sungai Kakap; dan

b. Kawasan rawan abrasi tebing sungai terdapat di Kecamatan Kubu, Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Rasau Jaya.

2. Kawasan rawan gelombang pasang. Kawasan rawan gelombang pasang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdapat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang terdapat di wilayah kabupaten.
3. Kawasan rawan banjir. Kawasan rawan banjir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, terdapat di Kecamatan Kuala Mandor B, Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Terentang, Kecamatan Kubu, Kecamatan Teluk Pakedai, Kecamatan Rasau Jaya dan Kecamatan Sungai Ambawang.
4. Kawasan rawan angin puting beliung atau angin kencang. Kawasan rawan angin puting beliung atau angin kencang terdapat di Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Ambawang, Kecamatan Kuala Mandor B, Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Rasau Jaya, Kecamatan Teluk Pakedai dan Kecamatan Terentang
5. Kawasan rawan kebakaran. Kawasan rawan kebakaran, terdiri atas :
   a. Kawasan rawan kebakaran hutan dan lahan terdapat di seluruh wilayah Kabupaten; dan
   b. Kawasan rawan kebakaran perumahan dan permukiman terdapat di Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Rasau Jaya, Kecamatan Sungai Kakap dan Kecamatan Sungai Ambawang.

Dalam melakukan penanggulangan bencana kebakaran lahan dan gambut, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kubu Raya terus melakukan patroli ke titik rawan kebakaran. Selain itu, untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) BPBD akan mengerahkan helikopter untuk

menangani kebakran serta melakukan blocking api agar tidak merambat ke rumah warga.

2.1.4 Aspek Demografi

2.1.4.1 Perkembangan Kependudukan

Kabupaten Kubu Raya memiliki distribusi penduduk yang terpencar-pencar. Jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya berdasarkan pencatatan BPS Kabupaten Kubu Raya tahun 2022 tercatat sebanyak 622.217 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 317.815 jiwa dan 304.402 jiwa penduduk perempuan. Dapat diketahui bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar pada tahun 2022 adalah Kecamatan Sungai Raya yaitu 240.027 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil pada tahun 2022 adalah Kecamatan Terentang yaitu 13,686 jiwa.

Tabel 4 Jumlah Penduduk di Kabupaten Kubu Raya Menurut Kecamatan Tahun 2019-2023

No	Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Batu Ampar	37.241	35.856	35.784	35.786	36.340
2	Terentang	11.389	11.500	13.235	13.445	14.150
3	Kubu	38.986	48.052	42.223	42.484	43.410
4	Teluk Pakedai	20.937	20.287	20.243	20.241	20.560
5	Sungai Kakap	119.085	123.102	124.245	125.659	129.080
6	Rasau Jaya	27.690	30.346	30.805	30.337	32.380
7	Sungai Raya	216.643	234.087	236.792	240.027	247.110
8	Sungai Ambawang	81.395	83.085	84.150	85.406	88.040

9	Kuala Mandor B	25.854	27.342	27.438	27.591	28.180
Total		579.331	609.392	615.125	622.217	639.250

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

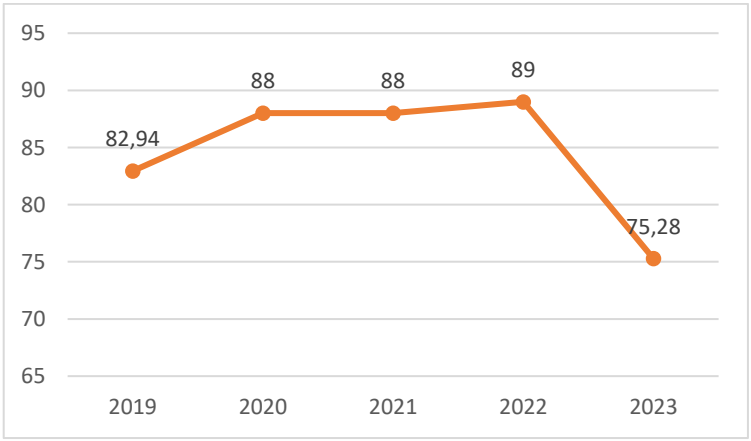
Pembagian penduduk berdasarkan usia sangat penting diketahui untuk memprediksi jumlah kondisi regenerasi, angka ketergantungan (*dependency ratio*) karena bentuk struktur penduduk berdasarkan usia dapat diketahui jumlah penduduk yang paling banyak dalam kelompok usia tertentu. Total populasi Kabupaten Kubu Raya pada tahun tersebut mencapai 639.250 ribu, dengan jumlah laki-laki sebesar 326.731 ribu dan perempuan sebesar 312.519 ribu. Analisis menunjukkan bahwa distribusi penduduk paling tinggi terjadi pada kelompok umur 25-29 tahun, diikuti oleh kelompok umur 0-4 tahun, menandakan adanya konsentrasi penduduk pada rentang usia produktif dan generasi muda. Selain itu, terdapat kecenderungan umum di mana jumlah penduduk cenderung menurun seiring bertambahnya usia, sebuah pola yang sering kali ditemukan dalam struktur demografi. Meskipun ada sedikit kelebihan jumlah laki-laki dalam beberapa kelompok umur, perbedaan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu signifikan secara keseluruhan.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0 – 4	28.219	27.932	57.151
5 – 9	28.117	26.767	54.884
10 – 14	27.939	26.276	54.215
15 – 19	27.493	25.606	54.269
20 – 24	27.760	26.509	54.269
25 – 29	29.495	28.132	57.627

30 – 34	27.587	26.236	53.823
35 – 39	25.065	24.297	49.362
40 – 44	22.760	21.904	44.664
45 – 49	20.648	19.941	40.589
50 – 54	17.841	17.518	35.359
55 – 59	14.905	14.351	29.256
60 – 64	11.248	10.519	21.767
65 – 69	7.558	7.162	14.720
70 – 74	4.788	4.696	9.484
75+	4.308	4.673	8.981
Kabupaten Kubu Raya	**326.731**	**312.519**	**639.250**

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

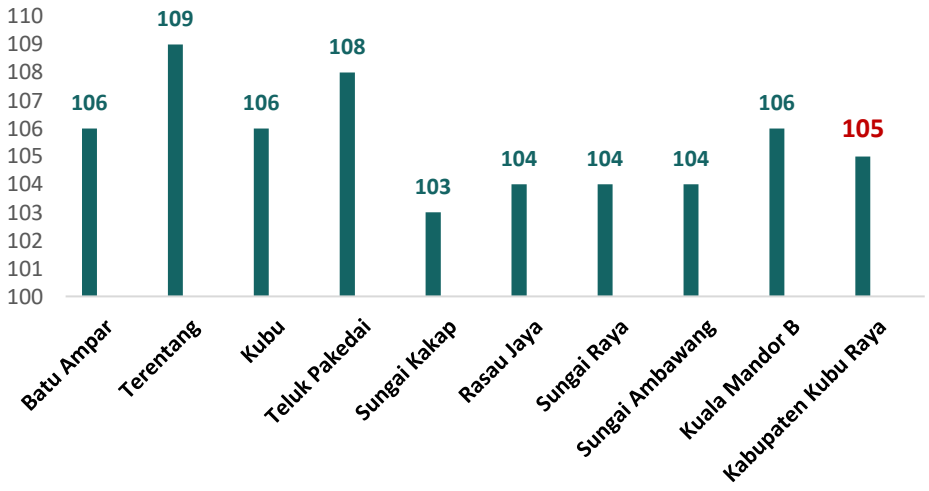


Gambar 4 Kepadatan Penduduk Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 (Jiwa per Km)

Sumber: BPS Kalimantan Barat, 2023

Data kepadatan penduduk Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang menarik dalam tingkat kepadatan penduduk selama periode lima tahun tersebut. Pada tahun 2019, kepadatan penduduk mencapai 82,94 orang per kilometer persegi, yang kemudian mengalami kenaikan signifikan pada tahun

2020 dan 2021, mencapai 88 orang per kilometer persegi. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh faktor seperti urbanisasi, migrasi, atau pertumbuhan penduduk yang cepat di wilayah tersebut. Namun, pada tahun 2022, kepadatan penduduk sedikit meningkat menjadi 89 orang per kilometer persegi, menunjukkan pertumbuhan yang stabil atau mungkin sedikit perlambatan dalam pertumbuhan populasi. Yang menarik, pada tahun 2023, terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam kepadatan penduduk menjadi 75,28 orang per kilometer persegi. Penurunan ini bisa diartikan sebagai hasil dari beberapa faktor, seperti migrasi keluar dari wilayah tersebut, penurunan laju pertumbuhan penduduk, atau kemungkinan perubahan definisi atau metode penghitungan kepadatan penduduk.



Gambar 5 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2023 menunjukkan variasi yang relatif kecil dalam distribusi jumlah laki-laki dan perempuan di setiap wilayah kecamatan. Rasio jenis kelamin dinyatakan sebagai jumlah laki-laki per seratus perempuan. Secara keseluruhan, rasio jenis kelamin untuk seluruh kabupaten adalah 105, menunjukkan bahwa

terdapat sedikit kelebihan jumlah laki-laki dalam populasi. Meskipun demikian, ketika kita melihat data kecamatan secara terpisah, perbedaan dalam rasio jenis kelamin antara kecamatan tersebut relatif kecil, berkisar antara 103 hingga 109. Ini menunjukkan adanya keseragaman dalam distribusi jenis kelamin di seluruh wilayah kabupaten. Namun, nilai-nilai rasio yang sedikit berbeda ini juga dapat memberikan wawasan tentang karakteristik demografi yang mungkin unik untuk setiap kecamatan, seperti perbedaan dalam migrasi, pola kelahiran, atau distribusi pekerjaan.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Batu Ampar	33.859	691	271	0	1.607	14
Terentang	11.799	679	712	1	567	10
Kubu	40.137	1.080	1.777	1	534	15
Teluk Pakedai	18.926	239	147	0	1.392	46
Sungai Kakap	112.408	2.488	2.335	132	6.096	195
Rasau Jaya	31.072	497	395	35	204	14
Sungai Raya	180.833	13.732	13.738	1	30.344	1.113
Sungai Ambawang	66.521	5.344	13.783	1	1.623	106
Kuala Mandor B	23.157	638	3.084	4	330	40
Kabupaten Kubu Raya	518.712	25.388	36.242	480	42.697	1.553

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Kubu Raya menganut agama Islam dengan jumlah mencapai 518.712 orang. Agama lainnya yang signifikan adalah Protestan dengan jumlah 25.388 orang dan Katolik dengan jumlah 36.242 orang. Hindu, Budha, dan agama lainnya memiliki jumlah yang lebih

kecil, dengan Hindu memiliki jumlah terendah yaitu 480 orang. Ketika dilihat dari distribusi agama per kecamatan, terdapat variasi yang signifikan. Misalnya, Sungai Raya memiliki jumlah penduduk Islam yang paling tinggi yaitu 180.833 orang, sementara Sungai Kakap memiliki jumlah penduduk Budha yang paling tinggi yaitu 6.096 orang. Variasi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor sejarah, geografis, dan sosial budaya di setiap kecamatan. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki keberagaman agama yang signifikan, dengan mayoritas penduduk menganut Islam, namun juga terdapat komunitas yang cukup besar dari agama lainnya.

2.1.4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Secara natural, laju pertumbuhan penduduk dapat disebabkan karena adanya mutasi penduduk yang dikarenakan adanya kelahiran, kematian, datang dan pergi/pindah. Laju pertumbuhan penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Terentang yaitu 2,46 persen. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Batu Ampar. Secara rinci laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kubu Raya Menurut Kecamatan, 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk
Batu Ampar	36.340	0,5
Terentang	14.150	2,46
Kubu	43.410	1,17
Teluk Pakedai	20.560	0,48
Sungai Kakap	129.080	1,74
Rasau Jaya	32.380	2,38
Sungai Raya	247.110	1,99
Sungai Ambawang	88.040	2,13

Kuala Mandor B	28.180	1,1
Kabupaten Kubu Raya	639.250	1,75

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Kinerja pembangunan pada aspek kesejahteraan masyarakat merupakan gambaran dan hasil dari pelaksanaan pembangunan selama periode tertentu terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat yang mencakup kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, seni budaya dan olahraga.

2.2.1 Fokus Kesejahteraan Ekonomi

2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

PDRB Kabupaten Kubu Raya atas dasar harga berlaku tahun 2023 sebesar Rp 38.323,80 miliar. Kontribusi terbesar masih berasal dari kategori industri pengolahan, yakni sebesar 33,06 persen. Sementara urutan kedua dan ketiga yang memberikan kontribusi terbesar adalah kategori pertanian, kehutanan, dan konstruksi sebesar 12,27 persen dan 11,69 persen.

Tabel 8 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kubu Raya Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

Ket	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12,04	13,09	13,15	12.40	12,27
B	Pertambangan dan Penggalian	3,30	3,49	3,54	3.47	3,48
C	Industri Pengolahan	32,40	33,95	35,30	35.24	33,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,33	0,39	0,39	0.37	0,41
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,04	0.04	0.04	0,04
F	Konstruksi	11,65	11,80	12.10	11.79	11,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran	9,86	9,87	9.59	9.43	10,16
H	Transportasi dan Pergudangan	12,08	8,28	6.99	9.55	10,67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,63	1,51	1.55	1.52	1,54
J	Informasi dan Komunikasi	3,23	3,56	3.59	3.43	3,46
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,30	1,30	1.29	1.18	1,17
L	Real Estat	2,85	3,00	2.87	2.63	2,71
MN	Jasa Perusahaan	0,41	0,40	0.37	0.37	0,40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	3,52	3,95	3.70	3.36	3,45

Ket	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
P	Jasa Pendidikan	3,87	3,65	3.62	3.39	3,40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,64	0,92	1.18	1.13	1,33
RSTU	Jasa Lainnya	0,84	0,80	0.73	0.70	0,76
Produk Domestik Regional Bruto		100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Dari data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kubu Raya atas dasar harga konstan tahun 2010, kita dapat mengidentifikasi tiga sektor yang menjadi penyumbang utama perekonomian selama lima tahun terakhir. Pertama, sektor pertambangan dan penggalian (kategori B) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan sepanjang periode tersebut, dengan pertumbuhan yang terus meningkat bahkan hingga tahun 2023. Kedua, sektor perdagangan besar dan eceran (kategori G) juga menunjukkan pertumbuhan yang kuat, meskipun mengalami fluktuasi pada tahun 2020. Ketiga, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (kategori Q) mencatatkan pertumbuhan yang sangat tinggi, terutama pada tahun 2020 dan 2021, yang kemungkinan besar dipicu oleh peningkatan permintaan layanan kesehatan dan kegiatan sosial selama pandemi.

Namun, beberapa sektor juga mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Sebagian besar penurunan terjadi pada tahun 2020, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Sebagai contoh, sektor transportasi dan pergudangan (kategori H) mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020, namun pulih secara bertahap dalam tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, sektor jasa pendidikan (kategori P) juga mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun yang sama, namun mengalami pemulihan sejak tahun 2021.

Dari analisis ini, terlihat bahwa sektor pertambangan dan penggalian, perdagangan, dan jasa kesehatan dan

kegiatan sosial menjadi tonggak utama perekonomian Kabupaten Kubu Raya dalam lima tahun terakhir. Potensi pertumbuhan di masa depan kemungkinan besar terletak pada sektor-sektor tersebut, terutama jika diberikan investasi dan perhatian yang memadai. Bagaimanapun, perlu juga perhatian khusus terhadap sektor-sektor yang mengalami penurunan pada tahun 2020, seperti transportasi dan pendidikan, untuk memastikan pemulihan dan keberlanjutan ekonomi yang seimbang.

Tabel 9 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kubu Raya Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2019-2023

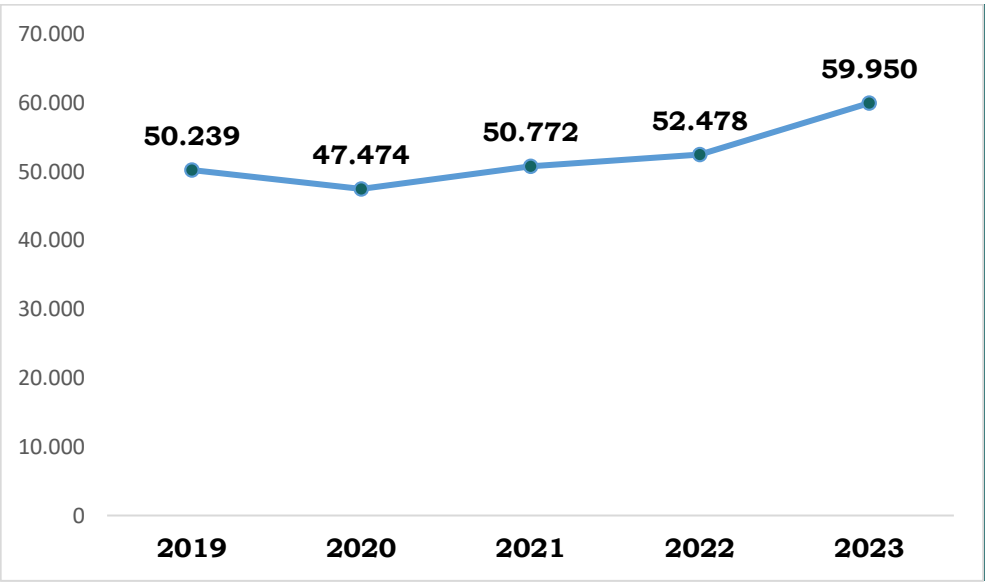
Ket	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,14	4,49	3,60	1,12	1,49
B	Pertambangan dan Penggalian	5,75	-0,03	8,58	4,89	8,60
C	Industri Pengolahan	8,29	-0,46	7,42	6,97	1,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,91	16,37	1,23	3,22	14,80
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	9,33	6,89	6,34	8,88	5,38
F	Konstruksi	2,24	-0,43	8,81	2,03	5,27
G	Perdagangan Besar dan Eceran	7,09	-3,98	3,33	6,04	10,31
H	Transportasi dan Pergudangan	-1,89	-32,97	-12,09	23,87	7,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,41	-11,72	9,34	9,11	8,41
J	Informasi dan Komunikasi	6,24	8,13	8,48	6,41	7,17

Ket	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,92	-1,16	2,97	-0,17	5,33
L	Real Estat	4,41	4,10	3,51	0,12	9,75
MN	Jasa Perusahaan	6,41	-3,21	0,64	4,78	15,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	5,02	5,35	-0,38	-0,06	4,50
P	Jasa Pendidikan	6,43	-6,43	4,28	2,78	8,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,67	37,49	38,82	5,53	23,53
RSTU	Jasa Lainnya	9,04	-10,32	0,59	7,74	17,25
Produk Domestik Regional Bruto		5,68	-2,39	5,18	5,48	4,98

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Kubu Raya masuk dalam konteks diversifikasi Arthur Lewis (teori migrasi) yang membagi perekonomian atas perekonomian perdesaan dan perkotaan. Dalam perspektif perekonomian, transformasi ideal sektor perekonomian ditunjukkan dengan perubahan sektor pertanian ke industri sebagai mesin penggerak ekonomi suatu daerah (*pattern of develomment, hollis chenery*). Terkait dengan hal tersebut, pergerakan struktur ekonomi Kabupaten Kubu Raya, ditunjang dengan tingginya peran sektor industri yang didukung dengan sektor pertanian dan jasa penunjang lainnya. Namun demikian, secara perlahan terjadi kondisi lompatan, dimana sektor jasa (tersier) mengambil alih peran sektor sekunder, sebagai penunjang sektor pertanian (primer). Dari sisi ini, pergeseran terhadap sektor basis tersebut, diikuti dengan sektor lainnya yang selama ini merupakan sektor dimana cukup besar dalam menyerap tenaga kerja penduduk lokal.

Tabel 10 PDRB Per Kapita Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010



Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Dalam rentang tahun 2019 hingga 2023, terjadi variasi yang cukup signifikan dalam Produkt Domestic Regional Bruto (PDRB) per Kapita di Kabupaten Kubu Raya. Pada tahun 2019, PDRB per Kapita berada pada angka 50.239, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 47.474. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan ekonomi global dan adanya pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas ekonomi lokal. Meskipun demikian, terjadi kenaikan yang cukup konsisten setelah tahun 2020. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan menjadi 50.772, kemudian meningkat lagi pada tahun 2022 mencapai 52.478, menunjukkan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2023, di mana PDRB per Kapita mencapai puncaknya pada angka 59.950. Peningkatan yang stabil ini mungkin mencerminkan upaya pemulihan ekonomi yang berhasil di Kabupaten Kubu Raya, seperti investasi infrastruktur, diversifikasi ekonomi, atau peningkatan produktivitas sektor-sektor utama.

Tabel 11 Kontribusi Berbagai Sektor Terhadap PDRB Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Sektor	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan	4,58	4,73	5,34	5,83	5,85
2	Kontribusi Sektor Pertanian (Palawijaya)	2,26	2,23	2,23	1,92	1,7
3	Kontribusi Sektor Kehutanan	0,68	0,63	0,66	0,64	0,59
4	Kontribusi Sektor Pertambangan	3,26	3,3	3,3	3,54	3,42
5	Kontribusi Sektor Kelautan dan Perikanan	0,95	0,92	1	0,99	0,91
6	Kontribusi Sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi	0,83	0,843	0,8	0,73	0,7

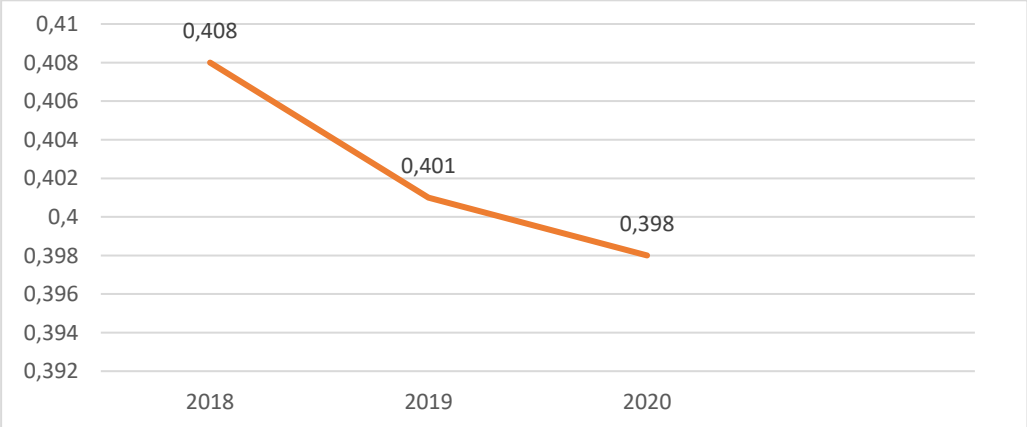
Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai Kontribusi Berbagai Sektor Terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022 memberikan wawasan penting mengenai kontribusi sektor ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam analisis ini, kita dapat melihat bahwa sektor pertanian/perkebunan memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap PDRB selama periode tersebut, dengan angka yang meningkat dari 4,58 pada tahun 2018 menjadi 5,85 pada tahun 2022. Namun, sektor pertanian (palawija) menunjukkan penurunan dalam kontribusinya dari 2,26 pada tahun 2018 menjadi 1,7 pada tahun 2022. Ini mungkin menjadi perhatian karena menandakan potensi penurunan dalam produksi tanaman palawija.

Di sisi lain, sektor pertambangan mengalami peningkatan yang konsisten dalam kontribusinya dari 3,26 pada tahun 2018 menjadi 3,42 pada tahun 2022. Sektor pertambangan mungkin telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya. Namun, sektor kehutanan dan kelautan serta perikanan menunjukkan tren yang relatif stabil selama periode tersebut.

Terakhir, sektor jasa hiburan dan rekreasi memiliki kontribusi yang lebih kecil dibandingkan sektor lainnya, dan mengalami penurunan dari 0,83 pada tahun 2018 menjadi 0,7 pada tahun 2022. Ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengembangkan sektor ini agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Keseluruhan, analisis data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan strategis ekonomi di Kabupaten Kubu Raya, dengan fokus pada meningkatkan produktivitas sektor pertanian (palawija) dan menggali potensi sektor jasa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Gambar 6 Indeks Ketimpangan Williamson



Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2021

Data mengenai Indeks Ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional) selama tiga tahun terakhir menunjukkan tren penurunan yang menarik. Pada tahun 2018, indeks ketimpangan memiliki nilai 0,408, yang kemudian menurun menjadi 0,401 pada tahun 2019, dan selanjutnya menjadi 0,398 pada tahun 2020.

Penurunan nilai indeks ketimpangan ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa ketimpangan ekonomi antara wilayah-wilayah dalam konteks tersebut mungkin mengalami penurunan selama periode tersebut. Secara lebih sederhana, data ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, kesenjangan pendapatan atau kemakmuran di berbagai wilayah tampaknya berkurang. Hal ini bisa menjadi hasil dari kebijakan atau faktor-faktor

ekonomi lain yang mempengaruhi distribusi pendapatan dan kemakmuran regional, dan mungkin menjadi fokus perhatian dalam perencanaan kebijakan ekonomi di masa depan untuk menjaga tren positif ini.

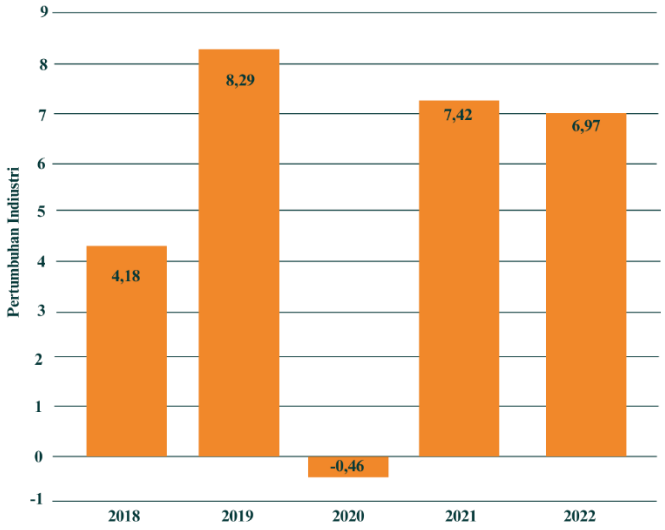
Tabel 12 Produksi dan Kontribusi Sektor Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi sektor pertanian	22.630	67.514	60.989	87.927	56.016
2	Kontribusi Produksi Kelompok Petani Terhadap PDRB	0,9	0,89	0,77	0,68	1,7
3	Produksi Sektor Perkebunan	206.264	244.858	306.346	338.912	358.429
4	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB	4,58	4,73	5,34	5,83	5,85

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data di atas memberikan gambaran mengenai produksi dan kontribusi sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kubu Raya selama periode tahun 2018 hingga 2022. Dalam sektor pertanian, produksi telah mengalami fluktuasi selama lima tahun tersebut. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan signifikan dari 22.630 ribu ton menjadi 67.514 ribu ton, namun kemudian turun pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebelum kembali turun pada tahun 2022. Meskipun fluktuatif, kontribusi produksi kelompok petani terhadap PDRB tetap relatif stabil, berkisar antara 0,68 hingga 0,9. Sementara itu, dalam sektor perkebunan, produksi mengalami peningkatan yang signifikan selama periode tersebut, dari 206.264 ribu ton pada tahun 2018 menjadi 358.428 ribu ton pada tahun 2022. Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB juga meningkat dari 4.58% pada tahun 2018 menjadi 5.85% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan, terutama tanaman keras, telah menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya selama periode tersebut. Meskipun sektor pertanian mengalami fluktuasi, kontribusi PDRB dari

kelompok petani tetap relatif signifikan. Oleh karena itu, pengembangan sektor perkebunan dan dukungan terhadap kelompok petani mungkin menjadi strategi yang penting dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi di masa depan.



Gambar 7 Pertumbuhan Industri Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

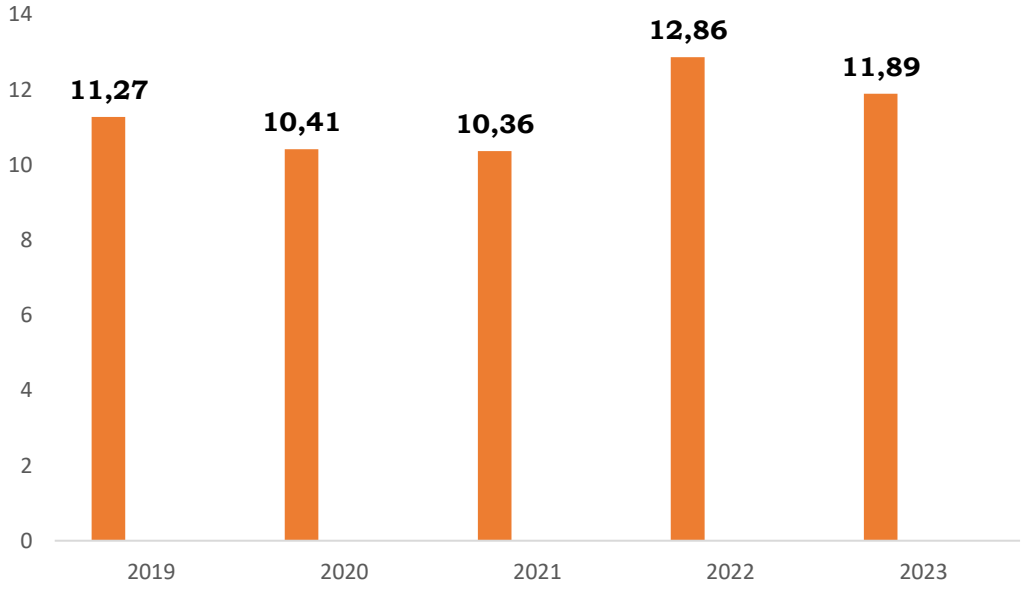
Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai pertumbuhan industri Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 menunjukkan variasi yang menarik dalam pertumbuhan sektor industri. Pada tahun 2018, pertumbuhan industri mencapai 4,18 persen, yang mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019 menjadi 8,29 persen. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan sebesar -0,46 persen, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang berdampak negatif pada banyak sektor industri di seluruh dunia.

Tahun 2021 menjadi tahun yang positif dengan pertumbuhan industri mencapai 7,42 persen, dan tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 6,97 persen. Dalam analisis sederhana, hal ini dapat diartikan bahwa sektor industri Kabupaten Kubu Raya telah pulih dari dampak pandemi

dan mampu tumbuh dengan kuat pada tahun-tahun terakhir.

Data ini dapat menjadi dasar untuk perencanaan kebijakan ekonomi di masa depan, dengan fokus pada dukungan terhadap sektor industri agar pertumbuhannya tetap berkelanjutan. Peningkatan pertumbuhan industri dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perkembangan ekonomi wilayah.



Gambar 8 Persentase PAD Terhadap Pendapatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data tersebut menunjukkan persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan total Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023. Terlihat bahwa pada tahun 2019, persentase PAD mencapai 11,27%, menandakan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan ke 10,41%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan berbagai sektor ekonomi melambat. Meskipun demikian, pada tahun 2021, persentase PAD

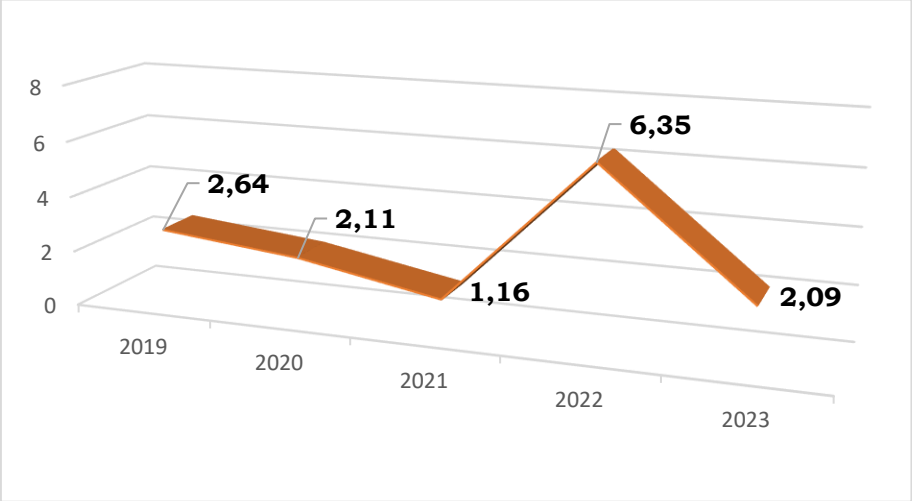
hampir stagnan dengan hanya sedikit penurunan menjadi 10,36%.

Pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang signifikan dengan persentase PAD mencapai 12,86%. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari upaya pemulihan ekonomi dan strategi pendapatan yang lebih baik dari pemerintah daerah setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan menjadi 11,89%, meskipun masih tetap di atas level sebelum tahun 2020.

Analisis data ini menunjukkan bahwa PAD Kabupaten Kubu Raya relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir, meskipun mengalami fluktuasi tertentu. Lonjakan signifikan pada tahun 2022 menunjukkan potensi dalam pengelolaan pendapatan daerah, yang dapat mengindikasikan adanya keberhasilan dalam merencanakan kebijakan fiskal yang efektif. Meskipun demikian, perlu terus dilakukan evaluasi dan penyesuaian strategi untuk menjaga kestabilan pendapatan daerah serta meningkatkan kontribusi PAD dalam pembangunan dan perekonomian daerah secara keseluruhan.

2.2.1.2 Laju Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kabupaten Kubu Raya saat ini menggunakan perhitungan laju inflasi dari Kota Pontianak. Hal ini dikarenakan Kota Pontianak merupakan kota yang terdekat dari Kabupaten Kubu Raya.



Gambar 9 Laju Inflasi Kota Pontianak Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Pontianak, 2024

Data tersebut menggambarkan laju inflasi di Kota Pontianak dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, laju inflasi mencapai 2,64%, menandakan adanya kenaikan umum dalam tingkat harga barang dan jasa di kota tersebut. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan menjadi 2,11%, yang mungkin terkait dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perlambatan aktivitas ekonomi dan pengeluaran konsumen.

Pada tahun 2021, terjadi penurunan yang lebih tajam dalam laju inflasi, hanya sebesar 1,16%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif, serta stabilitas harga komoditas. Namun, pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang signifikan dengan laju inflasi mencapai 6,35%. Lonjakan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kenaikan harga energi dan bahan bakar, fluktuasi mata uang, atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Pada tahun 2023, laju inflasi kembali turun menjadi 2,09%, menunjukkan adanya stabilisasi kembali dalam tingkat harga setelah lonjakan pada tahun sebelumnya. Analisis data ini menunjukkan bahwa Kota Pontianak

mengalami variasi yang signifikan dalam laju inflasi selama periode tersebut, dengan beberapa tahun mengalami penurunan yang signifikan, sementara yang lain mengalami lonjakan yang cukup tajam. Penting bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk terus memantau faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi dan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk menjaga stabilitas harga dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

2.2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

Kemajuan dalam pengembangan sumber daya manusia dapat dinilai dari berbagai perspektif pembangunan, salah satunya adalah melalui pendekatan indeks pembangunan manusia (IPM), yang merupakan sebuah tolok ukur penting untuk mengevaluasi prestasi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan hasil pembangunan untuk memperoleh penghasilan, kesehatan, dan pendidikan yang memadai. Tingkat kemajuan pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek kunci, yaitu harapan hidup yang panjang dan kualitas kesehatan, pengetahuan, serta standar hidup yang layak. IPM merupakan sebuah alat penilaian yang berguna untuk memantau perkembangan pembangunan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Tabel 13 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kubu Raya dan Kalimantan Barat Tahun 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Kubu Raya	67,76	68,89	69,09	69,83	70,50
Kalimantan Barat	67,65	68,76	68,99	69,71	70,47

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Kubu Raya dan Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun terjadi peningkatan di kedua wilayah, Kabupaten Kubu Raya memiliki IPM yang sedikit lebih

tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019, IPM Kabupaten Kubu Raya adalah 67,76 sedangkan Kalimantan Barat adalah 67,65, dan selanjutnya, perbedaan ini terus bertahan hingga tahun 2023, dengan IPM Kabupaten Kubu Raya mencapai 70,50 sementara Kalimantan Barat mencapai 70,47. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya mampu mencapai tingkat pembangunan manusia yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata provinsi.

2.2.1.4 Kemiskinan

Capaian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya yang cukup tinggi sayangnya tidak dikuti dengan menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya. Secara umum diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sedangkan tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi dan/atau melalui redistribusi pendapatan (Kakwani dan Son, 2003). Hal ini dilandasi pada teori *trickle-down effect* yang dikembangkan pertama kali oleh Arthur Lewis (1954) dan diperluas oleh Ranis dan Fei (1968). Teori tersebut menjadi salah satu topik penting di dalam literatur mengenai pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang (Least Develop Contries/LDCs) pada dekade 1950-an dan 1960-an.

Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian

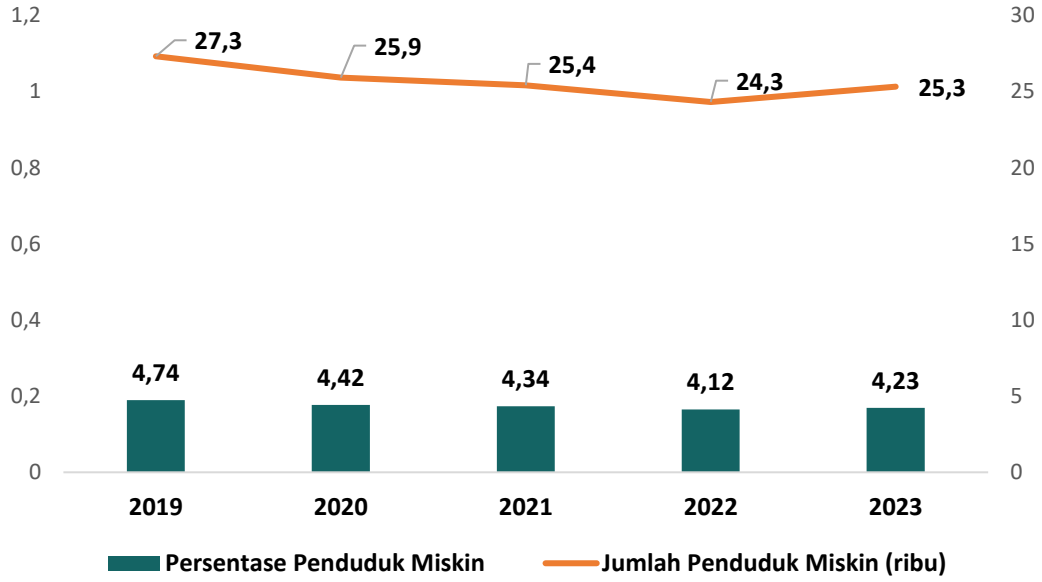
pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya.

Dengan demikian, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Hal ini berarti juga bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi.

Namun dalam hal penanganan kemiskinan, Kabupaten Kubu Raya berhasil menurunkan angka kemiskinan absolut setiap tahun. Perhitungan penduduk miskin absolut yang dilakukan oleh BPS, dihitung atas dasar kemampuan penduduk memenuhi kebutuhan pokok dasar (*basic need*) dengan pendekatan teori Maslow dan Sayogyo (menghitung kemiskinan berdasarkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan minimum bahan makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari). Kebutuhan pokok dasar tersebut dikonversi dalam bentuk rupiah yang digunakan untuk memetakan garis kemiskinan absolut dan pada beberapa pihak digunakan sebagai dasar dalam perhitungan Upah Minimum Regional (UMR).

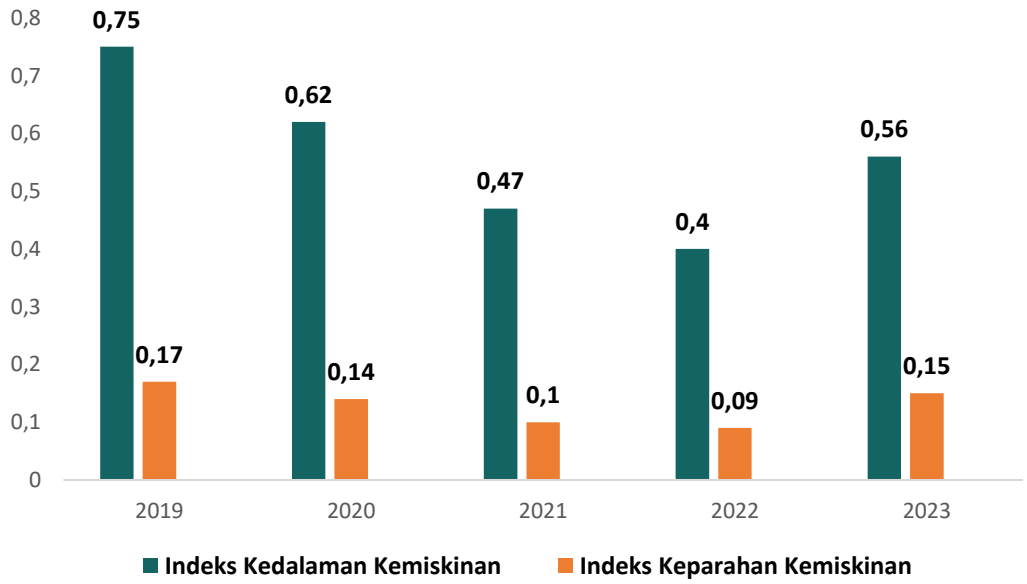
Data menunjukkan tren penurunan persentase penduduk miskin di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, persentase penduduk miskin mencapai 4,74%, kemudian menurun menjadi 4,23% pada tahun 2023. Meskipun terjadi fluktuasi kecil dari tahun ke tahun, tren keseluruhan menunjukkan penurunan yang konsisten. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah setempat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Meskipun persentase penduduk miskin menurun, jumlah penduduk miskin dalam ribuan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode yang sama. Pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin mencapai 27,3 ribu orang, turun menjadi 25,3 ribu orang pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun persentase penduduk miskin menurun, penurunan jumlah penduduk miskin belum mencapai keberhasilan yang optimal.



Gambar 10 Persentase Penduduk dan Jumlah Penduduk (Ribu) Miskin di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024



Gambar 11 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2024

Data menunjukkan tren penurunan baik dalam Indeks Kedalaman Kemiskinan maupun Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023. Indeks Kedalaman Kemiskinan menurun dari 0,75 pada tahun 2019 menjadi 0,56 pada tahun 2023, sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,17 menjadi 0,15 selama periode yang sama. Penurunan yang signifikan dalam kedua indeks ini menunjukkan perbaikan kondisi kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya.

Indeks Kedalaman Kemiskinan mengukur seberapa jauh penduduk miskin berada di bawah garis kemiskinan rata-rata, sementara Indeks Keparahan Kemiskinan mengukur seberapa tajam ketimpangan pendapatan di antara penduduk miskin. Penurunan dalam kedua indeks ini menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah penduduk miskin yang berkurang, tetapi juga bahwa kondisi ekonomi mereka secara keseluruhan telah membaik.

Penurunan yang signifikan dalam kedua indeks ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya telah memberikan dampak yang positif. Namun, meskipun terjadi penurunan, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan bahwa perbaikan ini berkelanjutan dan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Evaluasi terus menerus terhadap kebijakan dan program yang ada mungkin diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dalam mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya.

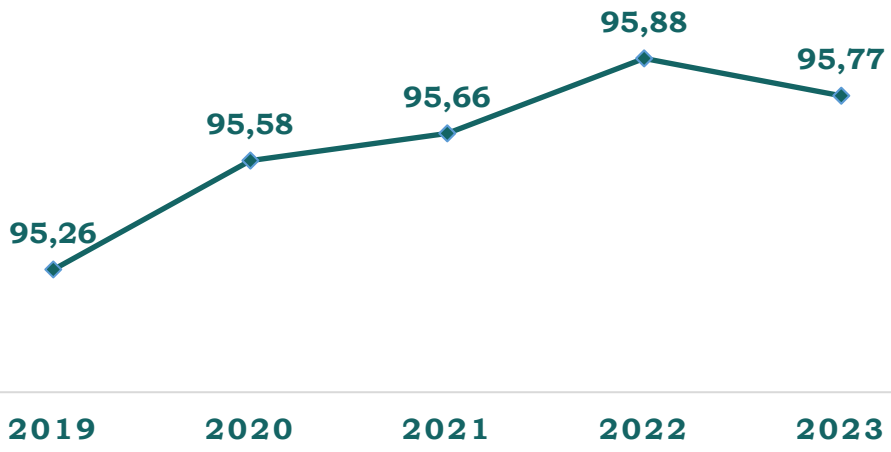
Tabel 14 Rasio Gini Kabupaten Kubu Raya dan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2022

Tahun	Kubu Raya	Kalimantan Barat
2018	0,34	0,34
2019	0,29	0,32
2020	0,29	0,31
2021	0,29	0,31
2022	0,29	0,31

Sumber: BPS Kalimantan Barat, 2023

Selama periode 2018-2022, Kabupaten Kubu Raya menunjukkan tingkat ketidaksetaraan pendapatan yang relatif stabil, dengan Rasio Gini berkisar antara 0,29 hingga 0,34. Meskipun nilai Rasio Gini pada tahun 2018 sedikit lebih tinggi daripada rata-rata provinsi, selama periode berikutnya, Kabupaten Kubu Raya mampu menjaga atau bahkan mengurangi ketidaksetaraan pendapatan sehingga nilainya lebih rendah atau setara dengan rata-rata provinsi. Hal ini menunjukkan kemampuan Kabupaten Kubu Raya dalam mengelola ketidaksetaraan pendapatan di tingkat lokalnya. Di sisi lain, Provinsi Kalimantan Barat, meskipun memiliki tingkat ketidaksetaraan yang cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2019, tetap memiliki Rasio Gini yang relatif stabil di sekitar 0,31 selama tahun-tahun

berikutnya. Perbandingan ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkat ketidaksetaraan pendapatan yang lebih rendah atau setidaknya sebanding dengan rata-rata provinsi. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan ini dan bagaimana Kabupaten Kubu Raya dapat mempertahankan atau meningkatkan posisinya dalam mengurangi disparitas pendapatan di tingkat lokalnya. Dengan demikian, Kabupaten Kubu Raya dapat terus mengambil langkah-langkah strategis untuk mempromosikan inklusi ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakatnya, dengan memanfaatkan pembelajaran dari kondisi di tingkat provinsi sebagai pembanding.



Gambar 12 Persentase Penduduk Kabupaten Kubu Raya di Atas Garis Kemiskinan Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data tersebut menampilkan persentase penduduk di atas garis kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023. Terlihat bahwa selama periode tersebut, persentase penduduk di atas garis kemiskinan relatif tinggi dan stabil, dengan angka berkisar antara 95,26% pada tahun 2019 hingga 95,88% pada tahun 2022. Meskipun terjadi fluktuasi kecil dari tahun ke tahun, persentase tersebut cenderung tetap di atas 95%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Kubu Raya

memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, meskipun data menunjukkan stabilitas relatif dalam hal kemiskinan, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin memengaruhi fluktuasi kecil tersebut serta untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang mungkin masih rentan terhadap kemiskinan atau ketidaksetaraan ekonomi.

2.2.1.5 Kesempatan Kerja

Tabel 15 Indikator Ketenagakerjaan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Indikator Ketenagakerjaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Angkatan Kerja	266,776	290,584	293,917	285,860	309.648
	Bekerja	251,770	269,826	273,384	266,217	288.711
	Pengangguran	15,006	20,758	20,633	19,643	20.937
2	Bukan Angkatan Kerja	145,691	138,564	141,677	156,234	164.703
	Sekolah	38,051	35,770	29,967	40,528	41.415
	Mengurus Rumah Tangga	85,250	80,825	89,671	92,650	102.418
	Lainnya	22,390	21,969	22,039	23,056	20.870
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	64.68	67.71	67.47	64.66	65,28
4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5.62	7.14	7.02	6.87	6,76
5	Rasio Penduduk yang Bekerja	94,38	92,85	92,98	93,13	93,24
6	Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	61,04	62,87	62,73	60,21	61,03
7	Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga terhadap total kesempatan kerja	31,63	33,06	31,74	32,66	46,47
8	Laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja	7.256.083	6.608.603	6.862.813	7.431.197	7.236.440

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai indikator ketenagakerjaan Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan beberapa tren yang menarik untuk dianalisis. Pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah angkatan kerja dari tahun 2019 hingga 2023, yang mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan jumlah 309.648 orang. Namun, meskipun angkatan kerja bertambah, terlihat juga peningkatan jumlah pengangguran dari tahun 2022 hingga 2023, meskipun masih berada pada angka yang relatif rendah.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan penurunan dari tahun 2020 hingga 2021, yang kemudian sedikit pulih pada tahun 2023. Meskipun demikian, tingkat partisipasi tersebut masih cukup tinggi, menunjukkan tingginya minat dan keterlibatan masyarakat dalam pasar tenaga kerja.

Selanjutnya, tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan tren yang cenderung menurun dari tahun 2020 hingga 2023, meskipun fluktuasi kecil terjadi pada tahun-tahun tertentu. Ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja oleh pasar kerja.

Analisis terhadap rasio-rasio lainnya menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, terdapat kestabilan relatif dalam rasio penduduk yang bekerja, rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas, dan laju pertumbuhan PDB per tenaga kerja. Namun, proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas keluarga terhadap total kesempatan kerja mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 hingga 2023, mencerminkan adanya perubahan dalam struktur pasar kerja menuju kewirausahaan dan pekerjaan mandiri.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa fluktuasi dan tantangan dalam pasar tenaga kerja, Kabupaten Kubu Raya mencatatkan pertumbuhan yang relatif stabil dan positif dalam indikator-indikator ketenagakerjaan selama periode

yang diamati, yang didukung oleh kebijakan-kebijakan yang berfokus pada peningkatan partisipasi tenaga kerja dan pengurangan pengangguran.

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial Budaya

Pembangunan pada fokus kesejahteraan sosial meliputi indikator utama pendidikan mencakup angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar, angka pendidikan yang ditamatkan, angka partisipasi murni, dan indikator utama kesehatan mencakup angka kelangsungan hidup bayi, angka usia harapan hidup, persentase penduduk yang memiliki lahan, dan rasio penduduk yang bekerja. Kinerja pembangunan kesejahteraan sosial Kabupaten Kubu Raya sebagai berikut.

2.2.2.1 Pendidikan

Pembangunan pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sasarannya adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan, perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi semua masyarakat, tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, serta tercukupinya sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa indikator keberhasilan kesejahteraan bidang pendidikan dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata Lama Sekolah (RLS).

Tabel 16 Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Melek Huruf (%)	91,59	90,24	91,81	92,09	94,65
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	6,82	6,83	7,00	7,02	7,04

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang positif dalam pendidikan di wilayah tersebut. Pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam Angka Melek Huruf, yang meningkat dari 91,59% pada tahun 2019 menjadi 94,65% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang memiliki kemampuan membaca dan menulis meningkat secara konsisten selama periode lima tahun tersebut.

Selain itu, Rata-Rata Lama Sekolah juga mengalami peningkatan bertahap dari tahun 2019 hingga 2023, naik dari 6,82 tahun menjadi 7,04 tahun. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Kubu Raya mengalami peningkatan dalam akses dan partisipasi dalam pendidikan formal, serta berkomitmen untuk menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Analisis terhadap data ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dan stakeholder terkait dalam meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan relevansi pendidikan telah berhasil. Kenaikan Angka Melek Huruf dan Rata-Rata Lama Sekolah mencerminkan investasi yang efektif dalam bidang pendidikan, yang dapat menghasilkan dampak positif dalam pembangunan manusia dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Kubu Raya. Dengan demikian, data ini menunjukkan progres yang menggembirakan dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan dan pembangunan manusia di wilayah tersebut.

2.2.2.2 Kesehatan

Indeks kemakmuran selain dilihat dari aspek ekonomi juga dapat digambarkan melalui Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*). Di Kabupaten Kubu Raya dari sisi Indeks Pembangunan Manusia (BPS, 2022) Kabupaten Kubu Raya yang mengalami peningkatan sebagai dampak dari metode perhitungan baru yang digunakan oleh BPS. Di tahun 2022 rangking IPM Kabupaten Kubu Raya menempati urutan ke-

3 (tiga) dari 14 Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Kendatipun secara relatif terjadi perbaikan terhadap peringkat IPM, akan tetapi pemerintah daerah masih perlu membenahi beberapa komponen pembentuk IPM, terutama yang terkait dengan indikator di bidang pendidikan. Untuk angka harapan hidup, komponen IPM pada tahun 2022 mencapai 70,95 tahun lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 dengan angka harapan hidup sebesar 70,69 tahun. Peningkatan terhadap angka harapan hidup ditunjang dengan semakin membaiknya pelayanan kuratif dan terutama preventif yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 17 Kinerja Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup (Kasus)	38	31	32	55	28
Jumlah Balita Penderita Gizi Buruk	16	33	35	22	20
Stunting	25,60	23,63	13,40	7,90	6,80

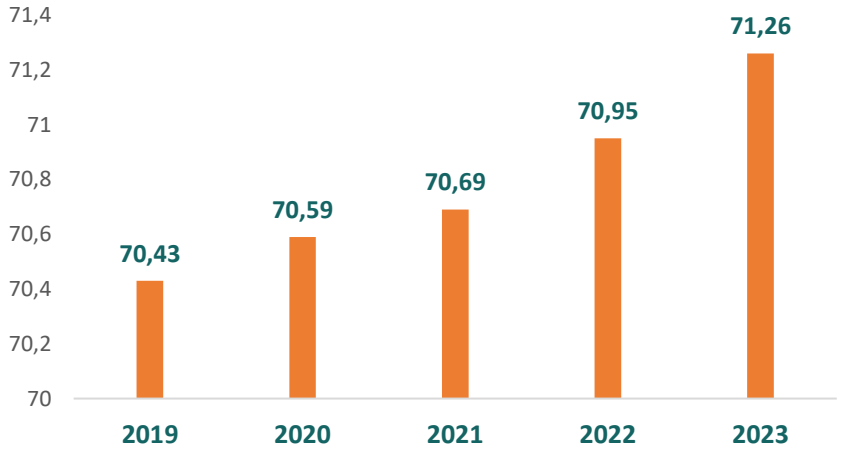
Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Dari data yang diberikan, terlihat bahwa kinerja kesehatan di Kabupaten Kubu Raya mengalami perubahan selama periode 2018 hingga 2022. Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup mengalami fluktuasi, dengan penurunan dari 38 kasus pada tahun 2018 menjadi 31 kasus pada tahun 2019, kemudian naik menjadi 55 kasus pada tahun 2021, dan turun lagi menjadi 28 kasus pada tahun 2022. Ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan dalam kualitas perawatan kesehatan bayi.

Sementara itu, jumlah balita penderita gizi buruk meningkat dari 16 pada tahun 2018 menjadi 35 pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 20 pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam deteksi dan penanganan gizi buruk di awal periode, diikuti oleh penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

Tingkat stunting, atau pertumbuhan yang terhambat karena malnutrisi kronis, menunjukkan penurunan yang signifikan dari 25,60% pada tahun 2018 menjadi 6,80% pada tahun 2022. Ini adalah indikator positif yang menunjukkan peningkatan dalam nutrisi dan kesehatan anak-anak di Kabupaten Kubu Raya. Meskipun masih ada tantangan, data ini menunjukkan adanya kemajuan dalam bidang kesehatan masyarakat.

Gambar 13 Angka Harapan Hidup Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023



Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai Angka Harapan Hidup Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang positif dalam hal kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Terjadi peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun, dengan angka harapan hidup meningkat dari 70,43 tahun pada tahun 2019 menjadi 71,26 tahun pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan kemajuan dalam akses terhadap layanan kesehatan, peningkatan kondisi sanitasi, serta meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat Kabupaten Kubu Raya.

Analisis terhadap data ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program pemerintah terkait dengan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan infrastruktur sanitasi telah memberikan dampak positif

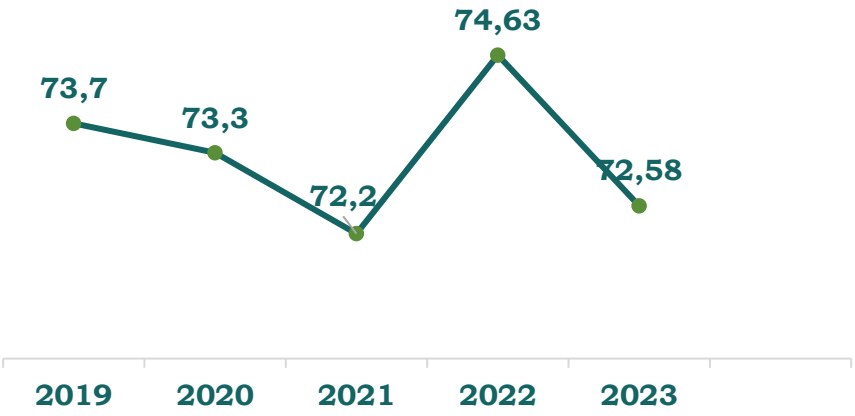
dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk. Peningkatan angka harapan hidup juga dapat diinterpretasikan sebagai indikator keberhasilan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular serta peningkatan dalam penanganan penyakit kronis.

Selain itu, angka harapan hidup yang semakin meningkat juga berpotensi memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang produktif dan berdaya saing. Dengan demikian, peningkatan angka harapan hidup ini bukan hanya mencerminkan peningkatan kualitas hidup secara langsung, tetapi juga memiliki implikasi yang positif dalam pembangunan secara keseluruhan di Kabupaten Kubu Raya.

2.2.2.3 Pangan

Pangan memegang peranan yang tak terbantahkan dalam menjaga kesejahteraan umat manusia. Selain menjadi salah satu kebutuhan dasar, pangan juga memiliki dampak yang sangat besar pada tingkat kesejahteraan individu, masyarakat, bahkan hingga tingkat global. Pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup dan berkualitas tidak hanya mendorong pertumbuhan fisik dan kognitif manusia, tetapi juga memastikan ketahanan pangan yang menjadi dasar bagi perkembangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks SDGs yang Kedua, bertujuan untuk mencapai nol kelaparan (*zero hunger*), pangan menjadi elemen kunci dalam upaya mengatasi masalah kelaparan dan malnutrisi di seluruh dunia terutama di Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu, peran pangan tidak hanya sebatas aspek kebutuhan dasar,

tetapi juga merupakan fondasi bagi kemajuan dan kesejahteraan manusia.



Gambar 14 Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data skor pola pangan harapan Kabupaten Kubu Raya menunjukkan variasi tahunan dalam periode lima tahun terakhir. Dimulai dari 73,7 pada tahun 2019, skor tersebut mengalami fluktuasi kecil hingga mencapai titik terendah pada tahun 2021 dengan skor 72,2. Namun, terdapat peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi 74,63, yang kemudian sedikit menurun pada tahun 2023 menjadi 72,58. Dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs), data ini sangat relevan dengan SDG *Zero Hunger*, yang bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. Fluktuasi dalam skor pola pangan harapan menandakan tantangan yang dihadapi Kabupaten Kubu Raya dalam mencapai tujuan *Zero Hunger* secara konsisten. Evaluasi terus-menerus terhadap skor ini menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pola pangan masyarakat dan mengarahkan kebijakan pangan yang lebih efektif. Dengan demikian, upaya untuk mencapai *Zero Hunger* memerlukan strategi yang berkelanjutan dan adaptif sesuai dengan perubahan dalam skor pola pangan harapan serta

memperkuat kebijakan yang mendukung aksesibilitas, ketersediaan, dan keberagaman pangan yang berkualitas.

Tabel 18 Jumlah Cadangan Pangan dan Penanganan Daerah Rawan Pangan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah Cadangan Pangan Kabupaten	9.514	13.498,00	20.148,99	20.137,55	24.464,57
2	Penanganan Daerah Rawan Panga	-	58	44	55	54

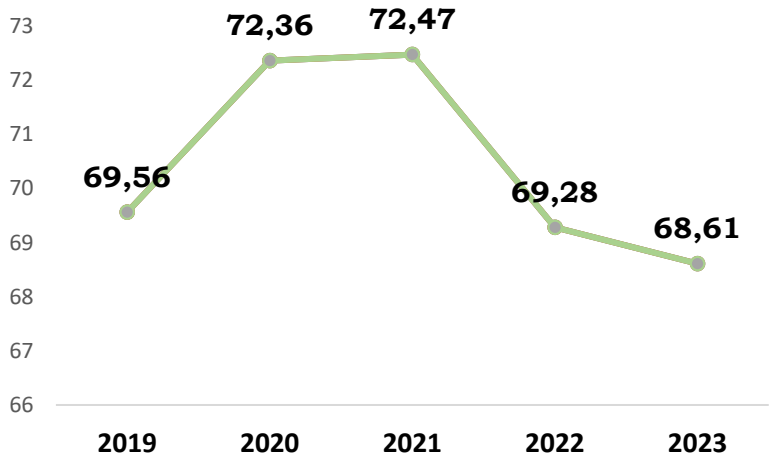
Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, 2023

Data di atas mencerminkan jumlah cadangan pangan dan penanganan daerah rawan pangan di Kabupaten Kubu Raya selama periode tahun 2018 hingga 2022. Selama lima tahun tersebut, terlihat perkembangan yang signifikan dalam jumlah cadangan pangan, yang sejalan dengan upaya mencapai target *Zero Hunger* yang menjadi bagian dari Misi Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pada tahun 2018, jumlah cadangan pangan sebesar 9.514 ton, dan terus mengalami peningkatan yang menggembirakan, mencapai 24.464,57 ton pada tahun 2022.

Namun, data juga menyoroti perhatian terhadap penanganan daerah rawan pangan. Meskipun ada peningkatan relatif kecil dalam jumlah daerah rawan pangan yang ditangani dari tahun ke tahun, hal ini menegaskan pentingnya upaya untuk mencapai tujuan Zero Hunger yang merupakan pilar utama SDGs. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 58 daerah rawan pangan yang mendapatkan perhatian, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, dan kembali meningkat pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah daerah rawan pangan yang ditangani kembali menurun menjadi 54.

Peningkatan yang signifikan dalam jumlah cadangan pangan adalah pencapaian positif yang mendukung upaya meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Kubu Raya, serta mendukung tujuan Zero Hunger dalam konteks SDGs. Namun, data ini juga menggarisbawahi perlunya

perhatian lebih besar terhadap daerah-daerah yang masih rentan terhadap masalah pangan. Dengan memperkuat penanganan daerah rawan pangan, Kabupaten Kubu Raya dapat memastikan bahwa setiap warga di daerah tersebut memiliki akses yang memadai terhadap sumber pangan yang berkualitas, dan dengan demikian, berkontribusi pada pencapaian target SDGs untuk mengakhiri kelaparan di seluruh dunia.



Gambar 15 Grafik Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pangan Nasional, 2024

Data mengenai Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi dalam tingkat ketahanan pangan wilayah tersebut selama periode lima tahun. Pada tahun 2019, tercatat nilai indeks sebesar 69,56, yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021, mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan nilai 72,36. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, dengan nilai indeks mencapai 69,28 dan 68,61 secara berturut-turut.

Analisis terhadap data ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan Kabupaten Kubu Raya yang perlu dipertimbangkan. Fluktuasi nilai indeks tersebut mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti perubahan iklim, bencana alam, atau gangguan dalam rantai pasokan pangan. Selain itu, faktor internal seperti kebijakan pemerintah, akses terhadap sumber daya pangan, dan kestabilan ekonomi juga dapat berperan dalam menentukan tingkat ketahanan pangan.

Meskipun terjadi fluktuasi, penting untuk dicatat bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki indeks ketahanan pangan yang relatif tinggi, dengan nilai di atas 68 pada semua tahun yang diamati. Ini menunjukkan bahwa, secara umum, Kabupaten Kubu Raya telah berhasil dalam upaya memastikan akses terhadap pangan yang cukup dan berkualitas bagi penduduknya. Namun, penurunan pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan perlunya perhatian yang lebih serius terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan di masa mendatang, serta perluasan dan diversifikasi strategi-strategi yang ada untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

2.2.2.4 Perempuan dan Anak

Peran perempuan dan perlindungan anak merupakan aspek penting dalam membangun kesejahteraan sosial budaya yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya. Dalam rangka mencapai visi pembangunan jangka panjang Kabupaten Kubu Raya hingga tahun 2045, pemahaman dan peningkatan kesejahteraan perempuan dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan sosial budaya.

Perempuan dan anak merupakan kelompok rentan yang sering kali menjadi korban berbagai bentuk diskriminasi, kekerasan, dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, upaya perlindungan, pemberdayaan, dan peningkatan kesejahteraan bagi perempuan dan anak perlu menjadi fokus strategis dalam perencanaan pembangunan daerah. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kesejahteraan perempuan dan anak, Kabupaten Kubu Raya dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan berdaya saing tinggi, yang akan berkontribusi pada pembangunan sosial budaya yang berkelanjutan dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

Tabel 19 Indikator Kesejahteraan Perempuan dan Anak Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	84,57	84,60	84, 30	84,60	85,26
2	Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	63,57	72,43	73,24	73,24	78,05
3	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,6	0,54	0,53	0,54	0,52
4	Status Kabupaten Layak Anak	-	Pratama	Pratama	Pratama	Pratama
5	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	-	53,4	53,4	-	-

Sumber: Dinas P3KB Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data menunjukkan perkembangan kesejahteraan sosial budaya, terutama terkait dengan perempuan dan anak, di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang cenderung stabil atau meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di daerah tersebut. Hal ini

diindikasikan oleh peningkatan nilai IPG dari 84,57 pada tahun 2018 menjadi 85,26 pada tahun 2022. Selain itu, Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan adanya upaya untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, terdapat penurunan kecil dalam Indeks Ketimpangan Gender (IKG) dari tahun 2018 hingga 2022, meskipun nilainya masih tetap rendah, menunjukkan adanya upaya untuk mengurangi ketimpangan gender di Kabupaten Kubu Raya. Di sisi lain, status Kabupaten Layak Anak yang tetap pada tingkat Pratama selama periode tersebut menandakan bahwa masih terdapat tantangan dalam melindungi hak-hak dan kesejahteraan anak di daerah tersebut. Meskipun demikian, adanya Indeks Perlindungan Anak (IPA) yang mulai diukur pada tahun 2019 menunjukkan kesadaran akan pentingnya perlindungan anak, meskipun perlu upaya lebih lanjut untuk mengukur dan meningkatkan perlindungan anak di Kabupaten Kubu Raya. Dengan demikian, meskipun terdapat progres yang signifikan dalam beberapa aspek kesejahteraan sosial budaya, masih diperlukan upaya terus menerus untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan perempuan dan anak secara menyeluruh di Kabupaten Kubu Raya.

2.3 Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah adalah kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan dengan provinsi dan kabupaten/kota lainnya yang berdekatan, nasional, atau internasional. Aspek daya saing daerah terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

2.3.1 Daya Saing Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Fasilitas wilayah/infrastruktur dapat dilihat dari beberapa indikator seperti : penataan wilayah, ketersediaan air bersih, fasilitas listrik dan telepon, ketersediaan restoran, ketersediaan penginapan.

2.3.1.1 Ketersediaan Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi penduduk di Kabupaten Kubu Raya, terutama di daerah pedalaman. Di daerah ini, penggunaan air bersih masih bersumber dari sungai/danau dan hujan secara tradisional. Namun, di beberapa kecamatan, air bersih dikelola sebagai komoditas industri oleh PDAM.

Tabel 20 Aspek Daya Saing Bidang Ketersediaan Air Bersih Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Pelanggan PDAM	17.446	251.887	18.094	19.769	29.016
2	Jumlah Air yang Disalurkan (ribu m^3)	2.674	2.938	3.265	3.896	4.421,9
3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Sumber Air Minum Layak	-	85,05	96,76	94,64	-
4	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Sumber Air Minum Layak	-	13,53	12,05	10,65	-

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai aspek daya saing bidang ketersediaan air bersih Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang signifikan dalam infrastruktur dan aksesibilitas terhadap air bersih di wilayah tersebut. Pertama, terjadi peningkatan yang drastis dalam jumlah pelanggan PDAM dari tahun 2019 hingga 2023, yang mencerminkan upaya pemerintah dalam

memperluas jangkauan layanan air bersih kepada masyarakat. Peningkatan yang signifikan juga terlihat dalam jumlah air yang disalurkan oleh PDAM, yang meningkat dari 2.674 ribu m^3 pada tahun 2019 menjadi 4.421,9 ribu m^3 pada tahun 2023.

Selanjutnya, terdapat perbaikan yang berkelanjutan dalam persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum layak, baik dari PDAM maupun sumber lainnya. Persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum layak dari PDAM meningkat dari 85,05% pada tahun 2020 menjadi 94,64% pada tahun 2022, sementara persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum layak dari sumber lainnya menunjukkan tren penurunan yang cukup stabil dari tahun 2020 hingga 2022.

Analisis terhadap data ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah berhasil meningkatkan aksesibilitas dan kualitas air bersih bagi penduduknya melalui pengembangan infrastruktur PDAM dan sumber air minum lainnya. Peningkatan jumlah pelanggan PDAM dan volume air yang disalurkan mencerminkan investasi yang signifikan dalam sektor ini, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun terjadi penurunan dalam persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum layak dari sumber lainnya, peningkatan yang signifikan dalam persentase rumah tangga yang dilayani oleh PDAM menunjukkan kesuksesan dalam upaya pemerintah dalam memberikan akses air bersih yang aman dan terjangkau bagi penduduk Kabupaten Kubu Raya.

2.3.1.2 Fasilitas Listrik

Produksi listrik tiap tahunnya terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya konsumsi dan permintaan. Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga maupun industri, baik untuk penerangan maupun sebagai penunjang berbagai peralatan elektronik dan mesin-mesin.

Tabel 21 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Batu Ampar	4.021	4.106	4.196	4.306	4.426
2	Terentang	1.422	1.535	1.675	1.926	2.186
3	Kubu	2.948	3.208	3.558	3.836	4.259
4	Telok Pa'Kedai	2.084	2.384	2.843	3.263	4.018
5	Sungai Kakap	23.812	25.656	27.229	29.576	31.068
6	Rasau Jaya	11.195	11.323	11.413	11.606	11.825
7	Sungai Raya	41.812	43.455	44.930	46.633	48.178
8	Sungai Ambawang	12.211	12.971	13.572	14.177	14.720
9	Kuala Mandor-B	8.705	9.247	9.675	10.106	10.493
Kabupaten Kubu Raya		108.210	113.885	119.091	115.333	131.173

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Kubu Raya mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2018 hingga 2022. Peningkatan ini terjadi di semua kecamatan yang tercantum dalam data tersebut. Kecamatan dengan jumlah pelanggan listrik terbanyak pada tahun 2022 adalah Sungai Raya dengan jumlah pelanggan sebanyak 48.178, diikuti oleh Sungai Kakap dengan jumlah pelanggan sebanyak 31.068. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah pelanggan listrik terkecil pada tahun 2022 adalah Terentang dengan jumlah pelanggan sebanyak 2.186.

Secara keseluruhan, jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Kubu Raya meningkat dari 108.210 pada tahun 2018 menjadi 131.173 pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 21,25%. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap listrik bagi masyarakat di Kabupaten Kubu Raya terus meningkat setiap tahunnya.

2.3.1.3 Ketersediaan Penginapan

Dengan makin berkembangnya pariwisata di Kabupaten Kubu Raya, menyebabkan bertambahnya wisatawan yang datang. Dengan bertambahnya wisatawan yang datang ke Kabupaten Kubu Raya, otomatis meningkatkan kebutuhan akan tempat menginap.

Tabel 22 Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Bintang di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Tahun	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
1	2019	3	66.510	87.088
2	2020	4	206	264
3	2021	4	208	270
4	2022	4	206	264
5	2023	4	206	264

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2024

Tabel 23 Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Nonbintang dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Tahun	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
1	2019	11	-	-
2	2020	11	135	144
3	2021	10	127	135
4	2022	12	152	164
5	2023	13	182	190

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2024

Data mengenai jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur yang tersedia pada hotel bintang dan nonbintang di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan perkembangan yang menarik dalam sektor pariwisata wilayah tersebut. Pertama, terdapat peningkatan yang stabil dalam jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur pada hotel bintang dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun terjadi fluktuasi kecil dalam jumlah kamar dan tempat tidur pada tahun 2020 dan 2021, namun secara keseluruhan terjadi peningkatan yang signifikan dalam infrastruktur akomodasi bintang, mencerminkan potensi pertumbuhan industri pariwisata di Kabupaten Kubu Raya.

Selain itu, terdapat juga peningkatan yang konsisten dalam jumlah akomodasi, kamar, dan tempat tidur pada hotel nonbintang dan akomodasi lainnya dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun fluktuasi kecil terjadi pada tahun 2021, namun secara keseluruhan terlihat peningkatan yang positif dalam infrastruktur akomodasi nonbintang, yang mungkin mencerminkan upaya pemerintah dan pengusaha lokal dalam mendukung pertumbuhan pariwisata di wilayah tersebut.

Analisis terhadap data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya mengalami perkembangan yang positif dalam sektor pariwisata, yang didukung oleh peningkatan infrastruktur akomodasi baik bintang maupun nonbintang. Peningkatan ini dapat meningkatkan daya tarik wisata wilayah tersebut, meningkatkan pendapatan daerah, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Dengan memperhatikan tren positif ini, langkah-langkah strategis lebih lanjut dapat diambil untuk memperkuat posisi Kabupaten Kubu Raya sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan.

2.3.2 Daya Saing Iklim Investasi

Iklim investasi di Kabupaten Kubu Raya dapat digambarkan periode 2018-2022 pada masing-masing indikator sebagaimana tabel berikut.

Tabel 24 Aspek Pelayanan Umum Dalam Bidang Penanaman Modal Tahun 2019-2023

No	Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN)	180	413	696	504	1.506
2	Jumlah Penanaman Modal Asing (PMA)	15	61	100	129	183
3	Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Dalam Juta Rupiah)	743.640,80	451.569,80	961.191,00	141.401,70	1.004.905,4
4	Jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) (Dalam Juta Rupiah)	51.222,00	1.087.728,48	160.404,50	864.587,75	12.675

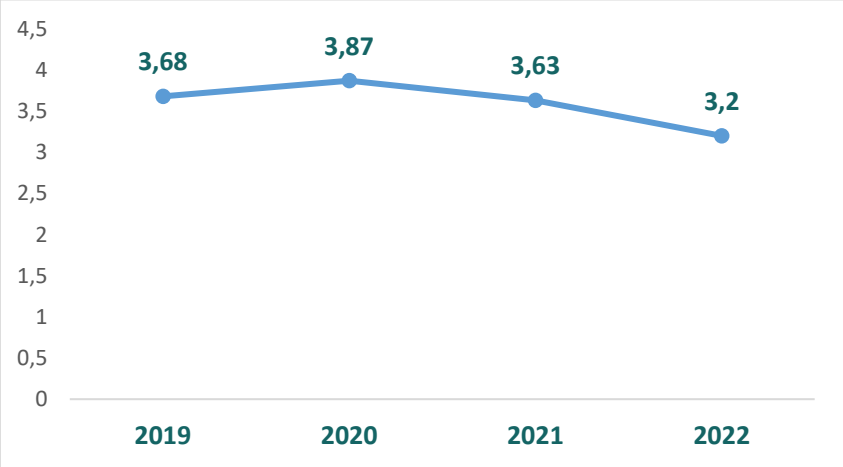
Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai aspek pelayanan umum dalam bidang penanaman modal di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam daya tarik investasi di wilayah tersebut. Terjadi peningkatan yang drastis dalam jumlah investor berskala nasional (PMDN) dari tahun 2019 hingga 2023, meningkat dari 180 pada tahun 2019 menjadi 1.506 pada tahun 2023. Selain itu, jumlah penanaman modal asing (PMA) juga mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kubu Raya.

Analisis terhadap data ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah berhasil menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan menarik bagi investor, baik domestik maupun asing. Peningkatan jumlah investor dan penanaman modal yang signifikan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti stabilitas politik, infrastruktur yang berkembang, kebijakan investasi yang mendukung, serta potensi sumber daya alam dan manusia di wilayah tersebut.

Selain itu, terlihat pula bahwa jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) dalam nilai jutaan rupiah juga mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang masuk tidak hanya dalam jumlah yang besar tetapi juga beragam sektor, yang dapat mendiversifikasi perekonomian Kabupaten Kubu Raya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, data ini menggambarkan bahwa Kabupaten Kubu Raya telah berhasil menarik minat investor dan meningkatkan jumlah penanaman modal, yang pada gilirannya dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan wilayah secara keseluruhan.



Gambar 16 Angka Kriminalitas yang Tertangani Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2022

Sumber: Polres Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai penurunan angka kriminalitas yang tertangani di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2019 hingga 2022 mencerminkan peran penting iklim berinvestasi yang kondusif untuk keamanan dan ketertiban di wilayah tersebut.

Penurunan ini mungkin mencerminkan upaya yang telah dilakukan oleh pihak berwenang dalam menciptakan iklim berinvestasi yang aman dan stabil. Langkah-langkah seperti peningkatan keamanan, peningkatan patroli, dan penegakan hukum yang lebih efektif merupakan faktor-faktor kunci dalam membangun iklim berinvestasi yang positif. Ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan berinvestasi dalam keamanan yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kubu Raya.

Meskipun data menunjukkan penurunan secara umum, penting untuk tetap memperhatikan setiap jenis kriminalitas yang ada. Analisis lebih lanjut terhadap jenis kriminalitas yang tertangani perlu dilakukan untuk memahami dinamika kriminalitas secara lebih detail. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, pihak berwenang dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam menjaga tingkat kriminalitas tetap rendah, yang pada

akhirnya akan mendukung iklim berinvestasi yang lebih baik.

Kesimpulannya, penurunan angka kriminalitas yang tertangani di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2019-2022 adalah indikasi positif dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tertib. Hal ini sejalan dengan menciptakan iklim berinvestasi yang kondusif dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Evaluasi yang lebih rinci tentang jenis kriminalitas adalah langkah penting dalam mendukung upaya ini.

2.3.3 Daya Saing Sumber Daya Manusia

2.3.3.1 Pendidikan

Tabel 25 Angka Partisipasi Murni Berdasarkan Jenjang Pendidikan Sekolah di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2023

No	Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
1	SD/MI/Paket A	96,58	97,63	97,54	97,61	97,91
2	SMP/MTs/Paket B	81,11	98,88	80,76	80,14	70,47
3	SMA/SMK/MA/Paket C	53,24	99,58	53,24	53,24	49,19

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data angka partisipasi murni berdasarkan jenjang pendidikan sekolah di Kabupaten Kubu Raya memberikan gambaran yang penting terkait dengan daya saing daerah dalam fokus sumber daya manusia. Angka partisipasi murni merupakan indikator penting untuk mengukur sejauh mana masyarakat mengakses pendidikan pada setiap tingkat. Dari data tersebut, terlihat bahwa Kabupaten Kubu Raya berhasil mempertahankan tingkat partisipasi yang tinggi pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI/Paket A) selama periode 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam menyediakan akses pendidikan dasar yang memadai bagi

masyarakat, yang merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, terdapat fluktuasi yang signifikan pada tingkat partisipasi murni pada tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs/Paket B dan SMA/SMK/MA/Paket C) selama periode yang sama. Pada tingkat SMP/MTs/Paket B, terjadi variasi yang besar dari tahun 2019 hingga 2023, dengan terjadinya penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2023. Sementara itu, pada tingkat SMA/SMK/MA/Paket C, terjadi penurunan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan partisipasi siswa pada tingkat pendidikan menengah, yang dapat berdampak pada kemampuan daerah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam menyediakan akses pendidikan yang berkualitas dan menarik bagi siswa di tingkat menengah, serta mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi partisipasi siswa. Dengan demikian, Kabupaten Kubu Raya dapat lebih memperkuat posisinya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Tabel 26 Angka Partisipasi Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
1	SD/MI/Paket A	92,93	89,17	97,54	98,88	98,90
2	SMP/MTs/Paket B	113,89	104,48	80,76	95,31	95,65

3	SMA/SMK/MA/Paket C	80,4	64,01	53,24	70,02	70,70

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data angka partisipasi sekolah berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Kubu Raya memberikan gambaran yang penting terkait dengan daya saing daerah dalam konteks sumber daya manusia. Tingkat partisipasi siswa di setiap tingkat pendidikan menggambarkan seberapa besar potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan di daerah tersebut. Dari data tersebut, terlihat bahwa angka partisipasi siswa pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI/Paket A) relatif tinggi dan stabil dari tahun 2019 hingga 2023, bahkan mengalami peningkatan yang konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Kubu Raya mungkin telah berhasil dalam membangun fondasi pendidikan dasar yang kuat, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia. Namun, terdapat fluktuasi yang signifikan pada tingkat partisipasi siswa di tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs/Paket B dan SMA/SMK/MA/Paket C), yang menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan potensi terbuangnya sumber daya manusia yang sebelumnya telah dididik di tingkat dasar, sehingga berpotensi menghambat kemajuan dan daya saing daerah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam menyediakan akses pendidikan yang berkualitas dan menarik bagi siswa di semua tingkat pendidikan, serta mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin

menghalangi partisipasi siswa. Dengan demikian, Kabupaten Kubu Raya dapat lebih memperkuat posisinya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Tabel 27 Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Rata-Rata Lama Sekolah	6,82	6,83	7,00	7,02	7,04
2	Harapan Lama Sekolah	13,64	13,82	13,87	13,88	13,89

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 memberikan wawasan yang penting terkait dengan daya saing daerah dalam konteks sumber daya manusia. Rata-rata lama sekolah yang relatif stabil dari tahun ke tahun, menunjukkan adanya konsistensi dalam durasi pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Kabupaten Kubu Raya. Hal ini mengindikasikan bahwa warga Kabupaten Kubu Raya memiliki akses yang baik terhadap pendidikan formal dan mampu menyelesaikan pendidikan mereka dalam waktu yang relatif konstan. Sementara itu, harapan lama sekolah yang juga menunjukkan tren yang stabil dan meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan optimisme masyarakat terhadap masa depan pendidikan mereka. Penyelarasan antara rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah ini menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan sumber daya manusia yang

kompeten dan berdaya saing tinggi di Kabupaten Kubu Raya.

2.3.3.2 Angka Melek Huruf

Pada era kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat, Kabupaten Kubu Raya telah mengidentifikasi perlunya memperkuat daya saing daerah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator kunci dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah Angka Melek Huruf. Angka ini mencerminkan tingkat literasi dan kemampuan membaca serta menulis di antara penduduk suatu daerah, yang merupakan fondasi penting dalam mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.



Gambar 17 Angka Melek Huruf Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai angka melek huruf Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang positif dalam hal pendidikan dan literasi di wilayah tersebut. Terlihat peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun, dengan angka melek huruf meningkat dari 91,59% pada tahun 2019 menjadi 94,65% pada tahun 2023. Ini mengindikasikan bahwa proporsi penduduk yang memiliki kemampuan membaca dan menulis meningkat secara konsisten selama periode lima tahun tersebut.

Analisis terhadap data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya telah berhasil dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, serta mengurangi tingkat buta huruf di kalangan masyarakatnya. Peningkatan angka melek huruf ini mungkin merupakan hasil dari investasi dalam bidang pendidikan, kebijakan pendidikan yang efektif, serta upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu, peningkatan angka melek huruf ini dapat membawa dampak positif yang luas bagi pembangunan sosial dan ekonomi wilayah tersebut. Masyarakat yang melek huruf memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengakses informasi, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, serta berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat secara aktif. Oleh karena itu, peningkatan angka melek huruf Kabupaten Kubu Raya merupakan indikator penting dari kemajuan dan kesejahteraan wilayah tersebut secara keseluruhan.

2.3.3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Dalam era dinamika ekonomi global, pemahaman terhadap partisipasi angkatan kerja menjadi semakin penting bagi Kabupaten Kubu Raya untuk memperkuat daya saing daerah. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) mencerminkan proporsi penduduk yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi atau mencari pekerjaan dalam usia kerja. Dengan memahami dan menganalisis tren APAK, Kabupaten Kubu Raya dapat mengidentifikasi potensi tenaga kerja yang tersedia, serta mengembangkan kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan ekonomi masyarakat dan memperkuat basis ekonomi lokal.

Tabel 28 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	64,68	67,71	67,47	64,66	65,28

No	Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,62	7,14	7,02	6,87	6,76

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2023

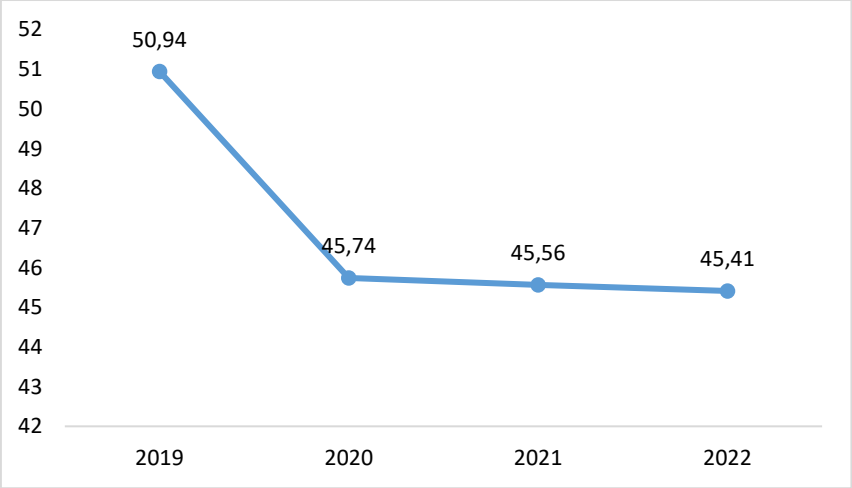
Data tentang tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja di wilayah tersebut. TPAK mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2020, mencapai puncaknya pada tahun tersebut dengan 67,71%, namun mengalami penurunan setelahnya. Meskipun fluktuasi terjadi, TPAK tetap berada pada tingkat yang relatif stabil di atas 64% selama periode tersebut. Sementara itu, TPT menunjukkan fluktuasi yang serupa, mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2020, mencapai titik tertinggi pada tahun 2020 dengan 7,14%, dan kemudian cenderung menurun namun tetap di level yang relatif tinggi. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022, TPT masih mencapai 6,76% pada tahun 2023.

Analisis data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya menghadapi tantangan dalam mengelola tingkat pengangguran dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Meskipun terdapat peningkatan dalam partisipasi angkatan kerja pada tahun 2020, fluktuasi yang terjadi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi global atau perubahan dalam struktur ekonomi lokal. Peningkatan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 dan penurunan yang relatif kecil pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan memberikan peluang kerja bagi penduduk Kabupaten Kubu Raya. Dengan memperhatikan tren ini, langkah-langkah strategis lebih lanjut dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut, yang akan

berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2.3.3.4 Angka Ketergantungan

Pemahaman terhadap angka ketergantungan merupakan aspek penting dalam memperkuat daya saing daerah, terutama dalam konteks sumber daya manusia, untuk Kabupaten Kubu Raya menuju masa depan yang lebih berkembang. Angka ketergantungan mengacu pada perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk yang tidak aktif secara ekonomi, seperti anak-anak, lansia, dan mereka yang tidak terlibat dalam angkatan kerja. Dalam laporan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045, pemahaman terhadap tren dan pola angka ketergantungan menjadi krusial untuk menginformasikan kebijakan dan strategi pembangunan sumber daya manusia yang efektif.



Gambar 18 Angka Ketergantungan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2022

Sumber: BPS Kalimantan Barat 2023

Data angka ketergantungan Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2022 menunjukkan tren yang menarik terkait dengan aspek daya saing daerah dalam konteks sumber daya manusia. Angka ketergantungan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun,

mencerminkan perubahan dalam struktur demografi penduduk. Penurunan ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk usia produktif yang terlibat dalam kegiatan ekonomi semakin meningkat dibandingkan dengan penduduk yang tidak aktif secara ekonomi, seperti anak-anak dan lansia. Hal ini dapat mengindikasikan adanya potensi peningkatan dalam kontribusi ekonomi penduduk, karena lebih banyak orang yang berada dalam usia produktif yang dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah. Namun, perubahan dalam angka ketergantungan ini juga dapat memiliki implikasi terhadap kebutuhan layanan dan fasilitas sosial, terutama terkait dengan pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk kelompok yang tidak aktif secara ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi Kabupaten Kubu Raya untuk mengantisipasi dampak dari perubahan struktur demografi ini dalam merencanakan kebijakan pembangunan sumber daya manusia yang komprehensif, yang dapat mengoptimalkan potensi ekonomi daerah sambil memastikan kesejahteraan dan inklusi sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.

2.3.3.5 Aparatur Sipil Negara

Dalam menjalankan roda pemerintahan dan Pembangunan di Kabupaten Kubu Raya didukung tenaga oleh Aparatur Sipil Negara yang berkompeten. Data mengenai Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Kubu Raya terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 29 PNS Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Golongan Tahun 2023

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lak-Laki	Perempuan	
1	I	7	0	7
2	II	237	322	559
3	III	1.117	1.698	2.815
4	IV	515	716	1.231
Jumlah		1.876	2.736	4.612

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Tabel 30 PNS Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023

No	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD	11	0	11
2	SMP	8	1	9
3	SMA	307	264	571
4	D I	1	10	11
5	D II	138	176	314
6	D III	202	520	722
7	D IV/S1/Sarjana	1.046	1.635	2.681
8	S2/Pasca Sarjana	163	129	292
9	S3/Doktor/Ph.D	0	1	1
Jumlah		1.876	2.736	4.612

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2023 menunjukkan gambaran yang cukup komprehensif dalam lingkup aspek daya saing daerah, khususnya dalam sub bab fokus Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini, fokus pada dua aspek, yaitu golongan dan tingkat pendidikan, memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kompetensi dan distribusi SDM di wilayah tersebut.

Dari segi golongan, terlihat bahwa mayoritas PNS Kabupaten Kubu Raya berada pada golongan III, yang mencakup 2.815 orang pada tahun 2023. Namun, penting untuk dicatat bahwa terdapat ketidakseimbangan antara jumlah PNS laki-laki dan perempuan dalam setiap golongan, dengan jumlah perempuan yang cenderung lebih rendah. Hal ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam pengelolaan SDM di sektor pemerintahan.

Sementara itu, dari segi tingkat pendidikan, terlihat bahwa mayoritas PNS memiliki tingkat pendidikan D

IV/S1/Sarjana, mencapai 2.681 orang pada tahun yang sama. Namun, terdapat juga jumlah yang signifikan dengan tingkat pendidikan D III, yang mencapai 722 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki sumber daya manusia yang terdidik dengan baik, tetapi juga menekankan pentingnya mendukung pengembangan dan peningkatan kualifikasi pegawai dengan pendidikan tinggi.

Analisis data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup baik dalam hal kualifikasi dan distribusi, namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti kesetaraan gender dalam distribusi PNS dan peningkatan kualifikasi pegawai dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi ketidakseimbangan tersebut, Kabupaten Kubu Raya dapat memperkuat posisinya dalam meningkatkan daya saing daerah melalui penguatan SDM yang berkualitas dan berkesinambungan.

2.3.4 Daya Saing Ekonomi Daerah

Pengembangan ekonomi daerah menjadi pilar utama dalam memperkuat daya saing Kabupaten Kubu Raya menuju masa depan yang lebih berkembang. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi ekonomi saat ini dan prospek masa depan, kami akan merumuskan strategi-strategi yang tepat guna untuk memperkuat sektor-sektor ekonomi yang potensial, mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Tabel 31 Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023 (Persen)

Ket	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,14	4,49	3,60	1,12	1,49

Ket	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
B	Pertambangan dan Penggalian	5,75	-0,03	8,58	4,89	8,60
C	Industri Pengolahan	8,29	-0,46	7,42	6,97	1,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,91	16,37	1,23	3,22	14,80
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	9,33	6,89	6,34	8,88	5,38
F	Konstruksi	2,24	-0,43	8,81	2,03	5,27
G	Perdagangan Besar dan Eceran	7,09	-3,98	3,33	6,04	10,31
H	Transportasi dan Pergudangan	-1,89	-32,97	-12,09	23,87	7,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,41	-11,72	9,34	9,11	8,41
J	Informasi dan Komunikasi	6,24	8,13	8,48	6,41	7,17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,92	-1,16	2,97	-0,17	5,33
L	Real Estat	4,41	4,10	3,51	0,12	9,75
MN	Jasa Perusahaan	6,41	-3,21	0,64	4,78	15,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	5,02	5,35	-0,38	-0,06	4,50
P	Jasa Pendidikan	6,43	-6,43	4,28	2,78	8,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,67	37,49	38,82	5,53	23,53
RSTU	Jasa Lainnya	9,04	-10,32	0,59	7,74	17,25

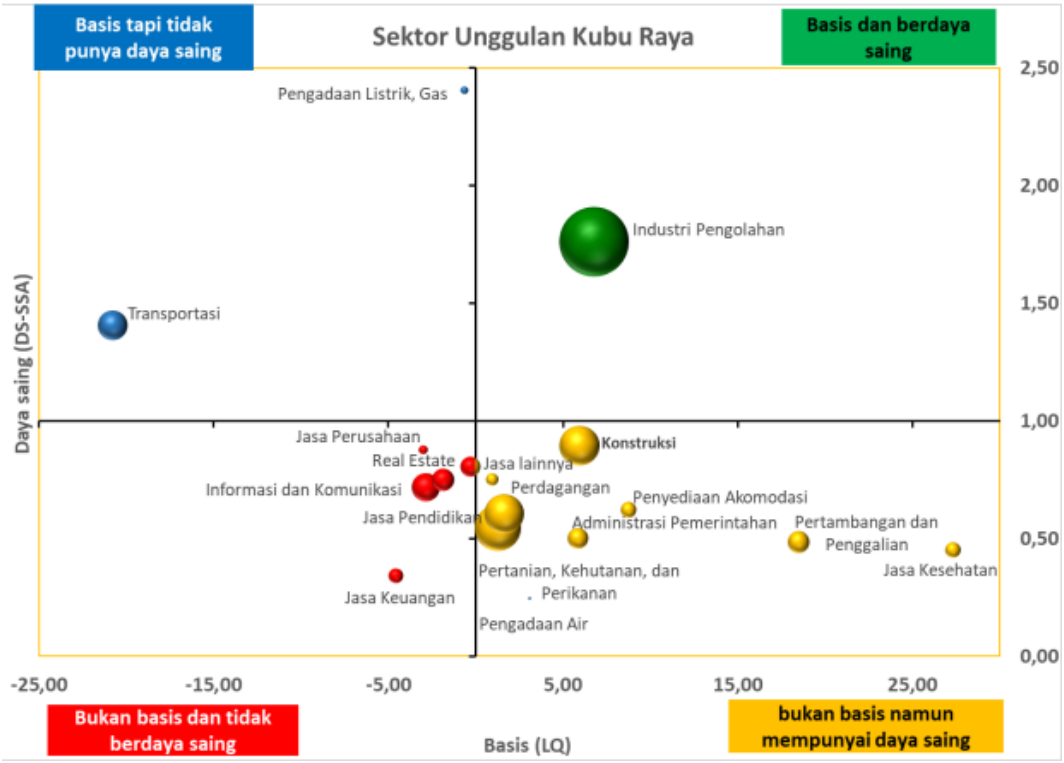
Ket	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
Produk Domestik Regional Bruto		5,68	-2,39	5,18	5,48	4,98

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data laju Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan dalam performa ekonomi berbagai sektor. Secara keseluruhan, laju PDRB menunjukkan tren yang bervariasi dari tahun ke tahun, dengan beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang signifikan sementara yang lain mengalami fluktuasi atau penurunan. Sektor Pertambangan dan Penggalian (B), misalnya, menunjukkan pertumbuhan yang cukup kuat pada tahun 2021 dan 2023, sementara sektor Transportasi dan Pergudangan (H) mengalami fluktuasi yang signifikan tetapi menunjukkan pemulihan pada tahun 2022 dan 2023. Selanjutnya, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q) menonjol dengan pertumbuhan yang sangat tinggi pada tahun 2020 dan 2021, menunjukkan pentingnya sektor ini dalam kontribusi ekonomi daerah. Namun, ada juga sektor-sektor yang mengalami penurunan, seperti sektor Konstruksi (F) dan Jasa Pendidikan (P) pada beberapa tahun tertentu.

Analisis data ini menyoroti pentingnya diversifikasi ekonomi dalam meningkatkan daya saing daerah. Sebagai contoh, sementara sektor-sektor seperti Pertambangan dan Penggalian (B) dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q) menunjukkan pertumbuhan yang positif, sektor-sektor lainnya seperti Konstruksi (F) dan Transportasi dan Pergudangan (H) memerlukan perhatian lebih dalam upaya memperbaiki kinerja mereka. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB, seperti sektor Jasa Perusahaan (MN) dan Jasa Lainnya (RSTU), juga memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan mereka agar dapat memperkuat kontribusi mereka terhadap ekonomi daerah secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis data ini

memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang tepat guna dalam mewujudkan fokus ekonomi daerah yang berkelanjutan dan kompetitif di Kabupaten Kubu Raya.



Gambar 19 Posisi Relatif Ekonomi Sektoral Kabupaten Kubu Raya

Sumber: BAPPEDA Provinsi Kalimantan Barat, 2024

Sektor yang mempunyai keunggulan komparatif (sektor basis) dan keunggulan kompetitif (daya saing) adalah Industri Pengolahan dan berkontribusi cukup besar dalam PDRB, artinya sektor tersebut adalah Sektor Unggulan. Sektor Transportasi sebagai sektor basis tetapi tidak berdaya saing. Sektor Pertanian, Perdagangan dan Konstruksi tidak menjadi sektor basis namun memiliki kontribusi yang cukup besar dalam PDRB mempunyai daya saing dan cenderung

meningkat sehingga mempunyai potensi untuk menjadi pendorong ekonomi daerah.

2.3.5 Tata Kelola Pemerintahan

Tata kelola pemerintahan merupakan pilar utama dalam membangun tatanan pemerintahan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan warga. Dalam upaya untuk menciptakan pemerintahan yang lebih terbuka dan akuntabel, kita akan bersama-sama merenungkan tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperkuat transparansi dan meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat. Dengan cara ini, akan merancang strategi pembangunan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan nyata warga Kubu Raya.

Tabel 32 Indikator Tata Kelola Pemerintahan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023
Indeks Kepuasan Masyarakat	82,93	84,67	84,43	86,37	86,32
Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	2,56	2,77	2,3	2,34	-
Indeks Daya Saing Daerah	-	-	-	2,73	3,05
Nilai SAKIP	CC (56,32)	CC (58,66)	B (60,96)	B (61,95)	B (62,13)
Indeks Reformasi Birokrasi	CC (50,35)	CC (51,56)	CC (52,04)	CC (56,56)	B (68,05)

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Kubu Raya, 2024. BPK Kabupaten Kubu Raya, 2024. PAN-RB, 2023. BRIN, 2024.

Data mengenai indikator tata kelola pemerintahan Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 memberikan gambaran yang penting dalam evaluasi kinerja pemerintahan di wilayah tersebut. Terlihat bahwa indeks kepuasan masyarakat mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dan 2023 dengan skor yang relatif tinggi, yaitu 86,37 dan 86,32. Selain itu, opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga menunjukkan konsistensi dengan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sepanjang periode tersebut, menandakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Namun, terdapat beberapa indikator lain yang mengalami fluktuasi. Indeks sistem pemerintahan berbasis elektronik, meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 dan tidak dilaporkan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi sistem teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, indeks daya saing daerah baru dilaporkan mulai tahun 2022, menandakan fokus baru dalam upaya meningkatkan daya saing wilayah tersebut.

Penilaian indeks reformasi birokrasi dan nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) menunjukkan perbaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, khususnya setelah tahun 2020. Meskipun pada awalnya berada dalam kategori Cukup Cemerlang (CC), pada tahun 2023, keduanya naik menjadi kategori Baik (B). Ini mencerminkan upaya pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam melakukan reformasi birokrasi dan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, yang berpotensi memberikan dampak positif pada

efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan di tingkat daerah.

Dengan memperhatikan data tersebut, Kabupaten Kubu Raya menunjukkan progres positif dalam berbagai aspek tata kelola pemerintahan. Namun, terdapat juga beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan publik dan upaya meningkatkan daya saing daerah. Dengan memperkuat upaya-upaya ini, diharapkan Kabupaten Kubu Raya dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2.4 Aspek Pelayanan Umum

2.4.1 Fokus Layanan Wajib Pelayanan Dasar

2.4.1.1 Pendidikan

Kebijakan pembangunan pendidikan yang diusung dalam Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya bertujuan untuk memastikan akses pendidikan yang merata dan meningkatkan kualitas, relevansi, serta daya saing. Melalui pemenuhan akses layanan pendidikan yang berkualitas, diharapkan cakupan penduduk yang mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi akan meningkat, sementara kesenjangan dalam tingkat pendidikan di masyarakat akan berkurang. Upaya meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai, serta memberikan dorongan bagi pembangunan daerah secara menyeluruh.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berbagai langkah strategis akan diimplementasikan. Salah satunya adalah memastikan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai di seluruh wilayah Kabupaten Kubu Raya. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, diharapkan semua masyarakat, tanpa memandang lokasi geografis, dapat dengan mudah mengakses pendidikan yang mereka butuhkan.

Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan juga menjadi fokus utama. Upaya ini akan dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Dengan mengikuti perkembangan zaman, lulusan akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Selain aspek kurikulum, peningkatan kompetensi para pendidik juga menjadi prioritas. Melalui program pelatihan dan pengembangan profesional, guru-guru akan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memperkaya pengetahuan mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di semua tingkatan pendidikan.

Selain itu, penting juga untuk memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Dengan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran dan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, akan tercipta sinergi yang positif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat memberikan dukungan yang kuat bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Kabupaten Kubu Raya.

Dengan menerapkan kebijakan pembangunan pendidikan yang komprehensif ini, diharapkan Kabupaten Kubu Raya dapat melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial dan keberpihakan terhadap pembangunan daerah. Pendidikan yang berkualitas dan relevan diharapkan dapat menjadi pendorong utama bagi pembangunan yang berkelanjutan dan berkesinambungan di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 33 Aspek Pelayanan Umum Bidang Pendidikan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Angka Melek Huruf (%)	92,17	91,59	90,24	91,81	92,09
2	Rata Lama Sekolah (Tahun)	6,81	6,82	6,83	7,00	7,02
3	Harapan Lama Sekolah	13,59	13,64	13,82	13,87	13,88
4	Pendidikan Anak Usia Dini	34,99	40,40	41,81	42,17	41,95
5	Angka pendidikan yang ditamatkan	99.99	99.99	98.32	99.99	98.32
6	Angka Partisipasi Kasar					
	- SD/MI/Paket A	114,18	108,24	106,40	107,79	109,27
	- SMP/MTs/Paket B	97,80	116,12	98,88	97,79	94,88
	- SMA/SMK/MA/Paket C	97,08	80,31	99,58	101,62	100,06
7	Angka Partisipasi Murni					
	- SD/MI/Paket A	96,56	96,58	97,63	97,54	97,61
	- SMP/MTs/Paket B	82,26	81,11	98,88	80,76	80,14
	- SMA/SMK/MA/Paket C	52,26	53,24	99,58	53,24	53,24
8	Angka Partisipasi Sekolah					
	- SD/MI/Paket A	93,55	92,93	89,17	97,54	98,88
	- SMP/MTs/Paket B	98,16	113,89	104,48	80,76	95,31
	- SMA/SMK/MA/Paket C	82,23	80,4	64,01	53,24	70,02
9	Angka Putus Sekolah					
	- SD/MI/Paket A	0.83	0.43	0.08	0.05	0.05
	- SMP/MTs/Paket B	1.69	0.63	0.33	0.22	0.22
	- SMA/SMK/MA/Paket C	0,92	0,29	0,1	-	-
10	Angka Kelulusan					
	- SD/MI/Paket A	100	100	100	100	98.32
	- SMP/MTs/Paket B	98.43	99.97	99.98	100	100
	- SMA/SMK/MA/Paket C	-	-	-	-	-
11	Angka Melanjutkan					
	- SD/MI ke SMP/MTs	111.52	104.97	100.71	104.61	120
	- SMP/MTs ke SMA/SMK/MK	74.67	78.55	84.48	82.88	82.88
12	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	766	721	713	743	743
13	Sekolah pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	404	395	386	311	311
14	Sekolah pendidikan SMA/SMK/MA kondisi bangunan baik	372	368	342	-	-
15	Rasio ketersediaan sekolah penduduk usia sekolah pendidikan dasar	77,15	77,91	80,56	73,57	74,19
16	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pendidikan menengah	29,71	33,04	33,48	27,74	29,35

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
17	Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar	639	647	648	699	729
18	Rasio guru terhadap murid pendidikan menengah	607	672	652	666	762
19	Rasio guru/murid per kelas rata-rata sekolah dasar	63,91	63,66	63,50	64,27	63,89
20	Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata sekolah menengah	0,5	0,5	1	1	-
21	Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan sekolah dasar	0,94	0,94	0,99	1,00	1,00
22	Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15-25 Tahun, Perempuan dan Laki-Laki	99,61	99,90	100	99,82	99,83
23	Penduduk yang Berusia >15 Tahun Melek Huruf (Tidak Buta Aksara)	92,17	91,59	90,24	91,81	82,09
24	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	78.56	75.67	78.48	78.92	78.92

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2023. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya, 2023.

Data ini memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi pendidikan di wilayah yang diamati selama periode tahun 2018 hingga 2022, dan memiliki dampak yang erat dengan tujuan SDGs terkait pendidikan berkualitas (*Quality Education).*

Pertama-tama, tingkat melek huruf penduduk dewasa yang menunjukkan variasi selama periode ini, mencerminkan pentingnya upaya dalam meningkatkan tingkat literasi. Meskipun terjadi fluktuasi, tingkat melek huruf yang relatif tinggi pada tahun 2022, sebesar 92,09%.

Selanjutnya, peningkatan signifikan dalam rata lama sekolah pada tahun 2021 dan 2022 mencerminkan perbaikan dalam kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Perbaikan ini sejalan dengan visi untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi generasi muda.

Data partisipasi sekolah, terutama di jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yang mengalami fluktuasi,

menunjukkan pentingnya mengidentifikasi penyebab fluktuasi tersebut untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas.

Selain itu, kondisi bangunan sekolah yang mengalami peningkatan di jenjang dasar tetapi penurunan di jenjang menengah menggambarkan kebutuhan perbaikan infrastruktur pendidikan, yang berkaitan erat dengan SDGs untuk memastikan akses universal ke pendidikan yang aman, inklusif, dan bermutu.

Rasio guru/murid yang stabil di sekolah dasar dan peningkatan di sekolah menengah menunjukkan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Data tentang kualifikasi guru yang konsisten selama periode ini adalah tanda positif dalam meningkatkan kompetensi pengajar di wilayah tersebut

Terakhir, tingkat melek huruf yang tinggi di kalangan penduduk usia 15-25 tahun menunjukkan efektivitas sistem pendidikan dalam memberikan keterampilan literasi tinggi kepada generasi muda.

Keseluruhan, data tersebut menunjukkan sejumlah pencapaian positif dalam sektor pendidikan yang mendukung SDGs *Quality Education*, sementara perubahan dan fluktuasi yang perlu diperhatikan dan diinvestigasi lebih lanjut untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut dan mencapai tujuan berkelanjutan tersebut.

Tabel 34 Daftar Pondok Pesantren di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
1	510061120002	NAHDHATUL ATHFAL	JALAN TRANS KALIMANTAN PARIT ADAM	SUNGAI AMBAWANG

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
			DESA SUNGAI AMBAWANG KUALA	
2	510061120003	RAUDHATUL ULUM I MERANTI	DUSUN MERANTI DESA PUGUK	SUNGAI AMBAWANG
3	510061120004	RAUDLATUL ULUM AL-KHALILIYAH	PARIT SURABAYA RT 03 RW 01 DUSUN MAJU BERSAMA DESA PASAK	SUNGAI AMBAWANG
4	510061120005	MAMBAUL ULUM	KAMPUNG BARU II DESA SIMPANG KANAN	SUNGAI AMBAWANG
5	510061120007	RAUDLATUL MUBTADIIN	PARIT BANYUATES DESA PASAK TIANG	SUNGAI AMBAWANG
6	510061120009	AL HIDAYAH	JALAN PARIT NAIM DESA SUNGAI MALAYA	SUNGAI AMBAWANG
7	510061120012	AL-AZIZ	JL. PARIT TIMUR DESA PASAK	SUNGAI AMBAWANG
8	510061120026	NURUSSYAMSI WAL-QOMAR	DUSUN KENCANA UTAMA DESA SUNGAI MALAYA	SUNGAI AMBAWANG
9	510061120030	DARUN NASYIIN	SUI PELAIK DESA SIMPANG KANAN	SUNGAI AMBAWANG
10	510061120036	AL-MUTTAQIN	DUSUN BELIDAK DESA PASAK PIANG	SUNGAI AMBAWANG
11	510061120038	HIDAYATUL MUBTADI`IEN	JL. TRANS KALIMANTAN	SUNGAI AMBAWANG

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
			PARIT MASIGI DESA SUNGAI AMBAWANG KUALA	
12	510061120040	MIFTAHUL ULUM	JL. TRANS KALIMANTAN PARIT MASIGI DESA SUNGAI AMBAWANG KUALA	SUNGAI AMBAWANG
13	510061120045	AINUL ULUM	PARIT SERIBUT DESA JAWA TENGAH	SUNGAI AMBAWANG
14	510061120049	AL HABIB SHOLEH BIN ALWI AL HADDAD	JL TRANS KALIMANTAN PARIT MASIGI DESA SUNGAI AMBAWANG KUALA	SUNGAI AMBAWANG
15	510061120051	HIDAYATUL MUBTADIIN	JL. KH ZAINI M. NOR KAMPUNG BARU DESA SIMPANG KANAN	SUNGAI AMBAWANG
16	510061120052	RAUDLATUL JANNAH	DUSUN MERANTI RT. 02 RW. 01 , DESA PUGUK	SUNGAI AMBAWANG
17	510061120053	NURUL ULUM	JL. MUNGGU MAS DUSUN JAYA RT 02 RW 08 DESA SUNGAI ENAU	KUALA MANDOR B
18	510061120056	RAUDLATUL FIRDAUS	JL TRANS KALIMANTAN KM 17 DUSUN ALINA DESA DURIAN	SUNGAI AMBAWANG

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
19	510061120070	AL FAQIHIL MUQODDAM	JL. POROS PARIT GONDANG LEGI DESA DURIAN	SUNGAI AMBAWANG
20	510061120075	MAULANA SULTHAN MUHAMMAD	JL. PARIT SELATAN NO 99 DESA MEGA TIMUR	SUNGAI AMBAWANG
21	510061120084	AZ-ZAMHARI AL-BANJARI	BERINANG DESA PASAK	SUNGAI AMBAWANG
22	510061120173	MAMBAUL ULUM	DUSUN SUI JAWA DESA KOREK	SUNGAI AMBAWANG
23	510361120001	ABDUSSALAM	PARIT SURABAYA DESA PASAK	SUNGAI AMBAWANG
24	510361120079	AL BAROKAH	JL. PARIT BERKAT ILAHI DESA SUNGAI ASAM	SUNGAI AMBAWANG
25	510361120175	NURUSSYAMSI WAL-QOMAR LIL BANAT	JL. BANI SUYUTI DUSUN KENCANA UTAMA DESA SUNGAI MALAYA, KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG	SUNGAI AMBAWANG
26	510061120011	DARUL HIDAYAH	JL.SULTAN AGUNG PATOK 5 DUSUN REJO AGUNG DESA RASAU JAYA SATU	RASAU JAYA
27	510061120063	ALMUHAJIRIN	JL. SULTAN AGUNG GG. KAUMAN DESA	RASAU JAYA

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
			RASAU JAYA SATU	
28	510061120064	SUNAN AMPEL	JL. JENDERAL SUDIRMAN DUSUN SUKA DAMAI DESA RASAU JAYA I	RASAU JAYA
29	510061120008	MAMBAUL ULUM	JLN. PARIT H. MAKSUM RT 17 RW 15 DESA PUNGGUR KECIL	SUNGAI KAKAP
30	510061120021	NURUL FURQON	PARIT HUSIN RT 40 RW 13 DESA PUNGGUR KECIL	SUNGAI KAKAP
31	510061120037	DARUDDAWAH	Jln. PELITA 3 PARIT SIDDIK DESA PUNGGUR KECIL	SUNGAI KAKAP
32	510061120041	NAHDLATUL ULUM	JL. KALIMAS HULU DESA PAL SEMBILAN	SUNGAI KAKAP
33	510061120044	AS-SHIDDIQIYYAH	JL. RAYA SUNGAI ITIK DUSUN MELATI DESA SUNGAI ITIK	SUNGAI KAKAP
34	510061120055	AN-NUR	JL. RAYA SUNGAI BEREMBANG DESA SUNGAI RENGAS	SUNGAI KAKAP
35	510061120067	MADRASATUL QURAN	JL. PRAMUKA DESA SUNGAI RENGAS	SUNGAI KAKAP
36	510061120069	DARUL FIKRI	JL.SUNGAI BELIDAK GG.	SUNGAI KAKAP

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
			HAJI JELAI DUSUN KARYA TANI DESA SUNGAI BELIDAK	
37	510061120072	DARUL FALAH	JL. BUJAMA PARIT KERAKA RT 002 RW 06 DESA PAL SEMBILAN	SUNGAI KAKAP
38	510061120074	PP. AD DA'WAH MADINATUL QUR'AN	JL. RAYA SUNGAI KAKAP PAL 13 DUSUN GARUDA DESA SUNGAI KAKAP	SUNGAI KAKAP
39	510061120085	PONDOK PESANTREN SALAFY NURUL HUDA 2	JL. KH. IMAM UBAIDILLAH RT 61 RW 18 DESA PUNGGUR KECIL	SUNGAI KAKAP
40	510061120169	MIFTAHUL ULUM	JL. PARIT BERKAT DESA PUNGGUR BESAR	SUNGAI KAKAP
41	510061120171	HIDAYATUL MUHSININ	JL. PERDAMAIAN KOMP. ARI KARYA INDAH 4 DESA PAL SEMBILAN	SUNGAI KAKAP
42	510361120010	NURUL HIKMAH	TELUK HARAPAN DESA SEPUK LAUT	SUNGAI KAKAP
43	510361120071	AL BAARIQ	JL. TRANS KALIMANTAN, DESA JAWA TENGAH	SUNGAI AMBAWANG

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
44	510361120077	SERUMPUN CAHAYA	JL. PARIT JAWI DESA PUNGGUR BESAR	SUNGAI KAKAP
45	510361120083	BAITUL MUBAROK	PARIT SERONG RT 037 RW 010 DESA PAL SEMBILAN	SUNGAI KAKAP
46	510061120014	DARUT TAUHID	JL. KH. ABDURRAHMAN WAHID	SUNGAI RAYA
47	510061120019	MIFTAHUL ULUM	JALAN KARYA DESA SUNGAI AMBANGAH	SUNGAI RAYA
48	510061120023	RUBATH NAQSYABANDIYAH	PARIT MAS DESA MADU SARI	SUNGAI RAYA
49	510061120028	NAHDLATUT TULLAB AS-SALAFIYAH	PARIT BUNGA BARU DARAT RT 01 RW 02 DESA MADU SARI	SUNGAI RAYA
50	510061120033	MIFTAHUL ULUM	JL. KH. ABDURRAHMAN WAHID SUMBER BAHAGIA DESA SUNGAI ASAM	SUNGAI RAYA
51	510061120042	DARUL MUSABBIHIN	DUSUN BAKTI SUCI II RT 02 RW 03 DESA MEKAR SARI	SUNGAI RAYA
52	510061120046	HIDAYATUL MUSLIMIN I	JALAN PARIT SEMBIN RT 11 RW 14 DESA TELUK KAPUAS	SUNGAI RAYA

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
53	510061120047	MUBAIYINUL ULUM	DUSUN MADANI RT 02 RW 11 DESA MEKAR SARI	SUNGAI RAYA
54	510061120050	HIDAYATUL MUTTAQIN	JL. RAYA MANUNGGAL DUSUN ZAKIA BARU TR 01 DESA TEBANG KACANG	SUNGAI RAYA
55	510061120057	DARUL ULUM	JLN. H. M. SOEHARTO RT 20 RW 01 DESA KUALA DUA	SUNGAI RAYA
56	510061120059	HIDAYATUL MUSLIMIN 2	JL. RAYA DESA KAPUR PARIT PAK REWENG DESA KAPUR	SUNGAI RAYA
57	510061120060	KHULAFAUR RASYIDIN	JL. ARTERI SUPADIO KM 9.3 DESA SUNGAI RAYA	SUNGAI RAYA
58	510061120065	ANTA AL-AMIN	DUSUN MARTAPURA DESA MEKAR SARI	SUNGAI RAYA
59	510061120068	TAHFIDZUL QURAN WADDAWAH DARUL ISHLAH ASSALAFIYAH	JL. TANJUNG RAYA II PARIT BUGIS GG. WASPADA DESA KAPUR	SUNGAI RAYA
60	510061120073	MAMBAUL ULUM	PARIT PERCIS RT/RW 002/003 DESA SUNGAI ASAM	SUNGAI RAYA

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
61	510061120076	LEMBAGA PENDIDIKAN DAN DAKWAH NURUL YAQIN	JL. KH. ABDURRAHMAN WAHID GG. DAENG MADI II DESA KUALA DUA	SUNGAI RAYA
62	510061120086	SYIROJUL MUNIR AL MUBAROK	PARIT TENAGA BARU, RT 003, RW 002, DESA MADU SARI	SUNGAI RAYA
63	510061120087	TAHFIDZ DAARUL HIKMAH	JL.PARIT H. MUKSIN II, GG.SANTRI	SUNGAI RAYA
64	510061120088	DARUL QUR'AN WADDA'WAH	JL. SUNGAI RAYA DALAM PARIT TANGGOK RT 001 RW	SUNGAI RAYA
65	510061120089	NURUL LATIIF	PARIT KARYA BARU DESA MADUSARI	SUNGAI RAYA
66	510061120090	BUSYROL ULUM	JL.PARIT KARYA BARU RT 01 RW 01 DESA MADU SARI	SUNGAI RAYA
67	510061120093	AL-IKHSAN	JL. RAYA DESA KAPUR DSN BUNUT JAYA DESA MEKAR BARU	SUNGAI RAYA
68	510061120094	NURUSSUNNAH AL HASANIYYAH	PARIT MADURA RT.004/RW.002 DESA MADU SARI	SUNGAI RAYA

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
69	510061120110	MIFTAHUL KHAIRAT	JL.KARYA DESA SUNGAI AMBANGAH	SUNGAI RAYA
70	510061120112	PP. NURUL TAUHID	PARIT AKOP, TENAGA BARU DESA SUNGAI ASAM	SUNGAI RAYA
71	510061120123	TUHFATUL ATHFAL	JL. HM. SOEHARTO ARAH RASAU JAYA DESA KUALA DUA	SUNGAI RAYA
72	510061120128	SUNAN AMPEL	PARIT HARUM DESA SUNGAI ASAM	SUNGAI RAYA
73	510061120151	HIDAYATUL MUBTADIIN	PARIT HAJI ALI DUSUN KARYA II RT 004 RW 004 DESA KUALA DUA	SUNGAI RAYA
74	510361120022	AL MAS''UDIYAH	JL. KH. ABDURRAHMAN WAHID PARIT BHAKTI SUCI DESA KUALA DUA	SUNGAI RAYA
75	510361120070	AL MANSYUR	JL. KH. ABDURRAHMAN WAHID NO. 29 RT 04 RW 04, DESA KUALA DUA	SUNGAI RAYA
76	510361120078	YAYASAN MAHAD NURUL JADID	JL. RAYA KUMPAI GG. KARANG ANYAR	SUNGAI RAYA

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
			DESA KUALA DUA	
77	510361120080	NAHDLATUS SHIBYAN	PARIT BAKTI SUCI DESA KUALA DUA	SUNGAI RAYA
78	510061120097	TAHFIDZ MILLENIAL ASHQAF DAN MARYAM COLLEGE	Jl. Sungai Raya Dalam RT.005/RW.003 Des. Sungai Raya Dalam	SUNGAI RAYA
79	510361120081	AL - I`TIKAF AL-ISLAMIYAH	JL. A.YANI 2/ADI SUCIPTO KM 15,5 GG. H. MAHMUD DESA LIMBUNG	SUNGAI RAYA
80	510061120095	DARUDDA'WAH WALHIDAYAH	JL JENDRAL SUDIRMAN DUSUN PURWOREJO 010 / 003 DESA AIR PUTIH	KUBU
81	510061120018	MANSYAUL ULUM	JL. TELUK LERANG DUSUN KARYA BERSAMA DESA KUALA MANDOR A	KUALA MANDOR B
82	510061120039	AL IKHLAS	JL. CAHAYA BARU DESA KUALA MANDOR. B	KUALA MANDOR B
83	510061120043	NURUL AMIN	PARIT SEMANGAT BARU DESA KUBU PADI	KUALA MANDOR B

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
84	510061120091	NURUL HUDA	JL. TANJUNG PASIR DUSUN KARYA BERSAMA DESA KUALA MANDOR A	KUALA MANDOR B
85	510061120096	PONDOK PESANTREN SALAFY NURUL HUDA III	JL. PARIT KONGSI DUSUN SAGA	KUALA MANDOR B
86	510061120172	AN-NURIYAH	TANJUNG PASIR DUSUN KARYA BERSAMA DESA KUALA MANDOR A	KUALA MANDOR B
87	512361120070	DARUL HIJRAH	DUSUN KARYA BERSAMA RT 05 RW 04 DESA KUALA MANDOR A	KUALA MANDOR B
88	510061120092	SALAFIYAH IBRAHIMY	JL. SYEKH H. ISMAIL MUNDU RT.006/RW003 DESA TELUK BAYUR	TERENTANG
89	510061120098	AL-MUBAROK	PARIT BANGKA RT 002 RW 001 DESA PERMATA JAYA	SUNGAI RAYA
90	510261120099	NURUL AMIN	DUSUN SADONG DESA SIMPANG KANAN	SUNGAI AMBAWANG
91	510261120102	AL FALAH	JALAN LINGKAR AMBAWANG	TELUK PAKEDAI

No	NSPP	Nama Pondok Pesantren	Alamat	Kecamatan
			DESA SUNGAI DERAS	
92	510261120100	AL MA'ARIF	DUSUN SELA RT.004/RW.001 DESA DURIAN	SUNGAI AMBAWANG
93	510261120101	DARUL HUDA	PARIT ARJUNA RT.018/RW.016 DUSUN LINGGA DALAM	SUNGAI AMBAWANG
94	510261120107	RIBATHUL ULUM AL-MUSTAQIMAH	SENANG HATI RT.02/RW.06 DESA MADU SARI	SUNGAI RAYA
95	510261120105	DARUL QUR'AN AL-MUNAWWARAH	JL. PARIT SINAR BULAN RT.002/RW.001 DESA PADI JAYA	KUALA MANDOR B
96	510261120104	AL IKHLAS AL ISLAMY	JL. BHAKTI RT.001/RW.005 DESA RASAU JAYA TIGA	RASAU JAYA
97	510261120106	RAUDLATUL MUTAALLIMIN	DUSUN AMPANING RT.005/RW.003 DESA SUNGAI ENAU	KUALA MANDOR B
98	510261120103	DARUL ULUM BATU AMPAR	DUSUN SIMPANG RT.01/RW.05 DESA BATU AMPAR	BATU AMPAR

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Kubu Raya, 2023

Pertumbuhan pondok pesantren di Kabupaten Kubu Raya setiap tahunnya semakin baik. Jumlah pondok pesantren di Kabupaten Kubu Raya juga terus bertambah. Pondok pesantren ini juga bisa menjadi pilihan utama bagi para orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya.

2.4.1.2 Kesehatan

Kesehatan memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia, mencerminkan pentingnya faktor tersebut. Setiap warga negara memiliki hak atas kesehatan yang dijamin oleh undang-undang. Oleh karena itu, pembangunan di sektor kesehatan adalah langkah penting untuk memenuhi hak dasar rakyat, sejalan dengan amanat Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.

Peningkatan sektor kesehatan ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta status gizi masyarakat. Tujuan ini mencakup upaya untuk memperluas akses pelayanan kesehatan secara merata dan meningkatkan perlindungan finansial bagi kelompok rentan. Namun, dalam perjalanan mencapai tujuan ini, terdapat tiga tantangan utama pada tahun 2018, yakni peningkatan kesehatan ibu dan anak, pencegahan serta pengendalian penyakit, dan promosi serta pemberdayaan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, aksesibilitasnya perlu ditingkatkan, seiring dengan peningkatan kualitas gizi yang relevan bagi ibu dan anak. Namun, angka kematian ibu, serta prevalensi kematian bayi dan balita, masih relatif tinggi, memerlukan tindakan dan kerja keras untuk menekan angka tersebut.

Tabel 35 Aspek Pelayanan Umum Bidang Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	38	31	32	54	28
2	Angka Kematian Ibu per 100,000 kelahiran hidup	14	16	12	26	10
3	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	3,503	3,452	3,281	3,251	3,214
4	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	7,006	6,904	6,563	6,502	6,428
5	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	0,00010	0,00137	0,00247	0,00253	0,00241
6	Cakupan puskesmas	20	20	20	20	20
7	Cakupan pembantu puskesmas	72	72	72	72	72
8	Cakupan balita pneumonia yang ditangani	280	-	70	-	58
9	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	532	379	573	555	605
10	Tingkat prevalensi	93	63	98	94	102

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
	Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)					
11	Tingkat kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	1	0.35	3.8	3.7	3.6
12	Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	93.18	-	90	29.45	31.89
13	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	98.71	98.4	98.5	90.89	79.15
14	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	391	294	101	109	280
15	Penderita diare yang ditangani	8781	-	5959	-	5877
16	Angka kejadian Malaria	0	0	0	0	0
17	Tingkat kematian akibat malaria	0	0	0	0	0
18	Proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida	0	0	0	0	0
19	Proporsi anak balita dengan	0	0	0	0	0

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
	demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat					
20	Prevalensi HIV/AIDS (persen) dari total populasi	54	35	10	34	61

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2023.

Data mengenai pelayanan umum dalam bidang kesehatan di Kabupaten Kubu Raya selama periode tahun 2018 hingga 2022 menggambarkan sejumlah indikator kesehatan yang memiliki dampak langsung pada pencapaian tujuan SDGs *Good Health and Well-Being* (kesehatan yang baik dan kesejahteraan).

Pertama, angka kematian bayi (AKB) menunjukkan fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2019, AKB mencapai angka terendah, yaitu 31 per 1000 kelahiran hidup, tetapi kemudian naik pada tahun 2021 sebelum turun lagi pada tahun 2022 menjadi 28 per 1000 kelahiran hidup. Fluktuasi ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk upaya dalam perawatan ibu dan bayi.

Kedua, angka kematian ibu (AKI) juga mengalami fluktuasi selama periode tersebut, tetapi angka AKI lebih rendah dibandingkan dengan AKB. Angka AKI mencapai 26 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021, kemudian turun menjadi 10 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Ini menunjukkan penurunan yang positif dalam tingkat kematian ibu selama proses kelahiran.

Ketiga, rasio pelayanan kesehatan seperti puskesmas, poliklinik, dan pustu per satuan penduduk, serta rasio rumah sakit per satuan penduduk menunjukkan perubahan yang relatif kecil selama periode tersebut. Rasio tenaga medis per satuan penduduk juga mengalami peningkatan perlahan. Hal ini menunjukkan

bahwa akses terhadap layanan kesehatan dasar relatif stabil di Kabupaten Kubu Raya.

Keempat, cakupan layanan kesehatan seperti cakupan pembantu puskesmas dan cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA menunjukkan stabilitas selama periode tersebut. Namun, ada fluktuasi dalam cakupan balita pneumonia yang ditangani dan cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD.

Kelima, data menunjukkan upaya dalam mengendalikan penyakit tertentu seperti malaria dan HIV/AIDS. Prevalensi malaria tetap pada angka nol, menunjukkan keberhasilan dalam pengendalian penyakit ini. Sementara itu, prevalensi HIV/AIDS mengalami fluktuasi tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2022.

Data ini memberikan gambaran tentang upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan SDGs *Good Health and Well-Being*. Meskipun ada fluktuasi, perbaikan dalam pelayanan kesehatan dan kesehatan masyarakat adalah langkah positif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut.

2.4.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Tantangan utama yang masih dihadapi di Kabupaten Kubu Raya adalah aksesibilitas terhadap infrastruktur pelayanan. Untuk mengatasi hal ini, peningkatan dalam kuantitas dan kualitas infrastruktur menjadi fokus utama. Pendekatan konsep pengembangan wilayah dan penataan ruang menjadi prioritas karena memiliki dampak signifikan terhadap percepatan dan kelangsungan pembangunan.

Di sektor Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, arah kebijakan pembangunan Kabupaten Kubu Raya terfokus pada peningkatan interkonektivitas antar wilayah pembangunan melalui perbaikan kualitas sarana transportasi. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antar wilayah dan mendorong pertumbuhan

ekonomi. Selain itu, upaya intensif dilakukan dalam pengembangan sarana dan prasarana lingkungan, termasuk pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa, serta sistem pengairan lainnya. Pengendalian banjir, penyediaan dan pengelolaan sumber air baku, serta pengembangan strategi pengelolaan dan konservasi sumber daya air seperti sungai dan danau juga menjadi poin penting dalam agenda pembangunan.

Tidak hanya itu, investasi dalam peningkatan fasilitas dan utilitas publik di kawasan perkotaan dan pedesaan juga terus diupayakan. Upaya serius dilakukan untuk mengatasi kawasan kumuh, sambil menjadikan perumahan yang layak huni lebih terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat. Ini sejalan dengan tekad untuk memastikan bahwa masyarakat Kabupaten Kubu Raya dapat menikmati infrastruktur yang memadai dan kesejahteraan yang lebih baik.

Tabel 36 Aspek Pelayanan Umum Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,42	0,39	0,42	0,3	0,36
2	Rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk	1,13	1,11	1,06	1,05	1,03
3	Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (> 40 KM/Jam)	42%	39%	42%	30%	36%
4	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002
5	Tersedianya fasilitas	-	-	1,29	1,25	1,24

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
	pengurangan sampah di perkotaan					
6	Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05
7	Luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	-	-	0,15	0,2	0,25
8	Jumlah bangunan ber – IMB	771	574	660	600	1494
9	Luas kawasan tertutup pepohonan berdasarkan hasil pemotretan berdasarkan hasil pemotretan citra satelit dan survei foto udara	43%	43%	43%	43%	43%
10	Ketaatan terhadap RTRW	100	100	98,91	98,54	96,86

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2023. Dinas PUPRPRKP Kabupaten Kubu Raya, 2023.

Data mengenai Aspek Pelayanan Umum Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 menggambarkan beberapa aspek penting dalam pengelolaan infrastruktur dan tata ruang wilayah tersebut. Pertama-tama, proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik mengalami fluktuasi selama periode tersebut, mencapai titik terendah pada tahun 2021 sebelum sedikit membaik pada tahun 2022. Ini mengindikasikan tantangan dalam pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur jalan di wilayah ini.

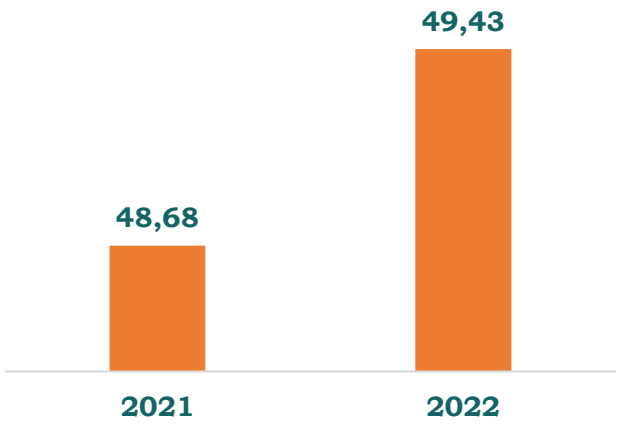
Rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk menunjukkan angka yang relatif stabil, tetapi masih cukup tinggi, menandakan aksesibilitas jalan yang baik bagi penduduk. Meskipun demikian, tingkat persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (dengan kecepatan lebih dari 40 KM/Jam) menunjukkan penurunan pada tahun 2021, yang perlu menjadi perhatian dalam rangka memastikan keamanan dan mobilitas penduduk.

Pengelolaan fasilitas umum seperti tempat ibadah, fasilitas pengurangan sampah di perkotaan, dan pemakaman umum relatif stabil selama periode tersebut, menunjukkan konsistensi dalam penyediaan pelayanan publik. Rasio tempat pemakaman umum yang sedikit meningkat pada tahun 2022 mungkin mengindikasikan pertumbuhan penduduk.

Peningkatan luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik sebagai persentase dari luas wilayah kota/perkotaan menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan dan ruang terbuka. Selain itu, jumlah bangunan yang memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB) mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, yang bisa mengindikasikan pertumbuhan pembangunan dan investasi di wilayah tersebut.

Terakhir, ketaatan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menunjukkan penurunan, yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut dalam hal perencanaan tata ruang dan implementasinya.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan tantangan dan pencapaian dalam manajemen infrastruktur dan penataan ruang di Kabupaten Kubu Raya. Pengelolaan jaringan jalan, pemeliharaan infrastruktur, dan ketaatan terhadap rencana tata ruang adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.



Gambar 20 Penduduk Berakses Air Minum di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021 & 2022

Sumber:BAPPEDA Kubu Raya, 2023

Data yang diberikan mengenai persentase penduduk yang memiliki akses ke air minum di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan perubahan yang mungkin terlihat tidak terlalu signifikan, yaitu dari 48,68% pada tahun 2021 menjadi 49,43% pada tahun 2022. Namun, penting untuk mengaitkan perubahan ini dengan tujuan SDGs dalam tujuan penyediaan air bersih untuk semua orang yang memiliki dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan akses air minum adalah langkah penting dalam mendukung tujuan SDGs yang bertujuan untuk menyediakan akses universal dan berkelanjutan ke air bersih yang aman. Meskipun peningkatan tersebut mungkin tampak kecil, itu mencerminkan upaya

berkelanjutan untuk meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik di Kabupaten Kubu Raya.

Air minum yang aman dan mudah diakses adalah kunci untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Oleh karena itu, bahkan peningkatan yang sederhana dalam akses air minum memiliki dampak yang signifikan dalam upaya menjaga kesejahteraan masyarakat.

Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi upaya untuk meningkatkan akses air minum, serta memastikan bahwa perubahan ini berkelanjutan. Data ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang masih memerlukan perhatian khusus dalam penyediaan air minum yang lebih baik. Kesimpulannya, data ini mencerminkan upaya positif dalam mendukung tujuan SDGs dan meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut, ini adalah langkah penting dalam mencapai akses air bersih yang aman dan berkelanjutan bagi penduduk Kabupaten Kubu Raya.

2.4.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman

Amanat yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 mendasari pandangan bahwa perumahan dan kawasan pemukiman merupakan elemen yang saling terkait, membentuk satu kesatuan sistem. Sistem ini meliputi pembinaan, pengelolaan perumahan, pengelolaan kawasan permukiman, pemeliharaan, perbaikan, serta upaya pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman yang berstatus kumuh. Selain itu, sistem ini juga mencakup penyediaan tanah, pendanaan, sistem pembiayaan, dan partisipasi masyarakat.

Dalam konteks ini, tugas penyelenggaraan perumahan dan kawasan pemukiman dijalankan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Selama proses ini, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting, menggarisbawahi pentingnya peran setiap pemangku

kepentingan. Masing-masing *stakeholder* memiliki tanggung jawab, tugas, dan fungsi yang sesuai dengan kapasitasnya, sehingga kerja sama sinergis dapat mengarah pada pengembangan perumahan dan pemukiman yang lebih baik dan berkelanjutan.

Tabel 37 Data Rumah Layah Huni Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021	2022
1	Rasio Rumah Layak Huni -	-	-	89	89,27	89
2	Cakupan Layanan Rumah Layak Huni yang Terjangkau	-	0,51	0,61	0,44	0,43

Sumber: Dinas PUPRPRKP Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data mengenai rumah layak huni di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 mencerminkan beberapa aspek kinerja terkait pemenuhan kebutuhan perumahan dan aksesibilitas perumahan yang terjangkau.

Pertama, rasio rumah layak huni mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2021, mencapai 89,27%, sebelum sedikit menurun pada tahun 2022 tetapi tetap di atas 89%. Peningkatan ini adalah perkembangan positif yang menunjukkan upaya pemerintah daerah untuk memastikan lebih banyak rumah memenuhi standar perumahan yang layak. Peningkatan ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas perumahan di wilayah tersebut.

Selain itu, cakupan layanan rumah layak huni yang terjangkau juga mengalami peningkatan yang stabil sejak tahun 2019, menunjukkan upaya untuk memastikan rumah-rumah yang terjangkau bagi penduduk. Meskipun fluktuasi terjadi, peningkatan ini adalah perkembangan positif yang menunjukkan komitmen untuk meningkatkan aksesibilitas perumahan yang layak bagi penduduk.

Keseluruhan, data ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas

perumahan dan aksesibilitas rumah yang layak bagi penduduk. Peningkatan rasio rumah layak huni dan cakupan layanan rumah layak huni yang terjangkau adalah tanda-tanda positif dalam upaya mewujudkan lingkungan yang lebih baik dan memastikan keamanan serta kesejahteraan penduduk. Upaya untuk menjaga konsistensi dalam peningkatan kualitas perumahan dan aksesibilitas perumahan yang terjangkau adalah langkah yang penting untuk memenuhi kebutuhan perumahan masyarakat di masa depan.

2.4.1.5 Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Pelaksanaan aspek ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Kubu Raya dilakukan melalui kolaborasi tiga Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berbeda. Pertama, Satuan Polisi Pamong Praja bertanggung jawab dalam penegakan ketertiban serta pengawalan pelaksanaan Peraturan Daerah. Kedua, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memiliki peran dalam pembinaan partai politik dan organisasi kemasyarakatan, mendukung terwujudnya harmoni dan kerukunan dalam masyarakat. Terakhir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah turut berperan dalam upaya mitigasi dan penanggulangan bencana.

Dalam melaksanakan tugas-tugas ini, pemerintah Kabupaten Kubu Raya menjalankan koordinasi yang erat dengan berbagai pihak. Koordinasi dilakukan baik dengan unsur vertikal seperti Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Tentara Nasional Indonesia (TNI), dan unsur angkatan lainnya, maupun dengan lembaga-lembaga dalam masyarakat seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat. Sinergi ini menciptakan jaringan kerja sama yang kuat untuk memastikan ketertiban, keamanan, dan perlindungan masyarakat secara holistik.

Melalui pendekatan ini, pemerintah Kabupaten Kubu Raya bertujuan untuk memastikan lingkungan yang aman, tertib, serta terlindungi bagi seluruh warganya. Kolaborasi

lintas sektor dan lintas lembaga menjadi kunci dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat secara efektif.

Tabel 38 Banyaknya Ormas dan LSM Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2022

No	Kecamatan	Ormas	LSM
1	Batu Ampar	1	1
2	Terentang	-	-
3	Kubu	2	-
4	Teluk Pakedai	-	1
5	Sungai Kakap	9	-
6	Rasau Jaya	5	-
7	Sungai Raya	111	27
8	Sungai Ambawang	22	2
9	Kuala Mandor B	3	-
2022		152	32
2021		137	30
2020		139	10
2019		137	8

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai banyaknya Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang dirinci menurut kecamatan di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2019 hingga 2022 mengungkapkan beberapa tren dan pola yang menarik. Terlebih, perbandingan antara tahun 2019 hingga tahun 2022 menunjukkan perkembangan signifikan.

Pertama, kecamatan Sungai Raya memiliki jumlah Ormas yang sangat tinggi, mencapai 111 pada tahun 2022, dan juga cukup banyak LSM, yaitu 27 pada tahun yang sama. Hal ini mungkin mencerminkan aktivitas sosial, politik, atau keagamaan yang tinggi di kecamatan ini. Kedua, kecamatan Sungai Ambawang juga memiliki jumlah Ormas yang cukup besar, yaitu 22 pada tahun 2022,

meskipun jumlah LSM lebih rendah, yaitu 2. Ini bisa mengindikasikan perbedaan dalam fokus dan jenis organisasi yang ada di wilayah tersebut. Tiga, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah Ormas dan LSM secara keseluruhan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, terdapat 137 Ormas dan 8 LSM, sementara pada tahun 2022, jumlah Ormas meningkat menjadi 152, dan jumlah LSM menjadi 32. Peningkatan ini bisa mengindikasikan meningkatnya kegiatan organisasi masyarakat dan kesadaran akan isu-isu sosial di wilayah ini. Empat, beberapa kecamatan seperti Batu Ampar, Kubu, dan Kuala Mandor B, memiliki jumlah Ormas dan LSM yang lebih rendah atau bahkan tidak ada pada beberapa tahun tertentu, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat aktivitas organisasi di tiap kecamatan.

Analisis data ini memberikan gambaran tentang kegiatan organisasi masyarakat dan LSM di Kabupaten Kubu Raya. Peningkatan jumlah organisasi ini dapat mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan lingkungan serta peran yang semakin penting dari organisasi ini dalam memajukan masyarakat dan wilayah. Pemerintah daerah perlu terus memantau dan berkolaborasi dengan organisasi-organisasi ini untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan pemecahan masalah sosial yang relevan dengan wilayah tersebut.

Tabel 39 Banyaknya Bencana Daerah yang Terjadi di Kabupaten Kubu Raya Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2018-2021

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021
1	Batu Ampar	-	-	-	3
2	Terentang	-	3	1	2
3	Kubu	-	-	1	1
4	Teluk Pakedai	3	1	-	-
5	Sungai Kakap	7	3	2	5
6	Rasau Jaya	1	-	-	-
7	Sungai Raya	9	18	8	12
8	Sungai Ambawang	6	3	12	10
9	Kuala Mandor B	2	5	7	4
		28	33	31	37

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2021

Data di atas menyajikan jumlah bencana daerah yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya dalam rentang waktu empat tahun, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021, yang dibagi menurut kecamatan. Dari data tersebut, beberapa hal dapat diinterpretasikan dan dianalisis.

Pertama-tama, total jumlah bencana daerah yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya terus meningkat dari tahun ke tahun selama periode yang diamati. Pada tahun 2018, tercatat 28 bencana, yang kemudian meningkat menjadi 33 pada tahun 2019, 31 pada tahun 2020, dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan 37 bencana. Hal ini bisa menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana serta perencanaan respons yang lebih baik terhadap situasi darurat. Kemudian, jika melihat data per kecamatan, beberapa kecamatan memiliki tingkat keparahan bencana yang berbeda. Misalnya, Sungai Raya

memiliki jumlah bencana yang cukup signifikan, dengan 18 bencana pada tahun 2019, dan meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 (8 bencana), jumlahnya kembali meningkat pada tahun 2021 (12 bencana). Hal ini menunjukkan bahwa Sungai Raya adalah salah satu daerah yang lebih rentan terhadap bencana. Di sisi lain, beberapa kecamatan seperti Rasau Jaya tidak mengalami bencana selama periode tersebut. Ini bisa disebabkan oleh sejumlah faktor seperti lokasi geografis, infrastruktur, atau program mitigasi risiko yang mungkin telah diimplementasikan di kecamatan tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa kecamatan seperti Sungai Kakap dan Sungai Ambawang mengalami fluktuasi dalam jumlah bencana dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan dan perencanaan yang berkelanjutan dalam menghadapi potensi bencana di wilayah-wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, data ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang lebih rentan terhadap bencana dan merumuskan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif serta tanggap darurat yang lebih baik untuk melindungi penduduk Kabupaten Kubu Raya dari ancaman bencana di masa mendatang.

Tabel 40 Cakupan Petugas Linmas, Tingkat Penyelesaian K3 dan Persentase Penegakan Perda Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Cakupan Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas)	43%	43%	43%	43%	43%
2	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Letentraman, Keindahan)	87%	92,80%	92%	100%	91,67%
3	Persentase Penegakan PERDA	87%	92,80%	92,51%	100%	91,67%

Sumber: Trantibumlinmas, 2022

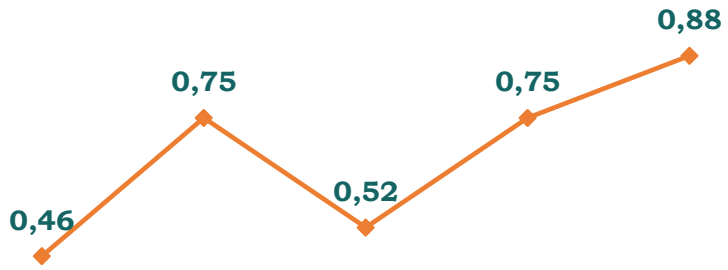
Data mengenai cakupan petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas), tingkat penyelesaian pelanggaran K3, dan persentase penegakan Peraturan Daerah (PERDA) di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam menjaga ketertiban, ketentraman, dan keindahan lingkungan serta memastikan kepatuhan terhadap aturan daerah.

Pertama, cakupan petugas Linmas tetap konstan sepanjang periode tersebut, yaitu 43%. Ini menunjukkan konsistensi dalam upaya menjaga ketertiban dan ketentraman di masyarakat. Petugas Linmas memiliki peran yang penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban sosial, dan konsistensi dalam jumlah petugas yang tersedia adalah hal yang positif.

Kemudian, tingkat penyelesaian pelanggaran K3, yang mencakup ketertiban, ketentraman, dan keindahan lingkungan, mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2021, mencapai 100% pada tahun 2021. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas dalam menjaga ketertiban lingkungan dan kepatuhan terhadap peraturan.

Demikian pula, persentase penegakan PERDA juga mengalami peningkatan signifikan, mencapai 100% pada tahun 2021. Ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan daerah dan memastikan bahwa peraturan-peraturan tersebut ditegakkan dengan baik.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam menjaga ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan di Kabupaten Kubu Raya. Peningkatan tingkat penyelesaian pelanggaran K3 dan penegakan PERDA adalah tanda-tanda positif dalam upaya mewujudkan lingkungan yang lebih baik dan memastikan keamanan serta kesejahteraan penduduk. Tetapi, perlu diingat bahwa konsistensi dalam penegakan peraturan dan pemeliharaan ketertiban tetap relevan untuk menjaga kondisi ini di masa depan.



Gambar 21 Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate) Daerah Layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Sumber: Trantibumlinmas, 2022

Data mengenai Tingkat Waktu Tanggap (*Response Time Rate*) di Daerah Layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 menggambarkan kinerja dalam menanggapi kejadian kebakaran dan penanganan keadaan darurat.

Tingkat Waktu Tanggap merupakan indikator yang mengukur seberapa cepat respons yang diberikan terhadap kejadian kebakaran. Data menunjukkan variasi dalam Tingkat Waktu Tanggap selama periode tersebut, dengan

peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 dan 2022, mencapai 0,75 dan 0,88 masing-masing.

Peningkatan ini adalah perkembangan positif yang mencerminkan peningkatan kemampuan manajemen kebakaran dan respons terhadap keadaan darurat. Kecepatan dalam merespons kebakaran sangat penting untuk meminimalkan kerugian dan melindungi nyawa serta properti.

Meskipun terdapat fluktuasi dalam data, tren umum menunjukkan perbaikan dalam Tingkat Waktu Tanggap sepanjang periode tersebut. Ini adalah indikasi positif bahwa upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan manajemen kebakaran telah berhasil dalam meningkatkan respons terhadap keadaan darurat. Terus memonitor dan memperbaiki kinerja ini akan membantu meningkatkan keamanan dan perlindungan di Kabupaten Kubu Raya di masa mendatang.

2.4.1.6 Sosial

Pembangunan di bidang pelayanan sosial di Kabupaten Kubu Raya telah mengalami perkembangan positif, yang tercermin dalam upaya berkelanjutan dalam menangani isu kesejahteraan sosial. Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya mengatasi jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang masih tinggi.

Tantangan yang terus berkembang dalam penanganan PPKS termasuk meningkatnya jumlah penduduk miskin dan masalah khusus seperti gelandangan, pengemis, anak jalanan, dan anak terlantar. Penjaminan perlindungan sosial, terutama bagi mereka penyandang disabilitas, belum mencapai target yang diharapkan. Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dalam menyediakan fasilitas dan pengurusan bagi penyandang disabilitas menjadi salah satu faktor penyebabnya. Karena hal ini, Dinas Sosial masih

terkendala dalam mengakselerasi rehabilitasi bagi penyandang disabilitas.

Sementara upaya yang sudah diambil memiliki dampak positif dalam mengatasi tantangan sosial, akan tetapi, perlu upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa pelayanan sosial mencapai semua kelompok yang membutuhkan. Perluasan akses terhadap layanan, peningkatan alokasi anggaran, dan pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pelayanan sosial akan menjadi faktor penting dalam mencapai hasil yang lebih signifikan dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 41 Persentase Masyarakat yang Menjadi Peserta JKN di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk	Segmen					Total	Persentase
		PBI APBN	PPU	PBPU	BP	PBI APBD		
2016	597.764	193.135	56.025	30.570	3.306	4.353	287.389	48,08
2017	601.356	196.157	74.191	41.564	3.410	5.434	320.756	53,34
2018	603.407	205.966	92.656	52.235	3.957	11.756	366.570	60,75
2019	605.787	242.926	103.316	41.478	4.118	54.555	446.393	73,69
2020	610.103	234.794	109.630	44.124	3.422	46.065	438.035	71,80

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, 2020

Data di atas menggambarkan persentase masyarakat yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Kubu Raya dalam rentang waktu lima tahun, mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020, yang dibagi berdasarkan segmen peserta JKN. Dari data tersebut, beberapa interpretasi dan analisis dapat dihasilkan.

Pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase peserta JKN di Kabupaten Kubu Raya selama periode tersebut. Pada tahun 2016, hanya sekitar

48,08% dari jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya yang menjadi peserta JKN. Namun, pada tahun 2020, persentasenya meningkat menjadi 71,80%. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan melalui program JKN. Kedua, jika melihat pembagian segmen peserta, terdapat peningkatan yang konsisten dalam jumlah peserta di semua segmen, terutama pada peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD yang meningkat dari 3.306 peserta pada tahun 2016 menjadi 46.065 peserta pada tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa program JKN telah berhasil mencakup lebih banyak golongan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan kesehatan. Ketiga, terdapat perubahan dalam struktur peserta JKN di Kabupaten Kubu Raya. Pada awal periode, peserta PBI APBN memiliki persentase yang relatif tinggi, namun, pada tahun-tahun berikutnya, persentase peserta PBI APBD mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam alokasi dana dari anggaran daerah untuk mendukung program JKN.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan kesuksesan program JKN dalam meningkatkan akses masyarakat Kabupaten Kubu Raya terhadap layanan kesehatan. Peningkatan persentase peserta JKN, terutama pada segmen PBI APBD, adalah indikator positif bahwa program ini memberikan manfaat bagi masyarakat dalam hal akses dan perlindungan kesehatan. Analisis data ini dapat membantu pemerintah daerah untuk terus meningkatkan efektivitas program JKN dan memastikan bahwa semua warganya dapat mengakses layanan kesehatan yang berkualitas.

2.4.2 Fokus Layanan Wajib Non Pelayanan Dasar

2.4.2.1 Tenaga Kerja

Tabel 42 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	64,68	67,71	67,47	64,66	65,28
2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,62	7,14	7,02	6,87	6,76

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data tentang tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 memberikan gambaran yang penting dalam konteks tenaga kerja di wilayah tersebut. Pertama, terlihat bahwa TPAK mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2020, mencapai puncaknya pada tahun tersebut dengan 67,71%, sebelum mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun mengalami fluktuasi, TPAK tetap berada pada tingkat yang relatif stabil di atas 64% selama periode tersebut.

Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan fluktuasi yang serupa, mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2020, mencapai titik tertinggi pada tahun 2020 dengan 7,14%, dan kemudian cenderung menurun namun tetap di level yang relatif tinggi. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022, TPT masih mencapai 6,76% pada tahun 2023.

Analisis data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya menghadapi tantangan dalam mengelola tingkat pengangguran dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Peningkatan TPAK pada tahun 2020 menunjukkan adanya potensi ekonomi yang kuat di wilayah tersebut, namun fluktuasi yang terjadi

kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi global atau perubahan dalam struktur ekonomi lokal. Peningkatan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 dan penurunan yang relatif kecil pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan memberikan peluang kerja bagi penduduk Kabupaten Kubu Raya.

Dengan memperhatikan tren ini, langkah-langkah strategis lebih lanjut dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut, yang akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini bisa mencakup kebijakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, serta program pemberdayaan ekonomi untuk mendukung wirausaha lokal dan pembukaan lapangan kerja baru.

Tabel 43 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	**203.521**	**106.127**	**309.648**
Bekerja	192.149	96.562	288.711
Pengangguran Terbuka	11.372	9.565	20.937
Bukan Angkatan Kerja	**38.60**	**126.443**	**164.703**
Sekolah	22.150	19.265	41.415
Mengurus Rumah Tangga	2.818	99.600	102.418
Lainnya	13.652	7.218	20.870
Total	**242.141**	**232.210**	**474.351**

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di

Kabupaten Kubu Raya tahun 2023 memberikan gambaran yang penting dalam konteks tenaga kerja di wilayah tersebut. Dari total penduduk berumur 474.351, terdapat 309.648 orang yang merupakan angkatan kerja, dengan dominasi laki-laki (203.521) dibanding perempuan (106.127). Dari angkatan kerja tersebut, sebanyak 288.711 orang bekerja, dimana mayoritas juga merupakan laki-laki (192.149). Namun, terdapat pula 20.937 orang yang menganggur terbuka, dengan perbandingan laki-laki dan perempuan yang cukup dekat. Sementara itu, sebanyak 164.703 penduduk berada di luar angkatan kerja, dimana mayoritas adalah perempuan (126.443). Dari kelompok ini, sebagian besar menghabiskan waktu untuk sekolah (41.415) atau mengurus rumah tangga (102.418).

Analisis data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi besar dalam hal angkatan kerja, dengan mayoritas penduduk berumur 15 tahun ke atas terlibat dalam kegiatan ekonomi. Namun, terdapat juga tantangan dalam mengelola angkatan kerja ini, terutama dalam mengatasi tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Dengan memperhatikan distribusi tenaga kerja menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin, langkah-langkah kebijakan dapat diambil untuk meningkatkan inklusivitas dan produktivitas tenaga kerja, serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal. Ini bisa mencakup program pelatihan kerja dan pengembangan keterampilan, dukungan untuk wirausaha perempuan, serta kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga.

Tabel 44 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Berusaha Sendiri	51.341	25.316	76.657

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	19.987	11.367	31.354
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3.876	353	4.229
Buruh/Karyawan/Pegawai	86.533	32.406	118.939
Pekerja bebas	23.069	4.900	27.969
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7.343	22.220	29.563
Total	192.149	96.562	288.711

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Kubu Raya tahun 2023 memberikan gambaran yang penting dalam konteks tenaga kerja di wilayah tersebut. Dari total 288.711 penduduk yang bekerja, mayoritas adalah laki-laki (192.149) dibanding perempuan (96.562). Dari segi status pekerjaan utama, terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk, dengan mayoritas terkonsentrasi pada kategori buruh/karyawan/pegawai (118.939) dan berusaha sendiri (76.657). Namun, terdapat juga sejumlah penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas (27.969) atau pekerja keluarga/tidak dibayar (29.563).

Analisis data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi tenaga kerja yang beragam, dengan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal partisipasi dalam pasar tenaga kerja. Laki-laki cenderung lebih dominan dalam kategori buruh/karyawan/pegawai, sementara perempuan lebih banyak terlibat dalam kategori pekerja keluarga/tidak dibayar. Selain itu, terdapat pula jumlah yang signifikan dari kedua jenis kelamin yang bekerja sebagai pengusaha mandiri.

Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kebutuhan untuk memperkuat inklusivitas gender dalam

partisipasi pasar tenaga kerja, serta mendukung pengembangan sektor usaha mandiri bagi kedua jenis kelamin. Langkah-langkah kebijakan seperti pelatihan keterampilan, pemberian akses ke modal usaha, dan dukungan untuk pengusaha kecil dan menengah bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, serta memperbaiki distribusi kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 45 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Angkatan Kerja		Total
	Bekerja	Pengangguran	
<SD	138.508	9.841	148.349
SMP/Sederajat	43.893	2.608	46.501
SMA/Sederajat	85.759	8.379	94.138
Perguruan Tinggi	20.551	109	20.660
Total	288.711	20.937	309.648

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai jumlah angkatan kerja menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Kubu Raya tahun 2023 memberikan gambaran yang penting dalam konteks tenaga kerja dan pendidikan di wilayah tersebut. Dari total angkatan kerja sebanyak 309.648 orang, mayoritas berasal dari jenjang pendidikan <SD (138.508), diikuti oleh SMA/Sederajat (85.759), SMP/Sederajat (43.893), dan Perguruan Tinggi (20.551). Dalam masing-masing jenjang pendidikan, terdapat juga pembagian antara yang bekerja dan yang menganggur.

Analisis data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki sejumlah besar tenaga kerja yang memiliki beragam tingkat pendidikan. Namun, terdapat pola yang menarik, dimana mayoritas angkatan kerja berasal dari jenjang pendidikan yang lebih rendah, yaitu <SD. Hal ini mungkin mencerminkan tantangan dalam

akses dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Meskipun demikian, terdapat pula jumlah yang signifikan dari angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi.

Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan memainkan peran yang penting dalam membentuk tenaga kerja di Kabupaten Kubu Raya. Untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, langkah-langkah kebijakan seperti peningkatan akses dan mutu pendidikan, pengembangan keterampilan, serta promosi pendidikan lanjutan bisa menjadi solusi yang efektif. Dengan demikian, wilayah ini dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang dimilikinya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan.

2.4.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Salah satu upaya untuk memberikan perlindungan perempuan dan anak di Kabupaten Kubu Raya adalah dengan membentuk Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Perlindungan Perempuan dan Anak dari tindakan kekerasan. PPT ini bertujuan untuk memberikan layanan advokasi, bantuan hukum, konseling, medis, rehabilitasi, dan reintegrasi bagi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. PPT ini juga berperan sebagai pusat informasi, edukasi, dan sosialisasi tentang hak-hak perempuan dan anak serta pencegahan kekerasan. PPT ini diharapkan dapat meningkatkan akses korban kekerasan terhadap perempuan dan anak untuk mendapatkan perlindungan dan pemulihan secara holistik.

Tabel 46 Aspek Pelayanan Umum Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	84,57	84,60	84, 30	84,60	85,26

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
2	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	63,57	72,43	73,24	73,24	78,05
3	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,6	0,54	0,53	0,54	0,52
4	Status Kabupaten Layak Anak	-	Pratama	Pratama	Pratama	Pratama
5	Indeks Perlindungan Anak (IPA)	-	53,4	53,4	-	-

Sumber: Dinas P3KB Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data Aspek Pelayanan Umum Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dari tahun 2018 hingga 2022 menggambarkan upaya yang dilakukan oleh Kabupaten tersebut dalam meningkatkan pemberdayaan gender dan perlindungan anak. Indeks Pembangunan Gender (IPG) menunjukkan tingkat pembangunan gender yang stabil, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut. Namun, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) mengalami peningkatan yang signifikan selama periode tersebut, menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kabupaten tersebut. Selain itu, Indeks Ketimpangan Gender (IKG) menurun secara konsisten, mencerminkan pengurangan ketimpangan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Kabupaten ini mempertahankan status "Pratama" sebagai Kabupaten Layak Anak sepanjang periode, menunjukkan keseriusan dalam melindungi dan memberdayakan anak-anak. Meskipun data tentang Indeks Perlindungan Anak (IPA) hanya tersedia untuk tahun 2019 dan 2020, nilai yang relatif stabil menunjukkan keberhasilan Kabupaten dalam menjaga tingkat perlindungan anak. Meskipun ada fluktuasi dalam beberapa indikator, trend keseluruhan menunjukkan kemajuan positif dalam upaya Pemerintah Kabupaten

dalam bidang ini. Diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi dan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan dan perlindungan tersebut.

Tabel 47 Layanan Wajib Non Dasar Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	100.00%	100.00%	97.33%	97.28%	97.16%
2	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR	11.11%	17.78%	20.00%	20.00%	20.00%
3	Rasio KDRT	0,0037	0,0029	0,0023	0,0044	0,0048
4	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	0,56	0,54	0,51	0,63	0,68
5	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit	0,63	0,72	0,43	0,56	0,70
6	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi	68,75	72	86,05	32,93	50,43

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
	perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu.					
7	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	0,53	0,73	0,55	0,31	0,43
8	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	0,69	0,67	0,88	0,82	0,75
9	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	100	100	100	100	100
10	Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	95,65	100	94,19	98,75	97,44

Sumber: Dinas P3KB Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data mengenai Layanan Wajib Non Dasar di bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 mencerminkan upaya untuk memastikan perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak dalam konteks penanganan kekerasan dan peran mereka dalam lembaga pemerintah.

Tingkat partisipasi perempuan di lembaga pemerintah tetap tinggi selama periode tersebut, meskipun mengalami penurunan kecil. Hal ini menunjukkan kehadiran dan peran aktif perempuan dalam pemerintahan daerah. Namun, ada ruang untuk mempertahankan dan

meningkatkan partisipasi perempuan dalam lembaga pemerintah.

Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR mengalami peningkatan sejak tahun 2018, mencapai 20% pada tahun 2020 dan tetap stabil pada tingkat tersebut hingga 2022. Ini adalah tanda positif dalam memastikan representasi perempuan di tingkat legislatif, yang merupakan langkah penting dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Selain itu, data menunjukkan variasi dalam tingkat kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) selama periode tersebut, dengan lonjakan pada tahun 2021 dan 2022. Ini menyoroti perlunya perhatian khusus untuk pencegahan dan penanganan kasus KDRT.

Cakupan layanan untuk perempuan dan anak korban kekerasan termasuk penanganan pengaduan, layanan kesehatan, rehabilitasi sosial, penegakan hukum, bantuan hukum, pemulangan, dan reintegrasi sosial juga mengalami variasi sepanjang periode tersebut. Ada peningkatan yang signifikan pada cakupan beberapa layanan seperti penanganan pengaduan dan layanan kesehatan, tetapi ada penurunan pada layanan reintegrasi sosial pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam menyediakan layanan holistik bagi perempuan dan anak korban kekerasan.

Keseluruhan, data ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak. Terdapat pencapaian positif dalam hal partisipasi perempuan di lembaga pemerintah dan proporsi kursi perempuan di DPR. Namun, masih ada tantangan dalam menangani KDRT dan memastikan ketersediaan layanan yang konsisten bagi perempuan dan anak korban kekerasan. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara berbagai lembaga dan memperkuat upaya pencegahan adalah langkah yang relevan dalam upaya meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak di Kabupaten Kubu Raya.

2.4.2.3 Pangan

Masyarakat Kabupaten Kubu Raya masih mengandalkan konsumsi pangan pada komoditas beras dengan alternatif makanan pokok pengganti beras pada komoditas ubi kayu, jagung dan ubi jalar. Hal tersebut tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 48 Komoditas Pangan Serta Ketersediaan Energi dan Protein Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2020

No	Jenis	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
1	**Produksi Komoditas Pangan Nabati**						
1.1.	Beras	Ton	97.643	176.225	0	0	0
1.2.	Jagung	Ton	3.306	6.411	4.075	9.727	3.338
1.3.	Kedelai	Ton	7	11	38	6	0,7
1.4.	Kacang Tanah	Ton	62	62	0	0	0
1.5.	Ubi Kayu	Ton	4.223	4.068	0	0	0
1.6.	Ubi Jalar	Ton	2.083	2.083	0	0	0
1.7.	Sayur	Ton	0	0	0	0	0
1.8.	Buah-buahan	Ton	0	1.794	0	65.302	57.220
1.9.	Minyak Goreng	Ton	0	0	0	0	0
1.10.	Gula	Ton	0	0	0	0	0
2	**Produksi Komoditas Pangan Hewani**						
2.1.	Daging Sapi dan Kerbau	Ton	227	643	1.417	1.027	753
2.2.	Daging Ayam	Ton	12.593	13.701	16.293	13.266	9.846
2.3.	Telur	Ton	4.436	4.436	0	0	0
2.4.	Susu	Ton	0	0	0	0	0
2.5.	Ikan	Ton	0	20.688	0	0	0
3	**Ketersediaan Energi dan Protein**						
3.1.	Energi	Kalori/Kapita/Hari	2.027	2.027	0	0	0

No	Jenis	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
3.2.	Protein	Kalori	60	60	0	0	0

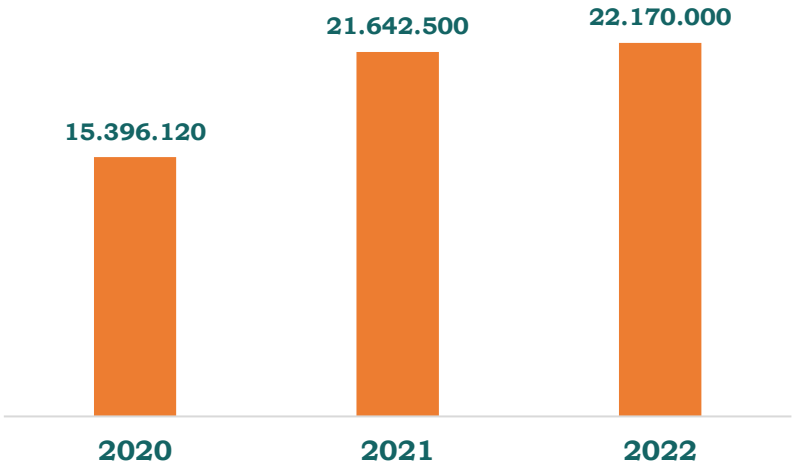
Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan gambaran produksi komoditas pangan nabati dan hewani, serta ketersediaan energi dan protein di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2016 hingga 2020. Pada sektor pangan nabati, terdapat peningkatan signifikan dalam produksi beras dari tahun 2016 hingga 2017, namun, mengalami penurunan yang dramatis hingga mencapai nol pada tahun 2018-2020. Ini dapat menjadi isu krusial terkait ketahanan pangan di kabupaten tersebut. Sementara itu, produksi jagung mengalami fluktuasi, dengan peningkatan pada beberapa tahun tertentu, yang dapat menjadi alternatif pangan yang penting jika produksi beras terhambat.

Di sektor pangan hewani, produksi daging sapi dan kerbau, daging ayam, serta ikan menunjukkan angka yang cukup stabil selama periode tersebut. Meskipun ada fluktuasi tahunan, produksi daging ayam tetap tinggi dan menjadi sumber protein yang signifikan.

Namun, ketika melihat ketersediaan energi dan protein, data menunjukkan angka nol sepanjang periode 2016-2020. Hal ini mungkin menunjukkan adanya kendala dalam pengumpulan data atau masalah terkait penyediaan makanan dan gizi di kabupaten tersebut yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan tantangan dalam mencapai ketahanan pangan dan gizi yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan beragam bagi penduduk.

Data mengenai rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama per kilogram per tahun di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2020 hingga 2022 mencerminkan perubahan dalam ketersediaan pangan utama di wilayah tersebut.



Gambar 22 Rata-Rata Jumlah Ketersediaan Pangan Utama Per Kg Per Tahun Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020-2022

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Kubu Raya, 2022

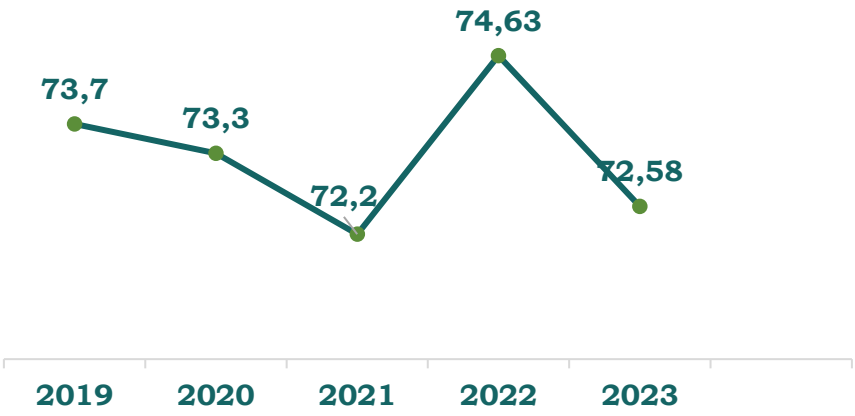
Terdapat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata ketersediaan pangan utama per kilogram per tahun selama periode tersebut. Pada tahun 2020, jumlahnya mencapai 15.396.120 kilogram, yang kemudian mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 21.642.500 kilogram pada tahun 2021 dan terus meningkat menjadi 22.170.000 kilogram pada tahun 2022.

Peningkatan ini adalah perkembangan positif yang mencerminkan upaya untuk memperkuat ketersediaan pangan utama di Kabupaten Kubu Raya. Ini adalah indikator penting dalam memastikan ketersediaan makanan yang cukup bagi penduduk, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kerentanannya terhadap kelaparan.

Peningkatan ini mungkin merupakan hasil dari upaya untuk meningkatkan produksi pangan utama, diversifikasi pertanian, atau peningkatan dalam

aksesibilitas pangan. Namun, perlu diingat bahwa meskipun ada peningkatan yang positif, perlu juga diperhatikan aspek kualitas pangan, aksesibilitas, dan keberlanjutan produksi pangan dalam jangka panjang untuk memastikan ketersediaan pangan yang seimbang dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Keseluruhan, data ini menunjukkan upaya positif dalam memperkuat ketersediaan pangan utama di Kabupaten Kubu Raya. Peningkatan ini adalah langkah yang positif dalam mendukung kesejahteraan dan keamanan pangan di wilayah tersebut. Tetapi, perlu terus memonitor dan memperbaiki aspek-aspek lain dalam rantai pasokan pangan untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pangan yang memadai bagi penduduk.



Gambar 23 Pola Pangan Harapan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai skor pola pangan harapan Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam periode lima tahun tersebut. Meskipun terdapat fluktuasi, namun secara keseluruhan terlihat tren yang menurun dari tahun 2019 hingga 2021, diikuti oleh peningkatan pada tahun 2022, dan kemudian penurunan kembali pada tahun 2023. Analisis terkait dengan fokus layanan wajib non-pelayanan dasar menunjukkan bahwa fluktuasi ini mungkin

disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti perubahan kondisi ekonomi, bencana alam, atau kebijakan pemerintah terkait dengan sektor pertanian dan pangan.

Pada tahun-tahun di mana skor pola pangan harapan menurun (2019-2021), ada kemungkinan bahwa fokus layanan wajib non-pelayanan dasar belum optimal atau mungkin terganggu oleh faktor-faktor eksternal. Hal ini dapat mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap program-program yang ada dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi akses dan kualitas pola pangan di wilayah tersebut.

Di sisi lain, peningkatan skor pada tahun 2022 mungkin disebabkan oleh perbaikan atau penguatan kebijakan dan program yang ada, serta respons yang lebih baik terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi. Namun, penurunan kembali pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tantangan dalam memastikan pola pangan yang sehat dan berkualitas masih relevan, dan ada kebutuhan untuk terus meningkatkan fokus dan upaya dalam layanan wajib non-pelayanan dasar terkait dengan pola pangan.

2.4.2.4 Pertanahan

Berdasarkan data dari Bagian Kerja Sama dan Pertanahan Sekretariat Daerah Kabupaten Kubu Raya, dari tahun 2019-2020, melalui kerja sama Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Kubu Raya dan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam program Proyek Operasi Daerah Agraria (Proda) telah menerbitkan 128 sertifikat hak atas tanah dan 51 Sertifikat Hak Pakai (SHP).

Tabel 49 Sertifikat yang Dikeluarkan Melalui Kerjasama Badan Pertanahan Nasional dan Sekretariat Daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2020

Sertifikat	2019	2020
Sertifikat Hak Pakai (SHP)	35	16

Sertifikat Hak Atas Tanah	**128**	**-**

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Kubu Raya, 2021

Tabel 50 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Pertanahan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020-2022

No	Uraian	2019	2021	2022
1	Jumlah Luas Lahan Bersertifikat (M)	93.325	603.840	150.470
2	Penyelesaan Izin Lokasi	100%	100%	-

Sumber: Setda Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai Layanan Urusan Wajib Non Dasar di bidang Pertanahan di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2020 hingga 2022 mencerminkan perubahan dalam beberapa aspek terkait dengan urusan pertanahan.

Pertama, data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah luas lahan bersertifikat dari tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2020, jumlah luas lahan bersertifikat mencapai 93.325 meter persegi, yang kemudian meningkat secara drastis menjadi 603.840 meter persegi pada tahun 2021, sebelum mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 150.470 meter persegi. Peningkatan yang signifikan ini pada tahun 2021 mungkin mencerminkan upaya untuk mengurusi sertifikasi lahan yang sebelumnya belum bersertifikat. Namun, penurunan pada tahun 2022 mungkin menunjukkan bahwa banyak lahan telah bersertifikat pada tahun sebelumnya, dan fokus telah beralih ke aspek lain dalam urusan pertanahan.

Kedua, data menunjukkan bahwa persentase penyelesaian izin lokasi adalah 100% pada tahun 2020 dan 2021, tetapi data untuk tahun 2022 tidak tersedia. Ini menunjukkan pencapaian yang positif dalam penyelesaian izin lokasi pada tahun sebelumnya, yang dapat mendukung pengembangan dan perencanaan tata ruang yang teratur.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan perubahan dalam fokus dan pencapaian dalam urusan pertanahan di Kabupaten Kubu Raya. Peningkatan yang

signifikan dalam jumlah lahan bersertifikat pada tahun 2021 adalah indikator positif dalam upaya regulasi lahan dan perlindungan hak properti. Namun, perlu diingat bahwa data yang tidak tersedia untuk tahun 2022 membuat sulit untuk mengevaluasi kelanjutan tren positif ini atau apakah ada perubahan fokus dalam urusan pertanahan. Terus memantau dan memastikan kualitas serta aksesibilitas layanan pertanahan adalah langkah penting dalam mendukung pengembangan dan pertumbuhan wilayah tersebut.

2.4.2.5 Lingkungan Hidup

Penanganan sampah di Kabupaten Kubu Raya, masih menjadi permasalahan yang cukup mendasar. Keterbatasan penanganan permasalahan sampah diakibatkan tidak sebandingnya volume sampah dengan sumber daya penanganan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, menempatkan TPS pada titik-titik strategis serta melakukan pengaturan terhadap waktu pembuangan sampah di masyarakat, untuk menghindari penumpukan sampah dan kesesuaian dengan jadwal pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan. Sampai saat ini Kabupaten Kubu Raya belum memiliki TPA yang representatif.

Upaya pengendalian lingkungan hidup terhadap dampak pencemaran limbah, dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel pada titik tertentu dalam jangka waktu tertentu pula. Selain itu, kebijakan penerapan AMDAL dan ANDAL juga dilakukan terhadap aktivitas Perusahaan besar, yang diperkirakan memberikan dampak besar terhadap perubahan lingkungan sekitar Pemerintah Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 51 Indikator Aspek Pelayanan Umum Fokus Layanan Wajib Non Pelayanan Dasar Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Timbulan sampah yang ditangani (M³/hari)	171,6	176	180,27	189,8	200,2
2	Persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R	-	-	-	43%	57%
3	Persentase cakupan area pelayanan	44.44%	44.44%	44.44%	44.44%	44.44%
4	Persentase jumlah sampah yang tertangani	31.68%	32.64%	44.82%	45.91%	48.21%
5	Operasionalisasi TPA/TPST/SPA di kabupaten/kota (Juta Rupiah)	Rp14.645	Rp15.301	Rp14.314	Rp15.184	Rp12.928
6	Timbulan sampah yang ditangani	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai pelayanan umum dalam bidang lingkungan hidup di Kabupaten Kubu Raya selama periode tahun 2018 hingga 2022 memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Pertama, timbulan sampah yang ditangani mengalami peningkatan setiap tahun selama periode tersebut. Pada tahun 2018, timbulan sampah mencapai 171,6 m3/hari, dan pada tahun 2022, angkanya meningkat menjadi 200,2 m3/hari. Ini mengindikasikan pertumbuhan

jumlah sampah yang harus ditangani oleh pemerintah daerah.

Kedua, persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, persentase ini adalah 43%, dan meningkat menjadi 57% pada tahun 2022. Hal ini mencerminkan upaya yang lebih besar dalam mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah, yang merupakan langkah penting dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

Ketiga, persentase cakupan area pelayanan tetap konstan sepanjang periode tersebut pada angka 44,44%. Ini menunjukkan bahwa area pelayanan pengelolaan sampah tidak mengalami perluasan signifikan selama periode tersebut.

Keempat, persentase jumlah sampah yang tertangani mengalami peningkatan perlahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, persentasenya adalah 31,68%, dan pada tahun 2022, meningkat menjadi 48,21%. Hal ini mengindikasikan peningkatan dalam efektivitas pengelolaan sampah dan kemungkinan peningkatan dalam pengolahan dan daur ulang sampah.

Kelima, biaya operasionalisasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST), dan Sarana Pengelolaan Air Limbah (SPA) mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Meskipun ada fluktuasi, biaya ini tetap cukup tinggi, yang mungkin mengindikasikan pentingnya investasi dalam pengelolaan sampah dan lingkungan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh Kabupaten Kubu Raya dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Peningkatan dalam persentase sampah yang terkurangi melalui 3R dan persentase jumlah sampah yang tertangani adalah langkah-langkah positif dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Namun,

masih ada ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan sampah dan pengurangan timbulan sampah untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di daerah tersebut.

2.4.2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Pembangunan bidang kependudukan dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan terkait dengan peningkatan kualitas, pengendalian pertumbuhan dan kuantitas, pengarahan mobilitas dan persebaran penduduk yang serasi dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan, serta pengembangan informasi dan administrasi kependudukan dan terlaksananya kebijakan kependudukan yang serasi antara kebijakan kependudukan nasional dengan kebijakan kependudukan Kabupaten Kubu. Sebagai bentuk partisipasi menyukseskan program Nasional E-KTP, sudah dilakukan perekaman data kependudukan di kecamatan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 52 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Administrasi dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Rasio Penduduk Ber-KTP per Satuan Penduduk	85.16%	91,87%	97,11%	99,54%	98.72%
2	Rasio bayi berakte kelahiran	51.34%	44.27%	46.36%	64.48%	87.37%
3	Rasio pasangan berakte nikah	13.16%	26.50%	29.14%	30.55%	43.57%
4	Banyaknya Pembuatan Akte Kelahiran	323.796	339.226	16.597	17.122	18.182

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
5	Banyaknya Pembuatan Akte Kematian	383	1.594	6.961	3.709	2.305
6	Banyaknya Surat Nikah yang Dikeluarkan	4.266	4.131	3.697	3.606	3.790
7	Ketersediaan Data Base Kependudukan Skala Kabupaten	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah
9	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	85.16%	91,87%	97,11%	99,54%	98.72%
10	Cakupan penerbitan akta kelahiran	87.21%	92.89%	94.41%	99.46%	92.94%

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2023 & Disdukcapil Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data mengenai Layanan Urusan Wajib Non Dasar di bidang Administrasi dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 mencerminkan sejumlah aspek penting terkait administrasi penduduk, pencatatan kelahiran, kematian, serta pernikahan.

Pertama, data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rasio penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) per satuan penduduk selama periode tersebut. Pada tahun 2018, rasio ini adalah 85.16%, yang kemudian meningkat menjadi 98.72% pada tahun 2022. Ini mencerminkan upaya yang kuat dalam mengidentifikasi dan mencatat penduduk, yang penting

untuk administrasi publik dan pemenuhan hak-hak warga negara.

Kedua, rasio bayi yang memiliki akte kelahiran mengalami variasi yang signifikan sepanjang periode tersebut. Terjadi peningkatan yang dramatis pada tahun 2021 dan 2022, mencapai 87.37%. Ini mungkin mencerminkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pencatatan kelahiran serta upaya dalam mengurus dokumen resmi untuk bayi yang baru lahir.

Ketiga, data menunjukkan peningkatan yang stabil dalam rasio pasangan yang memiliki akte nikah selama periode tersebut. Ini adalah indikator positif dalam hal pengakuan resmi pernikahan yang sah, yang penting dalam hal hak-hak hukum dan administratif.

Keempat, data menunjukkan peningkatan dalam jumlah pembuatan akte kelahiran selama periode tersebut, yang mencerminkan pencatatan yang lebih baik tentang kelahiran penduduk. Namun, jumlah pembuatan akte kematian dan surat nikah mengalami fluktuasi sepanjang periode tersebut.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan upaya positif dalam administrasi dan pencatatan sipil di Kabupaten Kubu Raya, terutama dalam hal penerbitan KTP dan pencatatan kelahiran. Peningkatan signifikan dalam rasio bayi yang memiliki akte kelahiran adalah salah satu poin penting, menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencatatan kelahiran. Meskipun ada beberapa fluktuasi dalam jumlah akte kematian dan surat nikah, hal ini mungkin mencerminkan perubahan dalam dinamika penduduk selama periode tersebut. Terus memperkuat administrasi dan pencatatan sipil adalah langkah penting dalam memastikan hak-hak warga negara dan pemenuhan kebutuhan administratif.

2.4.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Tabel 53 Banyaknya Desa/Keluaran Menurut Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Batu Ampar	15	15	15	15	15
2	Terentang	10	10	10	10	10
3	Kubu	20	20	20	20	20
4	Teluk Pakedai	14	14	14	14	14
5	Sungai Kakap	13	13	13	15	15
6	Rasau Jaya	6	6	6	6	6
7	Sungai Raya	20	20	20	22	22
8	Sungai Ambawang	15	15	15	15	15
9	Kuala Mandor B	5	5	5	6	6
Kabupaten Kubu Raya		118	118	118	123	123

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Kubu Raya menurut kecamatan selama periode 2018 hingga 2022 memberikan gambaran tentang distribusi dan perkembangan administratif wilayah tersebut.

Pertama, data menunjukkan bahwa jumlah desa/kelurahan di setiap kecamatan tetap konstan selama periode tersebut, kecuali di Kecamatan Sungai Kakap dan Sungai Raya. Di Kecamatan Sungai Kakap, terdapat peningkatan jumlah desa/kelurahan dari 13 menjadi 15 pada tahun 2021. Sementara itu, di Kecamatan Sungai Raya, jumlah desa/kelurahan meningkat dari 20 menjadi 22 pada tahun yang sama. Peningkatan ini mungkin mencerminkan perubahan administratif atau pembagian wilayah yang lebih terinci.

Kedua, secara keseluruhan, jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Kubu Raya mengalami peningkatan selama periode tersebut, dari 118 pada tahun 2018 menjadi 123 pada tahun 2021. Hal ini bisa disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, perubahan dalam administrasi wilayah, atau peningkatan dalam pemberian status desa/kelurahan.

Kesimpulannya, data ini mencerminkan perkembangan administratif di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022. Beberapa kecamatan mengalami peningkatan jumlah desa/kelurahan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Pemantauan terus-menerus terhadap perubahan ini penting untuk memastikan pengelolaan wilayah yang efektif dan peningkatan layanan kepada masyarakat. Perubahan dalam jumlah desa/kelurahan juga dapat memiliki implikasi terhadap alokasi sumber daya dan kebijakan di tingkat lokal.

Tabel 54 Status Kemandirian Desa di Kabupaten Kubu Raya 2022

No	Kecamatan	Status Desa					Jumlah
		Mandiri	Maju	Berkembang	Tertinggal	Sangat Tertinggal	
1	Batu Ampar	1	3	9	2	0	15
2	Terentang	2	4	2	2	0	10
3	Kubu	9	9	1	1	0	20
4	Teluk Pakedai	4	5	5	0	0	14
5	Sungai Kakap	9	4	0	0	0	13
6	Rasau Jaya	4	2	0	0	0	6
7	Sungai Raya	14	4	2	0	0	20
8	Sungai Ambawang	9	4	1	0	0	14
9	Kuala Mandor B	0	2	3	0	0	5
Jumlah		52	37	23	5	0	117

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data mengenai status kemandirian desa di Kabupaten Kubu Raya tahun 2022 memberikan gambaran tentang tingkat perkembangan dan kemandirian desa di berbagai kecamatan dalam kabupaten tersebut.

Pertama, data menunjukkan bahwa sebagian besar desa di kabupaten ini berada dalam kategori "Mandiri" dan "Maju," dengan total 52 desa (44.44% dari jumlah total

desa) berada dalam kategori "Mandiri" dan 37 desa (31.62%) berada dalam kategori "Maju." Ini menunjukkan bahwa mayoritas desa di Kabupaten Kubu Raya telah mencapai tingkat kemandirian yang baik dan telah maju dalam pengembangan desanya.

Kedua, terdapat sejumlah desa yang masih berada dalam kategori "Berkembang," yang berjumlah 23 desa (19.66%). Ini menunjukkan bahwa sebagian desa masih memerlukan upaya lebih lanjut dalam pembangunan dan peningkatan kemandirian.

Kemudian, data menunjukkan bahwa sebagian kecil desa (4.27%) berada dalam kategori "Tertinggal," dengan hanya 5 desa dalam kategori ini. Tidak ada desa yang masuk dalam kategori "Sangat Tertinggal." Ini menandakan bahwa mayoritas desa di kabupaten ini telah mencapai tingkat perkembangan yang cukup baik.

Kesimpulannya, data ini mencerminkan bahwa sebagian besar desa di Kabupaten Kubu Raya telah mencapai tingkat kemandirian yang baik, dengan mayoritas berada dalam kategori "Mandiri" dan "Maju." Namun, masih ada desa yang perlu perhatian lebih dalam rangka meningkatkan status kemandirian mereka. Pemantauan dan bantuan lebih lanjut mungkin diperlukan untuk desa-desa yang masih dalam kategori "Berkembang" dan "Tertinggal." Analisis ini dapat digunakan sebagai panduan untuk perencanaan dan alokasi sumber daya yang tepat dalam upaya meningkatkan kemandirian desa di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 55 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Rata-rata jumlah kelompok	1	1	1	1	1

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
	binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)					
2	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	1	1	1	1	1
3	Persentase PKK aktif	100%	100%	100%	100%	100%
4	Persentase Posyandu Aktif	100%	100%	100%	100%	100%
5	Swadaya Masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	-	-	100%	100%	100%
6	Pemeliharaan Pasca Program pemberdayaan masyarakat	-	-	100%	100%	100%

Sumber: Pemdes Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data menunjukkan performa Layanan Urusan Wajib Non Dasar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Selama periode tersebut, rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dan PKK tetap konsisten, dengan masing-masing hanya satu kelompok. Persentase PKK aktif serta persentase Posyandu aktif juga menunjukkan angka yang stabil sebesar 100% selama seluruh periode tersebut, menunjukkan komitmen yang tinggi dalam partisipasi masyarakat terhadap program-program tersebut. Selain itu, terjadi peningkatan yang

signifikan dalam dukungan swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat dari tahun 2020 hingga 2022, dengan mencapai 100%. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program pemberdayaan. Pemeliharaan pasca program pemberdayaan masyarakat juga mencapai 100% pada tahun 2020 hingga 2022, menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak terkait dalam menjaga keberlanjutan hasil-hasil program tersebut. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat dan desa di Kabupaten Kubu Raya berhasil dalam menjaga konsistensi, partisipasi aktif masyarakat, serta keberlanjutan hasil program.

2.4.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Salah satu urusan yang menjadi kewenangan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Kubu Raya, adalah aspek penanganan Keluarga Berencana. Penanganan KB memiliki korelasi dengan SKPD Dinas Kesehatan. Permasalahan utama dalam upaya pengendalian penduduk di Kabupaten Kubu Raya, adalah terbatasnya alat kontrasepsi yang selama ini masih mengandalkan bantuan dari Pemerintah Provinsi. Sehingga pencapaian target terhadap peserta KB baru menjadi relatif terkendala.

Tabel 56 Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Peserta KB Baru	Peserta KB Aktif
1	2018	14.121	65.283
2	2019	14.367	66.155
3	2020	8.792	68.399
4	2021	9.693	69.159
5	2022	6.391	70.609

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data tersebut menunjukkan jumlah peserta KB (Keluarga Berencana) baru dan KB aktif di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah peserta KB baru mengalami fluktuasi, yaitu sebanyak 14.121 pada tahun 2018, kemudian meningkat menjadi 14.367 pada tahun 2019, turun menjadi 8.792 pada tahun 2020, naik menjadi 9.693 pada tahun 2021, dan turun lagi menjadi 6.391 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta KB baru di Kabupaten Kubu Raya bervariasi setiap tahunnya, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti program pemerintah, kesadaran masyarakat, atau kondisi ekonomi daerah.

Jumlah peserta KB aktif mengalami peningkatan setiap tahun, dari 65.283 pada tahun 2018 menjadi 70.609 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa program KB di Kabupaten Kubu Raya berhasil dalam menjaga keberlanjutan peserta KB aktif dan meningkatkan jumlahnya setiap tahunnya.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa program KB di Kabupaten Kubu Raya berhasil dalam menjaga keberlanjutan peserta KB aktif dan meningkatkan jumlahnya setiap tahunnya. Namun demikian, jumlah peserta KB baru bervariasi setiap tahunnya dan perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB.

2.4.2.9 Perhubungan

Sektor perhubungan memegang peran sentral dalam menciptakan nilai tambah melalui penyelenggaraan perhubungan yang mampu mendorong perkembangan antar wilayah. Kebijakan di bidang perhubungan Kabupaten Kubu Raya, selain dimaksudkan untuk mendukung pergerakan penduduk dan angkutan barang terutama untuk wilayah pedalaman.

Tabel 57 Aspek Perhubungan

Indikator	2018	2019	2020	2021
Jumlah Penumpang Melalui Terminal Tipe C (Orang)	137.353	128.221	161.006	32.978
Jumlah Moda Angkutan Umum Darat Dalam Kabupaten (Unit)	5.376	5.195	5.020	-
Jumlah Angkutan Penumpang Darat Dalam Kabupaten (Unit)	356	332	18	18
Jumlah Trayek Angkutan Darat (Trayek)	6	6	6	6
Jumlah Penumpang Angkutan Sungai dan Danau (Orang)	161.843	53.241	17.671	31.955
Jumlah Angkutan Penyebrangan (Unit)	6	6	6	7
Jumlah Penumpang Angkutan Penyebrangan (Orang)	4.554	58.875	21.949	12.177
Jumlah Trayek Angkutan Penyebrangan (Trayek)	2	3	3	4

Indikator	2018	2019	2020	2021
Jumlah Angkutan Trayek Sungai dan Danau (Trayek)	53	57	57	25

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data yang berkaitan dengan aspek perhubungan di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2021 memberikan gambaran tentang aktivitas transportasi dan pergerakan penduduk dalam wilayah tersebut.

Pertama, jumlah penumpang yang melalui Terminal Tipe C menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Terdapat peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020, tetapi kemudian mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2021. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pandemi COVID-19, pembatasan perjalanan, atau perubahan dalam kebijakan transportasi.

Kedua, data menunjukkan bahwa jumlah moda angkutan umum darat dalam kabupaten relatif stabil selama tiga tahun pertama periode tersebut, tetapi data untuk tahun 2021 tidak tersedia. Hal ini mungkin mencerminkan kestabilan dalam sarana transportasi umum darat dalam wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Ketiga, jumlah penumpang angkutan sungai dan danau juga mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Jumlah penumpang yang cukup tinggi pada tahun 2018 secara bertahap menurun hingga tahun 2020, sebelum mengalami peningkatan pada tahun 2021. Peningkatan ini mungkin terkait dengan pemulihan aktivitas transportasi air setelah masa pandemi.

Keempat, jumlah angkutan penyebrangan dan jumlah penumpangnya juga mengalami fluktuasi. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah penumpang angkutan penyebrangan pada tahun 2019,

yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Peningkatan jumlah trayek angkutan penyebrangan mungkin mencerminkan upaya untuk meningkatkan konektivitas transportasi di wilayah tersebut.

Keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika yang kompleks dalam sektor perhubungan di Kabupaten Kubu Raya. Perubahan jumlah penumpang, moda angkutan, dan trayek mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pandemi dan kebijakan perhubungan. Pemantauan terus menerus dan adaptasi terhadap kondisi eksternal adalah penting untuk memastikan kelancaran pergerakan penduduk dan barang dalam wilayah tersebut serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 58 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Perhubungan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2022

No	Indikator	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah ijin trayek yang dikeluarkan	25	25	25	25
2	Jumlah uji kir angkutan umum	3477	2597	1620	2443
3	Jumlah Pelabuhan Laut	3/1/2004	3/1/2004	3/1/2004	3/1/2004
4	Persentase layanan angkutan darat	0,035	0,034	0,055	0,049
5	Persentase kepemilikan KIR angkutan umum	78,75	89,85	93,18	81,82
6	Pemasangan Rambu-rambu	64,64	71,44	78,24	83,84
7	Jumlah orang/ barang yang terangkut angkutan umum	63360	53557	32978	36514

No	Indikator	2019	2020	2021	2022
8	Jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/ terminal per tahun	719608	200626	65578	140996

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data yang berkaitan dengan Layanan Urusan Wajib Non Dasar di bidang Perhubungan di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2019 hingga 2022 memberikan gambaran tentang sejumlah aspek kunci dalam sektor perhubungan.

Pertama, data menunjukkan bahwa jumlah izin trayek yang dikeluarkan tetap konstan selama periode tersebut, yaitu 25 izin trayek. Ini mungkin mencerminkan kestabilan dalam jaringan rute angkutan umum dalam wilayah tersebut.

Kedua, jumlah uji kir angkutan umum mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 sebelum mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan kemudian penurunan lagi pada tahun 2022. Fluktuasi ini mungkin dipengaruhi oleh perubahan dalam regulasi dan inspeksi teknis terkait dengan kendaraan umum.

Ketiga, data menunjukkan bahwa jumlah pelabuhan laut tetap konstan pada tahun-tahun tersebut. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan dalam jumlah pelabuhan laut yang tersedia di Kabupaten Kubu Raya selama periode tersebut.

Keempat, persentase layanan angkutan darat dan kepemilikan KIR angkutan umum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2021, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022. Ini mencerminkan upaya dalam meningkatkan kualitas dan keamanan layanan angkutan darat serta penerapan uji kir yang lebih ketat pada kendaraan umum.

Kelima, data menunjukkan peningkatan dalam pemasangan rambu-rambu selama periode tersebut. Pemasangan rambu-rambu adalah langkah positif dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas dan tanda-tanda arah dalam wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Keenam, jumlah orang/barang yang terangkut oleh angkutan umum mengalami fluktuasi sepanjang periode tersebut. Terjadi penurunan signifikan pada tahun 2021 sebelum mengalami peningkatan pada tahun 2022. Peningkatan jumlah orang/barang yang melalui dermaga/bandara/terminal per tahun pada tahun 2022 mungkin mencerminkan pemulihan aktivitas perhubungan setelah masa pandemi.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan layanan perhubungan di Kabupaten Kubu Raya, terutama dalam hal regulasi, pengawasan teknis, dan pemasangan rambu-rambu. Fluktuasi dalam beberapa indikator mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan perubahan regulasi nasional. Penting untuk terus memantau dan menyesuaikan upaya dalam sektor perhubungan untuk mendukung mobilitas penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.4.2.10 Komunikasi dan Informatika

Aktivitas komunikasi dan informatika di Kabupaten Kubu Raya berkembang relatif cukup pesat sebagai dampak dari berkembangnya teknologi komunikasi dan IT, serta ketersediaan bangunan BTS sebagai penunjang arus komunikasi juga ditunjukkan dengan beragam menu informasi yang dipilih dari media baca serta media lainnya. Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan Pelajaran secara khusus di bidang komunikasi dan informatika baik swasta maupun negeri cukup diminati mengingat memiliki prospek perkembangan yang semakin besar di masa mendatang.

Tabel 59 Banyaknya Menara Telekomunikasi Dirinci Menurut Pemiliknya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Pemilik Menara Telekomunikasi	2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Telkomsel Tbk	40	41	25	11	4
2	PT Indosat Tbk	30	14	0	0	0
3	PT Tower Bersama Group (TBG)	17	17	17	20	29
4	PT Protelindo	29	34	36	38	47
5	PT XL Axiata Tbk	6	6	2	2	2
6	PT Daya Mitra Telekomunikasi	13	24	51	75	85
7	PT HCPT	2	2	2	2	2
8	PT Solusi Tunas Pratama	4	4	4	4	4
9	Inti Bangun Sejahtera	-	-	4	2	2
10	Centrama Menara Indonesia	-	-	5	5	10
11	Epid Menara Assetco	-	-	14	14	14
12	Persada Sokka Tama	-	-	-	-	1
	Total	141	142	160	173	200

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Data mengenai banyaknya menara telekomunikasi yang dirinci menurut pemiliknya di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2019 hingga 2023 memberikan gambaran yang penting dalam perkembangan infrastruktur telekomunikasi di wilayah tersebut. Dalam periode tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah total menara telekomunikasi, dari 141 pada tahun 2019 menjadi 200 pada tahun 2023. PT Daya Mitra Telekomunikasi menjadi pemilik terbanyak dengan 85 menara pada tahun 2023, diikuti oleh PT Protelindo dengan 47 menara, dan PT Tower Bersama Group (TBG) dengan 29 menara.

Analisis data ini menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Kabupaten Kubu Raya selama periode lima tahun tersebut. Hal ini mencerminkan upaya dari berbagai pemilik menara telekomunikasi untuk

memperluas jangkauan dan kapasitas layanan mereka di wilayah tersebut. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam aksesibilitas dan kualitas layanan telekomunikasi bagi penduduk dan bisnis lokal.

Namun, perlu dicatat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah menara telekomunikasi antara pemilik-pemiliknya. Hal ini mungkin mencerminkan perbedaan strategi investasi, kapasitas keuangan, atau kebijakan perusahaan dalam membangun infrastruktur telekomunikasi di wilayah tersebut. Meskipun demikian, peningkatan jumlah menara telekomunikasi secara keseluruhan memberikan indikasi positif dalam upaya peningkatan konektivitas dan akses informasi di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 60 Desa *Blank Spot* Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022

No	Kecamatan	Desa
1	Sungai Ambawang	Simpang Kanan
		Bengkarek
		Lingga
		Puguk
		Pasak
		Pasak Piang
2	Sungai Kakap	Sepuk Laut
3	Rasau Jaya	Pematang Tujuh
4	Kubu	Air Putih
5	Teluk Pakedai	Teluk Pakedai I
6	Terentang	Teluk Pakedai II
		Madura
		Pasir Putih
		Teluk Gelam
		Sungai Deras
		Arus Deras
		Sungai Nipah
		Teluk Pakedai Hulu
		Sungai Dungun

7	Batu Ampar	Tanjung Beringin

Sumber: Diskominfo Kabupaten Kubu Raya, 2022

2.4.2.11 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Pengembangan usaha koperasi memiliki kendala utama yang bersifat internal, yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Kendala internal ini menimbulkan kendala lain yang lebih spesifik, yaitu kelemahan dalam permodalan. Sebagaimana diketahui modal secara anatomi adalah sebagai darah yang akan mendorong sumber daya ekonomi lainnya dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu pengembangan permodalan oleh koperasi harus diprioritaskan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar koperasi.

Tabel 61 Banyaknya Koperasi Aktif dan Tidak Aktif di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Tahun	Aktif	Tidak Aktif	Total Koperasi
1	2019	440	75	515
2	2020	445	75	521
3	2021	456	75	531
4	2022	454	75	529
5	2023	462	75	537

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2024

Tabel 62 Banyaknya Anggota KUD dan Non KUD di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Tahun	KUD	NON KUD	jumlah Anggota
1	2018	7.474	29.916	37.390
2	2019	7.476	30.965	38.441
3	2020	7.875	30.793	38.227
4	2021	50	479	39.144
5	2022	49	480	37.117

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data pertama menunjukkan jumlah koperasi aktif dan tidak aktif di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan setiap tahun, dari 427 unit pada tahun 2018 menjadi 454 unit pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi di Kabupaten Kubu Raya berkembang dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah. Namun, jumlah koperasi tidak aktif tetap stabil sebanyak 75 unit setiap tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor kondisi pasar, atau kesulitan operasional.

Data kedua menunjukkan jumlah anggota KUD (Koperasi Unit Desa) dan Non KUD di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah anggota KUD cenderung stabil, yaitu sekitar 7.000-an pada tahun 2018 hingga 2020, kemudian turun tajam menjadi 50 pada tahun 2021 dan 49 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota KUD di Kabupaten Kubu Raya tidak mengalami perubahan yang signifikan pada awal periode tersebut, namun mengalami penurunan yang sangat signifikan pada akhir periode tersebut. Jumlah anggota Non KUD cenderung meningkat, yaitu dari 29.916 pada tahun 2018 menjadi 30.965 pada tahun 2019, kemudian turun sedikit menjadi 30.792 pada tahun 2020, dan naik lagi menjadi 479 pada tahun 2021 dan 480 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota Non KUD di

Kabupaten Kubu Raya mengalami pertumbuhan yang stabil.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa koperasi di Kabupaten Kubu Raya berkembang dengan baik, dengan peningkatan jumlah koperasi aktif setiap tahunnya. Namun demikian, masih ada banyak koperasi yang tidak aktif dan perlu mendapatkan dukungan untuk dapat berkembang kembali. Jumlah anggota KUD mengalami penurunan yang sangat signifikan pada akhir periode tersebut, yang mungkin disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan atau kondisi pasar. Jumlah anggota Non KUD mengalami pertumbuhan yang stabil, menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Kubu Raya semakin banyak yang bergabung dengan koperasi non-KUD.

Tabel 63 Sebaran UMKM di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Batu Ampar	334
2	Kuala Mandor B	646
3	Kubu	608
4	Rasau Jaya	1.089
5	Sungai Ambawang	2.330
6	Sungai Kakap	2.831
7	Sungai Raya	10.447
8	Teluk Pakedai	451
9	Terentang	216
TOTAL		18.952

Sumber:

Dari data sebaran UMKM di Kabupaten Kubu Raya tahun 2021, dapat dilihat bahwa sebagian besar UMKM terpusat di Kecamatan Sungai Raya, dengan jumlah mencapai 10.447 unit usaha. Kecamatan Sungai Kakap dan Sungai Ambawang juga menjadi pusat UMKM yang signifikan, dengan masing-masing memiliki 2.831 dan 2.330 unit usaha. Selanjutnya, Kecamatan Rasau Jaya juga memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, yaitu

sebanyak 1.089 unit usaha. Sedangkan Kecamatan Kuala Mandor B dan Kubu memiliki jumlah UMKM yang cukup seimbang, masing-masing sebanyak 646 dan 608 unit usaha. Di sisi lain, terdapat Kecamatan Teluk Pakedai, Batu Ampar, dan Terentang yang memiliki jumlah UMKM yang lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya, dengan masing-masing hanya memiliki 451, 334, dan 216 unit usaha.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sungai Raya menjadi pusat utama UMKM di Kabupaten Kubu Raya, diikuti oleh Sungai Kakap dan Sungai Ambawang. Diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran UMKM di setiap kecamatan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan UMKM di kecamatan dengan jumlah yang lebih rendah.

Tabel 64 Jumlah UMKM Penerima Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Batu Ampar	165
2	Kuala Mandor B	558
3	Kubu	440
4	Rasau Jaya	787
5	Sungai Ambawang	1.964
6	Sungai Kakap	1.939
7	Sungai Raya	7.556
8	Teluk Pakedai	113
9	Terentang	113
TOTAL		13.635

Sumber:

Dari data jumlah UMKM penerima bantuan usaha mikro di Kabupaten Kubu Raya tahun 2020, terlihat bahwa mayoritas penerima bantuan terdistribusi di beberapa kecamatan utama. Kecamatan Sungai Raya menjadi

kecamatan dengan jumlah penerima bantuan terbanyak, yaitu sebanyak 7.556 UMKM. Kecamatan Sungai Kakap dan Sungai Ambawang juga memiliki jumlah penerima bantuan yang signifikan, masing-masing sebanyak 1.939 dan 1.964 UMKM. Selanjutnya, Kecamatan Rasau Jaya juga memiliki jumlah penerima bantuan yang cukup besar, yaitu 787 UMKM. Sementara itu, Kecamatan Kuala Mandor B dan Kubu memiliki jumlah penerima bantuan yang cukup seimbang, masing-masing sebanyak 558 dan 440 UMKM. Di sisi lain, terdapat Kecamatan Teluk Pakedai dan Terentang yang memiliki jumlah penerima bantuan yang lebih rendah, yaitu masing-masing 113 UMKM.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa bantuan usaha mikro di Kabupaten Kubu Raya tahun 2020 didistribusikan secara luas di beberapa kecamatan, dengan fokus utama pada kecamatan-kecamatan dengan jumlah UMKM yang signifikan. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan dukungan kepada UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 65 Jumlah UMKM Penerima Bantuan Minyak Goreng di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Batu Ampar	58
2	Kuala Mandor B	62
3	Kubu	129
4	Rasau Jaya	90
5	Sungai Ambawang	277
6	Sungai Kakap	432
7	Sungai Raya	1.419

8	Teluk Pakedai	91
9	Terentang	20
TOTAL		2.578

Sumber:

Dari data jumlah UMKM penerima bantuan minyak goreng di Kabupaten Kubu Raya tahun 2022, terlihat bahwa sebagian besar penerima bantuan tersebut terdistribusi di beberapa kecamatan utama. Kecamatan Sungai Raya menjadi kecamatan dengan jumlah penerima bantuan terbanyak, yaitu sebanyak 1.419 UMKM. Kecamatan Sungai Kakap juga memiliki jumlah penerima bantuan yang signifikan, yaitu 432 UMKM, diikuti oleh Sungai Ambawang dengan 277 UMKM. Selanjutnya, Kecamatan Kubu memiliki jumlah penerima bantuan yang cukup besar, yaitu 129 UMKM. Sedangkan Kecamatan Rasau Jaya memiliki 90 UMKM sebagai penerima bantuan. Di sisi lain, terdapat Kecamatan Teluk Pakedai, Batu Ampar, dan Kuala Mandor B yang memiliki jumlah penerima bantuan yang lebih rendah, masing-masing hanya 91, 58, dan 62 UMKM. Kecamatan Terentang menjadi kecamatan dengan jumlah penerima bantuan terendah, yaitu 20 UMKM.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa bantuan minyak goreng di Kabupaten Kubu Raya tahun 2022 didistribusikan secara luas di beberapa kecamatan, dengan fokus pada kecamatan-kecamatan dengan jumlah UMKM yang signifikan. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan dukungan kepada UMKM, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti bahan baku untuk usaha mereka.

2.4.2.12 Penanaman Modal

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah besarnya investasi yang masuk ke daerah tersebut. Investasi dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi akan melambat. Investasi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru,

meningkatkan perputaran uang di daerah, dan mendorong pengembangan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi daerah.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah telah menetapkan kebijakan penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih luas, mudah, cepat, terjangkau, dan transparan kepada masyarakat. Melalui pelayanan terpadu satu pintu ini, masyarakat dapat mengakses berbagai layanan publik dengan mudah dan cepat tanpa harus berpindah-pindah tempat. Hal ini tentunya akan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah.

Dengan adanya investasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu, diharapkan pembangunan ekonomi daerah dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi yang baik tentunya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membawa kemajuan bagi daerah tersebut

Tabel 66 Indikator Aspek Pelayanan Umum Fokus Layanan Wajib Non Pelayanan Dasar Bidang Penanaman Modal Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	407	196	233	312	405
2	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Rp 10.312.253.357.463	Rp 11.211.964.347.234	Rp 12.751.262.627.234	Rp 13.786.606.499.159	Rp 14.553.473.186.909
3	Rasio daya serap tenaga kerja	81,32	174,01	150,83	116,02	102,73
4	Kenaikan / penurunan Nilai Realisasi PMDN (milyar rupiah)	955.681.670.000	-251.686.787.118	451.569.800.000	881.153.200.000	629.164.100.000

Sumber: Dinas Penanaman Modal PTSP Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai pelayanan umum dalam bidang penanaman modal di Kabupaten Kubu Raya selama periode tahun 2018 hingga 2022 memberikan gambaran tentang aktivitas investasi di daerah tersebut.

Pertama, jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA) mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2018, terdapat 407 investor, tetapi kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2019, sebelum mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan seterusnya hingga mencapai 405 investor pada tahun 2022. Fluktuasi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi nasional dan global.

Kedua, nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) juga mengalami peningkatan signifikan selama periode tersebut. Nilai investasi ini meningkat dari sekitar Rp10,3 triliun pada tahun 2018 menjadi sekitar Rp14,6 triliun pada tahun 2022. Peningkatan nilai investasi ini dapat diartikan sebagai dorongan positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan aktivitas ekonomi di Kabupaten Kubu Raya.

Ketiga, rasio daya serap tenaga kerja menunjukkan fluktuasi selama periode tersebut, dengan nilai tertinggi pada tahun 2019 (174,01) dan nilai terendah pada tahun 2022 (102,73). Rasio ini mengukur sejauh mana investasi dapat menciptakan lapangan kerja. Meskipun terjadi fluktuasi, nilai rasio ini tetap di atas 100, yang berarti investasi mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.

Keempat, data menunjukkan kenaikan dan penurunan nilai realisasi PMDN dalam milyar rupiah selama periode tersebut. Terdapat kenaikan yang signifikan pada tahun 2018 dan 2020, sementara pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup besar. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi peningkatan lagi dalam nilai realisasi PMDN. Ini menggambarkan dinamika investasi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan aktivitas penanaman modal di Kabupaten Kubu Raya yang cukup dinamis. Meskipun terdapat fluktuasi dalam beberapa indikator, seperti jumlah investor dan nilai investasi, data menunjukkan bahwa penanaman modal tetap menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah ini. Penting bagi pemerintah daerah untuk terus mengambil langkah-langkah yang mendukung investasi yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Kubu Raya.

2.4.2.13 Kepemudaan dan Olahraga

Pembangunan di bidang kepemudaan dan olahraga memang masih perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan di bidang ini adalah dengan melakukan pembinaan terhadap organisasi kepemudaan dan olahraga yang ada. Pembinaan ini bertujuan untuk membantu organisasi tersebut tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang mampu menggembleng anggotanya sebagai generasi harapan bangsa.

Pengembangan kegiatan kepemudaan dan olahraga juga diarahkan untuk membentuk kepribadian pemuda yang tangguh, bertanggungjawab, cerdas, mandiri, dan berprestasi. Melalui kegiatan-kegiatan ini, diharapkan pemuda dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara.

Dengan demikian, pembangunan di bidang kepemudaan dan olahraga merupakan salah satu upaya penting untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Melalui pembinaan dan pengembangan kegiatan kepemudaan dan olahraga, diharapkan generasi muda dapat menjadi penerus perjuangan bangsa yang tangguh, cerdas, dan berprestasi.

Tabel 67 Jumlah Atlet Berprestasi dan Prestasi Olahraga Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
Jumlah Atlet Olahraga	63	10	4
Prestasi Olahraga	18	7	3

Sumber: Dinas Propar Kabupaten Kubu Raya, 2021

Data di atas mencerminkan perkembangan jumlah atlet berprestasi dan prestasi olahraga di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, terlihat bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki jumlah atlet berprestasi yang mengesankan, mencapai 63 orang, dan memperoleh prestasi olahraga sebanyak 18 kali. Sayangnya, pada tahun 2019, terjadi penurunan yang signifikan dalam jumlah atlet berprestasi, hanya 10 orang, serta prestasi olahraga yang mencapai 7 kali. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan perubahan dalam lingkungan olahraga daerah tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2020, tercatat penurunan lebih lanjut, dengan hanya 4 atlet yang mampu meraih prestasi, dan prestasi olahraga hanya tercatat 3 kali. Ini sebagian besar dapat diatribusikan kepada dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu dunia olahraga secara global, termasuk pembatalan acara dan pembatasan aktivitas olahraga yang mempengaruhi kemampuan atlet untuk bersaing dan berlatih. Sehingga, penting untuk mempertimbangkan pengaruh pandemi ini dalam mengevaluasi tren olahraga di Kabupaten Kubu Raya selama periode ini.

2.4.2.14 Statistik

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik menyebutkan bahwa data statistik yang andal, efektif, dan efisien diperlukan untuk mendukung perencanaan pembangunan daerah dan kepentingan lainnya. Kegiatan statistik bertujuan untuk menyediakan

data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir dalam rangka mewujudkan sistem statistik nasional yang mendukung pembangunan nasional. Oleh sebab itu, data statistik yang valid, akurat, dan tepat sangat penting dalam berbagai tahapan pembangunan nasional, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Di Kabupaten Kubu Raya, data statistik bersumber dari BPS. Selain itu, data pokok dan profil yang dihasilkan oleh SKPD teknis juga digunakan sebagai bahan perumusan kebijakan oleh pemerintah daerah. Kinerja Pembangunan pada pelayanan urusan statistik selama periode 2018-2022 pada masing-masing indikator sebagaimana tabel berikut.

Tabel 68 Aspek Pelayanan Umum Dalam Bidang Statistik

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Buku "Kabupaten Dalam Angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Buku "PDRB Kabupatn"	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
3	Buku "Kecamatan Dalam Angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
4	Indikator Metro Pembangunan KKR	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
5	Perekonomian Daerah	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data di atas mencerminkan aspek pelayanan umum dalam bidang statistik di suatu wilayah selama periode 2018 hingga 2022. Dari data tersebut, beberapa hal penting dapat diinterpretasikan.

Pertama, aspek pelayanan umum seperti buku "Kabupaten Dalam Angka" dan buku "Kecamatan Dalam Angka" tersedia setiap tahun selama periode tersebut. Ini menunjukkan konsistensi dalam penyediaan informasi statistik tingkat kabupaten dan kecamatan, yang penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi daerah. Kedua, buku "PDRB Kabupaten" juga tersedia pada tahun 2018, 2019, dan 2020, tetapi tidak lagi tersedia pada tahun 2022. Ini bisa menjadi perhatian karena PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi

dan kesejahteraan daerah. Kehilangan data ini pada tahun 2022 dapat menghambat pemantauan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Ketiga, indikator makro pembangunan KKR (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi) tersedia pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, tetapi tidak lagi tersedia pada tahun 2022. Ini dapat mengurangi kemampuan untuk memahami proyeksi dan perkembangan makro ekonomi dan investasi di wilayah tersebut. Terakhir, data tentang perekonomian daerah juga tersedia selama periode 2018 hingga 2021, tetapi tidak ada data yang tersedia untuk tahun 2022. Ini menimbulkan pertanyaan tentang kemampuan untuk mengikuti perkembangan ekonomi daerah secara akurat.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa ada perubahan dalam penyediaan informasi statistik di wilayah tersebut, dengan beberapa indikator yang tidak lagi tersedia pada tahun 2022. Penting bagi pihak terkait untuk memahami alasannya dan, jika mungkin, memperbaiki konsistensi dan kelengkapan data statistik agar dapat digunakan sebagai dasar kebijakan dan perencanaan yang lebih baik di masa depan.

2.4.2.15 Persandian

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, fungsi persandian bukan hanya sebatas kirim terima surat/berita sandi, akan tetapi diperluas sebagai pengamanan informasi. Fungsi persandian untuk pengamanan informasi merupakan tantangan berat karena SDM Persandian yang ada saat ini masih terbatas dalam segi kuantitas sehingga dirasakan kurang memadai dalam mengamankan informasi berbasis IT.

2.4.2.16 Kebudayaan

Pelestarian kebudayaan di Kabupaten Kubu Raya dilakukan oleh pemerintah daerah melalui fasilitasi penyelenggaraan event budaya dan event adat istiadat yang menjadi bagian dari kekayaan budaya daerah. Sarana dan prasarana penyelenggaraan seni dan budaya tersedia, serta intensitas kegiatannya terlihat dari keberadaan situs dan

kawasan cagar budaya yang dilestarikan. Dengan demikian, pemerintah Kabupaten Kubu Raya berupaya melestarikan kekayaan budaya daerah melalui penyelenggaraan event-event budaya dan adat istiadat serta pelestarian situs dan kawasan cagar budaya.

Tabel 69 Benda Cagar Budaya di Kabupaten Kubu Raya, 2022

No	Nama Cagar Budaya	Lokasi
A	**Sudah Dilestarikan**	
1	Makam Ismail Mundu	Kamp. Selat Remis, Kec. Teluk Pakedai
2	Makam Panglima Raja Kubu	Desa Padang Tikar, Kec. Batu Ampar
3	Keraton Kubu	Desa Kubu Kec. Kubu
4	Hien Bu Cheng Hua (Pekong Tengah Laut)	Sui. Kakap, Kec. Sui Kakap
5	Padogi	Sui. Samak, Kec. Sui Ambawang
6	Rumah Panjang (Betang)	Kamp. Lingga, Kec. Sui Ambawang
7	Makam Pahlawan Dharma Patria Jaya	Sui. Raya, Kec. Sui Raya
8	Makam Sultan Manggis	Suka Lanting, Kec. Sui Raya
9	Guci	Desa Karik, Kec. Sui Ambawang
10	Masjid Nasrullah	Teluk Pakedai, Kec. Teluk Pakedai
B	**Belum Dilestarikan**	
1	Makam Syech Abdullah Ibnu	Sui. Kakap, Kec. Sui. Kakap
2	Makam Puang Haji Beni	Sui. Kakap, Kec. Sui. Kakap

No	Nama Cagar Budaya	Lokasi
3	Makam Haji Patah Munambung	Desa Jeruju Besar, Kec. Sui. Kakap
4	Masjid Attamimi	Desa Sungai Kupah, Kec. Sui. Kakap

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Tabel 70 Indikator Layanan Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Bidang Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Penyelengaraan Festiva; Seni dan Budaya	-	-	-	-	-
2	Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	-	-	-	3	3
3	Jumlah Karya Budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	-	-	1	-	-
4	Jumlah Cagar Budaya yang dikelola secara terpadu.	-	-	-	-	-

Sumber: Dikbud Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai layanan urusan wajib non pelayanan dasar dalam bidang kebudayaan di Kabupaten Kubu Raya selama periode tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan beberapa indikator yang mencerminkan upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan di daerah tersebut.

Pertama, data menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022, terdapat tiga benda, situs, dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya adalah langkah penting dalam mempertahankan identitas budaya dan sejarah daerah.

Kedua, terdapat satu karya budaya yang direvitalisasi dan diinventarisasi pada tahun 2020. Ini

menunjukkan adanya upaya untuk memulihkan dan mendokumentasikan karya budaya yang mungkin telah terabaikan atau terancam punah. Revitalisasi dan inventarisasi karya budaya penting untuk memastikan bahwa warisan budaya lokal tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Namun, data juga menunjukkan bahwa pada beberapa tahun sebelumnya, seperti 2018 dan 2019, tidak ada laporan tentang penyelenggaraan festival seni dan budaya serta pengelolaan cagar budaya secara terpadu. Ini bisa mengindikasikan kurangnya kegiatan atau pelaporan terkait aspek-aspek ini selama periode tersebut.

Data ini menekankan pentingnya pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal sebagai bagian dari upaya mempertahankan identitas dan warisan budaya suatu daerah. Pemerintah daerah perlu terus mendorong kegiatan budaya seperti festival seni dan budaya, serta memastikan bahwa benda, situs, dan kawasan cagar budaya terlestarikan dan diinventarisasi dengan baik. Selain itu, revitalisasi karya budaya dan pengelolaan cagar budaya secara terpadu adalah langkah-langkah yang dapat memperkuat keberlanjutan budaya di Kabupaten Kubu Raya.

2.4.2.17 Perpustakaan

Urusan perpustakaan di Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan untuk meningkatkan penyediaan buku dan bahan bacaan sesuai kebutuhan pengguna, meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, meningkatkan pembinaan, kualitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, serta meningkatkan budaya baca masyarakat.

Tabel 71 Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Perpustakaan Tahun 2018-2022

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	5900	7551	2115	22	2630
2	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	18924	25347	28177	30322	33777
3	Rasio perpustakaan persatuan penduduk	0,02%	0,03%	0,04%	0,05%	0,05%
4	Jumlah rata-rata pengunjung pepustakaan/tahun	0,0098	1,23	0,12	0,0035	0,32
5	Jumlah koleksi judul buku perpustakaan	5499	6968	7534	8003	9144
6	Jumlah pustakawan, tenaga teknis, dan penilai yang memiliki sertifikat	1	1	1	1	1

Sumber: Dinas Aspusda Kabupaten Kubu Raya, 2021

Data terkait Pelayanan Umum dalam Bidang Perpustakaan di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 memberikan gambaran tentang kinerja dan aksesibilitas perpustakaan dalam wilayah tersebut.

Pertama, jumlah pengunjung perpustakaan per tahun mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2019, tetapi kemudian mengalami penurunan

yang drastis pada tahun 2020 dan 2021, sebelum mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022. Penurunan pada tahun 2020 dan 2021 mungkin dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, yang membatasi akses ke fasilitas perpustakaan.

Kedua, koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah terus bertambah selama periode tersebut, mencerminkan upaya dalam meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan bagi penduduk. Rasio perpustakaan persatuan penduduk juga meningkat, menunjukkan peningkatan dalam akses masyarakat terhadap perpustakaan.

Ketiga, meskipun jumlah pengunjung per tahun mengalami fluktuasi, rasio rata-rata pengunjung per tahun terhadap jumlah penduduk relatif rendah. Hal ini mungkin mencerminkan tantangan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Keempat, jumlah koleksi judul buku perpustakaan terus bertambah selama periode tersebut, menawarkan variasi yang lebih besar bagi pengunjung. Ini penting untuk meningkatkan keberagaman penawaran bacaan.

Kelima, meskipun jumlah pustakawan, tenaga teknis, dan penilai yang memiliki sertifikat tetap konstan pada satu orang, kehadiran profesional dengan sertifikat adalah langkah positif untuk menjaga kualitas pelayanan perpustakaan.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan upaya dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas perpustakaan di Kabupaten Kubu Raya. Meskipun pengaruh pandemi terasa pada tahun 2020 dan 2021, upaya untuk meningkatkan koleksi buku dan sertifikasi tenaga profesional adalah langkah-langkah positif dalam mendukung minat baca dan pendidikan di wilayah tersebut. Penting untuk terus memantau perubahan dalam minat masyarakat dan mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan dalam masyarakat.

2.4.2.18 Kearsipan

Pengelolaan arsip di Kabupaten Kubu Raya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah belum adanya dukungan ketersediaan gedung arsip Kabupaten. Selain itu, pengelolaan arsip masih bersifat manual dan belum dilakukan duplikasi secara digital. Tenaga pengelola yang berasal dari fungsional hanya berjumlah 40 orang, yang keberadaannya tersebar di berbagai Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya. Hal ini tentunya memerlukan perhatian dan peningkatan agar pengelolaan arsip dapat dilakukan dengan lebih baik.

Tabel 72 Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Kearsipan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Persentase Perangkat Daerah yang mengelola arsip secara baku	4.20%	5.14%	7.14%	10.12%	15.55%
2	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	1 kegiatan	1 kegiatan	N/A (Covid)	1 kegiatan	1 kegiatan

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai Layanan Urusan Wajib Non Dasar Bidang Kearsipan di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 memberikan informasi tentang sejumlah indikator kinerja terkait manajemen arsip dan pengelolaan informasi di perangkat daerah.

Pertama, data menunjukkan peningkatan yang positif dalam persentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara baku selama periode tersebut. Persentase ini

mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2022, meningkat lebih dari tiga kali lipat. Hal ini mencerminkan upaya dalam meningkatkan standar pengelolaan arsip dan informasi di seluruh perangkat daerah, yang penting untuk transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi administrasi.

Kedua, peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pengelolaan kearsipan juga terlihat. Meskipun data menunjukkan bahwa hanya satu kegiatan peningkatan SDM dilakukan pada tahun 2018, tetapi terdapat konsistensi dalam menjaga SDM yang terlibat dalam kearsipan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya SDM yang berkualitas dalam manajemen arsip yang efektif.

Kesimpulannya, data ini mencerminkan komitmen Kabupaten Kubu Raya dalam meningkatkan pengelolaan arsip dan informasi di perangkat daerah. Peningkatan signifikan dalam persentase perangkat daerah yang mengelola arsip secara baku adalah pencapaian positif. Peningkatan SDM yang terlibat dalam kearsipan juga mendukung upaya ini. Upaya ini penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang efisien dari data dan informasi di seluruh perangkat daerah. Tetap konsisten dalam meningkatkan praktik-praktik terbaik dalam manajemen arsip akan menjadi langkah penting dalam mendukung tata kelola yang baik dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

2.4.3 Fokus Urusan Pilihan

2.4.3.1 Kelautan dan Perikanan

Pembangunan perikanan di Kabupaten Kubu Raya diarahkan untuk memperluas budidaya ikan kolam, pagong, dan keramba. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan meningkatkan pendapatan rumah tangga perikanan. Melalui pembangunan perikanan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh sumber protein yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan pendapatan dari usaha perikanan.

Tabel 73 Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Kelautan dan Perikanan Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi Penangkapan Ikan (Ton)	23.311	2.381	24.019	22.280	25.244
2	Produksi Budidaya Ikan (Ton)	304,34	312,92	2.388	4.310	4.310
3	Kontribusi Sektor Pertanian, Perikanan dan Kelautan terhadap PDRB (%)	12,07	12,04	13,09	13,15	12,49

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data aspek pelayanan umum dalam bidang kelautan dan perikanan dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan beberapa tren yang menarik. Pertama, produksi penangkapan ikan mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2018 dan 2019, produksi penangkapan ikan relatif stabil di sekitar 23.000 ton, tetapi pada tahun 2020, terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 24.019 ton. Namun, pada tahun 2021, produksi kembali menurun menjadi 22.280 ton, sebelum kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 25.244 ton. Ini menunjukkan adanya variasi alamiah dalam produksi penangkapan ikan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan musim dan kebijakan penangkapan ikan.

Selain itu, produksi budidaya ikan juga mengalami perkembangan yang menarik. Pada tahun 2018 dan 2019, produksi budidaya ikan berada dalam kisaran 300-313 ton. Namun, pada tahun 2020, terjadi lonjakan yang sangat besar menjadi 2.388 ton. Ini mungkin mencerminkan peningkatan aktivitas budidaya ikan yang signifikan pada tahun tersebut. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa produksi budidaya ikan tetap tinggi pada 4.310 ton,

yang bisa mengindikasikan adanya keberlanjutan dalam usaha budidaya ikan.

Terakhir, kontribusi sektor pertanian, perikanan, dan kelautan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menunjukkan pertumbuhan yang stabil dari tahun 2018 hingga 2021, naik dari 12,07% menjadi 13,15%. Namun, pada tahun 2022, kontribusi tersebut sedikit menurun menjadi 12,49%. Hal ini menandakan bahwa sektor ini tetap berperan penting dalam ekonomi daerah, meskipun terdapat fluktuasi tahunan dalam kontribusi terhadap PDRB. Kesimpulannya, data ini memberikan gambaran tentang perkembangan sektor kelautan dan perikanan selama periode tersebut, dengan potensi dampak ekonomi yang signifikan.

Tabel 74 Layanan Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi Perikanan	138,08	80,96	85,27	80,45	99,42
2	Konsumsi Ikan	101,63	100	106,06	110,95	100,30
3	Cakupan bina Kelompok Nelayan	100%	100%	100%	100%	100%
4	Produksi Perikanan Kelompok Nelayan	0,11	1,04	0,66	0,44	0,19

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data mengenai layanan urusan pilihan kelautan dan perikanan di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018-2022 memberikan gambaran tentang perkembangan sektor perikanan dan kelautan di wilayah tersebut.

Pertama, produksi perikanan di Kabupaten Kubu Raya mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2018. Namun, produksi perikanan kemudian meningkat pada tahun 2019 dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2022. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa sektor perikanan di wilayah tersebut telah pulih dari penurunan awal dan menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Kedua, data konsumsi ikan menunjukkan bahwa konsumsi ikan oleh masyarakat setempat relatif stabil selama periode tersebut. Meskipun terdapat fluktuasi tahunan, namun pada tahun 2022, konsumsi ikan kembali mendekati tingkat konsumsi pada tahun 2019. Ini mengindikasikan bahwa pasokan ikan tetap memadai untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Kemudian, cakupan bina kelompok nelayan mencapai 100% selama periode tersebut, menunjukkan bahwa seluruh kelompok nelayan di Kabupaten Kubu Raya telah mendapatkan binaan dan dukungan. Hal ini adalah tanda positif dalam upaya pemberdayaan kelompok nelayan untuk meningkatkan produksi perikanan.

Terakhir, produksi perikanan oleh kelompok nelayan juga mengalami fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2019, tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Ini mungkin perlu menjadi perhatian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan produktivitas kelompok nelayan.

Kesimpulannya, data ini menggambarkan perubahan dalam sektor perikanan dan kelautan di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018-2022. Meskipun terdapat fluktuasi dalam produksi perikanan, konsumsi ikan stabil, dan cakupan bina kelompok nelayan mencapai 100%. Data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya pengembangan sektor perikanan di masa mendatang.

2.4.3.2 Pariwisata

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya mulai aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata. Mengingat Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat menjanjikan. Salah satunya dari sektor wisata bahari, dimana Kabupaten Kubu Raya memiliki *mangrove* terbaik di dunia, memiliki wilayah perairan dan laut yang sangat luas serta potensi wisata lain seperti air terjun dan wisata rohani.

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Kubu Raya akan menimbulkan *multiplier effect*, yakni menumbuhkan kegairahan ekonomi Masyarakat sekaligus memperbesar kesempatan/lapangan kerja di bidang-bidang:

- Usaha Jasa Perjalanan Wisata
- Usaha Jasa Penyediaan Akomodasi
- Usaha Jasa Makanan dan Minuman
- Usaha Kawasan Pariwisata
- Usaha Jasa Transportasi Wisata
- Usaha Daya Tarik Wisata
- Usaha Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi
- Usaha Jasa Pariwisata
- Usaha Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran
- Usaha Jasa Konsultan Pariwisata
- Usaha Jasa Informasi Pariwisata
- Usaha Jasa Tirta
- Usaha Spa

Tabel 75 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang Berkunjung ke Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Wisatawan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Nusantara	54.280	28.288	19.339	32.752	39.500
2	Mancanegara	2.120	486	77	30	38

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Berdasarkan data yang di atas, jumlah wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Kubu Raya menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang mempengaruhi pariwisata di seluruh dunia. Namun, terlihat adanya peningkatan jumlah wisatawan Nusantara pada tahun 2021 dan 2022, meskipun belum mencapai angka sebelum pandemi.

Sementara itu, jumlah wisatawan Mancanegara tetap rendah pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Kubu Raya mulai pulih, tetapi masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk menarik wisatawan Mancanegara.

Tabel 76 Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) Menurut Jenisnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022

No	Nama Tempat Rekreasi	Lokasi
A.	**Wisata Alam**	
1.	Batu Gajah	Batu Ampar
2.	Dermaga Batu Ampar	Batu Ampar
3.	Pantai Tasikmalaya	Batu Ampar
4.	Selat Teluk Air	Batu Ampar
5.	Selat Padang Tikar	Batu Ampar
6.	Hutan *Mangrove*	Batu Ampar, Teluk Pakedai dan Kubu
7.	Bukit Ambawang	Kubu
8.	Gunung Wangkang	Kubu
9.	Pulau Bidara	Kubu
10.	Pulau Gelanggang	Kubu
11.	Pantai Patok 20	Rasau Jaya
12.	Bukit Tunggal	Sungai Ambawang
13.	Pulau Hanyut	Sungai Ambawang
14.	Danau Kongsi	Sungai Kakap
15.	Taman Agro Rekadana	Sungai Kakap
16.	Pantai Tengkuyung di Desa Sungai Nibung	Teluk Pakedai
17.	Danau Tujuh	Terentang
18.	Pulau Binga	Terentang
B.	**Wisata Minat Khusus**	
1.	Taman Fantasi Gardenia	Sungai Raya
2.	Waterpark Paradise Q	Sungai Raya
3.	Transmart Studio Mini	Sungai Raya
4.	Habitat Buaya di Sungai Kering	Teluk Pakedai

No	Nama Tempat Rekreasi	Lokasi
5.	Habitat Buaya Muara	Sungai Kakap
6.	Rumah Retret Constantine	Sungai Ambawang
7.	Rumah Pelangi	Sungai Ambawang
8.	Danau Hoce	Sungai Raya
9	Rasau Jaya III (RajaTi)	Rasau Jaya
C.	**Situs Budaya**	
1	Makam Panglima Raja	Batu Ampar
2	Makam Panglima Raja Kubu/Situs	Kubu
3.	Replika Istana Raja Kubu	Kubu
4.	Batu Masjid	Kubu
5.	Bekas Keraton/Situs	Kubu
6.	Guci/Artefak	Sungai Ambawang
7.	Padogi/Situs	Sungai Ambawang
8.	Rumah Panjang/Situs	Sungai Ambawang
9.	Bekas Keraton/Situs	Sungai Kakap
10.	Hien Bu Cheng Hua (Klenteng Tengah Laut)	Sungai Kakap
11.	Makam H. Fatah Mumbung	Sungai Kakap
12.	Mungguk Mas/Situs	Sungai Kakap
13.	Makam Pahlawan Dharma Patria Jaya	Sungai Raya
14.	Makam Sultan Manggis	Sungai Raya
15.	Vihara Maitreya	Sungai Raya
16.	Makam H. Ismail Mundu	Teluk Pakedai
17.	Makam Kerajaan Kerta Mulia	Teluk Pakedai
18.	Masjid Nasrullah/Situs	Teluk Pakedai
19.	Masjid Batu	Teluk Pakedai
20.	Pesanggarahan Raja Kubu/Situs	Sungai Kakap
21.	Tangga Mas/Situs	Sungai Kakap
D.	**Industri Pariwisata**	
1	Hotel Dangau	Sungai Raya
2	Gardenia Resort & Spa	Sungai Raya
3.	Hotel/Villa Harmony In	Sungai Raya

No	Nama Tempat Rekreasi	Lokasi
4.	Penginapan Family	Sungai Raya
5.	Homestay Family	Sungai Raya
6.	Sun Set Restoran & Bar	Sungai Raya
7.	Rumah Makan Periuk	Sungai Raya
8.	Restoran Teratai Indah	Sungai Kakap
9.	Restoran Pantai Indah Kakap	Sungai Kakap
10.	Restoran Harmony In	Sungai Raya
11.	Fresh Resto	Sungai Raya
12.	Restoran Dangau	Sungai Raya
13.	King's Crab Restoran	Sungai Raya
14.	Cafe Tanggoe	Sungai Raya
15.	Restoran Papyrus	Sungai Raya
16.	Penangkaran Arwana	Sungai Raya
17.	Kerajinan Tikar Lampit	Sungai Ambawang
18.	Industri Pengolahan Sagu	Sungai Ambawang
19.	Industri Kerajinan Keladi Air	Sungai Ambawang
20.	Industri Pembuatan Rebana	Rasau Jaya
21.	Industri Pembuatan Marning dan Rengginang	Rasau Jaya
22.	Industri Pengolahan Kelapa	Sungai Kakap
23.	Industri Pengolahan Arang Kelapa	Sungai Kakap
24.	Kerajinan Tikat Bede	Kuala Mandor B
25.	Industri Makanan Onde Ceplis	Terentang

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

2.4.3.3 Pertanian

Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian Sebagian besar penduduk Kabupaten Kubu Raya. Potensi sumber daya alam di sektor ini cukup menonjol untuk tanaman pangan adalah padi.

Tabel 77 Hasil Produksi Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2022 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Produksi Beras (TON)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Sambas	81.090	99.247	106.040	91.283	120.804
2	Kabupaten Bengkayang	13.669	21.335	19.687	16.209	18.641
3	Kabupaten Landak	47.440	60.535	59.851	63.896	61.676
4	Kabupaten Mempawah	30.939	40.056	42.313	30.186	29.339
5	Kabupaten Sanggau	30.802	50.103	44.101	26.334	50.880
6	Kabupaten Ketapang	36.631	64.060	60.296	62.383	62.609
7	Kabupaten Sintang	9.416	21.054	14.096	14.086	18.982
8	Kabupaten Kapuas Hulu	12.625	14.459	16.320	8.944	11.852
9	Kabupaten Sekadau	12.989	20.276	18.106	15.431	18.773
10	Kabupaten Melawi	2.416	6.881	6.345	5.612	6.491
11	Kabupaten Kayong utara	27.160	24.939	28.856	27.597	24.765
12	Kabupaten Kubu Raya	54.412	68.538	65.283	50.459	49.806
13	Kota Pontianak	507	278	446	310	334
14	Kota Singkawang	5.975	7.244	8.126	8.417	7.034
Kalimantan Barat		366.098	499.011	489.873	421.152	481.995

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam 5 tahun terakhir (tahun 2018-2022) Kabupaten Kubu Raya menjadi daerah tertinggi kedua sebagai penghasil beras setelah Kabupaten Sambas, dengan jumlah produksi beras

mencapai 49.806 ton di tahun 2022 atau sebesar 10 persen dari total produksi beras Provinsi Kalimantan Barat.

Selain keunggulan di bidang pertanian, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki keunggulan di bidang perkebunan yaitu salah satunya perkebunan kelapa. Kabupaten Kubu raya merupakan sentra penghasil kelapa di Kalimantan Barat.

Tabel 78 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kabupaten Sambas	22.755	14.054
2	Kabupaten Bengkayang	4.460	2.557
3	Kabupaten Landak	-	-
4	Kabupaten Mempawah	20.089	18.188
5	Kabupaten Sanggau	611	242
6	Kabupaten Ketapang	4.122	1.756
7	Kabupaten Sintang	1.317	342
8	Kabupaten Kapuas Hulu	66	2
9	Kabupaten Sekadau	13	1
10	Kabupaten Melawi	681	86
11	Kabupaten Kayong utara	4.022	3.834
12	Kabupaten Kubu Raya	34.034	36.179
13	Kota Pontianak	-	-
14	Kota Singkawang	2.676	1.526
	Kalimantan Barat	94.846	79.307

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2022

Berdasarkan data luas areal dan produksi perkebunan kelapa setiap kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat tahun 2022, Kabupaten kubu raya merupakan kabupaten yang memiliki luas areal dan produksi perkebunan kelapa terbesar di provinsi Kalimantan Barat, yaitu sekitar 36% dari total luas areal dan 46% dari total produksi provinsi. Luas areal perkebunan kelapa kabupaten kubu raya mencapai 34.034

hektar, sedangkan produksi kelapanya mencapai 36.179 ton pada tahun 2022. Produktivitas perkebunan kelapa kabupaten kubu raya adalah sekitar 1,06 ton per hektar, yang menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Barat.

Tanaman sayur dan buah semusim juga menjadi komoditas utama Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2022. Jenis tanaman sayur dan buah semusim yaitu, cabai rawit, kacang panjang dan ketimun.

Tabel 79 Luas Panen dan Produksi Panen Tanaman Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan Semusim di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022

No	Jenis Produksi	Luas Panen (Ha)	Produksi Panen (Kuintal)
1	Bawang Daun	72	1.027
2	Bawang Merah	-	3
3	Bawang Putih	-	-
4	Bayam	21	103
5	Cabai Besar	50	3.302
6	Cabai Rawit	181	3.527
7	Kacang Panjang	214	16.185
8	Kangkung	89	1.627
9	Kentang	-	-
10	Ketimun	207	16.273
11	Kubis	-	-
12	Melon	5	770
13	Semangka	73	6.251
14	Terung	63	1.868
15	Tomat	58	3.198

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Produksi cabai rawit pada tahun 2022 sebesar 3.527 kuintal, luas panen sebesar 181 hektar dengan demikian produktivitasnya mencapai 19,49 kuintal per hektar.

Kacang panjang memiliki produksi kuintal, luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 16.185 kuintal, 214 hektar dan 75,63 kuintal per hektar. Sedangkan komoditi ketimun memiliki produksi, luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 16.273 kuintal, 207 hektar dan 78,61 kuintal per hektar.

Perkebunan dibagi menjadi perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh suatu badan usaha/hukum di atas tanah negara dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Diluar Batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.

Tabel 80 Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenisnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 (Ton)

No	Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021	2022
1	Karet	15.353	15.380	15.410	14.652	13.890
2	Kelapa Dalam	39.105	39.105	38.505	34.991	34.857
3	Kelapa Hibrida	1.584	2.779	1.446	1.728	1.699
4	Kelapa Deres	-	1.195	1.774	5.710	6.680
5	Kelapa Sawit	120.146	147.887	184.064	278.210	297.652
6	Kakao	39	39	33	5	1
7	Lada	230	230	186	97	90
8	Kopi	1.369	1.369	1.229	743	755
9	Pinang	608	608	625	1.849	1.854
10	Sagu	89	89	214	924	924
	Total	206.175	244.769	306.132	414.861	437.403

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Data di atas menunjukkan bahwa kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Kubu Raya, dengan rata-rata kenaikan produksi sebesar 36.877 ton per tahun. Produksi

kelapa sawit meningkat dari 120.146 ton pada tahun 2018 menjadi 297.652 ton pada tahun 2022, atau naik sebesar 147,8 persen. Tanaman perkebunan yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah kakao, dengan rata-rata penurunan sebesar 9,5 ton per tahun. Produksi kakao menurun dari 39 ton pada tahun 2018 menjadi hanya 1 ton pada tahun 2022, atau turun sebesar 97,4 persen. Tanaman perkebunan yang mengalami kenaikan produksi tertinggi secara persentase adalah kelapa deres, dengan rata-rata kenaikan sebesar 1.371,5 persen per tahun. Produksi kelapa deres meningkat dari tidak ada pada tahun 2018 menjadi 6.680 ton pada tahun 2022. Tanaman perkebunan yang mengalami penurunan produksi terendah secara persentase adalah lada, dengan rata-rata penurunan sebesar 12,6 persen per tahun. Produksi lada menurun dari 230 ton pada tahun 2018 menjadi 90 ton pada tahun 2022. Secara umum, data menunjukkan bahwa produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Kubu Raya mengalami kenaikan sebesar 111,9 persen, dari 206.175 ton pada tahun 2018 menjadi 437.403 ton pada tahun 2022, dengan rata-rata kenaikan sebesar 57.807 ton per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di daerah tersebut.

Peternakan di Kabupaten Kubu Raya terbagi menjadi dua golongan, yaitu ternak besar dan ternak kecil.

Tabel 81 Produksi Ternak dan Jenisnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 (Kg)

No	Tahun	Ternak Besar		Ternak Kecil		
		Sapi	Kerbau	Babi	Kambing	Domba
1	2018	398.066	10.400	375.835	44.788	-
2	2019	402.047	12.480	655.723	44.788	-
3	2020	278.480	4.400	320.848	52.449	-
4	2021	233.558	4.400	598.712	32.497	1.225
5	2022	170.882	3.000	300.752	28.377	488

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Tabel 82 Produksi Unggas dan Jenisnya di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022 (Kg)

No	Tahun	Ayam Ras		Ayam Buras	Itik
		Pedaging	Petelur		
1	2018	16.293.403	206.640	1.653.089	24.725
2	2019	3.266.551	359.520	1.645.286	31.912
3	2020	9.848.466	322.985	1.660.819	25.498
4	2021	17.613.013	338.847	3.097.768	42.713
5	2022	17.554.959	338.615	3.114.109	43.419

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Dari kedua data di atas menunjukkan produksi ternak besar dan kecil di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah ternak besar (sapi, kerbau, babi, kambing, dan domba) mengalami penurunan dari 201.722 ekor pada tahun 2018 menjadi 170.882 ekor pada tahun 2022. Penurunan terbesar terjadi pada sapi yang berkurang sekitar 57 persen. Jumlah ternak kecil (ayam ras, ayam buras, itik, dan burung puyuh) mengalami kenaikan dari 4.615.789 ekor pada tahun 2018 menjadi 5.029.685 ekor pada tahun 2022. Kenaikan terbesar terjadi pada ayam ras pedaging yang bertambah sekitar 8 persen.

Data kedua menunjukkan produksi unggas dan jenisnya di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah unggas (ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam buras, itik, dan burung puyuh) mengalami kenaikan dari 18.177.857 ekor pada tahun 2018 menjadi 20.051.111 ekor pada tahun 2022. Kenaikan terbesar terjadi pada itik yang bertambah sekitar 60 persen. Produksi daging unggas mengalami fluktuasi dari 16.293 ton pada tahun 2018 menjadi 17.554 ton pada tahun 2022. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan 19.848 ton, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2019 dengan 3.266 ton.

Tabel 83 Data Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Desa	Kelompok Tani		
			Poktan	Gapoktan	Anggota
1	2018	118	1.451	152	31.143
2	2019	121	1.688	154	35.233
3	2020	118	1.825	165	41.960
4	2021	118	1.870	166	43.682
5	2022	123	1.885	165	44.026

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah desa di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2018-2022 berkisar antara 118-123 desa. Jumlah Kelompok Tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) serta jumlah anggotanya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, terdapat 1.451 Poktan dan 152 Gapoktan dengan total anggota sebanyak 31.143 orang. Pada tahun 2022, jumlah Poktan meningkat menjadi 1.885 dan Gapoktan menjadi 165 dengan total anggota sebanyak 44.026 orang.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keberadaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani di daerah tersebut.

Tabel 84 Layanan Urusan Pilihan Pertanian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB	4,58	4,73	5,34	5,83	5,85

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
2	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB	2,26	2,23	2,23	1,92	1,7
3	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB	4,58	4,73	5,34	5,83	5,85
4	Kontribusi Produksi kelompok petani terhadap PDRB	0,9	0,89	0,89	0,77	0,68
5	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar	27,2	29,85	30,68	30,22	28,86
6	Cakupan bina kelompok petani	1451	1688	1825	1870	1885

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Kubu Raya, 2022

Dari data yang diberikan, terlihat bahwa kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kubu Raya meningkat dari 4,58% pada tahun 2018 menjadi 5,85% pada tahun 2022. Ini menunjukkan peningkatan pentingnya sektor ini dalam perekonomian daerah. Sementara itu, kontribusi sektor pertanian palawija terhadap PDRB menurun dari 2,26% pada tahun 2018 menjadi 1,7% pada tahun 2022, menunjukkan adanya tantangan dalam sektor ini.

Kontribusi sektor perkebunan tanaman keras terhadap PDRB sama dengan kontribusi sektor pertanian/perkebunan, menunjukkan bahwa perkebunan tanaman keras mungkin merupakan bagian utama dari sektor ini. Namun, kontribusi produksi kelompok petani terhadap PDRB menurun dari 0,9% pada tahun 2018 menjadi 0,68% pada tahun 2022, menunjukkan penurunan efisiensi atau produktivitas dalam produksi kelompok petani.

Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar meningkat dari 27,2 pada tahun 2018 menjadi 30,68 pada tahun 2020, kemudian sedikit turun

menjadi 28,86 pada tahun 2022. Ini menunjukkan peningkatan produktivitas secara umum, meskipun ada penurunan kecil di tahun-tahun terakhir. Sementara itu, cakupan bina kelompok petani meningkat dari 1451 pada tahun 2018 menjadi 1885 pada tahun 2022, menunjukkan upaya yang meningkat untuk membina kelompok petani di Kabupaten Kubu Raya.

2.4.3.4 Kehutanan

Di Kabupaten Kubu Raya terdapat 4 (empat) jenis hutan yang termasuk dalam Areal Dalam Kawasan yang luasannya mengalami perubahan dari tahun 2016. Untuk Hutan Lindung (HL), luas kawasannya mengalami pengurangan dari 171.477 Ha menjadi 143.124 Ha. Untuk Hutan Produksi (HP), luas kawasannya mengalami penambahan dari 98.104 Ha menjadi 134.136 Ha. Untuk Hutan Produksi Konversi (HPK), luas kawasannya mengalami pengurangan dari 53.042 Ha menjadi 27.877 Ha. Sedangkan untuk Hutan Produksi Terbatas (HPT), luas kawasannya mengalami penambahan dari 65.770 Ha menjadi 66.916 Ha.

Tabel 85 Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Kabupaten Kubu Raya (Ha) Tahun 2020

No.	Jenis Kawasan Hutan	Luas (Ha)
1	Hutan Lindung	143.124
2	Suaka Alam dan Pelestarian Alam	-
3	Hutan Produksi Terbatas	66.916
4	Hutan Produksi Tetap	134.136
5	Hutan Produksi Dapat Dikonversi	27.877
6	Perairan	13.054
Jumlah Luas Hutan dan Perairan		385.107

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2021

2.4.3.5 Energi dan Sumber Daya Mineral

Dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya dinamika dan ragam serta perubahan paradigma dan kebijakan pembangunan di segala bidang pembangunan. Hal tersebut akan meningkatkan aktivitas pemanfaatan energi dan sumber daya mineral yang berdampak ketidakseimbangan fungsi lindung dan budidaya serta menurunnya kualitas dan kuantitas sumber daya alam yang terbatas. Dengan kondisi tersebut maka perlu direncanakan pemanfaatan energi dan sumber daya mineral dengan baik untuk menjamin ketersediaannya yang berkelanjutan guna kemakmuran bagi masyarakat secara merata. Potensi pertambangan dan penggalian yang ada di Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 86 Potensi Pertambangan dan Penggalian Dirinci Menurut Jenis Bahan Tambang dan Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya

No	Kecamatan	Jenis Tambang/Galian
1	Batu Ampar	Andesit/Dasit (AM), Granit/Diorit/Granodiorit, Batuan, Bauksit
2	Terentang	Bauksit, Batu Bara, Pasir Sungai
3	Kubu	Granit, Pasir Sungai, Batuan, Tanah Urug
4	Teluk Pakedai	Pasir Kuarsa, Tanah Urug
5	Sungai Kakap	Gas Methan (CH4)
6	Rasau Jaya	Gambut
7	Sungai Raya	Pasir Sungai, Gambut
8	Sungai Ambawang	Bauksit, Pasir Kuarsa, Gambut
9	Kuala Mandor B	Pasir Sungai

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2021

2.4.3.6 Perdagangan

Kabupaten Kubu Raya secara geografis berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi Kalimantan Barat, dengan kondisi tersebut mengakibatkan sektor perdagangan memiliki peranan yang cukup penting.

Tabel 87 Banyaknya Perusahaan UTTP Menurut Jumlah Pedagang yang Masuk Dalam Program Tera dan Tera Ulang di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah UTTP
1	2018	1.525	2.260
2	2019	1.525	2.260
3	2020	1.525	2.260
4	2021	1.351	2.235
5	2022	1.351	2.235

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Tabel 88 Banyaknya Pelayanan Program Tera dan Tera Ulang oleh Unit Pelayanan Teknis (UPS) di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah UTTP
1	2018	336	732
2	2019	342	467
3	2020	179	427
4	2021	177	283
5	2022	346	716

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Dari di atas, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan UTTP dan jumlah pedagang yang masuk dalam program tera dan tera ulang di Kabupaten Kubu Raya mengalami perubahan dari tahun 2018 hingga 2022. Jumlah pedagang yang masuk dalam program tera dan tera ulang cenderung stabil dari tahun 2018 hingga 2020, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Sementara itu, jumlah UTTP cenderung stabil dari tahun 2018 hingga 2022.

Untuk pelayanan program tera dan tera ulang oleh Unit Pelayanan Teknis (UPS), jumlah pedagang dan jumlah UTTP juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Jumlah pedagang yang dilayani oleh UPS mengalami fluktuasi, tetapi cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2021, kemudian meningkat kembali pada tahun 2022. Sementara itu, jumlah UTTP yang dilayani oleh UPS juga mengalami fluktuasi, tetapi cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2021, kemudian meningkat kembali pada tahun 2022.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk meningkatkan pelayanan program tera dan tera ulang di Kabupaten Kubu Raya. Namun, jumlah pedagang dan UTTP yang dilayani masih mengalami fluktuasi dan perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi pembangunan daerah.

2.4.3.7 Perindustrian

Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Kubu Raya adalah Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Ambawang dan Kecamatan Batu Ampar yang akan dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor industri yang berkembang di Kabupaten Kubu Raya adalah sektor industri kecil yang didominasi oleh Industri Makan dan Minum.

Tabel 89 Banyaknya Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Industri Kecil Menengah di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Ribu Rupiah)
1	2018	462	1.611	11.945.236
2	2019	485	1.532	10.724.351
3	2020	561	2.295	94.728.704
4	2021	613	1.988	117.069.472
5	2022	760	2.123	107.435.693

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Tabel 90 Banyaknya Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Industri Besar di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai Investasi (Ribu Rupiah)
1	2018	97	16.683	1.402.292.584
2	2019	97	17.763	1.402.296.076
3	2020	98	17.898	1.489.526.507
4	2021	29	5.358	637.696.874
5	2022	29	5.358	637.696.875

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Tabel pertama menunjukkan perkembangan unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi industri kecil menengah (IKM) di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa unit usaha IKM mengalami peningkatan setiap tahun, dari 462 unit pada tahun 2018 menjadi 760 unit pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa IKM di Kabupaten Kubu Raya berkembang dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah. Namun, tenaga kerja IKM tidak selalu mengikuti tren yang sama dengan unit usaha. Pada tahun 2019, tenaga kerja IKM menurun dari 1.611 orang menjadi 1.532 orang, kemudian meningkat tajam pada tahun 2020 menjadi 2.295 orang, dan kembali menurun pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 1.988 orang dan 2.123 orang. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti fluktuasi permintaan pasar, efisiensi produksi, atau dampak pandemi COVID-19. Nilai investasi IKM juga mengalami fluktuasi yang cukup besar, dari 11,9 miliar rupiah pada tahun 2018 menjadi 10,7 miliar rupiah pada tahun 2019, lalu melonjak menjadi 94,7 miliar rupiah pada tahun 2020, dan turun menjadi 117 miliar rupiah pada tahun 2021 dan 107,4 miliar rupiah pada tahun 2022. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti modal usaha, biaya produksi, atau kebijakan pemerintah.

Tabel kedua menunjukkan perkembangan unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi industri besar (IB)

di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa unit usaha IB relatif stabil, yaitu sebanyak 97 unit pada tahun 2018 dan 2019, kemudian bertambah menjadi 98 unit pada tahun 2020, dan berkurang menjadi 29 unit pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa IB di Kabupaten Kubu Raya tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam jumlah usahanya. Tenaga kerja IB juga mengikuti pola yang sama dengan unit usaha, yaitu meningkat dari 16.683 orang pada tahun 2018 menjadi 17.898 orang pada tahun 2020, dan menurun menjadi 5.358 orang pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti kapasitas produksi, kualitas sumber daya manusia, atau efek pandemi COVID-19. Nilai investasi IB juga relatif stabil, yaitu sekitar 1,4 triliun rupiah pada tahun 2018 dan 2019, kemudian naik menjadi 1,5 triliun rupiah pada tahun 2020, dan turun menjadi sekitar 637 miliar rupiah pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti skala usaha, biaya operasional, atau insentif pemerintah.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa IKM di Kabupaten Kubu Raya lebih dinamis dan variatif daripada IB dalam hal unit usaha, tenaga kerja dan nilai investasi. IKM memiliki potensi untuk tumbuh lebih cepat dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah jika mendapatkan dukungan yang memadai dari pemerintah dan masyarakat. IB memiliki kestabilan yang lebih tinggi dan berperan sebagai penyangga perekonomian daerah jika menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan.

2.4.3.8 Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya sama sekali. Tujuan diadakannya transmigrasi adalah untuk meratakan penyebaran penduduk di wilayah nusantara, untuk pertahanan dan keamanan/hankam lokal nasional, serta untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan kesempatan mengubah nasib

Realisasi dari target yang ditetapkan belum memenuhi adalah :

Kecamatan Terentang :

a. Desa Sungai Radak Dua SP 1, target 224 dan realisasi 200 (tahun 2006/2007)
b. Desa Sungai Radak Dua SP 2, target 275 dan realisasi 205 (tahun 2007/2009)
c. Desa Terentang Hulu SP 1, target 250 dan realisasi 200 (tahun 2010/2011)

Realisasi dari target yang ditetapkan yang memenuhi/melebihi adalah :

1. Kecamatan Terentang :
   a. Desa Permata, target 300 dan realisasi 300 (tahun 2012)
   b. Desa Sungai Radak Satu SP 1, target 100 dan realisasi 100 (tahun 2013)
2. Kecamatan Kubu :
   a. Desa Dabung, target 100 dan realisasi 100 (tahun 2004)
   b. Desa Dabung, target 100 dan realisasi 100 (tahun 2006)
   c. Desa Dabung, target 100 dan realisasi 100 (tahun 2007)
3. Kecamatan Sungai Raya :
   a. Desa Sungai Bulan C, target 100 dan realisasi 100 (tahun 2010)
   b. Desa Sungai Bulan C, target 100 dan realisasi 100 (tahun 2012)
   c. Desa Sungai Bulan C, target 40 dan realisasi 40 (tahun 2014)
4. Kecamatan Teluk Pakedai :
   a. Desa Teluk Pakedai Hulu, target 100 dan realisasi 150 (tahun 2012)

2.5 Evaluasi RPJPD Tahun 2009-2025

Selama perkembangannya Kabupaten Kubu Raya terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan. Dalam pembangunannya Pemerintah Kabupaten Kubu Raya memiliki dasar perencanaan pembangunan yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Saat ini untuk penyusunan RPJPD tahun 2025-2045 menjadikan RPJPD periode sebelumnya sebagai landasan evaluasi agar pembangunan kedepannya dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Tabel 91 Capaian Indikator Makro Pembangunan Kabupaten Kubu Raya

No	Indikator	Realisasi 2014	Realisasi 2019	Realisasi 2022
1	Indeks Pembangunan Manusia	64.52	67,76	68.91
2	Angka Kemiskinan	5,45	4,74	4,12
3	Angka Pengangguran	6,18	5,62	6,87
4	Pertumbuhan Ekonomi	6,28	5,68	5,48
5	Ketimpangan Pendapatan	0,42	0,29	0,29

Sumber: BAPPEDA LITBANG, 2023

Pertama, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan peningkatan positif dari 64,52 pada tahun 2014 menjadi 68,91 pada tahun 2022. Hal ini mencerminkan peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Kubu Raya.

Kedua, angka kemiskinan menunjukkan penurunan yang signifikan dari 5,45% pada tahun 2014 menjadi 4,12% pada tahun 2022. Ini menunjukkan efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Kubu Raya.

Ketiga, angka pengangguran mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan peningkatan dari 6,18% pada tahun 2014 menjadi 6,87% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Kubu Raya.

Keempat, pertumbuhan ekonomi menunjukkan penurunan dari 6,28% pada tahun 2014 menjadi 5,48% pada tahun 2022. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi masih positif yang menunjukkan bahwa ekonomi Kabupaten Kubu Raya terus berkembang, meski dengan laju yang lebih lambat.

Kelima, ketimpangan pendapatan menurun dari 0,42 pada tahun 2014 menjadi 0,29 pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di Kabupaten Kubu Raya telah menjadi lebih merata seiring waktu.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya telah membuat kemajuan signifikan dalam beberapa aspek pembangunan. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, khususnya dalam hal pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan identifikasi masalah di Kabupaten Kubu Raya dalam kurun waktu 20 tahun yang menghambat harus segera ditindak lanjuti untuk mendorong percepatan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya kualitas sumber daya manusia terutama bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
2. Tingginya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.
3. Sarana dan prasarana infrastruktur wilayah yang terbatas dan belum merata, sementara karakteristik wilayah Kabupaten Kubu Raya terdapat daerah perkotaan, pedalaman, pesisir, terpencil dan kepulauan.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana pemerintahan serta kuantitas dan kualitas sumber daya aparatur pemerintahan yang relatif masih rendah.

Adapun rekomendasi tindak lanjut atas permasalahan di Kabupaten Kubu Raya antara lain :

1. Peningkatan sarana, prasarana dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan.

2. Peningkatan dan pemerataan sarana dan prasarana infrastruktur wilayah.
3. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui peningkatan nilai investasi dan pertumbuhan UMKM.
4. Mengidentifikasi Program yang dapat mengurangi atau menekan angka pengangguran dan kemiskinan .
5. Peningkatan Pemberdayaan masyarakat.
6. Peningkatan tata kelola pemerintahan dalam rangka Good Governance.
7. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia.

2.6 Tren Demografi dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pelayanan Publik

2.6.1 Proyeksi Demografi

Proyeksi demografi adalah suatu proses yang melibatkan peramalan mengenai jumlah dan komposisi penduduk di suatu wilayah pada masa yang akan datang. Untuk mencapai peramalan ini, proyeksi demografi memanfaatkan data kependudukan saat ini serta variabel-variabel penting yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, seperti tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi.

Dasar teori di balik proyeksi demografi adalah suatu rangkaian konsep dan metode yang menyediakan kerangka kerja bagi peramalan populasi di masa yang akan datang. Pertama-tama, terdapat "persamaan pertumbuhan penduduk," yang digunakan untuk menghitung jumlah penduduk di masa depan dengan merujuk pada jumlah penduduk saat ini dan faktor-faktor pertumbuhan.

Selain itu, model pertumbuhan penduduk adalah suatu konsep penting yang digunakan untuk menggambarkan pola pertumbuhan populasi yang diperkirakan akan terjadi pada masa depan. Model-model ini berguna dalam mengidentifikasi tren pertumbuhan, apakah itu pertumbuhan eksponensial, aritmatik, atau model lainnya.

Di dalam proyeksi penduduk, metode aritmatik digunakan sebagai metode perhitungan. Metode ini adalah

pendekatan yang paling sederhana dan mengasumsikan bahwa pertumbuhan penduduk akan terjadi secara konstan, menambah jumlah penduduk tahun ini dengan jumlah yang sama setiap tahunnya.

$$P_n = P_0 (1 + rt)$$

P_n = *populasi tahun terakhir*

P_0 = *populasi tahun awal*

r = *laju pertumbuhan penduduk*

t = *selisih tahun akhir dan awal*

Metode aritmatika menghasilkan pertumbuhan yang lebih stabil dan memiliki nilai yang lebih realistis dalam beberapa kasus. Ini dapat dianggap lebih akurat karena mengikuti pola pertumbuhan yang lebih dapat diprediksi. Dalam banyak situasi, metode aritmatika bisa menjadi pilihan yang lebih konservatif untuk proyeksi pertumbuhan penduduk.

Proyeksi demografi memiliki signifikansi besar dalam konteks perencanaan pembangunan. Misalnya, data ini digunakan dalam merencanakan pembangunan infrastruktur, pendidikan, layanan kesehatan, dan program sosial ekonomi untuk masa depan. Ini juga membantu dalam pengambilan keputusan, termasuk kebijakan pengendalian penduduk dan strategi pembangunan wilayah. Selain itu, proyeksi demografi digunakan dalam penelitian ilmiah, membantu dalam pemahaman pertumbuhan populasi dan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan.

Namun, perlu diingat bahwa proyeksi demografi memiliki keterbatasan. Tingkat akurasi dari proyeksi ini sangat tergantung pada kualitas data kependudukan saat ini dan perkiraan yang digunakan untuk faktor-faktor pertumbuhan. Faktor-faktor tak terduga di masa depan,

seperti perubahan dalam tingkat kelahiran, kematian, atau migrasi, juga dapat memengaruhi keakuratan proyeksi. Oleh karena itu, proyeksi demografi harus diperbarui secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan nyata.

Dalam memproyeksikan pertumbuhan penduduk dengan metode Aritmatik, Eksponensial dan Geometrik digunakan juga laju pertumbuhan penduduk untuk membantu perhitungan dengna metode tersebut dengan rumus di bawah ini:

$$r = \frac{1}{t} \times \left(\frac{Pt}{P0} - 1\right)$$

Keterangan:

r = Laju Pertumbuhan Penduduk

Pt = Jumlah Penduduk Tahun t

P0 = Jumlah Penduduk Tahun Awal

t = Periode Waktu Antara Tahun Dasar dan Tahun t (dalam tahun)

Tabel 92 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya

Umur	2020	2025	2030	2035	r	Po	2040	2045
0-4	54,470	59,240	58,420	57,330	-0.0037	56,260	55,211	54,181
5-9	53,750	55,050	59,880	59,060	-0.0027	58,251	57,454	56,667
10-14	53,900	54,340	55,660	60,540	0.0175	65,848	71,621	77,900
15-19	52,030	54,360	54,810	56,150	0.0049	57,523	58,929	60,370
20-24	57,110	52,550	54,900	55,380	0.0017	55,864	56,353	56,845
25-29	54,510	58,250	53,610	56,020	0.0090	58,538	61,170	63,920
30-34	50,750	55,850	59,690	54,950	-0.0159	50,586	46,569	42,871
35-39	45,950	51,750	56,960	60,870	0.0137	65,048	69,514	74,285
40-44	42,350	46,450	52,310	57,590	0.0202	63,403	69,803	76,848
45-49	37,850	42,280	46,400	52,270	0.0253	58,883	66,332	74,723
50-54	32,240	37,320	41,730	45,840	0.0197	50,355	55,314	60,762
55-59	25,780	31,350	36,360	40,720	0.0240	45,603	51,071	57,195
60-64	17,930	24,440	29,820	34,670	0.0325	40,309	46,865	54,487
65-69	12,800	16,340	22,380	27,430	0.0451	33,620	41,206	50,504
70-74	7,440	10,890	14,020	19,370	0.0763	26,762	36,974	51,083
75+	8,160	9,900	13,720	18,740	0.0732	25,597	34,962	47,755
Total	607,020	660,360	710,670	756,930		812,449	879,346	960,396

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya (2023), data diolah (2023)

Tabel Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Jenis Kelamin (Ribu) Laki-laki

Umur	2020	2025	2030	2035	r	Po	2040	2045
0-4	27,96	30,25	29,82	29,26	-0,0037	28,72	28,19	27,67
5-9	27,57	28,19	30,50	30,07	-0,0027	29,66	29,26	28,87
10-14	27,96	27,84	28,47	30,80	0,0175	33,50	36,43	39,61
15-19	26,84	28,15	28,04	28,67	0,0049	29,37	30,09	30,83
20-24	29,15	26,97	28,29	28,18	0,0017	28,42	28,66	28,90
25-29	27,95	29,73	27,51	28,86	0,0090	30,16	31,52	32,93
30-34	25,70	28,80	30,63	28,35	-0,0159	26,10	24,02	22,11
35-39	23,30	26,38	29,55	31,42	0,0137	33,57	35,87	38,33

40-44	21,60	23,65	26,76	29,97	0,0202	33,00	36,33	40,00
45-49	19,14	21,57	23,62	26,73	0,0253	30,11	33,92	38,21
50-54	16,39	18,82	21,22	23,26	0,0197	25,55	28,07	30,83
55-59	13,34	15,83	18,21	20,56	0,0240	23,03	25,79	28,89
60-64	9,32	12,53	14,90	17,18	0,0325	19,97	23,22	26,99
65-69	6,57	8,38	11,31	13,49	0,0451	16,53	20,26	24,83
70-74	3,81	5,46	7,00	9,50	0,0763	13,12	18,13	25,05
75+	3,92	4,73	6,41	8,58	0,0732	11,72	16,01	21,87
Total	310,52	337,28	362,24	384,88		412,53	445,77	485,92

Tabel Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Jenis Kelamin (Ribu) Perempuan

Umur	2020	2025	2030	2035	r	Po	2040	2045
0-4	26,51	28,99	28,60	28,07	-0,0037	27,55	27,04	26,54
5-9	26,17	26,86	29,38	28,99	-0,0027	28,60	28,21	27,83
10-14	25,94	26,50	27,19	29,73	0,0175	32,33	35,16	38,24
15-19	25,19	26,21	26,77	27,47	0,0049	28,14	28,83	29,54
20-24	27,96	25,58	26,61	27,19	0,0017	27,42	27,65	27,89
25-29	26,56	28,52	26,10	27,16	0,0090	28,38	29,66	30,99
30-34	25,05	27,05	29,06	26,60	-0,0159	24,49	22,54	20,75
35-39	22,65	25,37	27,41	29,45	0,0137	31,47	33,62	35,93
40-44	20,75	22,80	25,55	27,62	0,0202	30,41	33,48	36,86
45-49	18,71	20,71	22,78	25,54	0,0253	28,77	32,41	36,51
50-54	15,86	18,50	20,51	22,58	0,0197	24,80	27,25	29,93
55-59	12,44	15,52	18,15	20,16	0,0240	22,58	25,29	28,32

60-64	8,61	11,91	14,92	17,49	0,0325	20,33	23,64	27,48
65-69	6,23	7,96	11,08	13,94	0,0451	17,08	20,94	25,66
70-74	3,63	5,43	7,02	9,87	0,0763	13,64	18,84	26,02
75+	4,25	5,18	7,31	10,16	0,0732	13,88	18,96	25,90
Total	296,51	323,09	348,44	372,02		399,87	433,52	474,39

Tabel populasi Kabupaten Kubu Raya memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika demografis selama periode 2020 hingga 2045. Analisis terhadap data ini memberikan pemahaman mendalam terkait perubahan pola populasi dan implikasinya terhadap perencanaan pembangunan, terutama dalam konteks Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025-2045.

Pertama-tama, dapat diamati bahwa kelompok usia 0-4 tahun mengalami penurunan yang konsisten setiap tahunnya. Penurunan ini mungkin mencerminkan berbagai faktor, termasuk penurunan tingkat kelahiran atau migrasi penduduk. Fenomena ini perlu mendapat perhatian khusus dari perencana pembangunan untuk memastikan kebijakan dan program yang mendukung perkembangan anak-anak di usia dini.

Di sisi lain, kelompok usia 30-34 tahun mengalami penurunan yang signifikan hingga tahun 2045. Ini dapat diartikan sebagai indikasi adanya migrasi penduduk atau penurunan tingkat kelahiran pada beberapa tahun sebelumnya. Kondisi ini perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami faktor di balik penurunan ini dan meresponsnya dengan kebijakan yang tepat.

Kelompok usia lanjut usia (70 tahun ke atas) menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, mencapai nilai Po yang tinggi. Hal ini menandakan adanya peningkatan umur harapan hidup dan jumlah lansia. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan, seperti penyediaan layanan kesehatan dan sosial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan populasi lanjut usia.

Analisis tingkat pertumbuhan relatif (r) menunjukkan bahwa kelompok usia 10-14 tahun mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan nilai r yang positif. Ini dapat diartikan sebagai peluang untuk fokus pada pendidikan dan pelatihan keterampilan pada kelompok usia ini, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan ekonomi dan sosial.

Proyeksi populasi untuk tahun 2040 dan 2045 menunjukkan peningkatan terus-menerus, mencapai total 960,396 pada tahun 2045. Proyeksi ini harus menjadi dasar bagi perencana pembangunan untuk memastikan ketersediaan infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan ini.

Dalam konteks RPJPD 2025-2045, data ini memberikan landasan yang kuat untuk menyusun kebijakan dan program aksi yang responsif terhadap dinamika demografis. Penurunan populasi pada kelompok usia tertentu mungkin membutuhkan strategi untuk meningkatkan tingkat kelahiran atau mengatasi faktor migrasi. Peningkatan populasi di kelompok usia produktif dapat menjadi peluang untuk investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan, sementara peningkatan jumlah lansia menyoroti perlunya kebijakan kesehatan dan layanan sosial yang mendukung masyarakat yang menua. Analisis lebih lanjut dan konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan akan mendukung penyusunan kebijakan yang tepat sesuai dengan dinamika demografis dan sosial yang tergambar dalam tabel ini.

Tabel 93 Dependency Ratio Penduduk Kabupaten Kubu Raya

	2020	2025	2030	2035	2040	2045
0-14	162,120	168,630	173,960	176,930	184,285	188,748
15-64	416,500	454,600	486,590	514,460	581,919	622,307
65+	28,400	37,130	50,120	65,540	113,142	149,341

Dependency Ratio	**45.74%**	**45.26%**	**46.05%**	**47.13%**	**51.11%**	**54.33%**

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya (2023), data diolah (2023)

Tabel demografi Kabupaten Kubu Raya memberikan wawasan mendalam tentang dinamika populasi dari tahun 2020 hingga 2045, yang sangat relevan untuk merancang kebijakan dalam RPJPD 2025-2045. Menyoroti distribusi usia, terlihat pertumbuhan yang signifikan dalam kelompok usia 15-64 tahun, menandakan peningkatan jumlah penduduk usia produktif. Sebaliknya, kelompok usia 0-14 tahun mengalami kenaikan hingga 2035, tetapi kemudian mengalami penurunan. Peningkatan signifikan terlihat pada kelompok usia lanjut usia (65+), yang dapat memunculkan tantangan dan peluang unik.

Peningkatan jumlah penduduk usia produktif memberikan peluang untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi melalui pelibatan mereka dalam kegiatan produktif. Namun, perlu dicatat bahwa sementara penduduk usia produktif meningkat, begitu juga rasio ketergantungan, yang menandakan bahwa beban dukungan terhadap kelompok yang tidak produktif, seperti anak-anak dan lansia, juga meningkat.

Peningkatan rasio ketergantungan memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan kebijakan. RPJPD 2025-2045 harus mencakup strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi seiring dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. Peningkatan jumlah lansia juga menandakan kebutuhan akan infrastruktur kesehatan dan layanan sosial yang lebih baik.

Data tahun 2040-2045 dihitung dengan metode aritmatik, yang memberikan proyeksi yang dapat membantu dalam merancang kebijakan jangka panjang. Meskipun proyeksi ini memberikan gambaran umum, perlu diingat bahwa faktor-faktor seperti perubahan migrasi, kebijakan keluarga, dan dinamika ekonomi dapat mempengaruhi proyeksi ini.

Oleh karena itu, RPJPD 2025-2045 harus responsif terhadap dinamika demografis ini. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan, perluasan layanan kesehatan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan akan menjadi elemen kunci dalam mencapai visi Kabupaten Kubu Raya yang unggul dan berkelanjutan. Dengan memahami pola demografis ini secara rinci, pemerintah daerah dapat mengarahkan sumber daya dan kebijakan mereka untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

2.6.2 Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Dalam rentang waktu dari tahun 2025 hingga 2045, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya memiliki sejumlah proyeksi sarana prasarana yang strategis untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan wilayah ini. Setiap periode lima tahun memiliki fokus yang berbeda untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur berjalan sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Berikut adalah sarana prasarana yang memungkinkan direncanakan oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2025-2045 (dalam periode setiap 5 tahun):

Periode 2025-2029

I. Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan: Jalan dan jembatan merupakan sarana prasarana penting untuk menunjang mobilitas penduduk dan barang. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan jalan dan jembatan baru, serta peningkatan kualitas jalan dan jembatan yang sudah ada.

II. Pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan: Pendidikan dan kesehatan merupakan

kebutuhan dasar masyarakat. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan sekolah baru, rumah sakit baru, serta peningkatan kualitas sekolah dan rumah sakit yang sudah ada.

III. Pembangunan infrastruktur pariwisata: Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi wisata yang besar. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan infrastruktur pariwisata, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas wisata.

Periode 2030-2034

I. Pembangunan infrastruktur industri: Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi industri yang besar. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan kawasan industri baru, serta peningkatan kualitas infrastruktur industri yang sudah ada.
II. Pembangunan infrastruktur pertanian dan perkebunan: Pertanian dan perkebunan merupakan sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Kubu Raya. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan infrastruktur pertanian dan perkebunan, seperti irigasi, jalan, dan jembatan.
III. Pembangunan infrastruktur energi dan sumber daya alam: Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi sumber daya alam yang besar. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan infrastruktur energi dan sumber daya alam, seperti pembangkit listrik, tambang, dan perkebunan.

Periode 2035-2039

I. Pembangunan infrastruktur **digital**: Teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan infrastruktur digital, seperti jaringan internet, jaringan seluler, dan pusat data.
II. Pembangunan infrastruktur **lingkungan hidup**: Kabupaten Kubu Raya memiliki kekayaan alam

yang perlu dilestarikan. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan infrastruktur lingkungan hidup, seperti pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, dan konservasi hutan.

III. Pembangunan infrastruktur sosial: Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan infrastruktur sosial, seperti fasilitas olahraga, fasilitas seni dan budaya, dan fasilitas keagamaan.

Periode 2040-2045

I. Pembangunan infrastruktur ramah lingkungan: Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti transportasi umum yang ramah lingkungan, bangunan hijau, dan energi terbarukan.

II. Pembangunan infrastruktur berkelanjutan: Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat merencanakan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, seperti infrastruktur yang dapat digunakan oleh semua orang, infrastruktur yang dapat diakses oleh semua orang, dan infrastruktur yang dapat diakses oleh semua orang.

2.6.2.1 Proyeksi Kebutuhan Rumah

Pertumbuhan populasi dan perubahan demografi akan memiliki dampak langsung terhadap kebutuhan akan sarana prasarana, termasuk kebutuhan akan rumah. Proyeksi kebutuhan rumah akan menggambarkan gambaran perkiraan permintaan rumah di masa depan berdasarkan tren demografi yang diperkirakan.

Tabel 94 Proyeksi Kebutuhan Rumah (Unit) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

Uraian	Proyeksi Kebutuhan Rumah/Tempat Tinggal (Unit)				
	2025	2030	2035	2040	2045
Jumlah Penduduk	660.370	710.670	756.920	799.130	837.000

Proyeksi Kebutuhan Rumah	165.093	177.668	183.230	199.783	209.191

Sumber: Data Diolah, 2024

Data proyeksi kebutuhan rumah di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan tren yang menarik terkait pertumbuhan populasi dan kebutuhan perumahan dari tahun 2025 hingga 2045. Berdasarkan proyeksi, jumlah penduduk di Kabupaten Kubu Raya diproyeksikan meningkat dari 660.370 pada tahun 2025 menjadi sekitar 837.000 pada tahun 2045. Seiring dengan pertumbuhan populasi ini, proyeksi kebutuhan rumah juga meningkat secara signifikan dari sekitar 165.093 unit pada tahun 2030 menjadi sekitar 209.191 unit pada tahun 2045. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya akan menghadapi tuntutan yang meningkat dalam penyediaan perumahan bagi penduduknya dalam beberapa dekade mendatang. Faktor-faktor seperti urbanisasi, migrasi internal, dan pertumbuhan ekonomi kemungkinan besar akan menjadi penyebab utama dari peningkatan kebutuhan rumah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini, termasuk dalam hal perencanaan tata ruang, pengembangan infrastruktur, dan program perumahan yang terjangkau bagi masyarakat. Dengan memahami proyeksi kebutuhan rumah ini, Kabupaten Kubu Raya dapat mempersiapkan diri untuk mengatasi tuntutan yang akan datang dan memastikan terpenuhinya hak atas perumahan yang layak bagi seluruh penduduknya.

2.6.2.2 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat kedepannya mengakibatkan beberapa sektor harus meningkatkan juga jumlahnya. Satu di antaranya adalah kebutuhan air bersih. Air merupakan sumber daya yang vital bagi seluruh manusia. Semakin banyak populasi di

suatu wilayah maka semakin banyak juga kebutuhan air yang diperlukan. Proyeksi ini dimaksudkan untuk pihak-pihak terkait dapat mempersiapkan diri akan kebutuhan air bersih yang akan meningkat kedepannya.

Tabel 95 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih (Ribu Liter/Tahun) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

Uraian	Proyeksi Kebutuhan Air Bersih (Ribu Liter/Tahun)				
	2025	2030	2035	2040	2045
Jumlah Penduduk	660.370	710.670	756.920	799.130	837.000
Proyeksi Kebutuhan Air Minum	21.693.154	23.345.509	24.864.822	26.251.521	27.487.659

Sumber: Data Diolah

Data proyeksi kebutuhan air bersih di Kabupaten Kubu Raya memberikan gambaran yang penting terkait dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan akan sumber daya air di masa mendatang. Dalam rentang waktu dari tahun 2025 hingga 2045, jumlah penduduk di Kabupaten Kubu Raya diproyeksikan meningkat secara signifikan dari sekitar 660.370 pada tahun 2025 menjadi sekitar 837.000 pada tahun 2045. Bersamaan dengan peningkatan populasi ini, proyeksi kebutuhan air minum juga mengalami peningkatan yang substansial dari sekitar 21.693.154 ribu liter per tahun pada tahun 2025 menjadi sekitar 27.487.659 ribu liter per tahun pada tahun 2045. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya akan menghadapi tantangan yang serius dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduknya di masa mendatang. Faktor-faktor seperti urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan pola konsumsi air dapat menjadi penyebab utama dari peningkatan kebutuhan ini. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dan efisien akan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk memastikan ketersediaan air bersih

yang mencukupi bagi seluruh penduduk, termasuk dalam hal pengembangan infrastruktur air, konservasi sumber daya air, dan promosi kesadaran akan pentingnya penggunaan air yang hemat. Dengan demikian, pemahaman akan proyeksi kebutuhan air bersih ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi upaya perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing di Kabupaten Kubu Raya.

2.6.2.3 Proyeksi Kebutuhan Listrik

Kebutuhan listrik semakin meningkat cukup signifikan. Kebutuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor satu di antaranya meningkatnya populasi masyarakat di suatu wilayah. Masyarakat membutuhkan listrik untuk keperluan sehari-hari. Proyeksi kebutuhan listrik ini untuk merencanakan strategi pemenuhan kebutuhan listrik untuk masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Tabel 96 Proyeksi Kebutuhan Listrik (VA/WATT) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

Uraian	Proyeksi Kebutuhan Listrik (VA/WATT)				
	2025	2030	2035	2040	2045
Jumlah Penduduk	660.370	710.670	756.920	799.130	837.000
Jumlah Rumah	165.093	177.668	183.230	199.783	209.191
Proyeksi Kebutuhan Listrik	232.642.848	250.363.119	266.656.608	281.527.923	294.784.500

Sumber: Data Diolah, 2024

Data proyeksi kebutuhan listrik di Kabupaten Kubu Raya memberikan gambaran yang penting terkait dengan pertumbuhan populasi, peningkatan jumlah rumah, dan kebutuhan akan pasokan listrik di masa mendatang. Dalam rentang waktu dari tahun 2025 hingga 2045, jumlah penduduk di Kabupaten Kubu Raya diproyeksikan

meningkat secara bertahap dari sekitar 660.370 pada tahun 2025 menjadi sekitar 837.000 pada tahun 2045. Sementara itu, proyeksi jumlah rumah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sekitar 165.093 pada tahun 2025 menjadi sekitar 209.191 pada tahun 2045. Dengan adanya pertumbuhan penduduk dan peningkatan jumlah rumah, proyeksi kebutuhan listrik juga mengalami peningkatan yang signifikan dari sekitar 232.642.848 VA/WATT pada tahun 2025 menjadi sekitar 294.784.500 VA/WATT pada tahun 2045. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya akan menghadapi tuntutan yang meningkat dalam memenuhi kebutuhan akan pasokan listrik di masa mendatang. Faktor-faktor seperti urbanisasi, pertumbuhan industri, dan perkembangan teknologi akan menjadi penyebab utama dari peningkatan kebutuhan listrik ini. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan sumber daya energi yang berkelanjutan dan efisien akan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk memastikan ketersediaan pasokan listrik yang mencukupi bagi seluruh penduduk dan rumah tangga, termasuk dalam hal pengembangan infrastruktur kelistrikan, promosi efisiensi energi, dan penerapan sumber energi terbarukan. Dengan demikian, pemahaman akan proyeksi kebutuhan listrik ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi upaya perencanaan dan pengembangan sistem energi yang berkelanjutan dan berdaya saing di Kabupaten Kubu Raya.

2.6.2.4 Proyeksi Timbulan Sampah

Meningkatnya timbulan sampah berbanding lurus dengan populasi di suatu wilayah. Apabila jumlah populasi di suatu wilayah cukup banyak maka timbulan sampah juga banyak. Setiap tahunnya populasi akan terus meningkat begitu pula dengan timbulan sampah. Proyeksi ini diharapkan mampu memberikan gambaran timbulan sampah yang akan diproduksi untuk tahun-tahun

kedepannya agar pihak-pihak terkait dapat mempersiapkan strategi dan rencana untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut.

Tabel 97 Proyeksi Timbulan Sampah (Ton) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

Uraian	Proyeksi Timbulan Sampah (Ton)				
	2025	2030	2035	2040	2045
Jumlah Penduduk	660.370	710.670	756.920	799.130	837.000
Proyeksi Timbulan Sampah	234.084,84	251.911,72	268.305,99	283.269,29	296.607,94

Sumber: Data Diolah, 2024

Data proyeksi timbulan sampah di Kabupaten Kubu Raya memberikan gambaran tentang perkiraan jumlah sampah yang dihasilkan dari tahun 2025 hingga 2045 seiring dengan pertumbuhan populasi. Dalam rentang waktu tersebut, jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya diproyeksikan meningkat secara bertahap dari sekitar 660.370 pada tahun 2025 menjadi sekitar 837.000 pada tahun 2045. Bersamaan dengan pertumbuhan penduduk, proyeksi timbulan sampah juga menunjukkan peningkatan dari sekitar 234.084,84 ton pada tahun 2025 menjadi sekitar 296.607,94 ton pada tahun 2045. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya akan menghadapi peningkatan masif dalam masalah manajemen sampah di masa mendatang. Faktor-faktor seperti perubahan pola konsumsi, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi kemungkinan besar akan menjadi penyebab utama dari peningkatan timbulan sampah ini. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait

perlu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola sampah, termasuk dalam hal pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah yang efektif, promosi daur ulang, dan kampanye kesadaran lingkungan. Dengan demikian, pemahaman akan proyeksi timbulan sampah ini akan memberikan informasi yang berharga bagi perencanaan strategis dalam mengatasi tantangan manajemen sampah di Kabupaten Kubu Raya di masa depan.

2.6.2.5 Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan sangat diperlukan bagi setiap orang. Semakin meningkatnya populasi maka semakin banyak juga orang yang membutuhkan perawatan ataupun keperluan di fasilitas kesehatan. Apabila fasilitas kesehatan kurang untuk mengakomodir seluruh masyarakat maka dikhawatirkan akan timbul berbagai permasalahan. Dengan proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan ini dapat memberikan gambaran kepada pihak-pihak terkait untuk mempersiapkan rencana dan strategi dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Tabel 98 Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan (Unit) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

Uraian	Kondisi Tahun 2023	Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan (Unit)				
		2025	2030	2035	2040	2045
Jumlah Penduduk	639.250	660.370	710.670	756.920	799.130	837.000
Kebutuhan Puskesmas	68	22	24	25	27	28
Kebutuhan Klinik Bersalin	2	22	24	25	27	28
Kebutuhan Posyandu		528	569	606	639	669

Balai Pengobatan/Poliklinik	20	264	284	303	320	335
Apotek	14	22	24	25	27	28

Sumber: Data Diolah, 2024

Data proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan di Kabupaten Kubu Raya memberikan gambaran tentang perkiraan kebutuhan berbagai jenis fasilitas kesehatan dari tahun 2025 hingga 2045 seiring dengan pertumbuhan populasi. Dalam rentang waktu tersebut, jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya diproyeksikan meningkat dari sekitar 660.370 pada tahun 2025 menjadi sekitar 837.000 pada tahun 2045. Proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan mencakup berbagai jenis, seperti puskesmas, klinik bersalin, posyandu, balai pengobatan/poliklinik, dan apotek. Terlihat bahwa kebutuhan untuk semua jenis fasilitas kesehatan ini meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya akan menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk memperhatikan proyeksi ini dalam perencanaan dan pengembangan sistem kesehatan, termasuk dalam hal pengembangan infrastruktur kesehatan, peningkatan aksesibilitas layanan, dan peningkatan kualitas pelayanan. Dengan memahami proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan ini, Kabupaten Kubu Raya dapat mengambil langkah-langkah proaktif dalam memastikan tersedianya layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh masyarakat.

2.6.2.6 Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh masyarakat. Bahkan pentingnya Pendidikan menjadi satu di antara tujuan bangsa Indonesia untuk "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Mengenyam Pendidikan wajib bagi seluruh masyarakat hingga 13 tahun. Semakin meningkatkan populasi penduduk maka semakin banyak pula kebutuhan fasilitas Pendidikan untuk mengakomodir seluruh masyarakat. Proyeksi ini digunakan untuk mempersiapkan strategi dan rencana pemerintah dalam pemenuhan tugas tersebut.

Tabel 99 Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

Uraian	Kondisi Tahun 2023	Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan				
		2025	2030	2035	2040	2045
Jumlah Penduduk	639.250	660.370	710.670	756.920	799.130	837.000
TK/RA	30	528	569	606	639	669
SD/MI	545	413	444	473	499	523
SMP/MTs	252	138	138	158	166	174
SMA/SMK/MA	252	138	148	158	166	174

Sumber: Data Diolah, 2024

Data proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan perkiraan kebutuhan untuk berbagai jenis institusi pendidikan dari tahun 2025 hingga 2045 seiring dengan pertumbuhan populasi. Dalam rentang waktu tersebut, jumlah penduduk Kabupaten Kubu Raya diproyeksikan meningkat dari sekitar 660.370 pada tahun 2025 menjadi sekitar 837.000 pada tahun

2045. Proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan mencakup beberapa tingkat pendidikan, termasuk TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Terlihat bahwa kebutuhan untuk semua tingkat pendidikan ini cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, meskipun dengan variasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya akan menghadapi tantangan dalam memastikan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai bagi seluruh masyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait perlu memperhatikan proyeksi ini dalam perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan, termasuk dalam hal pengembangan infrastruktur pendidikan, peningkatan aksesibilitas pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan memahami proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan ini, Kabupaten Kubu Raya dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

2.7 Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah

2.7.1 Pusat-Pusat Pertumbuhan Wilayah dan Indikasi Program/Proyek Strategis yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Daerah

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya tahun 2023-2042, Bab III Bagian Ketiga Pasal 7, terdapat beberapa strategi pengembangan kawasan yang direncanakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042, yaitu:

a) mengembangkan kawasan industri dan kawasan perdagangan;
b) mengembangkan kawasan pertanian dan perkebunan;

c) mengembangkan kawasan pariwisata;
d) mengembangkan kawasan perikanan dan kelautan;
e) mengembangkan kawasan perumahan dan permukiman;
f) mengembangkan kawasan konservasi dan kawasan lindung;
g) mengembangkan kawasan infrastruktur dan transportasi;
h) mengembangkan kawasan jasa dan perdagangan;
i) mengembangkan kawasan pendidikan dan kesehatan;
j) mengembangkan kawasan keagamaan dan kebudayaan.

2.7.1.1 Pengembangan Kawasan Industri dan Kawasan Perdagangan

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan industri dan kawasan perdagangan. Letaknya yang strategis di jalur perdagangan internasional, serta didukung oleh sumber daya alam yang melimpah, menjadikan kabupaten ini sebagai salah satu tujuan investasi yang potensial.

Pengembangan kawasan industri di Kabupaten Kubu Raya telah dimulai sejak tahun 2016. Saat ini, terdapat beberapa kawasan industri yang telah beroperasi, yaitu Kawasan Industri Sungai Kakap, Kawasan Industri Batu Ampar, dan Kawasan Industri Sungai Ambawang. Kawasan-kawasan industri ini telah menarik minat investor dari berbagai sektor, seperti industri pengolahan hasil pertanian, industri pengolahan hasil perikanan, dan industri manufaktur.

Pengembangan kawasan perdagangan di Kabupaten Kubu Raya juga telah dilakukan. Saat ini, terdapat beberapa pusat perdagangan yang telah beroperasi, yaitu Pasar Tradisional Kubu Raya, Pasar Induk Kubu Raya, dan Mal Kubu Raya. Pusat-pusat perdagangan ini telah menjadi penggerak perekonomian daerah, serta menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya terus berupaya untuk meningkatkan pengembangan kawasan industri dan kawasan perdagangan. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042, terdapat beberapa perencanaan terkait kawasan industri dan perdagangan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:

a) Pemanfaatan ruang untuk perdagangan, pergudangan, jasa, stasiun pengisian bahan bakar dan sejenis, industri kecil dan menengah diijinkan pemanfaatannya dalam kawasan permukiman dengan pembatasan pada luasan lahan, dan dampak yang ditimbulkan serta persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan.
b) Pemanfaatan ruang untuk pergudangan dan fasilitas umum skala besar harus menyediakan jalur pendekat dan ditentukan persyaratan tata bangunan dan lingkungan.
c) Pengembangan kawasan industri yang berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan.
d) Pemberdayaan industri kecil dan menengah.
e) Mengendalikan perkembangan industri di luar kawasan peruntukan industri.
f) Pengembangan SDM untuk tenaga kerja industri.
g) Pengembangan dan peningkatan prasarana, sarana, dan utilitas pendukung di kawasan peruntukan industri.
h) Pengawasan dan pemantauan terhadap kegiatan industri untuk mencegah timbulnya pencemaran lingkungan di kawasan peruntukan industri.
i) Pemasaran dan atau promosi investasi industri di kabupaten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042 memiliki perencanaan yang cukup komprehensif terkait pengembangan kawasan industri dan perdagangan di wilayah Kabupaten Kubu Raya.

2.7.1.2 Pengembangan Kawasan Pertanian dan Kawasan Perkebunan

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan pertanian dan kawasan perkebunan. Kondisi tanah yang subur, serta didukung oleh iklim yang tropis, menjadikan kabupaten ini sebagai salah satu sentra produksi pertanian dan perkebunan di Indonesia.

Pengembangan kawasan pertanian di Kabupaten Kubu Raya telah dilakukan sejak lama. Saat ini, terdapat beberapa komoditas pertanian yang menjadi andalan kabupaten ini, yaitu padi, jagung, kelapa sawit, dan karet. Komoditas-komoditas tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Pengembangan kawasan perkebunan di Kabupaten Kubu Raya juga telah dilakukan. Saat ini, terdapat beberapa komoditas perkebunan yang menjadi andalan kabupaten ini, yaitu kelapa sawit, karet, dan kakao. Komoditas-komoditas tersebut telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, serta menjadi penggerak perekonomian daerah.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042, terdapat beberapa perencanaan terkait kawasan pertanian dan perkebunan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:

a) Pengembangan kawasan pertanian dan perkebunan yang berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan.
b) Peningkatan produktivitas pertanian dan perkebunan.
c) Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang pertanian dan perkebunan.
d) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pertanian dan perkebunan.

e) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan pertanian dan perkebunan.
f) Peningkatan kualitas dan kuantitas promosi pertanian dan perkebunan.
g) Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama pertanian dan perkebunan.
h) Penetapan kawasan hutan produksi dan kawasan lindung.
i) Penetapan kawasan konservasi dan kawasan suaka alam.
j) Penetapan kawasan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
k) Penetapan kawasan konservasi sumber daya air.
l) Penetapan kawasan konservasi sumber daya mineral.
m) Penetapan kawasan konservasi sumber daya energi.

Pengembangan kawasan pertanian dan kawasan perkebunan di Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

2.7.1.3 Pengembangan Kawasan Pariwisata

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan pariwisata. Kabupaten ini memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik, mulai dari wisata alam, wisata budaya, hingga wisata sejarah.

Pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Kubu Raya telah dimulai sejak lama. Saat ini, terdapat beberapa objek wisata yang telah menjadi andalan kabupaten ini, yaitu:

a) Wisata alam: Batu Gajah, Pantai Kupang, Bukit Ambawang, Bukit Wangkang, Puncak 5, Wisata Air Terjun Mandiri, Bukit Bendera, Ekowisata Telok Bediri, Kawasan Konservasi dan Pemantauan Orang Utan.
b) Wisata budaya: Makam Panglima Raja, Replika Istana Raja Kubu, Batu Masjid, Hien Bu Cheng Hua (Klenteng Tengah Lauh), Vihara Maitreya, Makam H.

Ismail Mundu, Makam Kerajaan Kerta Mulia dan Masjid Nasrullah.

c) Wisata buatan: Dermaga Batu Ampar, Embung Parong, Wisata Saung Nila, Equator Park, Kampung Nelayang, Danau Hoce, Rumah Pelangi dan Wisata Susur Sungai Muare Kakap.

Terdapat beberapa strategi pengembangan pariwisata yang direncanakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Strategi tersebut meliputi:

a) Peningkatan kualitas daya tarik wisata;
b) Pengelolaan kawasan pariwisata secara berkelanjutan;
c) Pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif;
d) Pengembangan desa wisata, kawasan wisata, dan/atau daya tarik wisata baru;
e) Menyinergikan kegiatan lainnya yang memiliki potensi sebagai daya tarik pariwisata;
f) Pengembangan paket wisata regional;
g) Peningkatan sistem informasi pariwisata; dan
h) Pengembangan dan peningkatan prasarana, sarana, dan utilitas pendukung pariwisata.

Selain itu, RTRW tersebut juga menyebutkan beberapa kegiatan yang dapat mendukung upaya pengembangan wisata yang ramah lingkungan, seperti pembangunan gardu pandang, restoran, fasilitas penunjang lainnya, fasilitas rekreasi, olahraga, tempat pertunjukan, pasar dan pertokoan wisata, serta fasilitas parkir, fasilitas pertemuan, hotel, *cottage*, kantor pengelola, dan pusat informasi.

Pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat menjadi salah satu penopang perekonomian daerah. Pengembangan pariwisata tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong kemajuan daerah.

2.7.1.4 Pengembangan Kawasan Perikanan dan Kelautan

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan perikanan dan kelautan. Kabupaten ini memiliki wilayah perairan yang luas, yaitu sekitar 1.750 km², serta didukung oleh sumber daya alam yang melimpah.

Pengembangan kawasan perikanan di Kabupaten Kubu Raya telah dilakukan sejak lama. Saat ini, terdapat beberapa komoditas perikanan yang menjadi andalan kabupaten ini, yaitu ikan lele, ikan patin, ikan bandeng, dan ikan udang. Komoditas-komoditas tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Pengembangan kawasan kelautan di Kabupaten Kubu Raya juga telah dilakukan. Saat ini, terdapat beberapa komoditas kelautan yang menjadi andalan kabupaten ini, yaitu rumput laut, mutiara, dan garam. Komoditas-komoditas tersebut telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, serta menjadi penggerak perekonomian daerah.

Terdapat beberapa perencanaan terkait perikanan dan kelautan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:

a) Pengembangan agribisnis perikanan di kawasan perikanan budidaya.
b) Pengembangan kegiatan terpadu berbasis komoditas unggulan di kawasan perikanan budidaya.
c) Pengembangan sistem pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di kawasan sentra perikanan tangkap dan kawasan sentra perikanan budidaya yang terintegrasi dengan industri pengolahan perikanan.
d) Pengendalian baku mutu perairan kawasan perikanan budidaya.
e) Pengembangan prasarana dan sarana kawasan perikanan budidaya.
f) Pengelolaan kawasan perikanan budidaya.

g) Pengembangan tempat pembenihan ikan.
h) Penetapan kawasan konservasi sumber daya air.

Pengembangan kawasan perikanan dan kelautan di Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

2.7.1.5 Pengembangan Kawasan Perumahan dan Permukiman

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan perumahan dan permukiman. Kabupaten ini memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi, yaitu sekitar 4,5% per tahun. Selain itu, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di jalur perdagangan internasional.

Pengembangan kawasan perumahan dan permukiman di Kabupaten Kubu Raya telah dilakukan sejak lama. Saat ini, terdapat beberapa kawasan perumahan dan permukiman yang telah berkembang di kabupaten ini, seperti Kota Madya Pontianak, Kecamatan Sungai Kakap, dan Kecamatan Sungai Raya. Kawasan-kawasan tersebut telah menjadi tempat tinggal bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Kubu Raya.

Terdapat beberapa perencanaan terkait perumahan dan permukiman dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:

a) Pemanfaatan ruang untuk perumahan, permukiman, dan fasilitas umum lainnya harus memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan.
b) Pemanfaatan ruang untuk perumahan dan permukiman harus memperhatikan aspek kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan penghuni.
c) Pemanfaatan ruang untuk perumahan dan permukiman harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan.

d) Pengembangan kawasan permukiman yang memiliki jumlah penduduk relatif kecil agar cepat tercapainya skala ekonomi untuk percepatan tumbuhnya fungsi-fungsi ekonomi baru yang selanjutnya kembali memacu pertumbuhan penduduk secara terkonsentrasi terutama di PKL.
e) Pengembangan sistem pusat permukiman sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup secara terpadu dengan pengembangan prasarana wilayah untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pelayanan sosial secara merata.
f) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana permukiman.
g) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan permukiman.
h) Peningkatan kualitas dan kuantitas promosi permukiman.
i) Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama permukiman.

Pengembangan kawasan perumahan dan permukiman di Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hunian masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

2.7.1.6 Pengembangan Kawasan Konservasi dan Kawasan Lindung

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan konservasi dan kawasan lindung. Kabupaten ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, mulai dari hutan hujan tropis, lahan gambut, hingga ekosistem pesisir.

a) Pengembangan kawasan konservasi dan kawasan lindung di Kabupaten Kubu Raya telah dilakukan sejak lama. Saat ini, terdapat beberapa kawasan konservasi dan kawasan lindung yang telah ditetapkan di kabupaten ini, seperti Taman Nasional Danau Sentarum, Kawasan Hutan Lindung Sungai

Kakap, Kawasan Hutan Lindung Sungai Raya, Kawasan Hutan Lindung Sungai Kubu.

b) Terdapat beberapa perencanaan terkait kawasan konservasi dan kawasan lindung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:
c) Penetapan kawasan hutan produksi dan kawasan lindung.
d) Penetapan kawasan konservasi dan kawasan suaka alam.
e) Penetapan kawasan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
f) Penetapan kawasan konservasi sumber daya air.
g) Penetapan kawasan konservasi sumber daya mineral.
h) Penetapan kawasan konservasi sumber daya energi.
i) Kawasan Lindung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 40 ayat (1) huruf a terdiri atas badan air, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan ekosistem mangrove, rimba kota, kawasan cagar budaya, dan kawasan konservasi.
j) Penambahan dan pengembangan rencana kawasan lindung lainnya diatur sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perwujudan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya meliputi rehabilitasi dan revitalisasi kawasan hutan lindung, pengawasan dan pemantauan secara rutin untuk mencegah terjadinya penebangan liar dan kebakaran kawasan, pengembangan vegetasi tegakan tinggi, pengembangan sempadan penyangga pada kawasan yang berbatasan dengan kawasan hutan lindung, melakukan program pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya pelestarian kawasan hutan lindung, dan pengendalian kegiatan budidaya sekitar kawasan agar tidak mengganggu fungsi hutan lindung.

Pengembangan kawasan konservasi dan kawasan lindung di Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat menjaga kelestarian sumber daya alam, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut RTRW, Bab III Bagian Ketiga Pasal 7, terdapat strategi pengembangan kawasan cagar budaya dan ekosistem mangrove yang direncanakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Strategi pengembangan kawasan cagar budaya meliputi pelestarian dan pengelolaan kawasan cagar budaya, pengembangan kawasan cagar budaya, dan pengendalian kegiatan budidaya pada kawasan cagar budaya agar tidak mengganggu fungsi lindung kawasan. Sedangkan strategi pengembangan kawasan ekosistem mangrove meliputi pelestarian dan pengelolaan kawasan ekosistem mangrove, pengendalian kegiatan budidaya pada kawasan ekosistem mangrove, dan pembangunan infrastruktur dalam rangka perlindungan kawasan ekosistem mangrove. Selain itu, pasal 7 juga menyebutkan bahwa kawasan ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan untuk perlindungan lingkungan, penyerapan dan/atau penyimpan karbon, pariwisata, pendidikan, dan penelitian dengan syarat tidak mengganggu kelestarian kawasan ekosistem mangrove.

Terdapat beberapa perencanaan terkait gambut dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:

a) Penetapan kawasan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, termasuk kawasan gambut.
b) Pengendalian baku mutu perairan kawasan perikanan budidaya, termasuk kawasan gambut.
c) Pengembangan sistem pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di kawasan sentra perikanan tangkap dan kawasan sentra perikanan budidaya yang terintegrasi dengan industri pengolahan perikanan,

termasuk pengolahan hasil perikanan dari kawasan gambut.

d) Pemanfaatan ruang untuk pertanian dan perkebunan harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan, termasuk pengelolaan lahan gambut secara lestari.
e) Pengembangan agribisnis perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan lahan gambut secara lestari.
f) Pengembangan sistem pengelolaan lahan gambut yang lestari dan berkelanjutan.

Pengembangan kawasan konservasi dan kawasan lindung di Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Kabupaten ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, mulai dari hutan hujan tropis, lahan gambut, hingga ekosistem pesisir. Potensi sumber daya alam tersebut harus dikelola secara berkelanjutan agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

2.7.1.7 Pengembangan Kawasan Infrastruktur dan Transportasi

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan infrastruktur dan transportasi. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di jalur perdagangan internasional. Selain itu, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Terdapat beberapa perencanaan terkait infrastruktur dan transportasi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:

a) Pembangunan jalan tol dan jalan arteri.
b) Peningkatan jaringan jalan dan jembatan.
c) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan transportasi umum.
d) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan transportasi air.

e) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan transportasi kereta api.
f) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan transportasi udara.
g) Peningkatan terminal angkutan.
h) Pembangunan rel kereta api antarkota.
i) Pembangunan stasiun kereta api.
j) Pemeliharaan dan pengembangan terminal penumpang dan terminal barang.
k) Pengembangan pelabuhan sungai dan danau.
l) Pemantapan alur-pelayaran sungai dan alur-pelayaran danau.
m) Pemeliharaan, peningkatan kualitas, dan pembangunan pelabuhan penyeberangan.
n) Pemeliharaan dan pengembangan pelabuhan laut.
o) Pemantapan alur-pelayaran laut.
p) Peningkatan manajemen pengelolaan angkutan.
q) Penataan Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) di sekitar bandara.
r) Perwujudan sistem jaringan energi, termasuk jaringan infrastruktur ketenagalistrikan.

Pengembangan kawasan infrastruktur dan transportasi di Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di jalur perdagangan internasional. Selain itu, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

2.7.1.8 Pengembangan Kawasan Jasa dan Perdagangan

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan jasa dan perdagangan. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di jalur perdagangan internasional. Selain itu, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Terdapat beberapa perencanaan terkait jasa dan perdagangan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah

Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:

a) Pengembangan pusat perbelanjaan dan perdagangan.
b) Pengembangan pusat jasa keuangan.
c) Pengembangan pusat jasa kesehatan.
d) Pengembangan pusat jasa Pendidikan.
e) Pengembangan pusat jasa pariwisata.
f) Pengembangan pusat jasa teknologi informasi dan komunikasi.
g) Pengembangan pusat jasa transportasi.
h) Pengembangan pusat jasa pariwisata dan perdagangan di kawasan wisata.
i) Pengembangan pusat jasa perdagangan dan jasa layanan skala nasional dan provinsi.
j) Pengembangan pusat jasa layanan kesehatan dan pendidikan skala nasional dan provinsi.
k) Pengembangan pusat jasa keuangan skala nasional dan provinsi.
l) Pengembangan pusat jasa teknologi informasi dan komunikasi skala nasional dan provinsi.
m) Pengembangan pusat jasa transportasi skala nasional dan provinsi.

Pengembangan kawasan jasa dan perdagangan di Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di jalur perdagangan internasional. Selain itu, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

2.7.1.9 Pengembangan Kawasan Pendidikan dan Kesehatan

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan pendidikan dan kesehatan. Kabupaten ini memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi, yaitu sekitar 4,5% per tahun. Selain itu, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di jalur perdagangan internasional.

Terdapat beberapa perencanaan terkait pendidikan dan kesehatan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Beberapa perencanaan tersebut antara lain:

a) Pengembangan pusat jasa kesehatan.
b) Pengembangan pusat jasa Pendidikan.
c) Pengembangan pusat jasa layanan kesehatan dan pendidikan skala nasional dan provinsi.
d) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan.
e) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan Pendidikan.
f) Pengembangan sistem informasi kesehatan.
g) Pengembangan sistem informasi Pendidikan.
h) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan.
i) Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik.
j) Pengembangan pusat jasa kesehatan dan pendidikan di kawasan wisata.

Pengembangan kawasan pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Kubu Raya diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.7.1.10 Pengembangan Kawasan Keagamaan dan Kebudayaan

Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi besar untuk pengembangan kawasan keagamaan dan kebudayaan. Kabupaten ini memiliki keragaman agama dan budaya yang tinggi. Selain itu, Kabupaten Kubu Raya juga memiliki lokasi yang strategis, yaitu berada di jalur perdagangan internasional.

Pusat-pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Kubu Raya menjadi landasan utama bagi upaya mempromosikan kerukunan beragama, keberagaman budaya, peningkatan kualitas keluarga, kesetaraan gender, dan inklusivitas masyarakat. Program-proyek strategis yang diimplementasikan di wilayah ini terfokus pada memperkuat nilai-nilai keberagaman dan

memastikan keberlanjutan kehidupan sosial yang seimbang.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya tahun 2023-2042, terdapat beberapa strategi pengembangan keagamaan dan kebudayaan yang direncanakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042. Strategi tersebut meliputi:

a) Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan;
b) Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan seni dan budaya;
c) Pengembangan pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan;
d) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana keagamaan dan kebudayaan;
e) Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang keagamaan dan kebudayaan;
f) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan keagamaan dan kebudayaan;
g) Peningkatan kualitas dan kuantitas promosi keagamaan dan kebudayaan;
h) Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama keagamaan dan kebudayaan.

Salah satu indikator utama yang menjadi fokus program-proyek adalah Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK). Program strategis dapat difokuskan pada upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal, termasuk dukungan terhadap seni dan warisan budaya. Peningkatan IPK akan menciptakan lingkungan yang kaya akan nilai-nilai budaya dan mendorong rasa kebanggaan masyarakat terhadap warisan lokal.

Pada sisi kerukunan beragama, Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) menjadi acuan penting. Program-

proyek strategis dapat diarahkan untuk memperkuat dialog antaragama, mendukung kegiatan keagamaan yang inklusif, dan membangun pemahaman bersama antara berbagai komunitas keagamaan. Ini akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung kehidupan beragama yang damai.

Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga menjadi indikator kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program strategis dapat mencakup pendekatan penguatan keluarga, dukungan untuk pendidikan keluarga, dan program kesejahteraan sosial. Ini akan membantu menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung perkembangan optimal anggota keluarga.

Peningkatan kesetaraan gender menjadi fokus penting dengan menggunakan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) sebagai panduan. Program-proyek strategis dapat diarahkan untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai sektor, mendukung akses perempuan terhadap pendidikan dan pekerjaan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender. Kesetaraan gender yang diperkuat akan menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, melalui implementasi program dan proyek strategis yang berfokus pada nilai-nilai keberagaman, keberlanjutan budaya, kualitas keluarga, kesetaraan gender, dan inklusivitas masyarakat, Kabupaten Kubu Raya dapat membangun pusat-pusat pertumbuhan yang tidak hanya ekonomis tangguh, tetapi juga kaya akan nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat.

2.7.2 Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah dan Sarana Prasarana Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan Undang-Undang Tentang RPJPN 2025-2045

Arah kebijakan pembangunan wilayah dan sarana prasarana Kabupaten Kubu Raya dengan pendekatan

pembangunan wilayah, sarana dan prasarana serta kesinambungan pembangunan. Melalui pendekatan ini, Kabupaten Kubu Raya dapat mengakselerasi pertumbuhan wilayahnya dengan memastikan keberlanjutan ekonomi, inklusivitas sosial, dan keseimbangan lingkungan. Ini akan membawa dampak positif secara menyeluruh bagi masyarakat, lingkungan, dan perekonomian daerah.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya tahun 2023-2042, penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023-2042 adalah untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Kubu Raya yang aman, nyaman, produktif, berkeadilan, dan berkelanjutan melalui peningkatan aksesibilitas dan penguatan konektivitas antarwilayah untuk meningkatkan kemandirian, daya saing dan kesejahteraan masyarakat secara merata serta terciptanya keseimbangan pertumbuhan antarwilayah dengan mengedepankan prinsip ekonomi hijau.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya tahun 2023-2042, Bab III Bagian Ketiga Pasal 7, strategi penataan ruang wilayah Kabupaten Kubu Raya terdiri dari beberapa poin, yaitu:

a) memacu perkembangan Kawasan Perkotaan Pontianak Raya sebagai simpul transportasi dan pusat kegiatan ekonomi nasional;
b) mendorong perkembangan pusat permukiman yang memiliki jumlah penduduk relatif kecil agar cepat tercapainya skala ekonomi untuk percepatan tumbuhnya fungsi-fungsi ekonomi baru yang selanjutnya kembali memacu pertumbuhan penduduk secara terkonsentrasi terutama di PKL;
c) meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam;
d) mengembangkan kawasan industri dan kawasan perdagangan;
e) mengembangkan kawasan pertanian dan perkebunan;
f) mengembangkan kawasan pariwisata;
g) mengembangkan kawasan perikanan dan kelautan;

h) mengembangkan kawasan perumahan dan permukiman;
i) mengembangkan kawasan konservasi dan kawasan lindung;
j) mengembangkan kawasan infrastruktur dan transportasi;
k) mengembangkan kawasan jasa dan perdagangan;
l) mengembangkan kawasan pendidikan dan kesehatan;
m) mengembangkan kawasan keagamaan dan kebudayaan.

Dalam dokumen RTRW, terdapat beberapa arah kebijakan secara keseluruhan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

a) Pengembangan kawasan permukiman dan pemukiman transmigrasi yang terpadu dan berkelanjutan.
b) Pengembangan sektor industri yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
c) Pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi wisata budaya, wisata alam, dan wisata religi.
d) Pengembangan sistem jaringan prasarana wilayah secara terpadu, efisien, dan efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ke seluruh wilayah, sinergi antarsektor dan antarwilayah baik dalam lingkup internal maupun eksternal, percepatan perwujudan fungsi KSP dan KSK, serta memudahkan upaya mitigasi perubahan iklim dan penanganan bencana.
e) Pengembangan sistem pusat permukiman sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup secara terpadu dengan pengembangan prasarana wilayah untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pelayanan sosial secara merata.

Dengan pendekatan pembangunan wilayah, sarana dan prasarana serta kesinambungan pembangunan, Kabupaten Kubu Raya dapat mengakselerasi pertumbuhan wilayahnya dengan memastikan keberlanjutan ekonomi, inklusivitas sosial, dan keseimbangan lingkungan. Strategi

penataan ruang wilayah Kabupaten Kubu Raya terdiri dari pemacuan perkembangan Kawasan Perkotaan Pontianak Raya sebagai simpul transportasi dan pusat kegiatan ekonomi nasional, mendorong perkembangan pusat permukiman yang memiliki jumlah penduduk relatif kecil, meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam, mengembangkan kawasan industri dan kawasan perdagangan, mengembangkan kawasan pertanian dan perkebunan, mengembangkan kawasan pariwisata, mengembangkan kawasan perikanan dan kelautan, mengembangkan kawasan perumahan dan permukiman, mengembangkan kawasan konservasi dan kawasan lindung, mengembangkan kawasan infrastruktur dan transportasi, mengembangkan kawasan jasa dan perdagangan, mengembangkan kawasan pendidikan dan kesehatan, dan mengembangkan kawasan keagamaan dan kebudayaan.

BAB 3 PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGI

PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH

- KESEJAHTERAAN DAN PEMERINTAHAN
- EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN
- PENDIDIKAN DAN LITERASI
- INFRASTRUKTUR DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

ISU STRATEGIS

- ISU-ISU INTERNASIONAL
- ISU-ISU NASIONAL
- ISU-ISU DAERAH



BAB III
PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGI

3.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Presiden Joko Widodo meluncurkan Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 yang disusun Kementerian PPN/Bappenas untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. RPJPN 2025-2045 dicanangkan demi menggapai cita-cita sebagai negara dengan pendapatan per kapita yang setara dengan negara maju, sehingga dapat keluar dari Middle Income Trap (MIT). Berdasarkan identifikasi masalah Kabupaten Kubu Raya yang menghambat dan menyumbat harus segera diatasi untuk mendorong percepatan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masalah yang dapat diidentifikasi, berdasarkan dan terintegrasi dengan RPJPN Indonesia Emas, menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembangunan di Indonesia. Dengan berlandaskan pada rencana strategis ini, pemerintah bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh negara, mulai dari ekonomi hingga pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Dalam kerangka kerja RPJPN, identifikasi masalah menjadi langkah awal yang krusial untuk memahami permasalahan yang harus diatasi guna mencapai visi Indonesia Emas.

1. Transformasi sosial yang masih terjadi yaitu Perbedaan pandangan dan kepentingan antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses transformasi sosial. Tantangan dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat yang sudah terbiasa dengan cara lama.
2. Transformasi Ekonomi yang terjadi seperti Ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat, peningkatan

UMKM, Peningkatan Ekonomi Kreatif, dan Peningkatan Desa Berkelanjutan.

3. Transformasi Tata Kelola yang belum menyeluruh efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam cara organisasi, lembaga, atau negara dikelola dan diatur. Hal ini melibatkan dalam struktur, proses, dan praktik tata kelola.
4. Memantapkan supremasi hukum, stabilitas, dan ketangguhan diplomasi. Terdapat perbedaan pandangan dan kepentingan antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses memantapkan supremasi hukum, stabilitas, dan ketangguhan diplomasi. Kemudian, Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memantapkan supremasi hukum, stabilitas, dan ketangguhan diplomasi.
5. Memantapkan ketahanan sosial budaya dan ekologi. Tidak terjaga keberlangsungan sumber daya alam serta sensitif pada perubahan kondisi alam, bencana, dan perubahan guncangan lainnya.
6. Permasalahan pada pembangunan kewilayahan yang tidak merata dan berkualitas. Terdapat ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah serta ketidakseimbangan kualitas pembangunan. Sementara karakteristik wilayah Kabupaten Kubu Raya yang terdapat daerah perkotaan, pedalaman, pesisir, terpencil, dan kepulauan.
7. Sarana dan prasarana yang kurang berkualitas dan ramah lingkungan. Kurangnya perencanaan dan pengawasan yang baik dalam pembangunan sarana dan prasarana.
8. Mewujudkan kesinambungan pembangunan. Pembangunan di Kubu Raya berlangsung secara berkelanjutan, dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dalam konteks pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kubu Raya memiliki relevansi yang signifikan. RPJPD adalah dokumen perencanaan strategis yang digunakan oleh pemerintah daerah

untuk mengarahkan pembangunan lokal dalam jangka panjang. Informasi mengenai isu-isu nasional dan perubahan yang terjadi di tingkat nasional dapat membantu pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam menyusun RPJPD yang lebih responsif terhadap konteks nasional dan global. Berikut adalah beberapa cara bagaimana informasi tersebut dapat dikaitkan dengan pembuatan RPJPD Kabupaten Kubu Raya.

3.1.1 Akses & kualitas pendidikan yang masih rendah di Kubu Raya

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Kabupaten Kubu Raya mengalami beberapa tantangan signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari beberapa indikator kunci dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 100 Rasio Data Pendidikan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar	639	647	648	699	729
Rasio guru terhadap murid pendidikan menengah	607	672	652	666	762
Rasio guru/murid per kelas rata-rata sekolah dasar	63,91	63,66	63,50	64,27	63,89
Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	78.56	75.67	78.48	78.92	78.92

Sumber: Dikbud dan BPS Kabupaten Kubu Raya, 2023

Dari data yang ada, rasio guru terhadap murid di tingkat pendidikan dasar menunjukkan peningkatan dari 639 pada tahun 2018 menjadi 729 pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan peningkatan jumlah guru, tetapi belum tentu mencerminkan perbaikan dalam kualitas pengajaran karena jumlah murid juga berpotensi meningkat. Di tingkat pendidikan menengah, rasio ini juga meningkat dari 607 pada tahun 2018 menjadi 762 pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya

penambahan guru namun belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Kualifikasi guru juga merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Persentase guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV mengalami sedikit fluktuasi, namun cenderung stagnan di sekitar 78%, menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru masih perlu ditingkatkan.

Tabel 101 Data Layanan Pendidikan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio ketersediaan sekolah penduduk usia sekolah pendidikan dasar	77,15	77,91	80,56	73,57	74,19
Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pendidikan menengah	29,71	33,04	33,48	27,74	29,35

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah menunjukkan adanya penurunan di beberapa tahun, terutama di tingkat pendidikan menengah. Hal ini menjadi perhatian serius karena akses terhadap pendidikan menengah yang terbatas dapat menghambat perkembangan pendidikan secara keseluruhan.

Tabel 102 Angka Partisipasi Sekolah dan Rata Lama Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD/MI/Paket A	93,55	92,93	89,17	97,54	98,88
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMP/MTs/Paket B	98,16	113,89	104,48	80,76	95,31
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/SMK/MA/Paket C	82,23	80,4	64,01	53,24	70,02
Rata Rata Lama Sekolah	6,81	6,82	6,38	7	7,02

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama di tingkat SMA/SMK/MA yang sempat menurun drastis pada tahun 2021. Rata-rata lama sekolah yang sedikit meningkat menunjukkan adanya perbaikan, namun masih jauh dari ideal.

Tabel 103 Angka Putus Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0.83	0.43	0.08	0.05	0.05
Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	1.69	0.63	0.33	0.22	0.22
Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	0,92	0,29	0,1	-	-

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Tabel 104 Angka Melanjutkan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	111.52	104.97	100.71	104.61	120
Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	74.67	78.55	84.48	82.88	82.88

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2022

Angka putus sekolah menunjukkan tren penurunan yang positif, namun tetap perlu diwaspadai karena setiap tahun masih ada siswa yang putus sekolah. Sementara itu, angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs menunjukkan peningkatan yang baik, tetapi dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA masih memerlukan perhatian khusus untuk memastikan transisi yang lebih baik.

Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kubu Raya masih menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Meskipun ada beberapa indikator yang menunjukkan perbaikan, seperti rasio guru/murid yang meningkat dan angka partisipasi sekolah yang membaik, masih banyak area yang memerlukan perhatian

lebih, terutama dalam kualifikasi guru, ketersediaan sekolah, dan transisi siswa dari pendidikan dasar ke menengah. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini dan memastikan setiap anak di Kubu Raya mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

3.1.2 Derajat kesehatan masyarakat yang rendah di Kubu Raya

Derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Di Kabupaten Kubu Raya, beberapa data menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat masih relatif rendah. Data ini mencakup rasio fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang tersedia per satuan penduduk dari tahun 2018 hingga 2022. Analisis terhadap data ini dapat memberikan gambaran mengenai akses dan kualitas layanan kesehatan di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 105 Rasio Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	3,503	3,452	3,281	3,251	3,214
Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	7,006	6,904	6,563	6,502	6,428
Rasio dokter per satuan penduduk	0,15	0,05	0,07	0,13	0,17
Rasio tenaga medis per satuan penduduk	0,00107	0,001367	0,00247	0,00253	0,00241

Sumber: Dinas Kesehatan dan BPS Kabupaten Kubu Raya, 2023

Rasio puskesmas, poliklinik, dan pustu per satuan penduduk mengalami penurunan selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, rasio ini adalah 3,503 dan terus menurun menjadi 3,214 pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa jumlah fasilitas kesehatan tidak bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk, sehingga akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar menjadi lebih terbatas. Penurunan ini juga menunjukkan bahwa pembangunan

fasilitas kesehatan tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat.

Rasio rumah sakit per satuan penduduk juga mengalami penurunan dari 7,006 pada tahun 2018 menjadi 6,428 pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa jumlah rumah sakit yang tersedia tidak memadai untuk melayani jumlah penduduk yang terus bertambah. Keterbatasan ini dapat berdampak signifikan pada akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang lebih kompleks dan mendesak.

Rasio dokter per satuan penduduk menunjukkan peningkatan dari 0,15 pada tahun 2018 menjadi 0,17 pada tahun 2022. Meskipun ada peningkatan, rasio ini masih relatif rendah, menunjukkan bahwa jumlah dokter yang tersedia tidak memadai untuk melayani seluruh penduduk Kabupaten Kubu Raya secara optimal. Rasio tenaga medis lainnya, seperti perawat dan bidan, juga mengalami peningkatan dari 0,00107 pada tahun 2018 menjadi 0,00241 pada tahun 2022. Namun, rasio ini masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang optimal.

Penurunan rasio fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan per satuan penduduk menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan layanan kesehatan di Kabupaten Kubu Raya. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai dapat berdampak langsung pada derajat kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit yang tidak tertangani dengan baik.

Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, terutama dokter, dapat menyebabkan peningkatan beban kerja bagi tenaga kesehatan yang ada, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas layanan kesehatan yang diberikan. Situasi ini juga dapat menyebabkan waktu tunggu yang lebih lama untuk mendapatkan pelayanan medis, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan segera.

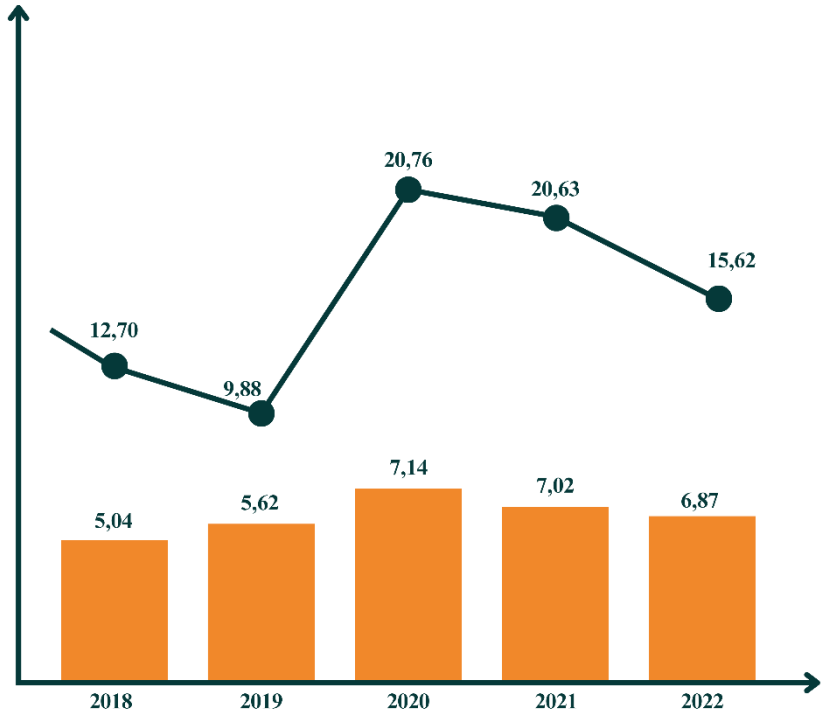
Data yang ada menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan

derajat kesehatan masyarakatnya. Penurunan rasio fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan per satuan penduduk menunjukkan bahwa upaya peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diperlukan peningkatan investasi dalam pembangunan fasilitas kesehatan, penambahan jumlah tenaga kesehatan yang berkualitas, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan yang tersedia. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat Kubu Raya dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

3.1.3 Kualitas SDM dan partisipasi kerja yang rendah di Kubu Raya

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tingkat partisipasi kerja merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan suatu wilayah dalam memanfaatkan potensi ekonomi dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Di Kabupaten Kubu Raya, data menunjukkan bahwa kualitas SDM dan partisipasi kerja masih rendah. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pengangguran terbuka dan rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Berikut ini adalah analisis mendalam mengenai kondisi ini.

Gambar 24 Tingkat Pengangguran Terbuka Kubu Raya Tahun 2018-2022



Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2018, tingkat pengangguran terbuka berada pada angka 5,04%. Angka ini meningkat menjadi 5,62% pada tahun 2019. Peningkatan ini berlanjut secara signifikan pada tahun 2020, ketika tingkat pengangguran terbuka melonjak menjadi 7,14% akibat dampak pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan banyak perusahaan tutup dan mengurangi jumlah tenaga kerja, sehingga meningkatkan jumlah pengangguran.

Pada tahun 2021, tingkat pengangguran terbuka sedikit menurun menjadi 7,02%, tetapi angka ini masih jauh di atas tingkat pengangguran sebelum pandemi. Pada tahun 2022, tingkat pengangguran terbuka kembali menurun menjadi 6,87%, namun tetap belum mencapai angka yang lebih rendah dari masa sebelum pandemi. Tren ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan, kondisi pasar kerja di Kabupaten

Kubu Raya masih rentan dan belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi.

Jumlah pengangguran terbuka juga mencerminkan kondisi yang serupa. Pada tahun 2018, jumlah pengangguran terbuka di Kubu Raya tercatat sebesar 12.700 orang. Pada tahun 2019, jumlah ini sedikit menurun menjadi 9.880 orang. Namun, pada tahun 2020, jumlah pengangguran terbuka melonjak drastis menjadi 20.760 orang karena dampak pandemi. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran terbuka sedikit menurun menjadi 20.630 orang, tetapi masih berada pada tingkat yang sangat tinggi. Pada tahun 2022, jumlah pengangguran terbuka kembali menurun menjadi 15.620 orang, tetapi angka ini masih belum kembali ke kondisi sebelum pandemi.

Tabel 106 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019-2023

No	Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	64,68	67,71	67,47	64,66	65,28
2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,62	7,14	7,02	6,87	6,76

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya, 2023

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Kubu Raya juga menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2021, TPAK tercatat sebesar 67,47%, menurun menjadi 64,66% pada tahun 2022, dan sedikit meningkat menjadi 65,28% pada tahun 2023. Angka-angka ini menunjukkan bahwa tidak semua penduduk usia kerja terlibat aktif dalam pasar kerja, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya peluang kerja, rendahnya keterampilan yang dimiliki, dan kondisi ekonomi yang belum stabil.

Rendahnya kualitas SDM di Kubu Raya juga dipengaruhi oleh akses dan kualitas pendidikan yang masih rendah. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, rasio guru terhadap murid dan ketersediaan fasilitas pendidikan masih belum memadai. Angka partisipasi sekolah (APS) yang rendah di tingkat pendidikan menengah dan tinggi juga berkontribusi terhadap kurangnya keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk bersaing

di pasar kerja. Data menunjukkan bahwa APS untuk tingkat SMA/SMK/MA pada tahun 2022 hanya mencapai 70,02%, yang merupakan angka yang relatif rendah untuk memastikan tenaga kerja yang berkualitas.

Kualitas SDM dan partisipasi kerja di Kabupaten Kubu Raya masih memerlukan perhatian serius. Tingginya tingkat pengangguran terbuka dan rendahnya TPAK menunjukkan bahwa banyak penduduk usia kerja yang belum terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Hal ini diperburuk oleh kualitas pendidikan yang masih rendah, yang menghambat peningkatan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan pelatihan keterampilan, dan penciptaan peluang kerja yang lebih luas sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan partisipasi kerja di Kabupaten Kubu Raya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercipta SDM yang lebih berkualitas dan partisipasi kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di wilayah ini.

3.1.4 Tingkat kesejahteraan pekerja yang rendah di Kubu Raya

Tingkat kesejahteraan pekerja merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup dan kondisi ekonomi suatu wilayah. Di Kabupaten Kubu Raya, data menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pekerja masih rendah. Hal ini terlihat dari perbandingan antara Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan rata-rata kebutuhan hidup layak (KHL) yang menunjukkan bahwa UMK belum mencukupi kebutuhan dasar pekerja.

UMK adalah upah terendah yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerjanya, yang bertujuan untuk memastikan pekerja dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Berikut adalah data UMK Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022:

2018: Rp 2.046.900

2019: Rp 2.242.000

2020: Rp 2.433.000

2021: Rp 2.423.695

2022: Rp 2.467.630

Data menunjukkan bahwa UMK di Kubu Raya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan UMK ini perlu dibandingkan dengan kebutuhan hidup layak untuk menilai apakah peningkatan tersebut cukup untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja.

KHL adalah standar kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja untuk dapat hidup layak secara fisik dalam sebulan. Berikut adalah data KHL di Kubu Raya pada tahun 2018 dan 2019:

2018: Rp 2.242.000

2019: Rp 2.433.000

Data KHL setelah tahun 2019 tidak tersedia, sehingga analisis kesejahteraan pekerja setelah tahun tersebut didasarkan pada asumsi bahwa KHL terus meningkat seiring dengan inflasi dan peningkatan biaya hidup lainnya.

Perbandingan antara UMK dan KHL pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa UMK di Kubu Raya belum mencukupi kebutuhan dasar pekerja:

Pada tahun 2018, UMK sebesar Rp 2.046.900 berada di bawah KHL sebesar Rp 2.242.000, menunjukkan defisit sebesar Rp 195.100.

Pada tahun 2019, UMK sebesar Rp 2.242.000 tepat sama dengan KHL sebesar Rp 2.433.000, menunjukkan defisit sebesar Rp 191.000.

Defisit ini menunjukkan bahwa pekerja di Kubu Raya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup layak mereka hanya dengan mengandalkan UMK, sehingga banyak pekerja yang mungkin harus mencari penghasilan tambahan atau mengurangi pengeluaran penting.

Rendahnya kesejahteraan pekerja memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka. Ketidakcukupan

upah untuk memenuhi kebutuhan hidup layak dapat menyebabkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, termasuk:

a. Penurunan Kualitas Hidup: Pekerja mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan, yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka.
b. Ketidakstabilan Keuangan: Pekerja yang tidak memiliki cukup penghasilan mungkin terpaksa mengambil hutang atau mengurangi pengeluaran penting, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan jangka panjang.
c. Produktivitas Rendah: Kesejahteraan yang rendah dapat mempengaruhi motivasi dan produktivitas pekerja, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan dan pertumbuhan ekonomi wilayah.
d. Tingkat Pengangguran dan Ketidakpastian Kerja: Pekerja dengan upah rendah mungkin lebih rentan terhadap PHK atau ketidakpastian kerja, yang dapat memperburuk masalah pengangguran di wilayah tersebut.

Tingkat kesejahteraan pekerja di Kabupaten Kubu Raya masih rendah, dengan UMK yang belum mencukupi KHL. Meskipun ada peningkatan UMK dari tahun ke tahun, upah yang diterima oleh pekerja masih berada di bawah standar kebutuhan hidup layak. Hal ini menimbulkan berbagai dampak negatif pada kualitas hidup pekerja, ketidakstabilan keuangan, dan produktivitas kerja. Untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, diperlukan kebijakan yang tidak hanya meningkatkan UMK tetapi juga memperhatikan peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja yang lebih baik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan pekerja di Kubu Raya dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di wilayah ini.

3.1.5 Pembangunan kepemudaan yang belum optimal di Kubu Raya

Pembangunan kepemudaan di Kubu Raya telah menjadi fokus dalam beberapa tahun terakhir, namun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Pada tahun 2019,

berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kubu Raya, terdapat berbagai program pembangunan yang telah direncanakan, namun implementasinya masih belum optimal.

Pada tahun 2020, berdasarkan publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2021" oleh BPS Kabupaten Kubu Raya, terdapat peningkatan dalam beberapa aspek pembangunan, namun pembangunan kepemudaan masih memerlukan perhatian lebih.

Tahun 2021 menunjukkan bahwa meski ada upaya peningkatan, masih ada tantangan dalam pembangunan kepemudaan. Hal ini terlihat dari publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2022" yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam pembangunan kepemudaan.

Pada tahun 2022, berdasarkan publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2023", terdapat peningkatan dalam beberapa aspek pembangunan, namun pembangunan kepemudaan masih belum optimal.

Tahun 2023 menandai upaya yang lebih besar dalam pembangunan kepemudaan. Sebagai contoh, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya menggelar Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Tingkat Kabupaten, yang mencakup program Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP), Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN), Pekan Kreasi Pemuda Indonesia (PKPI), dan Pemuda Pelopor Kubu Raya.

Pada tahun 2024, berdasarkan publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2024", terdapat peningkatan dalam beberapa aspek pembangunan, namun pembangunan kepemudaan masih belum optimal.

Secara keseluruhan, pembangunan kepemudaan di Kubu Raya masih menjadi tantangan yang harus dihadapi. Namun, berbagai upaya telah dan terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ini dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

3.1.6 Pendapatan perkapita yang masih rendah di Kubu Raya

Pada tahun 2023, Kubu Raya mencatat pendapatan per kapita sebesar Rp 1.041.563 per bulan. Jika dihitung secara tahunan, angka ini setara dengan Rp 12.498.756. Angka ini merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Kalimantan Barat.

Sebagai contoh, Pontianak, yang memiliki pendapatan per kapita tertinggi, mencatat angka sebesar Rp 1.905.964 per bulan. Sementara itu, Singkawang dan Melawi, yang berada di posisi kedua dan ketiga, masing-masing memiliki pendapatan per kapita sebesar Rp 1.502.324 dan Rp 1.400.848 per bulan. Bahkan, pendapatan per kapita Kubu Raya masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan per kapita di Kalimantan Barat, yaitu Rp 1.345.552 per bulan.

Pendapatan per kapita yang rendah di Kubu Raya menunjukkan bahwa masih ada tantangan ekonomi yang harus dihadapi. Meski demikian, penting untuk diingat bahwa pengeluaran per kapita hanya bisa menjadi proxy pendapatan per kapita dan mungkin tidak selalu akurat. Faktor-faktor lain seperti tabungan dan utang juga mempengaruhi pendapatan per kapita.

3.1.7 Produktivitas daerah yang rendah di Kubu Raya

Produktivitas yang rendah di daerah Kubu Raya merupakan isu serius yang perlu ditangani dengan berbagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas adalah pemanfaatan potensi sumber daya alam yang belum optimal. Kubu Raya memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan. Namun, pengelolaan yang kurang baik menyebabkan hasil produksi dan nilai tambah dari sektor-sektor ini masih rendah. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada strategi pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi hambatan signifikan. Jaringan transportasi dan telekomunikasi yang kurang memadai menghambat aktivitas ekonomi dan menurunkan produktivitas. Investasi dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi, seperti jalan, jembatan, dan teknologi komunikasi, sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) juga berperan penting dalam produktivitas daerah. Pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai mengakibatkan rendahnya keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal harus ditingkatkan untuk memperbaiki keterampilan tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.

Ketergantungan pada sektor-sektor tertentu juga menjadi masalah. Kubu Raya yang terlalu bergantung pada satu atau beberapa sektor ekonomi tertentu, seperti pertanian atau industri pengolahan, rentan terhadap fluktuasi harga atau permintaan pasar. Diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor-sektor potensial lainnya diperlukan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga lainnya juga sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas daerah. Kerjasama ini dapat dilakukan melalui pengembangan program-program ekonomi lokal, perbaikan regulasi, fasilitasi investasi, dan pengembangan pasar lokal. Inisiatif bersama ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah.

Produktivitas daerah yang rendah tercermin dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang relatif rendah. Kontribusi sektor-sektor ekonomi dengan produktivitas rendah, seperti sektor pertanian tradisional atau industri kecil yang kurang berkembang, mengindikasikan rendahnya produktivitas di Kubu Raya. Upaya peningkatan efisiensi dan

nilai tambah di sektor-sektor ini diperlukan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB.

Ketergantungan pada satu atau dua sektor utama juga menunjukkan ketidakseimbangan dalam struktur ekonomi daerah. Jika PDRB sangat bergantung pada sektor pertanian atau industri pengolahan, sementara sektor-sektor lainnya tidak berkembang, maka diversifikasi ekonomi menjadi penting untuk mengurangi risiko ketergantungan dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan transportasi dan telekomunikasi yang kurang memadai, juga mempengaruhi produktivitas dan aksesibilitas pasar bagi produk-produk lokal. Investasi dalam infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah.

Kualitas SDM juga perlu diperhatikan. Kesenjangan keterampilan atau rendahnya tingkat pendidikan di Kubu Raya membatasi kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal dapat membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga lainnya dalam mengembangkan inovasi dan program-program ekonomi lokal dapat menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas daerah. Inisiatif bersama untuk memperbaiki regulasi, memfasilitasi investasi, dan mengembangkan pasar lokal dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dan mengimplementasikan strategi yang tepat, diharapkan produktivitas di daerah Kubu Raya dapat ditingkatkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

3.1.8 Pembangunan ekonomi yang belum berwawasan lingkungan di Kubu Raya

Pembangunan ekonomi di Kubu Raya telah menjadi fokus dalam beberapa tahun terakhir, namun masih ada tantangan yang perlu diatasi. Pada tahun 2019, berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kubu Raya, terdapat berbagai program pembangunan yang telah direncanakan, namun implementasinya masih belum optimal.

Pada tahun 2020, berdasarkan publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2021" oleh BPS Kabupaten Kubu Raya, terdapat peningkatan dalam beberapa aspek pembangunan, namun pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan masih memerlukan perhatian lebih.

Tahun 2021 menunjukkan bahwa meski ada upaya peningkatan, masih ada tantangan dalam pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Hal ini terlihat dari publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2022" yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan.

Pada tahun 2022, berdasarkan publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2023", terdapat peningkatan dalam beberapa aspek pembangunan, namun pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan masih belum optimal.

Tahun 2023 menandai upaya yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Sebagai contoh, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya menggelar Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Tingkat Kabupaten, yang mencakup program Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP), Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN), Pekan Kreasi Pemuda Indonesia (PKPI), dan Pemuda Pelopor Kubu Raya.

Pada tahun 2024, berdasarkan publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2024", terdapat peningkatan dalam beberapa aspek pembangunan, namun pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan masih belum optimal.

Secara keseluruhan, pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan di Kubu Raya masih menjadi tantangan yang harus dihadapi. Namun, berbagai upaya telah dan terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ini dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

3.1.9 Kelembagaan pelayanan publik yang belum responsif di Kubu Raya

Kelembagaan pelayanan publik yang belum responsif di Kubu Raya mencerminkan berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Salah satu isu utama adalah minimnya digitalisasi yang masih menjadi kendala dalam beberapa aspek penting. Penyusunan kebijakan kelitbangan, misalnya, menghadapi keterbatasan dan ketidakseimbangan, terutama dalam hal sistem informasi yang belum efektif serta kurangnya kerjasama antara Pemerintah Daerah, Institusi Pendidikan, dan Mitra Pembangunan. Kurangnya koordinasi ini menghambat efektivitas penelitian yang seharusnya berkontribusi positif terhadap pembangunan daerah.

Selain itu, meskipun sudah ada hasil penelitian, rekomendasi yang dihasilkan sering kali belum dioptimalkan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penelitian dan pemanfaatannya dalam pengembangan daerah. Pengukuran indeks kelitbangan dan penyelenggaraan Satu Data Indonesia (SDI) di Kubu Raya juga masih perlu ditingkatkan. Kurangnya infrastruktur data yang memadai serta keterbatasan dalam perencanaan, pengumpulan, dan integrasi data menghambat kemampuan daerah dalam menggunakan data secara efektif untuk pengambilan keputusan.

Fasilitasi perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) juga masih belum optimal, meskipun perlindungan HKI penting untuk mendorong inovasi dan pengembangan daerah. Upaya meningkatkan perlindungan HKI di tingkat daerah, termasuk layanan konsultasi dan dukungan hukum

untuk inovator lokal, masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks inovasi regional, meskipun Kubu Raya menunjukkan kinerja yang baik dalam Indeks Inovasi Daerah, masih ada kabupaten lain di Kalimantan Barat yang mencatat skor lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa Kubu Raya perlu terus meningkatkan lingkungan yang mendukung inovasi, seperti pengembangan infrastruktur penelitian dan investasi dalam sumber daya manusia.

Meskipun demikian, upaya untuk memperbaiki kelembagaan pelayanan publik telah menunjukkan beberapa kemajuan. Pada tahun 2019, diterapkan Peraturan Bupati Nomor 31 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, yang mencakup berbagai aspek kelembagaan dan kewenangan, serta standar dan manajemen pelayanan. Inovasi pelayanan publik terus berlanjut, dengan penerapan Cash Management System (CMS) non-tunai dalam tata kelola keuangan desa pada tahun 2020, serta peluncuran Mal Pelayanan Publik pada tahun 2021 melalui Peraturan Bupati Nomor 113. Inovasi-inovasi ini telah mengantarkan Kubu Raya meraih berbagai penghargaan, termasuk Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Terpuji dari KemenPANRB.

Pada tahun 2022, Ombudsman RI menilai tinggi kepatuhan layanan publik Pemkab Kubu Raya, dengan nilai yang meningkat dari tahun sebelumnya. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik pada tahun 2023 juga mencapai nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 87,58, yang masuk dalam kategori Baik. Tren positif ini menunjukkan komitmen Kubu Raya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan publiknya.

Namun, meski telah ada peningkatan signifikan, masih ada ruang untuk perbaikan. Peningkatan digitalisasi, optimalisasi pemanfaatan data, dan penguatan kerjasama antarlembaga masih perlu ditingkatkan untuk mendorong efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Kubu Raya dapat meningkatkan responsivitas kelembagaan pelayanan publik, yang pada

akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

3.1.10 Perlindungan masyarakat dan ketertiban yang kurang di Kubu Raya

Data mengenai cakupan petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas), tingkat penyelesaian pelanggaran K3, dan persentase penegakan Peraturan Daerah (PERDA) di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam menjaga ketertiban, ketentraman, dan keindahan lingkungan serta memastikan kepatuhan terhadap aturan daerah. Cakupan petugas Linmas tetap konstan sepanjang periode tersebut, yaitu 43%, menunjukkan konsistensi dalam menjaga ketertiban dan ketentraman di masyarakat. Sementara tingkat penyelesaian pelanggaran K3 meningkat signifikan dari tahun 2018 hingga 2021, mencapai 100% pada tahun 2021, mencerminkan efektivitas dalam menjaga ketertiban lingkungan. Persentase penegakan PERDA juga meningkat signifikan, mencapai 100% pada tahun 2021, menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga kepatuhan terhadap peraturan daerah.

Meskipun terdapat pencapaian positif dalam cakupan petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas), tingkat penyelesaian pelanggaran K3, dan persentase penegakan Peraturan Daerah (PERDA) di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022, masih terdapat argumen bahwa sistem perlindungan sosial yang ada masih kurang adaptif dan perlu peningkatan ke depannya. Meskipun cakupan petugas Linmas tetap konstan, hal ini juga dapat menunjukkan bahwa jumlah petugas tersebut mungkin belum memadai untuk menghadapi perubahan dan tantangan baru dalam lingkungan sosial. Selain itu, meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam penyelesaian pelanggaran K3 dan penegakan PERDA, masih mungkin ada kesenjangan atau celah dalam implementasi yang belum terungkap. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap sistem perlindungan sosial yang ada untuk mengidentifikasi area-area di mana peningkatan dapat

dilakukan guna meningkatkan adaptabilitas dan efektivitas sistem tersebut di masa depan.

3.1.11 Pemahaman terhadap kesatuan bangsa dan politik yang rendah di Kubu Raya

Pemahaman terhadap kesatuan bangsa dan politik di Kubu Raya telah menjadi fokus utama dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari tahun 2019, polarisasi politik di Indonesia semakin tajam, terutama pasca pemilu 2019. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk persaingan antarpartai politik yang semakin ketat.

Pada tahun 2020, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kubu Raya mulai melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesatuan bangsa dan politik. Namun, pada tahun 2021, meski ada upaya peningkatan pemahaman, masih ada tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan pandangan politik dan kepentingan di Indonesia.

Pada tahun 2022, publikasi "Kabupaten Kubu Raya Dalam Angka 2022/2023" oleh BPS Kabupaten Kubu Raya memberikan berbagai informasi hasil pelaksanaan pembangunan yang disajikan secara kuantitatif. Ini mencakup statistik pelaksanaan pembangunan Kabupaten Kubu Raya secara keseluruhan selama tahun tersebut.

Pada tahun 2023, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kubu Raya menggelar Focus Group Discussion (FGD) Pendidikan Politik. Ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mitigasi politik jelang Pemilu 2024.

Analisis terhadap strategi politik yang berkembang pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perbedaan pendapat dan pilihan politik tidak boleh memecah belah bangsa. Semangat Bhinneka Tunggal Ika harus terus dikobarkan, meneguhkan komitmen bersama untuk membangun Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera.

Secara keseluruhan, pemahaman terhadap kesatuan bangsa dan politik di Kubu Raya masih menjadi tantangan

yang harus dihadapi. Namun, berbagai upaya telah dan terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ini dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

3.1.12 Degradasi lingkungan hidup yang tinggi di Kubu Raya

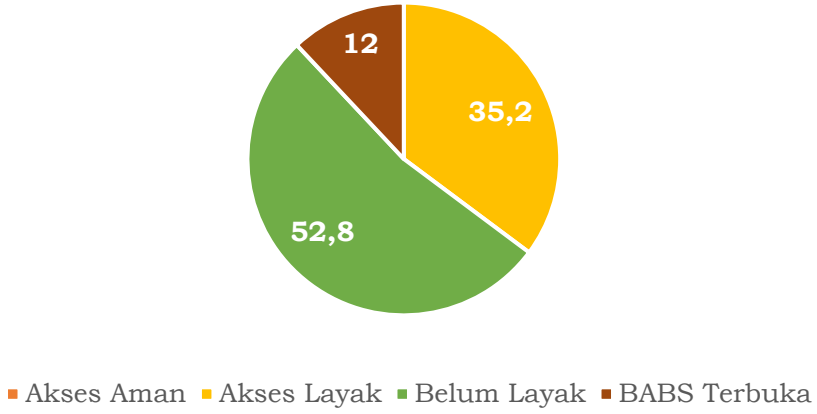
Berdasarkan laporan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) 2025-2045 Kabupaten Kubu Raya, ada enam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang termasuk dalam pilar lingkungan hidup. TPB tersebut adalah TPB 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), TPB 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), TPB 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), TPB 13 (Penanganan Perubahan Iklim), TPB 14 (Ekosistem Lautan), dan TPB 15 (Ekosistem Daratan).

Namun, TPB 14 bukan merupakan kewenangan Kabupaten Kubu Raya, melainkan provinsi, sehingga indikatornya tidak diperhitungkan dalam analisis ini. Dengan demikian, ada lima TPB dalam pilar lingkungan hidup yang menjadi kewenangan Kabupaten Kubu Raya, yang terdiri dari 42 indikator.

Dalam laporan tersebut, sebagian besar indikator TPB pilar lingkungan hidup di Kabupaten Kubu Raya belum mencapai target nasional. Secara spesifik, 19,05% indikator belum mencapai target, 45,24% indikator belum dilaksanakan, dan 33,33% indikator belum tersedia datanya. Hanya 2,38% indikator TPB pilar lingkungan hidup di Kabupaten Kubu Raya yang telah mencapai target nasional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan hidup menjadi isu penting di Kabupaten Kubu Raya yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Dalam konteks ini, pemerintah Kabupaten Kubu Raya perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kondisi lingkungan hidup dan mencapai target-target TPB. Ini termasuk peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan dan pendidikan, mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim, ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan, layanan sosial yang adil dan

merata, dan tata kelola yang adaptif, transparan, akuntabel, efisien, bersih dan berwibawa. Semua ini bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 25 Capaian Air Limbah Domestik Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Kubu Raya, 2023



Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya & Kalbar, 2022

Data yang menunjukkan bahwa Kabupaten Kubu Raya masih belum memiliki akses aman untuk air limbah

Gambar 26 Rasio RT Memiliki Akses ke Sumber Air Minum Layak dan Sanitasi Layak Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022

domestik, dengan hanya 73,52% rumah tangga memiliki akses ke sanitasi layak dan sebanyak 10,65% rumah tangga memiliki akses ke sumber air bersih pada periode tahun 2018 hingga 2022 menggambarkan beberapa permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

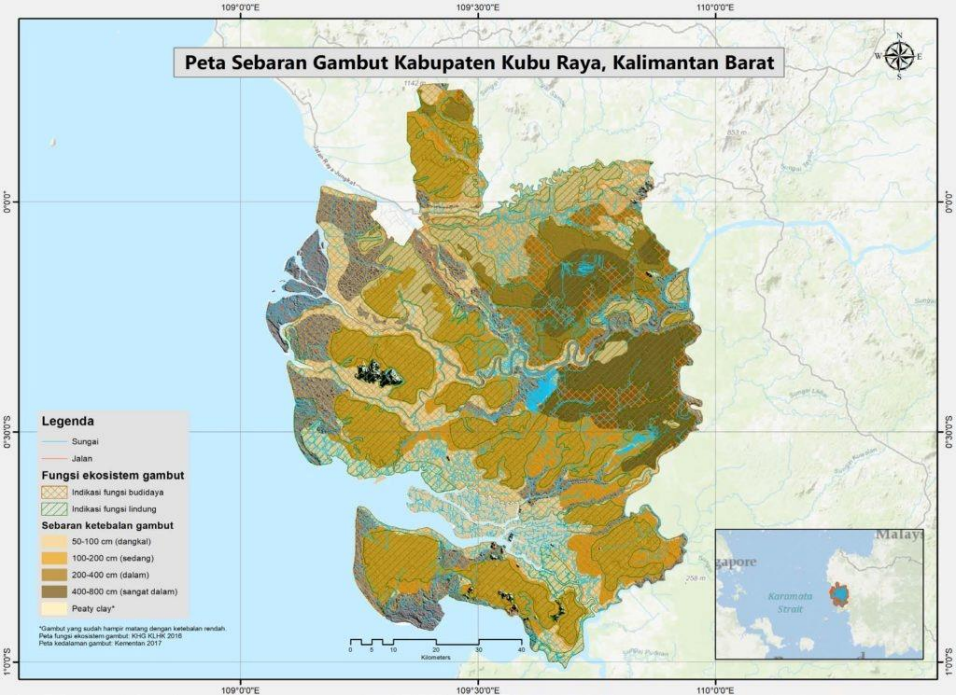
Pertama, masalah sanitasi dan akses air bersih yang masih kurang mencukupi merupakan indikator kurangnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kubu Raya. Sanitasi yang buruk dapat mengakibatkan penyebaran penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Hal ini dapat mengganggu produktivitas masyarakat, terutama dalam kondisi pandemi seperti yang dialami pada tahun 2020 dan 2021. Selain itu, akses terhadap air bersih yang terbatas dapat memperburuk masalah kesehatan dan kebersihan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Kedua, masalah akses air bersih dan sanitasi yang masih kurang memadai juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Terutama bagi rumah tangga yang hanya memiliki akses terbatas, mereka mungkin harus menghabiskan banyak waktu dan usaha untuk mendapatkan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak. Hal ini dapat mengganggu rutinitas harian mereka dan membatasi waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif, seperti pendidikan atau pekerjaan. Selain itu, ketidakpastian terhadap sumber air bersih dapat menciptakan kelemahan ekonomi, mengingat bahwa air adalah elemen penting dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian dan industri.

Ketiga, masalah akses air bersih dan sanitasi yang masih kurang memadai juga berdampak pada lingkungan. Praktik-praktik sanitasi yang buruk dapat mencemari sumber air, yang dapat berdampak pada ekosistem sungai dan keseimbangan ekologi. Kualitas air yang buruk juga dapat mempengaruhi keberlanjutan lingkungan, serta kehidupan masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam.

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah ini, perlu adanya upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan dari pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat. Investasi dalam infrastruktur sanitasi dan air bersih yang memadai, serta edukasi masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan sumber daya air, sangat diperlukan. Upaya ini dapat membantu meningkatkan

kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kubu Raya, serta memastikan keberlanjutan lingkungan yang sehat.



Gambar 27 Peta Sebaran Lahan Gambut Kabupaten Kubu Raya

Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat memiliki sekitar 523.174 hektare lahan gambut, yang merupakan sekitar 60 persen dari wilayah administratif kabupaten. Lahan gambut ini terdistribusi di 12 kecamatan. Gambaran umum lahan gambut menunjukkan dominasi lahan gambut dengan kedalaman 1-3 meter, sebagian besar berada di wilayah pesisir dan dataran rendah. Sebaliknya, lahan gambut dengan kedalaman lebih dari 3 meter terletak di wilayah pegunungan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai lahan gambut tersebut memungkinkan pemetaan lahan gambut Kabupaten Kubu Raya yang secara kasar dapat dibagi menjadi dua kategori: lahan gambut dengan fungsi budidaya dan lahan gambut dengan fungsi lindung.

Lahan gambut dengan fungsi budidaya tersebar di wilayah yang relatif datar, seperti Kecamatan Sungai Raya, Sungai Kakap, Rasau Jaya, Sungai Ambawang, dan Kubu. Di sisi lain, lahan gambut dengan fungsi lindung terdapat di

wilayah yang lebih berbukit, seperti Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Sungai Kakap Barat, Teluk Pakedai, Teluk Batang, Mempawah Hilir, Mempawah Timur, dan Sungai Kunyit. Lahan gambut di Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan, tetapi juga dihadapkan pada berbagai permasalahan yang harus diatasi. Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan terkait lahan gambut di Kabupaten Kubu Raya menjadi sorotan utama. Di antara permasalahan tersebut adalah kebakaran lahan gambut, yang memiliki potensi kerugian ekonomi dan kerusakan lingkungan. Selain itu, pencemaran air, penurunan kualitas tanah, dan penurunan kualitas udara juga merupakan dampak negatif yang harus dihadapi. Khususnya, asap yang dihasilkan dari kebakaran lahan gambut dapat menyebabkan gangguan pernapasan pada masyarakat.

Pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan adalah langkah kunci dalam menjaga kelestarian dan optimalisasi pemanfaatan lahan gambut. Beberapa upaya telah diidentifikasi untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lahan gambut, penegakan hukum terhadap pelaku pembakaran lahan gambut, pengembangan teknologi dan metode pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan, dan pengembangan ekonomi masyarakat yang berbasis pada pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan.

Prinsip utama dalam pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan adalah pelestarian fungsi ekologi, pengelolaan yang berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan yang berkelanjutan harus mengutamakan pelestarian fungsi ekologi lahan gambut, seperti penyimpanan karbon, sumber air, dan habitat bagi keanekaragaman hayati. Terlebih lagi, pengelolaan lahan gambut harus melibatkan partisipasi masyarakat agar masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lahan gambut. Seluruh upaya pengelolaan lahan gambut ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai

keberhasilan dalam pelestarian dan optimalisasi pemanfaatan lahan gambut.

Selain upaya pengelolaan, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah memulai program Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut (RPPEG) untuk melindungi dan mengelola ekosistem gambut dengan cara yang berkelanjutan. RPPEG menjadi pedoman yang mencakup berbagai strategi dan program yang bertujuan untuk merestorasi lahan gambut, meningkatkan pemanfaatan lahan gambut secara berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian ekosistem gambut. RPPEG ini diharapkan dapat membantu melindungi ekosistem gambut yang luas di Kabupaten Kubu Raya, serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang lahan gambut, pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah merancang kurikulum lokal yang berfokus pada ekosistem gambut. Kurikulum tersebut merupakan langkah yang positif untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pentingnya menjaga kelestarian lahan gambut.

Kabupaten Kubu Raya juga telah terlibat dalam proyek Peat IMPACTS yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan dalam pengelolaan lahan gambut, mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lahan gambut. Dengan berbagai kegiatan seperti pemetaan lahan gambut, peningkatan kapasitas pemangku kepentingan, pengembangan model bisnis, dan kampanye kesadaran masyarakat, proyek Peat IMPACTS telah memberikan hasil positif dalam upaya pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya dan sekitarnya.

Kabupaten Kubu Raya juga merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki luas hutan mangrove terbesar di provinsi tersebut, yaitu sekitar 132.887 hektare. Hutan mangrove di Kubu Raya tersebar di berbagai kecamatan, di antaranya Sungai Kuah, Batu Ampar,

Teluk Bakau, dan Sungai Kakap. Mangrove merupakan salah satu ekosistem penting di kawasan estuari, yaitu wilayah pertemuan antara daratan dan perairan.

Berdasarkan data Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM), terdapat sekitar 67 spesies mangrove di Kubu Raya, termasuk beberapa spesies yang langka dan terancam punah, seperti Bruguiera hainesii (bakau mata buaya), Kandelia candel (lenggadai betina), dan Rhizophora stylosa (bakau merah).

Hutan mangrove di Kubu Raya memiliki berbagai fungsi penting, di antaranya:

a) Menjaga garis pantai dari abrasi

   Hutan mangrove dapat menahan gelombang dan arus laut, sehingga dapat mencegah abrasi pantai. Abrasi pantai dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur dan pemukiman penduduk.

b) Meningkatkan kualitas air

   Hutan mangrove dapat menyerap dan mendegradasi polutan air, sehingga dapat meningkatkan kualitas air. Polutan air dapat berasal dari limbah industri, pertanian, dan rumah tangga.

c) Menjadi tempat hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna

   Hutan mangrove merupakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, termasuk mangrove, burung, ikan, dan mamalia. Flora dan fauna tersebut memiliki peran penting dalam ekosistem estuari.

d) Menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat

   Masyarakat di sekitar hutan mangrove dapat memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber mata pencaharian, seperti perikanan, pariwisata, dan pemanfaatan hasil hutan non-kayu.

Namun, hutan mangrove di Kubu Raya juga menghadapi berbagai isu, di antaranya:

a) Aktivitas pertambangan

Aktivitas pertambangan, seperti pertambangan batu bara dan pasir, dapat merusak hutan mangrove. Hal ini karena aktivitas pertambangan dapat menyebabkan abrasi pantai, sedimentasi, dan penurunan muka air tanah.

b) Aktivitas perkebunan

Aktivitas perkebunan, seperti perkebunan sawit dan kelapa sawit, dapat mengancam hutan mangrove. Hal ini karena perkebunan membutuhkan lahan yang luas, sehingga dapat menyebabkan pembukaan lahan di hutan mangrove.

c) Pembukaan lahan untuk pemukiman

Pembukaan lahan untuk pemukiman dapat mengancam hutan mangrove. Hal ini karena masyarakat membutuhkan lahan untuk membangun rumah dan tempat tinggal, sehingga dapat menyebabkan pembukaan lahan di hutan mangrove.

d) Pembalakan liar

Pembalakan liar dapat menyebabkan kerusakan hutan mangrove. Hal ini karena kayu mangrove memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga sering diburu oleh para pembalak liar.

e) Penegakan hukum

Pemerintah perlu meningkatkan penegakan hukum terhadap aktivitas-aktivitas yang merusak hutan mangrove, seperti pembalakan liar, pembukaan lahan ilegal, dan aktivitas pertambangan ilegal.

f) Pemberdayaan masyarakat

Pemerintah perlu melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove dan melibatkan masyarakat dalam upaya-upaya pelestarian hutan mangrove.

g) Pengembangan ekonomi alternatif

Pemerintah perlu mengembangkan ekonomi alternatif di daerah pesisir untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumber daya alam, seperti hutan mangrove.

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah mengeluarkan berbagai aturan terkait mangrove, di antaranya:

a) Peraturan Bupati Kubu Raya Nomor 6 Tahun 2015 tentang Muatan Lokal

b) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut Dan Mangrove.

c) Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Kubu Raya Nomor 15 Tahun 2020 tentang City Branding dan Tourism Branding Kabupaten Kubu Raya

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya juga telah menetapkan beberapa kawasan hutan mangrove sebagai kawasan lindung, di antaranya:

a) Kawasan Hutan Mangrove Sungai Kuah

b) Kawasan Hutan Mangrove Batu Ampar

c) Kawasan Hutan Mangrove Teluk Bakau

d) Kawasan Hutan Mangrove Sungai Kakap

Kawasan hutan mangrove yang ditetapkan sebagai kawasan lindung ini dilindungi dari berbagai aktivitas yang dapat merusaknya.

Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu menjaga kelestarian hutan mangrove di Kubu Raya, yang merupakan salah satu kekayaan alam yang berharga bagi daerah tersebut.

Kualitas udara di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, fluktuatif selama periode 2018-2022. Mayoritas waktu, kualitas udara berada dalam kategori "Sedang." Namun, pada tahun 2019 dan 2023, terjadi peningkatan ke kategori "Tidak Sehat," disebabkan oleh kebakaran lahan, yang sering

disebabkan oleh pembukaan lahan perkebunan atau pertanian, mengakibatkan penurunan drastis dalam kualitas udara.

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah mengambil berbagai tindakan untuk meningkatkan kualitas udara, termasuk pencegahan kebakaran lahan, penegakan hukum terhadap pelaku kebakaran lahan, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi emisi polusi udara.

Selain itu, ada peraturan daerah terkait kualitas udara di Kabupaten Kubu Raya, seperti Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Kualitas Udara, yang menetapkan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan industri dalam menjaga kualitas udara. Demikian pula, Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2014 mengatur pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air. Tindakan-tindakan ini diharapkan dapat menjaga kualitas udara di Kabupaten Kubu Raya agar tetap sehat dan aman untuk penduduknya.

Tabel 107 Data Pengendalian Sampah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Timbul Sampah Tertangani	**171,6 m^3/hari**	**176 m^3/hari**	**180,27 m^2/hari**	**189,8 m^3/hari**	**200,2 m^3/hari**
Persentase Jumlah Sampah Terkurangi Melalui 3R	**-**	**-**	**-**	**43%**	**57%**
Persentase Jumlah Sampah Tertangani	**31,68%**	**32,64%**	**44,82%**	**45,91%**	**48,21%**

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2023

Dalam lima tahun terakhir, wilayah Kubu Raya menghadapi permasalahan yang signifikan terkait manajemen sampah dan dampak lingkungan. Data menunjukkan bahwa timbulan sampah yang ditangani di wilayah tersebut telah mengalami peningkatan yang

konsisten setiap tahun, dari 171,6 m3/hari pada tahun 2018 hingga mencapai 200,2 m3/hari pada tahun 2022. Peningkatan ini dapat menjadi indikasi terjadinya pertumbuhan populasi dan konsumsi, yang pada gilirannya meningkatkan produksi sampah. Dampak negatif dari peningkatan timbulan sampah termasuk peningkatan tekanan pada fasilitas pengelolaan sampah dan dampak lingkungan yang serius.

Meskipun timbulan sampah terus meningkat, data juga menunjukkan bahwa persentase jumlah sampah yang terkurangi melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) meningkat secara signifikan dari 43% pada tahun 2021 menjadi 57% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang mencapai tempat pembuangan akhir dengan mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sebanyak mungkin. Meskipun peningkatan ini positif, masih ada potensi untuk lebih meningkatkan praktik-praktik berkelanjutan dalam manajemen sampah.

Persentase jumlah sampah yang tertangani juga mengalami peningkatan, dari 31,68% pada tahun 2018 menjadi 48,21% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam upaya pengelolaan sampah, seperti penggunaan fasilitas pengolahan sampah yang lebih baik dan perluasan program daur ulang. Dampak positifnya adalah pengurangan tekanan pada tempat pembuangan akhir sampah dan pengurangan risiko pencemaran lingkungan.

Namun, ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam manajemen sampah di wilayah Kubu Raya. Pertama, masih ada sebagian besar sampah yang tidak tertangani dengan benar, dan ini dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan tingkat pengelolaan sampah yang mencapai standar yang lebih tinggi.

Kedua, peningkatan timbulan sampah yang berkelanjutan harus diimbangi dengan upaya untuk

mengurangi konsumsi dan mengadopsi praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan yang lebih luas dan kampanye kesadaran masyarakat dapat membantu menciptakan perubahan perilaku yang positif.

Ketiga, pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan memerlukan investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan kebijakan yang mendukung. Pemerintah daerah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk meningkatkan fasilitas pengolahan sampah dan mendukung inisiatif daur ulang.

Dalam menghadapi permasalahan ini, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting. Peningkatan manajemen sampah yang berkelanjutan adalah langkah kunci dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di wilayah Kubu Raya. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan dapat menciptakan peluang ekonomi baru melalui industri daur ulang dan pengolahan sampah, yang pada akhirnya akan mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

3.1.13 Pencegahan dan penanggulangan bencana yang belum optimal di Kubu Raya

Kubu Raya, kabupaten di Kalimantan Barat, tak luput dari ancaman berbagai bencana alam selama kurun waktu 2019 hingga 2024. Banjir, karhutla, dan angin puting beliung menjadi momok menakutkan bagi masyarakat, menyebabkan kerusakan signifikan dan kerugian ekonomi yang tak sedikit.

Pada tahun 2019, banjir melanda beberapa kecamatan di Kubu Raya, seperti Sungai Raya, Kubu Raya, dan Teluk Pakudi. Ribuan rumah terendam, infrastruktur rusak, dan kerugian mencapai Rp 10 miliar. Tak hanya itu, kabut asap tebal akibat karhutla di tahun 2020 mencekik Kubu Raya, berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan lingkungan, dengan kerugian mencapai Rp 20 miliar dan 500 jiwa terpapar ISPA.

Tahun 2021, angin puting beliung menerjang Desa Parit Mayor, Kecamatan Sungai Raya, mengakibatkan kerusakan rumah dan 10 orang terluka. Ancaman bencana

kembali datang di tahun 2022, kali ini banjir yang lebih parah melanda hampir seluruh wilayah Kubu Raya. Kerugian mencapai Rp 50 miliar dan 20.000 jiwa terdampak. Kabut asap karhutla kembali menyelimuti Kubu Raya di tahun 2023, menyebabkan kerugian Rp 15 miliar dan 300 jiwa terpapar ISPA.

Hingga Mei 2024, angin puting beliung kembali menerjang Desa Durian, Kecamatan Sungai Raya. Kerugian mencapai Rp 200 juta, 5 orang terluka, dan 1 orang meninggal dunia.

Fakta-fakta bencana ini menunjukkan bahwa Kubu Raya masih dihadapkan pada kenyataan pahit bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan bencana belum optimal. Diperlukan upaya yang lebih serius dan berkelanjutan dari semua pihak untuk meminimalisir bencana dan mewujudkan Kubu Raya yang lebih aman dan sejahtera.

3.1.14 Kesenjangan sosial antar kelompok yang masih tinggi di Kubu Raya

Kubu Raya, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan lokasinya yang strategis, dihadapkan pada tantangan serius terkait kesenjangan sosial yang masih tinggi. Berdasarkan data Gini Ratio, Kubu Raya menunjukkan tingkat kesenjangan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (0,38) dan beberapa kabupaten/kota lain di Kalimantan Barat. Gini Ratio Kubu Raya adalah 0,289, sedangkan Kalimantan Barat 0,321, dan rata-rata nasional 0,38. Perbedaan tingkat pendapatan antar kelompok masyarakat, akses yang tidak merata terhadap pendidikan dan kesehatan, peluang kerja yang terbatas, serta diskriminasi menjadi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan sosial di Kubu Raya.

Kesenjangan sosial ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kesenjangan yang tinggi dapat memicu konflik sosial antar kelompok masyarakat. Selain itu, kesenjangan memperparah kemiskinan, dengan tingkat kemiskinan di Kubu Raya mencapai 12,5% pada tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional 9,7%.

Kesenjangan juga meningkatkan angka pengangguran, dengan tingkat pengangguran terbuka di Kubu Raya sebesar 5,2% pada tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional 4,2%. Kesenjangan sosial menghambat pembangunan daerah karena kelompok masyarakat miskin tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam pembangunan.

Untuk mengatasi kesenjangan sosial, pemerintah Kubu Raya perlu meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan peningkatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk sektor pendidikan sebesar 20% dan meningkatkan jumlah puskesmas di daerah terpencil. Selain itu, membuka peluang kerja bagi kelompok masyarakat miskin melalui program-program seperti pelatihan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja juga penting. Pemerintah berencana mengadakan pelatihan keterampilan bagi 1.000 pemuda dan menyediakan modal usaha bagi 500 UMKM pada tahun 2024.

Pemerintah juga perlu menerapkan kebijakan anti-diskriminasi untuk memastikan semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kemajuan. Pemerintah Kubu Raya berencana membuat peraturan daerah (Perda) tentang anti-diskriminasi pada tahun 2024. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan juga krusial. Untuk itu, pemerintah berencana mengadakan musyawarah desa (Musdes) di setiap desa untuk membahas isu kesenjangan sosial.

Peran pihak lain juga sangat penting dalam mengatasi kesenjangan sosial. Sektor swasta dapat memberikan bantuan CSR dan menciptakan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat miskin. Akademisi bisa melakukan penelitian dan kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan sosial serta merumuskan solusi yang tepat. Masyarakat luas perlu meningkatkan kesadaran dan toleransi antar kelompok, serta aktif dalam kegiatan-

kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial.

Dengan upaya bersama dan terencana, diharapkan kesenjangan sosial di Kubu Raya dapat dikurangi dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Pengentasan kesenjangan sosial merupakan proses panjang yang membutuhkan komitmen berkelanjutan dari seluruh elemen masyarakat. Dengan kerjasama dan gotong royong, Kubu Raya dapat menjadi contoh kabupaten/kota yang harmonis, adil, dan sejahtera bagi seluruh masyarakatnya.

3.1.15 Kesetaraan dan keadilan gender yang rendah di Kubu Raya

Selama periode tahun 2018 hingga 2022, wilayah Kubu Raya mencatat data tentang proporsi kursi yang diduduki oleh perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Data menunjukkan bahwa proporsi kursi yang diduduki oleh perempuan di DPR mengalami peningkatan bertahap selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, proporsi ini sebesar 11,11%, namun meningkat menjadi 20% pada tahun 2020 dan tetap pada angka tersebut hingga tahun 2022.

Analisis ilmiah dari data ini menggambarkan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam partisipasi politik, terutama dalam konteks pengambilan keputusan di tingkat legislatif. Peningkatan proporsi kursi yang diduduki oleh perempuan adalah indikator positif dari kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender di wilayah Kubu Raya.

Dalam konteks Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kubu Raya, peningkatan partisipasi perempuan dalam politik adalah tujuan penting dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. RPJPD mungkin memiliki strategi khusus yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan politik dan sosial.

Peningkatan proporsi perempuan di DPR juga berkontribusi pada pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Indonesia, yang menggarisbawahi pentingnya kesetaraan gender dalam

pembangunan nasional. RPJPN bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam politik.

Dari perspektif ilmiah, peningkatan partisipasi perempuan dalam politik memiliki dampak positif pada perwakilan dan pemahaman isu-isu yang berkaitan dengan gender. Ini menciptakan lingkungan di mana kebijakan yang lebih inklusif dapat dirancang, yang akhirnya dapat menguntungkan seluruh masyarakat.

Solutif, meskipun ada peningkatan dalam partisipasi perempuan dalam politik, masih ada tantangan dalam mencapai kesetaraan gender yang lebih baik. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu melanjutkan upaya untuk mendorong partisipasi perempuan dalam politik. Ini mungkin mencakup inisiatif yang mendukung pencalonan perempuan dalam pemilihan umum, peningkatan akses perempuan ke pendidikan politik, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender.

Data ini harus dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi lebih lanjut tentang dampak partisipasi perempuan dalam politik dan bagaimana hal itu memengaruhi pembangunan wilayah. Peningkatan terus-menerus dalam kesetaraan gender adalah salah satu komitmen penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Tabel 108 Indeks Gender di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

No	Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
1	**Indeks Pembangunan Gender (IPG)**	**84,57**	**84,60**	**84, 30**	**84,60**	**85,26**
2	**Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)**	**63,57**	**72,43**	**73,24**	**73,24**	**78,05**
3	**Indeks Ketimpangan Gender (IKG)**	**0,6**	**0,54**	**0,53**	**0,54**	**0,52**

Sumber: Dinas P3KB Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data menunjukkan indeks gender di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018-2022, yang mencakup Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), dan Indeks Ketimpangan Gender (IKG).

Selama periode tersebut, terjadi peningkatan secara umum dalam IPG dari 84,57 pada tahun 2018 menjadi 85,26 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam menciptakan kondisi yang lebih inklusif dan merata bagi kedua jenis kelamin di berbagai aspek kehidupan. Namun, peningkatan ini harus ditinjau lebih lanjut untuk memastikan bahwa kesetaraan gender benar-benar tercapai. Sementara itu, IDG mengalami peningkatan yang signifikan dari 63,57 pada tahun 2018 menjadi 78,05 pada tahun 2022, menunjukkan adanya peningkatan dalam pemberdayaan perempuan di wilayah tersebut. Namun, peningkatan IDG ini juga menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal pemberdayaan perempuan, terutama dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi politik. Meskipun demikian, IKG menunjukkan tren penurunan dari 0,6 pada tahun 2018 menjadi 0,52 pada tahun 2022, yang mengindikasikan pengurangan ketimpangan gender. Meskipun demikian, angka IKG yang masih tinggi menandakan bahwa masih ada tantangan dalam mengatasi ketimpangan gender di Kabupaten Kubu Raya, termasuk akses terhadap pekerjaan, pendidikan, dan kesempatan politik.

Oleh karena itu, isu strategis terkait gender di Kabupaten Kubu Raya termasuk peningkatan pemberdayaan perempuan, pengurangan ketimpangan gender, dan memastikan kesetaraan akses dan kesempatan bagi semua warga, terutama perempuan. Upaya perbaikan harus terus menerus dilakukan untuk mencapai masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua jenis kelamin.

3.1.16 Pemajuan kebudayaan yang belum optimal di Kubu Raya

Kubu Raya, kabupaten di Kalimantan Barat, menyimpan kekayaan budaya yang luar biasa. Dari Festival Budaya Kubu Raya yang meriah hingga Peraturan Daerah tentang Pemajuan Kebudayaan yang disahkan di tahun 2019,

upaya pelestarian budaya terus dilakukan. Namun, menurut riset Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kubu Raya tahun 2022, masih sekitar 60% potensi budaya Kubu Raya, seperti seni tari, musik, dan tradisi lisan, belum terdokumentasikan dengan baik.

Pandemi COVID-19 sempat menghambat kegiatan pemajuan kebudayaan sebesar 70% di tahun 2020. Namun, perlahan-lahan mulai pulih dengan protokol kesehatan dan antusiasme masyarakat yang meningkat. Meskipun anggaran terus ditingkatkan hingga sebesar 15% di tahun 2022, dan kerja sama dengan berbagai pihak dijalin, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan.

Pemanfaatan teknologi digital, seperti website dan media sosial yang diinisiasi Diskominfo Kubu Raya pada tahun 2023, dan minat generasi muda terhadap budaya lokal menunjukkan optimisme. Namun, menurut Kantor Hukum dan HAM Kubu Raya, regulasi yang tegas untuk melindungi budaya lokal masih belum dimiliki.

Pemajuan kebudayaan di Kubu Raya memerlukan upaya berkelanjutan dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, diharapkan budaya Kubu Raya yang belum terdokumentasikan dengan baik dapat terjaga dan dilestarikan, menjadi identitas dan kebanggaan masyarakat Kubu Raya.

3.1.17 Kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang belum memadai di Kubu Raya

Tabel 109 Infrastruktur Jalan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	0,42	0,39	0,42	0,3	0,36
Rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk	1,1318	1,1153	1,0603	1,0504	1,0385
Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (> 40 KM/Jam)	42,00%	39,00%	42,00%	30,00%	36,00%

Sumber: Dinas PUPRPRKP Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data mengenai kondisi jalan dan hubungannya dengan jumlah penduduk di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 mengungkap informasi penting mengenai infrastruktur dan distribusi penduduk di wilayah tersebut. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik pada tahun 2018 tercatat sebesar 0,42, yang menunjukkan bahwa sekitar 42% dari total panjang jalan di Kabupaten Kubu Raya dalam keadaan baik. Namun, proporsi ini mengalami fluktuasi selama lima tahun berikutnya, turun menjadi 0,39 pada tahun 2019, naik kembali ke 0,42 pada tahun 2020, lalu mengalami penurunan tajam menjadi 0,3 pada tahun 2021, dan akhirnya sedikit membaik menjadi 0,36 pada tahun 2022.

Selain itu, rasio panjang jalan terhadap jumlah penduduk juga memberikan gambaran penting tentang keterkaitan antara infrastruktur jalan dan distribusi penduduk. Pada tahun 2018, rasio ini adalah 1,1318, yang berarti ada sekitar 1,13 kilometer jalan untuk setiap orang di Kabupaten Kubu Raya. Rasio ini kemudian mengalami penurunan bertahap selama beberapa tahun, mencapai 1,1153 pada tahun 2019, 1,0603 pada tahun 2020, 1,0504 pada tahun 2021, dan akhirnya 1,0385 pada tahun 2022. Meskipun rasio ini menunjukkan adanya akses jalan yang relatif baik di wilayah tersebut, adanya penurunan seiring berjalannya waktu mungkin mengindikasikan pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan infrastruktur jalan, yang dapat menjadi perhatian bagi pihak berwenang dalam perencanaan dan pengembangan wilayah. Data ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara kondisi jalan dan mobilitas penduduk di Kabupaten Kubu Raya selama periode lima tahun tersebut.

Data mengenai persentase jalan kabupaten yang berada dalam kondisi baik (dengan kecepatan > 40 KM/jam) di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2018 hingga 2022 memberikan gambaran tentang kemajuan atau permasalahan dalam infrastruktur jalan di wilayah tersebut. Pada tahun 2018, sekitar 42% dari jaringan jalan kabupaten

berada dalam kondisi baik, yang menandakan adanya infrastruktur jalan yang cukup memadai. Namun, data ini mengungkapkan adanya permasalahan serius, karena persentase tersebut mengalami penurunan yang signifikan selama tiga tahun berikutnya. Pada tahun 2019, persentase jalan dalam kondisi baik turun menjadi 39%, dan meskipun kembali mencapai 42% pada tahun 2020, kondisi ini memburuk drastis pada tahun 2021 dengan hanya 30% jalan yang dapat memfasilitasi kecepatan di atas 40 KM/jam. Meskipun ada sedikit pemulihan pada tahun 2022 dengan 36% jalan dalam kondisi baik, data ini memberikan indikasi kuat akan adanya permasalahan serius dalam pemeliharaan dan perawatan infrastruktur jalan di Kabupaten Kubu Raya.

Penurunan yang signifikan dalam persentase jalan dalam kondisi baik selama beberapa tahun mungkin mengindikasikan kurangnya perawatan rutin atau pemulihan jalan yang diperlukan. Hal ini dapat memiliki dampak negatif pada mobilitas penduduk, distribusi barang, serta keselamatan berlalu lintas. Perbaikan dan pemeliharaan yang kurang memadai dalam infrastruktur jalan dapat menjadi kendala bagi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah.

Dalam rangka meningkatkan kondisi jalan dan memastikan mobilitas yang lancar, perlu adanya perencanaan dan investasi yang lebih baik dalam pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur jalan di Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan perencanaan yang berkelanjutan dan strategi jangka panjang dalam mengatasi permasalahan tersebut guna mendukung pertumbuhan wilayah dan kualitas hidup masyarakat. Data ini, dengan penurunan yang signifikan selama periode tersebut, dapat menjadi dasar bagi otoritas terkait untuk mengidentifikasi permasalahan dan menjalankan upaya perbaikan yang lebih efektif dalam infrastruktur jalan kabupaten di masa yang akan datang.

Tabel 110 Kondisi Bangunan Sekolah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018-2022

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	766	721	713	743	743
Sekolah pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	404	395	386	311	311
Sekolah pendidikan SMA/SMK/MA kondisi bangunan baik	372	368	342	-	-

Sumber: Dikbud Kabupaten Kubu Raya, 2023

Data mengenai kondisi bangunan sekolah pendidikan di Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan beberapa perubahan yang patut diperhatikan. Data ini mencakup tiga tingkatan pendidikan, yaitu SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, dan fokus pada kondisi bangunan sekolah.

Pertama, dalam kategori SD/MI, terlihat adanya penurunan dalam jumlah sekolah dengan kondisi bangunan baik. Pada tahun 2018, terdapat 766 sekolah dengan kondisi bangunan baik, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 721 pada tahun 2019 dan lebih lanjut menurun menjadi 713 pada tahun 2020. Namun, terdapat peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, di mana jumlah sekolah dengan kondisi bangunan baik kembali mencapai 743. Meskipun ada fluktuasi, perlu diperhatikan bahwa angka ini mencerminkan kondisi fisik sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Kubu Raya.

Kedua, pada tingkatan SMP/MTs, terlihat bahwa jumlah sekolah dengan kondisi bangunan baik juga mengalami penurunan. Pada tahun 2018, terdapat 404 sekolah dengan kondisi bangunan baik, yang kemudian menurun menjadi 395 pada tahun 2019, dan lebih lanjut menurun tajam menjadi 386 pada tahun 2020. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar sekolah menengah pertama mengalami penurunan kondisi bangunan. Perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami penyebab penurunan ini dan langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan.

Terakhir, pada tingkatan SMA/SMK/MA, data tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan jumlah sekolah dengan kondisi bangunan baik, namun, data untuk tahun 2021 dan 2022 belum tersedia. Ini mungkin karena kurangnya data yang tersedia untuk tahun-tahun tersebut, dan informasi lebih lanjut dibutuhkan untuk memahami status kondisi bangunan sekolah menengah atas di wilayah ini.

Dalam keseluruhan analisis, terlihat bahwa kondisi bangunan sekolah di Kabupaten Kubu Raya mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama pada tingkatan SMP/MTs, yang mengalami penurunan tajam. Analisis lebih lanjut dan upaya perbaikan mungkin diperlukan untuk memastikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa di wilayah ini, serta untuk memahami perubahan dalam data pada tingkatan SMA/SMK/MA yang masih belum tersedia. Data ini dapat menjadi dasar bagi pihak berwenang dalam merencanakan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas pendidikan di Kabupaten Kubu Raya.

3.2 Isu Strategis

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kubu Raya 2025-2045 adalah sebuah dokumen penting yang mencakup berbagai isu strategis yang perlu ditangani untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Isu-isu ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki implikasi pada skala nasional dan internasional.

Pada skala internasional, isu-isu seperti perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan peningkatan ketidaksetaraan global menjadi perhatian utama. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan kerangka kerja untuk menangani isu-isu ini dan mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Pada skala nasional, Indonesia menghadapi tantangan dalam memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, sambil menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan keadilan sosial. Isu-isu seperti deforestasi,

polusi udara dan air, dan ketidaksetaraan pendapatan memerlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Pada skala daerah, Kabupaten Kubu Raya memiliki tantangan dan peluang uniknya sendiri. Isu-isu seperti pengelolaan sumber daya alam, peningkatan akses dan kualitas layanan publik, dan pemberdayaan ekonomi lokal menjadi prioritas utama. RPJPD Kabupaten Kubu Raya 2025-2045 dirancang untuk menangani isu-isu ini dan membantu Kabupaten Kubu Raya mencapai visi pembangunannya.

Dengan memahami dan menangani isu-isu strategis ini pada semua skala - internasional, nasional, dan daerah - kita dapat bekerja sama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk semua.

3.2.1 Isu-isu Internasional

3.2.1.1 Perkembangan demografi global.

Perkembangan demografi global merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial dunia. Menurut data World Population Prospects, populasi dunia saat ini mencapai lebih dari 7,0 miliar jiwa dan diprakirakan akan terus meningkat hingga 9,7 miliar jiwa pada tahun 2050. Hal tersebut memberikan tantangan terkait penyesuaian tingginya kebutuhan hidup masyarakat dengan terbatasnya ketersediaan sumber daya alam dan lahan. Sementara itu, kebutuhan terhadap pangan, energi, dan air akan semakin meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk. Dampak dari hal tersebut adalah diperlukan penyesuaian sektor produksi untuk mendorong rentang kehidupan (life-span) yang semakin panjang.

Meskipun jumlah penduduk terus bertambah, namun laju pertumbuhannya terus melambat. Proyeksi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menunjukkan bahwa penduduk global pada tahun 2030 dan 2045 masing-masing tumbuh menjadi 8,5 miliar dan 9,5 miliar penduduk. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya tingkat kematian dan meningkatnya angka harapan hidup

saat lahir. Di sisi lain, terjadi penurunan angka kelahiran yang signifikan di beberapa negara, terutama negara maju. Terkait proporsi demografi seperti bertambahnya kelompok penduduk usia tua (aging population) dan tingginya jumlah penduduk usia muda akan memberikan tantangan seperti kewajiban terhadap pemenuhan perlindungan sosial pembukaan lapangan pekerjaan.

Dalam demografi skala mikro, perubahan struktur dan bentuk keluarga, perkembangan teknologi digital, serta penetrasi global memengaruhi kualitas keluarga. Mobilitas penduduk dan pergeseran ideologi berisiko memunculkan struktur dan bentuk keluarga yang berbeda. Semakin maraknya fenomena tidak memiliki anak (childfree), menunda pernikahan, dan perilaku kehidupan sesama jenis telah menyebabkan turunnya angka kelahiran. Sementara itu, perkawinan di bawah umur masih banyak terjadi di negara berkembang. Akses terhadap media digital yang tidak terkendali berisiko meningkatkan kekerasan, perdagangan manusia, adiksi terhadap pornografi, perilaku menyimpang, dan perilaku berisiko anggota keluarga. Hal-hal tersebut menjadi tantangan bagi keluarga dalam memaknai dan menjalankan fungsinya secara optimal.

Kecenderungan penduduk dunia akan terkonsentrasi di kawasan Asia dan Afrika yang disertai dengan munculnya kelompok negara yang memainkan perekonomian global. Populasi penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan ekonomi stabil menjadi daya tarik investor di kawasan tersebut. Pada saat bersamaan, beberapa negara berkembang di kawasan Asia berpotensi menjadi pemimpin teknologi dan inovasi serta perekonomian dunia di masa mendatang.

3.2.1.2 Dinamika geopolitik dan geoekonomi global

Dinamika geopolitik global kedepan akan menjadi tantangan bagi setiap negara tak terkecuali Indonesia. Perkembangan geopolitik dapat berdampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan dan tatanan global. Salah satu tantangan geopolitik yang perlu diantisipasi Indonesia

adalah eskalasi persaingan antarnegara adidaya yang meluas dan adiday memunculkan kekuatan baru. Kemunculan berbagai kekuatan baru telah memengaruhi pergolakan di kawasan maupun tatanan global serta sikap Indonesia dalam dunia internasional.

Perang antara Rusia dan Ukraina telah meningkatkan kewaspadaan global terhadap potensi konflik geopolitik ke depan di kawasan lainnya, seperti konflik di Selat Taiwan, Semenanjung Korea, Teluk Persia, dan Laut China Selatan. Perang menyebabkan kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi negara-negara lainnya, seperti tekanan inflasi global yang tinggi serta adanya krisis energi dan pangan. Selain itu, perang juga mendorong negara-negara untuk mencari instrumen militer demi melindungi kedaulatan mereka. Hal ini berpotensi meningkatkan ketegangan antarnegara sehingga memungkinkan terjadinya kembali konflik atau perang di masa depan.

Persaingan geopolitik terutama di kawasan Indo-Pasifik yang dekat dengan Indonesia semakin meningkat dan meluas. Kawasan Indo-Pasifik muncul karena adanya dinamika geopolitik yang berkembang dan melibatkan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sebagai zona maritim. Nilai strategis Kawasan Indo- Pasifik yang diproyeksikan akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru dunia, telah menarik perhatian banyak pihak. Hal ini kemudian berdampak pada penciptaan persaingan pengaruh antarnegara, baik yang berada di kawasan maupun di luar kawasan.

Indonesia menyikapi kontestasi geopolitik kawasan Indo-Pasifik tersebut dengan mengedepankan ASEAN Outlook on the Indo-Pacific untuk memperkuat kerja sama dan meredam friksi di kawasan. Indo-Pasifik memiliki arti strategis sebagai ekosistem perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran untuk menciptakan peluang ekonomi baru yang inklusif di kawasan melalui perluasan dan peningkatan kerja sama antarnegara.

Krisis di berbagai sektor memiliki risiko ancaman kestabilan geopolitik ke depan. Risiko lingkungan, risiko sosial, dan ancaman siber berpotensi mendisrupsi stabilitas geopolitik. Ketidakstabilan geopolitik dapat menimbulkan krisis energi dan pangan, yang selanjutnya ketidakpastian geoekonomi di tingkat global. Tantangan-tantangan yang bersifat tanpa batas (borderless) membutuhkan kolaborasi yang erat dari berbagai pemangku kepentingan lintas sektor baik di dalam negeri maupun internasional.

Kemudian, di sisi geoekonomi, nilai output dunia negara berkembang semakin dominan. Pada tahun 2015, negara berkembang menyumbang 55% dari nilai output dunia, meningkat dari 34% pada tahun 1980. Pada tahun 2050, nilai output negara-negara berkembang diperkirakan meningkat mencapai 71% dari total nilai output dunia dengan negara Asia sebagai pendorong utama mencapai 54% dari total nilai output global. Peranan negara maju (G7) akan mengecil dengan konntribusi terhadap nilai output yang menurun dari 32 persen pada tahun 2015 menajdi 20% pada tahun 2050. Secara umum, pendapatan per kapita negara-negara maju tetap lebih tinggi dari negara berkembang. Meskipun demikian, 84 negara berkembang pada tahun 2050 diperkirakan akan memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi daripada negara-negara Eropa Selatan pada tahun 2015.

Sektor komoditas tidak lagi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Sebagian besar negara berkembang selama 60 puluh tahun terakhir mengandalkan ekspor komoditas sebagai sumber pertumbuhan ekonomi 54 persen ekspor negara di kawasan Amerika Latin berbasis pada produk komoditas, 81 persen di Afrika, dan 75 persen di negara kawasan Timur Tengah. Perubahan struktur perekonomian, utamanya di negara pengimpor komoditas menurunkan permintaan atas komoditas. Kesiapan menghadapi perubahan atas komoditas akan menentukan

pertumbuhan ekonomi negara berkembang di masa mendatang.

Institusi ekonomi sebagai sumber pertumbuhan negara berkembang. Kebijakan makroekonomi yang kredibel dan berdasarkan prinsip kehati- hatian telah menjadi penopang pertumbuhan ekonomi negara berkembang selama ini dan menjadi salah satu pilar utama di masa mendatang. Investasi jangka panjang dalam memperbaiki sumber daya manusia dan infrastruktur akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan. Reformasi dan perbaikan iklim usaha akan mendukung terbangunnya struktur perekonomian yang berdaya saing dan berkualitas.

Dengan kebijakan yang tepat, negara berkembang mempunyai peluang mengejar ketertinggalan teknologi dan ekonomi dari negara maju. Negara berkembang memiliki struktur demografi yang menguntungkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara umum, pertumbuhan sektor industri manufaktur akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja di negara berkembang. Kawasan asia akan menjadi pendorong pertumbujhan ekonomi yang dihasilkan dari tingkat tabungan yang tinggi dan penigkatan produktivitas. Perbaikan investasi dan perkembangan sektor jada bernilai tambah tinggi akan menjadi sumber pertumbuhan di negara-negara di kawasan Afrika, Timur Tengah, dan Amerika Latin. Kebijakan perdagangan internasional yang terbuka, iklim usaha dan investasi yang mendukung inovasi, serta kapasitas sumber daya manusia yang meningkat menjadi faktor penentu bagi negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan teknologi percepatan pertumbuhan ekonominya.

Perekonomian global pada tahun 2050 pada tahun 2050 akan meningkat sebanyak 3 kali lipat dibanding tahun 2015. Pada tahun 2015 perekonomian global adalah sebesar USD 74,0 triliun, dengan kontribusi Amerika Serikat sebesar USD 17,9 triliun, Tiongkok sejumlah USD

11,0 triliun, dan India senilai USD 2,1 triliun (IMF, World Economic Outlook, Oktober 2016). Pada tahun 2050, nilai perekonomian dunia diperkirakan meningkat sebanyak 3 kali lipat dengan kontribusi dari 5 negara terbesar (Tiongkok, India, AS, Jepang, dan Indonesia) mencapai kurang lebih 55 persen dari nilai output dunia.

3.2.1.3 Perkembangan Teknologi

Kecepatan perubahan teknologi telah menimbulkan disrupsi teknolohi di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi digital telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat seperti *Internet of Things* (IoT), *bockchai, Hyper Connection, Artifical Intelligence* (AI), *Distributed Ledger Technology* (DLT), *Production Lifecycle Management, Robotic Process Automation* (RPA), *Edge Computing, Auto Robotic System, 3D,* dan *Future Technologies*.

Perkembangan teknologi memerlukan kesiapan yang adaptif dari masyarakat. Kemampuan adaptasi masyarakat dalam memanfaatkan perkembangan teknologi perlu ditopang dengan kemampuan literasi dan pola pikir yang baik. Hal ini perlu didorong agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal, yang diiringi dengan meminimalkan risiko yang menyertai terjadinya disrupsi teknologi.

Pandemi COVID-19 telah mendorong akselerasi disrupsi teknologi di berbagai sektor. Selama pandemi, banyak pelaku usaha seperti UMKM dan koperasi mengembangkan digitalisasi usaha untuk menjaga keberlangsungan proses bisnis. Digitalisasi usaha dapat mendorong peningkatan produktivitas serta pasar usaha. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam operasional usaha masih terbatas dan belum merata karena faktor sumber daya manusia, permodalan, dan infrastruktur penunjang. Faktor penghambat pemanfaatan teknologi dan digital perlu diatasi karena penggunaan teknologi dan digital dapat mendorong efektivitas dan efisiensi usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Teknologi yang berkembang di masa depan akan memengaruhi sektor manufaktur. Perubahan teknologi mencakup percepatan otomasi di sebagian besar aktivitas industri seperti: nanotechnology; blockchain; robotika cerdas, IoT, Al, dan teknologi imersif; digitalisasi yang mendukung konektivitas; material maju; rekayasa genetik dan bioteknologi; teknologi.

3.2.1.4 Urbanisasi Dunia

Urbanisasi berdampak pada peningkatan jumlah penduduk perkotaan dan ukuran kota. Menurut UN DESA, dua pertiga penduduk dunia akan tinggal di kawasan perkotaan pada tahun 2050, di mana 95 persen pertambahan tersebut berada di negara emerging economies. Di Asia sendiri, dalam empat dekade ke depan, penduduk perkotaan akan meningkat sebesar 1,7 kali lipat. Peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus dengan peningkatan ukuran kota. Berdasarkan data UN, pada tahun 2020 terdapat 23 megacities, yaitu kota dengan populasi lebih dari 10 juta jiwa di dunia (di mana lebih separuhnya berada di negara emerging economies). Jumlah ini meningkat pesat sejak tahun 1970, di mana pada saat itu dunia hanya memiliki dua megacities.

Tekanan penduduk dan perkotaan di negara emerging economies yang umumnya tidak memadai dan kurang terencana dengan baik dapat memperburuk pelayanan masyarakat dan kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Pada banyak kota Asia dan Afrika, sekitar 25-30 persen penduduk perkotaan masih tinggal di kawasan pemukiman tanpa pelayanan dasar seperti air, drainase, sanitasi, listrik, dan jalan yang memadai. Urbanisasi yang tidak dikelola dengan baik juga telah menyebabkan perkembangan kota yang menyerak ke kawasan sekitarnya. Kondisi ini berimplikasi kepada perubahan guna lahan pertanian menjadi tempat bermukim dan kawasan perdagangan/jasa. Dari sisi ekonomi, terjadi perubahan aktivitas penduduk ke arah dominasi sektor industri, jasa, perdagangan. Tren ini mendorong

perubahan paradigma pengelolaan perkotaan ke arah kompak (compact) melalui efisiensi layanan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat memacu inovasi di kawasan perkotaan, khususnya dalam mengatasi masalah yang timbul sehari-hari. Pendekatan teknologi pintar dan pengelolaan informasi berbasis mahadata ke depan akan menjadi kunci bagi upaya kawasan perkotaan untuk menjadi yang terdepan. Di sisi lain, dampak pandemi COVID-19, di samping menimbulkan kerugian jiwa dan material, juga menjadi pemicu perkembangan teknologi yang memudahkan proses kolaborasi lintas ruang dan waktu. Tantangan terhadap pengarusutamaan pendekatan hijau juga menjadi peluang bagi penerapan kebijakan yang bukan hanya humanis, melainkan juga ramah lingkungan. Kota yang mampu beradaptasi terhadap transformasi pasca pandemi dan pengarusutamaan pendekatan hijau tersebut akan mampu menarik SDM kompetitif untuk menetap dan berkarya.

3.2.1.5 Konstelasi Perdagangan Global

Pergeseran peningkatan peranan negara berkembang dalam ekonomi global mendorong perdagangan internasional berpusat di kawasan Asia-Afrika.Perekonomian Negara berkembang terutama negara E7 diperkirakan akan meningkat tinggi dan mendominasi perekonomian dunia menggantikan dominasi dari negara maju yang tergabung dalam G7. Pertumbuhan perdagangan negara berkembang akan didorong oleh perdagangan intra-Asia yang menunjukkan tren yang berlanjut terutama dari Tiongkok, India dan negara-negara ASEAN. Selain itu, peningkatan pendapatan serta proyeksi peningkatan demografi penduduk di Kawasan Afrika, Nigeria dan beberapa negara di Afrika Selatan, mendorong perdagangan internasional bergerak ke kawasan tersebut untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang tinggi.

Kolaborasi produksi bersama internasional (global production networks/GPN) dan rantai pasok global (global value chain/GVC) semakin menguat dan terdiversifikasi.

Skema GPN dan GVC menjadi salah satu pilihan utama bagi industri dalam melakukan produksi. Manfaat ekonomi yang diperoleh dari GPN dan GVC tidak hanya mendapatkan keuntungan dari biaya produksi yang lebih murah, tetapi juga meningkatkan penerimaan investasi asing dan perdagangan internasional bagi suatu negara. Sementara itu, Kawasan Asia Timur dan ASEAN akan berkembang sebagai pusat GVC dunia seiring dengan infrastruktur yang memadai, pangsa pasar yang substansial, dan kompetensi SDM industri yang berkualitas, khususnya dalam memproduksi barang manufaktur berorientasi ekspor.

Perdagangan internasional akan semakin dipengaruhi kecepatan perubahan teknologi dan digital, dan keberlanjutan yang terus berkembang. Perkembangan teknologi digital mendorong kompleksitas dan diversifikasi produksi. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengurangi biaya transaksi dan mempercepat perubahan dalam struktur perdagangan. Negara yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan digital, memanfaatkan hilirisasi sumber daya alam dan mineral untuk memproduksi produk yang lebih kompleks dan berkelanjutan, berpeluang semakin memiliki peran penting dalam rantai nilai perdagangan global.

Kerja sama Kawasan menciptakan hub perdagangan strategis. Kerja sama Kawasan seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) dan Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) yang beranggotakan negara- negara dengan kekuatan ekonomi yang signifikan, sumber daya alam yang melimpah, dan posisi geografis yang strategis, akan menciptakan peluang perdagangan yang lebih besar di kawasan Asia Pasifik yang mendorong ketersediaan rantai pasok global, investasi, serta inovasi dan teknologi. Dengan demikian, perdagangan internasional akan berpusat di Asia terutama Kawasan Indo-Pasifik.

3.2.1.6 Tata Kelola Keuangan Global

Desain kebijakan fiskal global dan nasional pada tahun 2045 sangat dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi dan demografi. Pendapatan negara ke depan akan sangat dipengaruhi oleh perubahan struktur ekonomi dan produktivitas penduduk. Hal tersebut berpotensi meningkatkan penerimaan negara secara signifikan. Dari sisi belanja negara, pergeseran komposisi demografi yang menuju aging society pada tahun 2045 akan menentukan komposisi belanja negara yang lebih didominasi oleh komponen belanja perlindungan sosial dan pensiun. Dari sisi pembiayaan anggaran, tren ke depan akan sejalan dengan pendalaman pasar keuangan dan arah kebijakan moneter global yang ditransmisikan melalui jalur suku bunga serta aliran likuiditas di pasar uang dan pasar modal.

Tren penggunaan Central Bank Digital Currency (CBDC) yang merupakan bentuk digital dari mata uang fiat suatu negara. CBDC juga merupakan terobosan untuk mengatasi risiko stabilitas aset kripto yang berpotensi menimbulkan sumber risiko baru yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi makro, moneter, dan sistem keuangan di masa depan.

Perkembangan teknologi informasi telah menimbulkan disrupsi dalam industri jasa keuangan. Berkembangnya berbagai inovasi teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), *Cloud Computing*, *Artificial Intelligence* (AI), dan *Machine Learning* telah membawa perubahan yang signifikan pada industri jasa keuangan. Ke depannya puluhan juta pekerjaan pada jasa keuangan akan menghilang, tetapi akan tergantikan dengan pekerjaan baru dengan kemampuan (skill) yang baru. Sementara itu, munculnya perusahaan teknologi finansial (*financial technology*) seperti bank digital, dan keuangan terdesentralisasi telah meningkatkan efisiensi dan perluasan akses ke layanan keuangan, sekaligus sebagai pesaing industri keuangan. Namun, pertumbuhan pesat perusahaan teknologi finansial banyak mengandung risiko

terlebih regulasi yang belum memadai dapat menimbulkan implikasi stabilitas keuangan.

3.2.1.7 Pemrtumbuhan Kelas Menengah (*Middle Class*)

Jumlah kelas menengah dunia pada 2045 diperkirakan akan mencapai 8,8 miliar atau lebih dari 90 persen terhadap populasi dunia. Setiap tahunnya sekitar 140 juta orang masuk ke dalam status kelas menengah, lebih cepat dari perkiraan sebelumnya. Komposisi kelas menengah akan mengalami pergeseran dari sebelumnya yang didominasi oleh kawasan Eropa dan Amerika Serikat, bergeser ke kawasan Asia terutama Tiongkok dan India. Pertumbuhan kelas menengah yang pesat menciptakan peluang ekonomi namun sekaligus memberikan tantangan pada aspek sosial dan politik.

Proporsi kelas menengah yang semakin meningkat mendorong penciptaan jenis dan lapangan pekerjaan baru dan kebutuhan konsumsi yang lebih beragam termasuk kebutuhan gaya hidup baru (new life style). Jenis pekerjaan baru yang diperkirakan berkembang di masa mendatang antara lain, pekerjaan terkait dengan teknologi tinggi, pekerjaan melalui virtual-metaverse, serta pekerjaan lain yang bersifat fleksibel dan mobilitas tinggi. Pekerjaan baru ini akan mempercepat dan mempermudah proses bisnis, tetapi di sisi lain meningkatkan mobilitas pekerja antar sektor dan antar jenis pekerjaan.

3.2.1.8 Peningkatan Persaingan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Kelangkaan dan persaingan untuk mengakses Sumber Daya Alam (SDA) (energi, air, dan pangan) di tingkat global diproyeksikan akan meningkat di masa mendatang. Bertambahnya populasi penduduk dan aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan kebutuhan SDA di antaranya air, pangan, dan energi, mendorong terjadinya kompetisi dan persaingan geopolitik di berbagai wilayah. Tingkat persaingan SDA global ke depan akan bergantung pada ketatnya faktor permintaan dan penawaran, di antaranya efektivitas pengelolaan dan upaya konservasi

sumber daya alam, pengembangan teknologi baru, serta perubahan pola konsumsi dan pola produksi.

3.2.1.9 Perubahan Iklim

Perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan polusi, serta kehilangan Keanekaragaman Hayati (tiga krisis global - The Triple Planetary Crisis) secara global diperkirakan akan berlangsung terus dan tidak dapat dihindari. Keseluruhan fenomena akibat tiga krisis global diperkirakan akan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, seperti lingkungan, kesehatan, penghidupan masyarakat, dan laju pembangunan secara keseluruhan jika masyarakat tidak melakukan perubahan secara signifikan. Triple planetary crisis akan mendorong perubahan tren dalam dinamika pembangunan global, seperti meningkatnya urgensi untuk meninggalkan paradigma pembangunan lama secara business-as-usual (BaU) menuju ke praktik yang lebih berkelanjutan. Hal ini berimplikasi terhadap tuntutan untuk beralih ke aktivitas ekonomi yang lebih rendah emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di berbagai sektor, seperti sektor energi, industri, lahan, kelautan dan pesisir, pangan dan pertanian serta limbah dan penerapan ekonomi sirkuler.

Tren pertumbuhan ekonomi hijau dan rendah karbon menjadi kebijakan dan strategi global. Beberapa negara maju dan berkembang berkomitmen untuk menurunkan emisi GRK secara ambisius, seperti Norwegia dengan target net zero emission pada tahun 2030, Spanyol dan Selandia Baru pada tahun 2050, serta Tiongkok dan Indonesia sendiri mendeklarasikan pada tahun 2060. Pelaksanaan jalur pembangunan yang lebih hijau melalui penerapan ekonomi hijau dan pembangunan rendah karbon merupakan arah pembangunan global di masa mendatang. Stimulus hijau dan paket-paket stimulus lainnya menjadi tren kebijakan global ke depan.

Pemanfaatan energi baru dan terbarukan akan menjadi sumber energi utama di dunia. Kelangkaan sumber energi fosil dan isu perubahan iklim mendorong seluruh negara menggunakan energi baru dan terbarukan

sebagai sumber energi utama. Teknologi energi terbarukan akan menjadi sangat kompetitif di masa mendatang. Skala keekonomian tenaga surya dan bayu akan semakin menurun dan murah ke depannya. Penggunaan teknologi nuklir pun akan turut memperhatikan aspek keselamatan melalui adopsi teknologi generasi IV yang dinamakan *Innovative Designs* termasuk skala lebih kecil atau Small Modular Reactor (SMR). Teknologi elektrolisis Green Hydrogen (GH2) dan fuel cell menunjukkan perkembangan yang positif, terutama untuk transportasi berat, seperti kendaraan truk, kereta api, kapal tanker, dan transportasi udara sebagai pengganti avtur, serta pemanfaatan GH2 sebagai feedstock industri petrokimia dan green ammonia untuk pupuk.

3.2.1.10 Pemanfaatan Luar Angkasa

Tren eksplorasi antariksa semakin meningkat selama satu dekade terakhir. Antariksa dipandang sebagai warisan bersama umat manusia (common heritage of humankind), yaitu suatu ruang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Ketetapan bahwa antariksa tidak tunduk pada kepemilikan suatu negara tertentu, telah mendorong banyak negara mengembangkan industri antariksa. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia di bumi. Proses menghubungkan bumi dengan luar angkasa kemudian memunculkan tiga isu utama, yaitu ekonomi antariksa (*space economy*), kelestarian antariksa (*space sustainability*), dan keamanan antariksa (*space security*).

Perekonomian antariksa secara global akan tumbuh secara signifikan untuk jangka waktu yang panjang. Ekonomi antariksa diperkirakan mencapai US$469,0 miliar pada tahun 2021 dan diprediksi akan terus meningkat mencapai US$1,0 triliun hingga tahun 2040. Nilai pasar ekonomi antariksa bahkan tumbuh sebesar 6,0 persen saat krisis COVID-19. Oleh karena itu, negara-negara diharapkan dapat meningkatkan kapasitas untuk mengeksplorasi luar angkasa secara khusus dalam hal pengembangan teknologi mutakhir dan kompetensi SDM.

3.2.2 Isu-isu Nasional

3.2.2.1 Produktivitas Rendah

Rata-rata produktivitas yang tecermin dari Total Factor Productivity (TFP) Indonesia selama tahun 2005-2019 tumbuh negatif sebesar 0,66. Capaian tersebut relatif tertinggal dibandingkan Korea Selatan yang mampu mencapai 1,61 ketika masih berada pada posisi menuju negara maju periode tahun 1971-1995 dan juga Tiongkok sebesar 1,60 selama kurun waktu 2005-2019. Kondisi produktivitas yang rendah tersebut di antaranya disebabkan oleh kualitas SDM yang jauh tertinggal terlebih pada perempuan, produktivitas sektor ekonomi yang rendah, kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi yang tertinggal, dan kelembagaan seperti sistem insentif, regulasi, dan kepastian hukum yang masih lemah. Produktivitas yang rendah juga kemudian menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung terus melambat. Selama tahun 2005-2010, ekonomi Indonesia mampu tumbuh rata-rata 5,7 persen. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi melambat menjadi rata- rata 4,7 persen selama tahun 2010-2015. Pertumbuhan ekonomi meningkat kembali mencapai rata-rata 5,0 persen selama tahun 2015-2019 dan mencapai 5,3 persen pada tahun 2022.

Selain itu, produktivitas yang rendah telah menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi potensial, dan bahkan terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mempercepat penurunan pertumbuhan ekonomi potensial di bawah 5 persen. Kondisi inilah yang menyebabkan ekonomi Indonesia sulit tumbuh lebih cepat.

3.2.2.2 IPTEKIN dan Riset Lemah

Lemahnya kapasitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Kapasitas IPTEKIN untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045 sangat penting unutk meningkatkan daya saing bangsa melalui peningkatan efisiensi dan penciptaan produk-produk berkualitas dan berteknologi tinggi. Namun, peningkatan kapasitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi masih dihadapkan pada lemahnya

komitmen pemerintah, terutama dari segi anggaran yang hanya mencapai 0,28 persen dari PDB, jauh tertinggal dibandingkan Korea Selatan (4,81), Thailand (1,31), dan Malaysia (1,04) pada tahun 2020.

Selanjutnya, kuantitas dan kualitas SDM peneliti belum memadai, tercermin dari jumlah peneliti riset dan inovasi per satu juta penduduk yang hanya mencapai 388, jauh lebih rendah dibandingkan Thailand (1.790), Singapura (7.287), dan Korea Selatan (8.408) pada tahun 2019. Berikutnya, ekosistem riset dan inovasi masih lemah, hasil riset tidak aplikatif karena masih lemahnya kerja sama lembaga riset dan industri, serta masih terbatasnya kerja sama lembaga riset domestik dan internasional. Kondisi ini juga terlihat dari jumlah paten yang diajukan Indonesia hanya sebanyak 1.445, jauh tertinggal dari Malaysia (1.863), Singapura (9.766), dan Korea Selatan (267.527) pada tahun 2021. Sementara dari sisi H-Indeks, Indonesia baru mencapai 284, relatif tertinggal dibandingkan Malaysia (415), Singapura (697), dan Korea Selatan (810). Selain itu, beberapa persoalan lain juga masih harus diatasi Indonesia seperti belum berkembangnya kesadaran ilmiah (*scientific temper*).

3.2.2.3 Deindustrialisasi Dini dan Produktivitas Sektor Pertanian yang Masih Rendah.

Beberapa penyebab kontribusi manufaktur terhadap PDB terus menurun di antaranya akibat terjadinya pelemahan sektor manufaktur (dutch diseases), rendahnya produktivitas faktor-faktor produksi, kemampuan terbatasnya adopsi teknologi serta pemanfaatan hasil riset dan inovasi, keterbatasan dukungan ekosistem industri di luar Jawa, dan terjadinya ekonomi biaya tinggi akibat biaya logistik dan tingkat suku bunga.

Di sisi lain, produktivitas sektor pertanian yang rendah disebabkan oleh lambatnya regenerasi petani dan nelayan, kurangnya tingkat keterampilan petani dan nelayan, terbatasnya adopsi teknologi dan akses keuangan, belum adanya standar proses, masih lemahnya kelembagaan ekonomi petani dan nelayan yang berbadan

hukum, serta semakin berkurangnya daya dukung lahan pertanian. Berbagai faktor tersebut kemudian menyebabkan kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB terus mengalami penurunan dari semula mencapai 27,41 persen pada tahun 2005 menjadi hanya 18,34 persen pada tahun 2022. Sementara itu, produktivitas sektor pertanian terus melambat dari Rp41,5 juta per pekerja pada tahun 2010 menjadi hanya Rp22,9 juta per pekerja pada tahun 2022.

3.2.2.4 Pariwisata di Bawah Potensinya

Kinerja pariwisata masih berada di bawah potensinya disebabkan terutama oleh masih terbatasnya atraksi, aksesibilitas, dan amenitas, serta kapasitas pengelolaan dan penerapan pariwisata berkelanjutan cenderung masih rendah. Di samping itu, terjadi perubahan preferensi pasar dan disrupsi terkait dengan teknologi dan digitalisasi serta kebencanaan. Sementara itu, pemanfaatan potensi ekonomi kreatif belum optimal dikarenakan kurangnya dukungan dan kebijakan yang memadai serta transformasi digital yang belum merata. Selanjutnya, inovasi dan pengembangan produk masih rendah, ekosistem untuk mendukung komersialisasinya belum terbentuk, dan akses ke pasar internasional juga masih terbatas.

3.2.2.5 Ekosistem Laut Belum Dilakukan Pemanfaatan yang Optimal

Belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi laut. Indonesia memiliki potensi ekonomi laut yang tinggi, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal untuk penciptaan nilai tambah, pertumbuhan ekonomi, dan juga peningkatan kesejahteraan secara inklusif dan berkelanjutan.

Optimalisasi ekonomi biru masih dihadapkan pada rendahnya pemanfaatan sumber daya laut serta belum berkembangnya pemanfaatan Sea Lines of Communication (SLOC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) sehingga PDB Kemaritiman masih berada pada kisaran 7,60 persen. Rendahnya kontribusi ini juga disebabkan karena belum optimalnya pengelolaan Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) dan pengembangan budidaya perikanan, belum

berkembangnya diversifikasi industri dan emerging sector lain yang memanfaatkan sumber daya dan kekayaan laut dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, serta masih terbatasnya pengembangan riset dan teknologi kelautan. Di sisi lain, masih terdapat tantangan antara lain rendahnya penanganan sampah plastik; masih tingginya kegiatan illegal, unreported, and unregulated fishing (IUUF); serta belum optimalnya tata kelola dan regulasi pemanfaatan ruang laut. Meskipun demikian, peran kemaritiman dalam perekonomian nasional masih dapat ditingkatkan mengingat potensi ekonomi kelautan yang besar.

3.2.2.6 Kontribusi UMKM dan Koperasi yang Rendah Pada Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi

Rendahnya kontribusi UMKM dan koperasi pada penciptaan nilai tambah ekonomi. UMKM dan koperasi berkontribusi tinggi pada penyerapan tenaga kerja, tetapi kontribusinya terhadap perekonomian relatif rendah. Proporsi UMKM mencapai 99,99 persen dari total pelaku usaha dan mampu menyerap tenaga kerja mencapai 96,92 persen pada tahun 2019. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,51 persen pada tahun 2019, sementara proporsi volume usaha koperasi terhadap PDB sebesar 1,07 persen pada tahun 2019. Beberapa tantangan yang harus dihadapi UMKM dan koperasi di antaranya adalah sebagian besar UMKM memiliki pekerja berkeahlian rendah (low-skilled workers) dan juga banyak bergerak di sektor bernilai tambah rendah; rendahnya penggunaan teknologi, inovasi, dan investasi untuk pengembangan usaha, rendahnya kapasitas pengelolaan, rendahnya partisipasi UMKM dalam rantai nilai produksi, dan rendahnya jumlah koperasi yang bergerak di sektor riil.

3.2.2.7 Infrastruktur dan Literasi Digital Rendah

Ditengah kecepatan, perkembangan teknologi digital, infrastruktur dan literasi digital masih terbatas, kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki indonesia saat ini belum memadai baik dari sisi penawaran maupun permintaan dalam mempercepat pemanfaatannya secara optimal untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dari sisi penawaran, tantangan pembangunan digital yang masih harus dihadapi adalah kesiapan infrastruktur TIK meliputi kapabilitas dan kapasitas infrastruktur TIK berupa penetrasi jaringan, keterbatasan manajemen spektrum, keterbatasan kapasitas data center, dan rendahnya penerapan kebijakan TIK. Pembangunan infrastruktur TIK juga mengalami hambatan sulitnya kondisi geografi di beberapa daerah. Dari sisi permintaan, masih dihadapi tantangan seperti rendahnya adopsi teknologi, penerapan teknologi untuk hal yang tidak produktif, konten lokal yang belum memadai, serta daya beli yang rendah terhadap perangkat telekomunikasi maupun internet. Sementara itu, kondisi ekosistem pendukung digitalisasi seperti talenta digital, investasi untuk digitalisasi, riset dan inovasi, dan keamanan siber belum memadai. Dalam hal produk digital, Indonesia menghadapi ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi dan produk luar negeri.

Dampak dari keterbatasan berbagai kondisi tersebut di atas, maka masyarakat yang terjangkau jaringan 4G berkualitas dan juga kecepatan internet yang memadai masih terbatas dan tidak merata. Jumlah pengguna internet hanya 62,1 persen dari total populasi (2021) yang relatif tertinggal dibanding negara sebanding (Malaysia 96,8 persen dan Thailand 85,3 persen). Saat ini pemanfaatan internet masih sangat terbatas di kota dan wilayah timur Indonesia. Ketimpangan penetrasi pengguna internet antar wilayah berpotensi memperlebar perbedaaan kualitas layanan publik di setiap wilayah. Selanjutnya, penggunaan internet masih terbatas pada sektor tertentu dan kurang produktif seperti media dan hiburan, keuangan, dan perdagangan. Penggunaan internet paling banyak digunakan untuk akses kepada media sosial Facebook/Telegram/WhatsApp/Line). Pola penggunaan internet yang tidak produktif, tidak memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada perekonomian nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi dari hulu sampai hilir untuk mengoptimalkan potensi bonus demografi agar

dapat mencetak bibit talenta digital yang mampu berkompetisi di pasar global.

3.2.2.8 Pembangunan Berkelanjutan Belum Optimal

Pembangunan belum menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan daya dukung dan daya tampung lingkungan, pembangunan perlu menerapkan ekonomi hijau secara menyeluruh. Hambatan dalam penerapan ekonomi hijau salah satunya, yaitu penggunaan energi fosil yang masih tinggi tercermin dari porsinya untuk produksi listrik sebesar 87,1 persen (2021) dan emisi GRK 1.317 GtCO2eq (2021) berasal dari pembangkit listrik dan transportasi. Kemudian, Tantangan pembangunan energi utamanya peningkatan akses energi yang belum merata dan berkualitas di seluruh wilayah, masih rendahnya penggunaan energi terbarukan,, dan masih rendahnya efisiensi energi. Porsi EBT dalam bauran energi nasional terus meningkat dari 4,24 persen tahun 2005 menjadi 12,30 persen tahun 2022. Namun, ini menunjukkan masih tingginya pemanfaatan energi berbasis bahan bakar fosil. Di samping itu, tingkat elektrifikasi di pedesaan Indonesia pada akhir 2020 mencapai sekitar 98,67 persen. Akan tetapi, secara umum kualitas akses listrik tersebut masih harus ditingkatkan. Selanjutnya, masih terdapat beberapa wilayah yang belum tersentuh listrik serta memerlukan kebijakan afirmasi untuk mendapatkan akses listrik.

Selain itu, pencemaran dan kerusakan lingkungan masih menjadi tantangan untuk mencapai ekonomi hijau. Pencemaran air, udara, dan tanah terus terjadi sebagai dampak aktivitas pembangunan yang tidak berkelanjutan (brown economy). Timbulan limbah B3 yang tercatat terus meningkat hingga mencapai 74 juta ton pada tahun 2022. Pada limbah domestik, hanya satu persen rumah tangga di Indonesia yang dilayani oleh Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) terpusat. Tantangan lainnya adalah pemanfaatan sumber daya alam yang cenderung merusak ekosistem seperti pertambangan eksploitatif serta meningkatnya penggunaan lahan pertanian dan perkebunan yang

menyebabkan degradasi hutan, deforestasi, dan berkurangnya keanekaragaman hayati, serta penegakan hukum dan regulasi termasuk pengaturan sistem insentif dan disinsentif untuk ekonomi hijau yang masih lemah.

3.2.2.9 Integrasi Domestik Terbatas

Belum optimalnya integrasi ekonomi domestik sehingga keterkaitan ekonomi antarwilayah masih relatif terbatas. Hal ini disebabkan antara lain karena pusat-pusat pertumbuhan lebih berkembang di Pulau Jawa, yang berkontribusi sebesar 57,8 persen terhadap PDB (2022), infrastruktur konektivitas yang belum memadai dan belum terintegrasi sepenuhnya menyebabkan tingginya biaya logistik, masih banyaknya regulasi yang menghambat, serta kuantitas dan kualitas SDM yang belum merata, terutama di luar Pulau Jawa.

Jumlah dan peranan perkotaan di masa depan sebagai pusat pertumbuhan akan terus meningkat dan menuntut perencanaan yang baik untuk menciptakan kota yang layak huni dan berkelanjutan. Tantangan yang masih harus dihadapi antara lain adalah rendahnya peran perkotaan di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh elastisitas pertumbuhan penduduk perkotaan terhadap pertumbuhan PDB per kapita perkotaan di Indonesia yang hanya mencapai 1,4 (1 persen pertumbuhan penduduk menaikkan pertumbuhan PDB per kapita perkotaan sebesar 1,4 persen), sedangkan di Tiongkok, elastisitasnya mencapai 3,00. Sementara itu, tingkat urbanisasi dalam 10 tahun terakhir mencapai 0,67 persen per tahun (sementara Tiongkok 1,21 persen). Hal ini disebabkan oleh terbatasnya keterhubungan antara perkotaan sebagai pusat pertumbuhan dengan wilayah sekitarnya, ketimpangan pembangunan yang masih tinggi di kawasan maupun antar kawasan perkotaan dan perdesaan, kapasitas pengelolaan perkotaan yang masih terbatas, serta kualitas lingkungan perkotaan yang semakin menurun.

3.2.2.10 Kualitas dan kuantitas sumber daya mahasiswa (SDM) yang masih rendah

Terlihat dari capaian rata-rata nilai PISA siswa Indonesia untuk semua aspek (membaca, matematika, dan sains) 38,200 yang jauh tertinggal dibandingkan siswa dari negara- negara OECD 488,33. Kualitas pendidikan yang masih rendah antara lain disebabkan oleh sarana-prasarana pendidikan dan fasilitas pembelajaran yang belum memadai, jumlah guru profesional dengan kompetensi tinggi masih terbatas dan belum terdistribusi ke seluruh daerah dan satuan pendidikan. Kuantitas, kualitas, dan distribusi guru masih terbatas yang ditunjukkan kurang dari 50 persen guru memiliki sertifikat pendidik pada semua jenjang pendidikan, serta pendidikan nonformal yang berkualitas belum memadai di mana 42 persen lembaga pendidikan nonformal terakreditasi C atau belum terakreditasi.

Produktivitas dan daya saing perguruan tinggi di tingkat global saat ini juga masih rendah. Tercatat baru lima perguruan tinggi yang berhasil masuk dalam peringkat top 500 dunia. Tantangan cukup besar terdapat pada aspek produktivitas riset dan inovasi perguruan tinggi. Meskipun kinerja publikasi mengalami kenaikan cukup besar selama periode 2011-2021, kuantitas publikasi belum diimbangi dengan kualitas. Hal ini ditunjukkan oleh rasio sitasi per publikasi yang masih rendah (0,39) pada tahun 2021.

Kualifikasi pendidikan penduduk masih rendah, berdampak pada keterserapan tenaga kerja di pasar kerja. Dalam hal komposisi penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan kualifikasi pendidikan, mayoritas hanya lulusan SMP/MTs sederajat ke bawah (59,88 persen), sedangkan penduduk berpendidikan menengah sebesar 29,97 persen dan berpendidikan tinggi 10,15 persen. Kualifikasi pendidikan penduduk yang rendah berdampak pada keterserapan tenaga kerja di pasar kerja, hanya 40,49 persen pekerja yang bekerja di bidang keahlian menengah dan tinggi.

Dalam hal perlindungan sosial, perubahan struktur dan peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan peningkatan penduduk lansia menuntut cakupan sistem perlindungan sosial yang lebih menyeluruh di sepanjang siklus kehidupan.

3.2.2.11 Tata Kelola Pemerintahan Belum Optimal

Kelembagaan instansi publik masih dicirikan dengan struktur yang terfragmentasi dan tidak efektif. Fragmentasi birokrasi menyebabkan tumpang tindihnya pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi pada berbagai bidang serta melanggengkan ego sektoral. Fragmentasi kelembagaan juga terkait dengan pembagian kewenangan dalam kerangka hubungan pemerintah pusat-daerah.

Proses bisnis dan tata kelola urusan pemerintahan masih terfragmentasi dan tidak adaptif. Kementerian/lembaga memiliki tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing yang diatur dalam peraturan perundangan. Namun demikian, dalam pelaksanaan program- program pembangunan masih terjadi tumpang tindih yang berpotensi menimbulkan inefektivitas dan inefisiensi.

Belum terimplementasinya manajemen talenta secara merata. Hal ini menjadikan suksesi pengisian jabatan strategis di instansi pemerintah menjadi terhambat, tidak terpetakannya talenta terbaik, rendahnya kinerja dan kompetensi ASN, kuatnya mentalitas silo, serta rendahnya budaya dan etos kerja. Sistem penghargaan ASN berbasis kinerja belum terwujud, yang ditandai dengan disparitas atau kesenjangan penghasilan ASN antar instansi yang menyebabkan sulitnya mempertahankan talenta ASN terbaik.

ASN berada dalam posisi yang rentan terhadap intervensi politik di dalam birokrasi, khususnya di pemerintah daerah. Hal ini disebabkan posisi kepala daerah sebagai pejabat pembina kepegawaian yang berwenang melakukan pengangkatan, promosi, mutasi, rotasi, dan pemberhentian ASN. Selama periode 2020-2022

terdapat 1.703 pengaduan tentang pelanggaran netralitas ASN. Selain itu, terkait kasus korupsi, ASN dan pejabat dari lingkungan eksekutif terlibat dalam 371 kasus korupsi atau sekitar 38,1 persen dari total 1.165 kasus korupsi sepanjang tahun 2003-2022.

Belum meratanya kualitas pelayanan publik. Standar pelayanan belum diterapkan secara merata sehingga masih ditemukan kerumitan prosedur pelayanan, ketidakpastian waktu pelayanan, serta masih adanya praktik pungutan liar. Selain itu, terhambatnya proses digitalisasi pelayanan publik disebabkan karena belum meratanya pembangunan infrastruktur digital, keterbatasan kapasitas SDM, serta belum terbangunnya interoperabilitas data dan layanan.

Selain itu, kualitas pelayanan dan proses pembangunan di bidang-bidang strategis belum memenuhi harapan masyarakat. Hal ini ditandai dengan terlihat dari masih adanya persoalan-persoalan tata kelola, seperti di antaranya isu kelembagaan, proses bisnis, dan regulasi di berbagai bidang strategis.

Transformasi digital di tingkat pemerintahan masih dihadapkan oleh berbagai tantangan mendasar, antara lain dukungan disparitas infrastruktur telekomunikasi dan informasi antardaerah, terutama kesenjangan antar kota-desa yang cukup tinggi dan rendahnya literasi digital. Tingkat kematangan sistem pemerintahan berbasis elektronik antara instansi pusat dan pemerintah daerah masih belum merata. Digitalisasi pemerintahan juga menghadapi tantangan terkait dengan tata kelola, keamanan siber, keterpaduan data dan informasi, serta rendahnya literasi digital.

3.2.2.12 Kepastian Penegakan Hukum dan Kondisi Politik yang Masih Belum Optimal

Sistem hukum belum mampu sepenuhnya mewujudkan kepastian hukum dan penegakan hukum yang berkeadilan. Selain itu, pemulihan aset tindak pidana yang belum optimal, potensi pelanggaran HAM masih tinggi, dan pengawasan institusi penegak hukum baik

internal maupun eksternal masih lemah, budaya hukum masyarakat, penyelenggara negara, dan profesi hukum masih rendah juga merupakan isu di bidang hukum yang perlu dibenahi.

Dalam aspek politik, tantangan yang dihadapi terutama adalah demokrasi masih terbatas pada hal-hal prosedural seperti teknis kepemiluan dan hubungan formal kelembagaan. Hal ini berakibat pada terjadinya politik uang, kurangnya kapasitas dan akuntabilitas lembaga demokrasi, kurangnya transparansi penggunaan dana publik, belum optimalnya sistem pemilu dan kemerdekaan pers, serta kurangnya kebebasan sipil, meningkatnya perilaku diskriminatif dan intoleransi. Sementara itu, kepercayaan dan partisipasi masyarakat masih perlu terus ditingkatkan.

Keamanan Nasional menghadapi kompleksitas ancaman dan gangguan serta meningkatnya isu geopolitik Kawasan, terutama di perbatasan. Sementara itu, kekuatan daya gentar pertahanan di kawasan belum terbangun dan ketergantungan terhadap alpalhankam (alat peralatan pertahanan dan keamanan) luar negeri masih sangat tinggi. Tantangan lainnya adalah tata kelola dan kelembagaan keamanan nasional masih perlu diperkuat, meningkatnya jenis kejahatan baru dengan menggunakan teknologi tinggi, masih lemahnya keamanan siber, serta masih tingginya gangguan keamanan dan pelanggaran hukum di laut dan wilayah perbatasan.

3.2.2.13 Demokratisasi Belum Optimal

Beberapa permasalahan terkait integritas masih terjadi pada partai politik, seperti masih banyak kader yang mengalami permasalahan hukum, melanggar standar etik, serta sulitnya mencari calon pemimpin dan calon legislatif. Selanjutnya, pengelolaan keuangan partai politik belum transparan dan belum akuntabel serta pendanaan dari negara belum memadai, sehingga berdampak pada maraknya praktik politik uang, perilaku koruptif, dan ketidakmandirian partai politik.

Partisipasi masyarakat sipil dalam pembangunan dan demokratisasi belum optimal. Hal ini disebabkan oleh antara lain adanya kesenjangan kapasitas SDM dan kelembagaan masyarakat sipil di tingkat nasional dan daerah, kemampuan keuangan yang kurang, serta lingkungan yang kurang kondusif bagi masyarakat sipil.

Selain itu, prinsip keterbukaan pemerintah belum sepenuhnya terarusutamakan dalam pelaksanaan pembangunan. Ketiadaan mekanisme ko-kreasi antara aktor pemerintah dan masyarakat menyebabkan belum optimalnya partisipasi masyarakat, terutama dalam tahap pelaksanaan kebijakan.

Selanjutnya, untuk melakukan perubahan secara menyeluruh baik di tataran nasional maupun daerah diperlukan landasan kokoh meliputi penciptaan supremasi hukum, demokrasi, substansial, keamanan nasional, stabilitas ekonomi , serta diplomasi tangguh sebagai faktor pemampu.

3.2.2.14 Kesenjangan Jawa dan Luar Jawa

Meskipun pembangunan kewilayahan sejak desentralisasi dilaksanakan pada tahun 1999 telah mencapai hasil yang cukup signifikan, ketimpangan antar Jawa dan Luar Jawa masih cukup tinggi. Pada tahun 2022, kontribusi Kawasan Timur Indonesia (KTI) telah meningkat menjadi 20,6 persen dari 18,8 persen pada tahun 2000. Jumlah daerah tertinggal pada tahun 2020 adalah 62 kabupaten jauh menurun dibandingkan jumlah daerah tertinggal pada tahun 2015 yaitu 122 kabupaten. Pembangunan selama ini lebih terpusat di Pulau Jawa (Java centris), dengan kontribusi Pulau Jawa terhadap nasional pada tahun 2022 adalah 57,8 persen. Masih tingginya ketimpangan antarwilayah terutama disebabkan oleh masih kurangnya ketersediaan SDM yang berkualitas dan penyebarannya belum merata di seluruh wilayah Indonesia, belum memadainya ketersediaan infrastruktur di wilayah-wilayah yang tertinggal khususnya di bagian timur Indonesia, serta masih terbatasnya anggaran pemerintah daerah dan belum optimalnya pemanfaatan

anggaran. Kondisi tersebut telah menyebabkan rendahnya minat investasi di luar Pulau Jawa terutama di KTI.

Tantangan lainnya adalah masih tingginya permasalahan pertanahan dan sangat terbatasnya Rencana Detil Tata Ruang (RDTR) kabupaten/kota yang tersedia, rendahnya produktivitas perkotaan akibat desain kota yang tidak optimal, serta tingginya risiko bencana dan lemahnya kebencanaan. Selanjutnya, tata kelola pembangunan pedesaan dan daerah afirmasi belum optimal akibat kebijakan yang belum asimetris dan afirmatif. Demikian pula desentralisasi dan otonomi daerah belum memberikan hasil yang diharapkan ditunjukkan oleh tata kelola yang lemah.

Pembangunan infrastruktur telah meningkat dengan pesat di berbagai wilayah Indonesia, tetapi masih jauh di bawah kebutuhannya. Pembangunan infrastruktur terus didorong untuk memperkuat konektivitas antarwilayah, memenuhi kebutuhan energi, meningkatkan daya saing ekonomi, pemenuhan pelayanan dasar, serta memperkuat integrasi nasional. Beberapa proyek besar infrastruktur yang sedang atau telah diselesaikan di berbagai wilayah meliputi antara lain pembangunan jalan tol, bandara, pelabuhan, rel kereta api, pembangkit listrik dan jaringannya, waduk, irigasi pertanian, serta infrastruktur dasar dan perumahan. Pemerintah juga telah memprioritaskan pembangunan infrastruktur di wilayah timur Indonesia. Meskipun telah terjadi peningkatan dalam pembangunan infrastruktur masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi seperti lemahnya tata kelola dan koordinasi antarlembaga, kurangnya pendanaan untuk pembangunan infrastruktur termasuk untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun, dan belum optimalnya pemanfaatan infrastruktur yang sudah ada sehingga tidak memberikan dampak ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi masyarakat.

Dalam kesenjangan pembangunan sarana prasarana dasar antara Jawa dan luar Jawa, tantangan utama yang

dihadapi adalah belum terpenuhinya kebutuhan atas hunian layak dan terjangkau, terbatasnya rumah tangga dengan akses air minum dan sanitasi yang aman dan berkelanjutan, dan masih tingginya rumah tangga yang mempraktikkan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), serta sarana dan prasarana dasar belum berketahanan bencana. Terkait pemenuhan kebutuhan air, terdapat tantangan keterbatasan prasarana untuk memanfaatkan potensi air sehingga keberlanjutan pasokan air baku menjadi tidak pasti dan produktivitas air dari sisi ekonomi masih merupakan salah satu yang terendah di Asia. Selanjutnya, pelayanan tenaga listrik belum optimal dan belum berkelanjutan.

Dalam konektivitas domestik dan global, tantangan utama yang dihadapi adalah konektivitas laut dan penyeberangan serta konektivitas udara yang menjadi tulang punggung angkutan barang dan penumpang antar pulau belum optimal. Konektivitas *hinterland* (intra pulau) yang terdiri dari jaringan jalan, kereta api, serta angkutan perairan danau dan sungai masih perlu ditingkatkan. Tantangan lainnya berupa masih terbatasnya sistem angkutan umum massal perkotaan terutama di wilayah metropolitan dan kota-kota, masih rendahnya jangkauan jaringan serat optik sebagai tulang punggung layanan digital yang berkualitas, dan masih belum meratanya jangkauan jaringan internet seluler, terutama di pedesaan dan Kawasan Timur Indonesia.

Kesinambungan pembangunan penting dalam menjaga konsistensi dalam s`atu masa dan antar periode pemerintahan, terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan mendasar yang memerlukan perkuatan implementasi dan pembiayaan pembangunan.

Dalam hal kaidah pelaksanaan, masih dihadapi tantangan seperti belum efektifnya upaya menjaga konsistensi antara perencanaan dan penganggaran, konsistensi antara perencanaan pembangunan nasional, Kementerian/Lembaga, daerah serta konsistensi pencapaian sasaran jangka panjang. Instrumen pengaman

(safe guarding) untuk pelaksanaan dan pengendalian pembangunan juga belum efektif, penerapan manajemen risiko pembangunan nasional belum optimal, serta komunikasi publik untuk membangun kepemilikan dan partisipasi pemangku kepentingan belum terjalin dengan baik.

Sementara itu, kapasitas pembiayaan untuk memenuhi percepatan dan peningkatan kebutuhan pembangunan dari sektor publik pusat dan daerah, serta non publik masih terbatas. Dalam hal pembiayaan pembangunan, terdapat sejumlah tantangan utama yang dihadapi antara lain belum berkembangnya inovasi pembiayaan pembangunan, tingginya cost of fund, dangkalnya sektor keuangan (terbatasnya basis sumber pendanaan dan peran sektor keuangan nonbank, utamanya dana pensiun, asuransi, dan pasar modal), serta belum optimalnya fungsi intermediasi dan inklusi keuangan, di mana inklusi keuangan baru mencapai 85,10 persen (2022).

3.2.3 Isu-Isu Daerah

Berdasarkan masalah pembangunan yang dihadapi Kabupaten Kubu Raya, serta telaahan isu-isu global, nasional, daerah serta dokumen RPJPN 2025-2045, maka dapat dirumuskan enam isu strategis daerah sebagai berikut:

3.2.3.1 Pengelolaan lingkungan hidup dan mitigasi perubahan iklim di Kubu Raya

Kabupaten Kubu Raya menghadapi tantangan lingkungan hidup dan perubahan iklim yang signifikan. Tantangan ini termasuk deforestasi, degradasi lahan gambut, dan penurunan kualitas air. Pengelolaan lingkungan hidup di Kubu Raya harus difokuskan pada konservasi dan restorasi ekosistem, termasuk pelestarian hutan mangrove yang kritis, rehabilitasi lahan gambut, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Tindakan adaptasi terhadap perubahan iklim perlu diperkuat,

termasuk pengembangan sistem peringatan dini dan infrastruktur tahan bencana. Dukungan kebijakan, peningkatan kesadaran masyarakat, dan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting untuk mengatasi isu ini.

3.2.3.2 Pengembangan SDM yang unggul dan berdaya saing di Kubu Raya

Peningkatan kualitas SDM menjadi isu strategis di Kabupaten Kubu Raya. Fokus pada pengembangan pendidikan dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan daya saing SDM lokal. Akses yang merata terhadap pendidikan berkualitas, terutama di daerah terpencil dan pesisir, perlu ditingkatkan. Selain itu, upaya peningkatan kualitas guru, kurikulum yang relevan, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus menjadi prioritas. Perlindungan terhadap anak-anak dan kaum muda dari eksploitasi serta peningkatan kesehatan masyarakat melalui promosi kesehatan dan pencegahan penyakit juga menjadi bagian penting dari strategi ini.

3.2.3.3 Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berbasis sistem informasi di Kubu Raya

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan fondasi bagi pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya. Penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan koordinasi lintas sektor sangat penting. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung digitalisasi pemerintahan dan pelayanan publik perlu diperluas. Selain itu, penguatan kapasitas SDM aparatur dan implementasi kebijakan berbasis data menjadi kunci dalam mencapai tata kelola yang efektif dan efisien. Pemberdayaan desa melalui pengelolaan dana desa yang tepat juga perlu diperhatikan.

3.2.3.4 Meningkatkan konektivitas dan pemerataan pembangunan di Kubu Raya

Konektivitas dan aksesibilitas merupakan elemen kunci dalam pemerataan pembangunan di Kabupaten Kubu Raya. Peningkatan infrastruktur transportasi, termasuk jalan raya, jembatan, dan pelabuhan, sangat penting untuk menghubungkan wilayah-wilayah di Kubu Raya. Integrasi antar moda transportasi perlu diperkuat untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan. Selain itu, pengembangan infrastruktur digital untuk memperluas akses internet di seluruh wilayah Kubu Raya sangat diperlukan. Tata kelola kawasan perbatasan dan pengelolaan sanitasi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas.

3.2.3.5 Pembangunan ekonomi Kubu Raya yang maju dan berkelanjutan

Transformasi ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya diarahkan pada pengembangan ekonomi hijau dan biru. Ekonomi hijau mencakup penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dalam sektor pertanian, kehutanan, dan industri, serta pengembangan energi terbarukan. Sementara itu, ekonomi biru berfokus pada pengelolaan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan, termasuk pengembangan sektor perikanan dan pariwisata bahari. Kemitraan dengan sektor swasta dan masyarakat dalam pelaksanaan program-program ini sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3.2.3.6 Peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kubu Raya

Peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi tujuan utama pembangunan di Kabupaten Kubu Raya. Akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, dan perumahan layak harus dipastikan. Pertumbuhan penduduk yang terkendali perlu dikelola dengan baik untuk menghindari tekanan

berlebih pada sumber daya alam dan infrastruktur. Perlindungan terhadap kelompok-kelompok rentan dan peningkatan kesejahteraan sosial melalui program-program pemberdayaan masyarakat juga menjadi bagian penting dari strategi peningkatan kualitas hidup.

3.2.3.7 Mewujudkan masyarakat yang berbudaya maju dan berkelanjutan

Mewujudkan masyarakat yang berbudaya maju dan berkelanjutan menghadapi berbagai isu strategis yang kompleks. Pelestarian dan pengembangan budaya lokal menjadi prioritas utama di tengah arus globalisasi yang sering kali mengancam eksistensi budaya tradisional. Untuk itu, diperlukan integrasi materi budaya lokal dalam kurikulum pendidikan, penyelenggaraan festival dan pameran budaya, serta kolaborasi dengan media untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya juga sangat penting, terutama dengan mengadakan program pelatihan, membangun fasilitas budaya, dan mendukung inisiatif komunitas. Integrasi budaya dengan pariwisata melalui pengembangan wisata budaya, penerapan standar pariwisata yang berkelanjutan, dan promosi internasional juga menjadi kunci dalam menjaga keaslian budaya sambil meningkatkan ekonomi lokal. Pemanfaatan teknologi seperti digitalisasi artefak budaya, pengembangan platform online, dan aplikasi pendidikan dapat membantu mendokumentasikan dan menyebarkan budaya lokal ke audiens yang lebih luas. Selain itu, pembangunan berkelanjutan berbasis budaya harus diterapkan dengan pendekatan inklusif yang mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal, melakukan penilaian dampak terhadap budaya dan lingkungan, serta mengadopsi kebijakan publik yang mendukung keseimbangan antara

pembangunan ekonomi, kelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan. Dengan strategi-strategi ini, tujuan untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya maju dan berkelanjutan dapat tercapai, memastikan bahwa masyarakat dapat menikmati kemajuan tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

BAB 4
VISI DAN MISI DAERAH





BAB IV
VISI DAN MISI DAERAH

Pada Permendagri No. 86 tahun 2017, pasal 165, menguraikan pentingnya visi dan misi dalam konteks perencanaan pembangunan daerah, khususnya dalam rangka merumuskan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Visi dan misi merupakan elemen kunci dalam perencanaan ini dan memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing arah dan tujuan pembangunan.

Visi dan misi, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 153 huruf f, adalah fondasi dari RPJPD dan menjadi dasar bagi RPJMD. Visi dan misi adalah pernyataan visi tentang masa depan yang diinginkan oleh daerah tersebut, serta pernyataan misi mengenai cara mencapai visi tersebut. Dalam konteks perencanaan pembangunan, visi dan misi memberikan pandangan umum tentang apa yang akan dicapai dalam RPJPD dan RPJMD. Ini seperti pandangan masa depan yang menjadi pedoman bagi semua langkah pembangunan yang akan diambil.

Selanjutnya, visi dan misi digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang arah pembangunan. Mereka mencerminkan kerangka umum kebijakan pembangunan yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, visi dan misi adalah panduan yang sangat penting bagi pemerintah daerah dalam merencanakan langkah-langkah pembangunan yang konkret.

Visi dan misi RPJPD memiliki cakupan yang lebih luas, menggambarkan visi jangka panjang yang diinginkan untuk daerah tersebut. Namun, visi dan misi tersebut juga harus konsisten dengan arah kebijakan pembangunan jangka menengah yang dijabarkan dalam RPJMD. Dengan kata lain, visi jangka panjang harus terintegrasi dengan arah pembangunan jangka menengah untuk mencapai konsistensi dalam perencanaan pembangunan.

Selain sebagai panduan bagi pemerintah daerah, visi dan misi juga harus dijelaskan secara komprehensif agar dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum. Visi dan misi yang jelas dan mudah dipahami akan membantu memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Masyarakat yang terlibat akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang arah pembangunan daerah mereka dan dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program-program yang sesuai dengan visi dan misi tersebut.

Dalam kesimpulannya, visi dan misi adalah fondasi penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Mereka memberikan arah dan tujuan yang jelas, serta menjadi dasar bagi seluruh kebijakan dan langkah-langkah pembangunan yang akan diambil oleh pemerintah daerah. Dengan visi dan misi yang kuat dan dipahami dengan baik oleh semua pihak, diharapkan pembangunan daerah dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

4.1 Visi Kabupaten Kubu Raya

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan jangka panjang 20 (dua puluh) tahun. Visi harus dapat menunjukkan gambaran masa depan yang ideal bagi masyarakat/daerah dan merupakan suatu pernyataan umum yang menjadi dasar/basis bagi semua elemen atau semua pelaku (*stakeholders*) dalam operasionalisasi perencanaan pembangunan daerah. Visi menjelaskan arah atau suatu kondisi ideal dimasa depan yang ingin dicapai (*clarity of direction*) berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini yang menciptakan kesenjangan (*gap*) antara kondisi saat ini dan masa depan yang ingin dicapai. Di sini, visi diciptakan melampaui realitas sekarang. Visi bukan hanya mimpi atau serangkaian harapan, tetapi suatu komitmen dan upaya merancang dan mengelola perubahan untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, visi didasarkan pada realita, bukan pikiran berandai-andai (*wishfull thinking*), tetapi dengan fokus pada masa depan. Pernyataan visi yang artikulatif akan

memberikan arah yang jelas bagaimana mencapai masa depan yang diharapkan dan mengatasi kesenjangan yang terjadi. Visi mengarahkan kondisi daerah yang ingin dicapai dimasa depan (desired future) dalam 20 (dua puluh) tahun ke depan. Visi daerah dituangkan dalam RPJPD, dirumuskan, dibahas dan disepakati secara bersama-sama oleh seluruh pemangku kepentingan pembangunan daerah secara partisipatif. Visi pembangunan jangka panjang daerah yang telah diterjemahkan dalam sasaran pokok dan arah kebijakan RPJPD menjadi acuan bagi (calon) kepala daerah dan wakil kepala daerah dalam merumuskan visinya pada periode lima tahun berkenaan dan bagaimana RPJMD dikembangkan.

Kriteria suatu rumusan visi daerah antara lain memuat hal-hal sebagai berikut:

1) Menggambarkan arah yang jelas tentang kondisi masa depan yang ingin dicapai dalam 20 (dua puluh) tahun mendatang (clarity of direction);
2) Menjawab permasalahan pembangunan daerah dan/atau isu strategis yang perlu diselesaikan dalam jangka panjang;
3) Menjelaskan/mengakomodasikan kekuatan dan peluang serta keunikan "kompetitif" yang dimiliki daerah dalam jangka panjang; dan
4) Menggambarkan nilai-nilai kunci (*core values*) yang perlu dilaksanakan.

Tabel 111 Perumusan Visi

No.	Masalah Utama	Pokok-pokok Visi	Pernyataan Visi
1. 2.	Akses terbatas dan ketidakmerataan layanan kesehatan dan pendidikan. Ketimpangan ekonomi, pengangguran, dan ketidakberlanjutan	1. Visi Akses dan Kesetaraan Layanan Kesehatan dan Pendidikan 2. Visi Kesetaraan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan	**Mandiri, Unggul dan Berkelanjutan**

No.	Masalah Utama	Pokok-pokok Visi	Pernyataan Visi
	dalam pengembangan sektor ekonomi.	3. Visi Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal 4. Visi Keseimbangan Kesejahteraan dan Stabilitas Berlandaskan Hukum 5. Visi Keselarasan Perkembangan Budaya, Kesehatan Keluarga, dan Lingkungan 6. Visi Perkembangan Merata di Kawasan Perdesaan 7. Visi Infrastruktur Berkualitas dan Lingkungan Ramah 8. Visi Pembangunan Berkelanjutan	
3.	Kurang optimalnya tata kelola pemerintah.		
4.	Ketidakseimbangan antara kesejahteraan dan stabilitas sosial berlandaskan hukum.		
5.	Ketidakseimbangan antara perkembangan budaya, kesehatan keluarga, dan pelestarian lingkungan.		
6.	Ketidakmerataan perkembangan di kawasan perdesaan.		
7.	Ketidakmemadaiannya infrastruktur dan dampak negatif lingkungan dari pembangunan.		
8.	Tidak optimalnya pembangunan berkelanjutan.		

Penyusunan Penjelasan Visi

Visi	Pokok-pokok Visi	Penjelasan Visi
Mandiri, Unggul dan Berkelanjutan	1. Visi Akses dan Kesetaraan Layanan Kesehatan dan Pendidikan	1. Visi ini menegaskan komitmen untuk menciptakan sistem kesehatan dan pendidikan yang dapat diakses oleh semua lapisan

Visi	Pokok-pokok Visi	Penjelasan Visi
	2. Visi Kesetaraan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan 3. Visi Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal 4. Visi Keseimbangan Kesejahteraan dan Stabilitas Berlandaskan Hukum 5. Visi Keselarasan Perkembangan Budaya, Kesehatan Keluarga, dan Lingkungan 6. Visi Perkembangan Merata di Kawasan Perdesaan 7. Visi Infrastruktur Berkualitas dan Lingkungan Ramah 8. Visi Pembangunan Berkelanjutan	masyarakat, tanpa memandang lokasi geografis, ekonomi, atau sosial. Fokus pada pemerataan layanan bertujuan untuk mengatasi ketidakmerataan yang ada, sehingga setiap individu memiliki akses yang sama terhadap kesehatan dan pendidikan berkualitas. 2. Melalui visi ini, Kabupaten Kubu Raya berkomitmen untuk mengurangi ketimpangan ekonomi, mengatasi pengangguran, dan merancang strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi di berbagai sektor akan menjadi fokus untuk mencapai kesejahteraan yang merata di seluruh masyarakat. 3. Fokus pada tata kelola pemerintahan menandakan niat untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Reformasi pemerintah ini diarahkan untuk mengatasi kurang optimalnya sistem pemerintahan yang telah teridentifikasi. 4. Visi ini menitikberatkan pada pencapaian keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sosial, dengan landasan hukum yang kuat. Tujuannya

Visi	Pokok-pokok Visi	Penjelasan Visi
		adalah memastikan pembangunan berlangsung dalam kerangka hukum yang memadai untuk mencegah konflik dan ketidakstabilan sosial. 5. Visi ini menciptakan landasan untuk menyelaraskan perkembangan budaya, kesehatan keluarga, dan pelestarian lingkungan. Hal ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek penting ini agar pembangunan dapat mencapai keseimbangan yang holistik dan berkelanjutan. 6. Fokus pada perkembangan merata di kawasan perdesaan menunjukkan keinginan untuk mengatasi ketidakmerataan pembangunan yang sering kali terjadi di wilayah ini. Langkah-langkah khusus akan diambil untuk meningkatkan kualitas hidup dan peluang di kawasan perdesaan. 7. Visi ini menggarisbawahi pentingnya pembangunan infrastruktur yang berkualitas, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan fokus pada lingkungan ramah, Kabupaten Kubu Raya berkomitmen untuk mengintegrasikan pembangunan infrastruktur dengan pelestarian lingkungan.

Visi	Pokok-pokok Visi	Penjelasan Visi
		8. Visi ini mencakup komitmen untuk melaksanakan pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan generasi sekarang dan mendatang. Fokus pada aspek berkelanjutan menandakan kebijakan jangka panjang untuk mencapai kemajuan tanpa merugikan kepentingan masa depan.

Visi Kabupaten Kubu Raya yang direncanakan untuk periode 2025-2045 adalah mandiri, unggul dan berkelanjutan. Visi tersebut dirancang berdasarkan pada situasi dan kondisi daerah, serta capaian-capaian terukur selama periode RPJPD sebelumnya yang kemudian diseleraskan dengan visi dan kinerja wajib pembangunan nasional yang diturunkan ke daerah.

Visi "mandiri" dalam konteks Kabupaten Kubu Raya mencerminkan tekad untuk menjadi suatu wilayah yang mampu berdiri sendiri dan mengelola sumber daya serta potensinya secara optimal tanpa tergantung secara berlebihan pada pihak eksternal. Mandiri dalam konteks pembangunan daerah sering kali memiliki aspek ekonomi, sosial, dan keberlanjutan.

Dalam konteks ini, "Unggul" mengacu pada pencapaian tingkat keunggulan dalam berbagai aspek pembangunan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pertumbuhan ekonomi, pendidikan, infrastruktur, kesejahteraan masyarakat, dan daya saing wilayah. Visi ini menekankan pentingnya mencapai pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan masa lalu dan dengan wilayah lainnya. Keunggulan ini dapat mencakup peningkatan produktivitas, inovasi, kualitas sumber daya manusia, dan sektor ekonomi yang kompetitif.

"Berkelanjutan" dalam visi ini mengacu pada pembangunan yang mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk jangka panjang. Hal ini mencakup upaya untuk menjaga keseimbangan antara

pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, pembangunan yang berkelanjutan berfokus pada pengelolaan sumber daya alam yang bijak, pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi masa depan, dan menciptakan sistem sosial yang adil dan inklusif.

Tabel 112 Penyelarasan Visi RPJPD Indonesia, Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

Visi RPJPN Indonesia 2025-2045	Visi RPJPD Provinsi Kalimantan Barat 2025-2045	Visi RPJPD Kabupaten Kubu Raya 2025-2045
INDONESIA EMAS 2045, MEWUJUDKAN INDONESIA SEBAGAI "NEGARA NUSANTARA BERDAULAT, MAJU DAN BERKELANJUTAN".	KALIMANTAN BARAT MAJU, SEJAHTERA DAN BERKELANJUTAN	KUBU RAYA MANDIRI, UNGGUL DAN BERKELANJUTAN

Tabel 113 Penyelarasan Sasaran Visi RPJPD Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya

No	RPJPD Provinsi 2025-2045				RPJPD Kab/Kota 2025-2045			
	Sasaran Visi	Indikator	Baseline 2025	Target 2045	Sasaran Visi	Indikator	Baseline 2025	Target 2045
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Peningkatan Pendapatan per kapita	a. PDRB per kapita (Rp Juta)*	54,48 – 54,52	350,47 – 409,86	Peningkatan Pendapatan per kapita	a. PDRB per Kapita	59,50	350,47 – 409,86
		b. Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	39,54	358,55		b. Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI)	-	358,55
		c. Kontribusi PDB Industri Pengolahan (%)**	16,51 – 16,60	45,94 – 49,33				
2	Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan	a. Tingkat Kemiskinan (%)*	4,80 – 5,30	0,08 – 0,33	Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan	a. Tingkat Kemiskinan (%)*	4,12	1,69
		b. Rasio gini (Indeks)*	0,315 – 0,321	0,253 – 0,304		b. Rasio gini (Indeks)*	0,29	-
		c. Kontribusi PDRB Provinsi (%)	1,35	1,66		c. Kontribusi PDRB Kabupaten (%)	14,04	-
3	Kepemimpinan Daerah untuk meningkatkan daya saing daerah	Indeks daya saing daerah*	3	3,5 – 4,0	Kepemimpinan Daerah untuk meningkatkan daya saing daerah	Indeks daya saing daerah*	3,05	-
4	Peningkatan daya saing sumber daya manusia	Indeks Modal Manusia/IPM*	0,55/71,25	0,69/80	Peningkatan daya saing sumber daya manusia	Indeks Modal Manusia/IPM*	68,91	80
5	Penurunan emisi GRK menuju *net zero emission*	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)*	69,52	100	Penurunan emisi GRK menuju *net zero emission*	Penurunan Intensitas Emisi GRK (%)*	-	-

RPJPD Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya 2025-2045 menyajikan visi dan misi pembangunan daerah yang selaras, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah.

Kedua dokumen ini memiliki fokus utama pada peningkatan pendapatan per kapita, pengentasan kemiskinan dan ketimpangan, peningkatan daya saing daerah dan sumber daya manusia, serta penurunan emisi gas rumah kaca.

Peningkatan pendapatan per kapita menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Kalimantan Barat menargetkan pendapatan per kapita mencapai Rp 350,47 - 409,86 juta pada tahun 2045, sedangkan Kabupaten Kubu Raya menggunakan Indeks Ekonomi Biru Indonesia (IBEI) sebagai indikator utama dengan target 358,55. Fokus pada ekonomi biru di Kubu Raya sejalan dengan target nasional untuk mencapai net zero emission.

Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan juga menjadi prioritas utama. Provinsi Kalimantan Barat menargetkan tingkat kemiskinan turun hingga 0,08 - 0,33%, sedangkan Kabupaten Kubu Raya menargetkan 1,69%. Rasio gini digunakan sebagai indikator ketimpangan di tingkat provinsi.

Peningkatan daya saing daerah dan sumber daya manusia menjadi kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Provinsi Kalimantan Barat menargetkan indeks daya saing daerah mencapai 3,5 - 4,0 pada tahun 2045. Sementara itu, Kabupaten Kubu Raya belum memiliki target khusus untuk indikator ini.

Dalam hal sumber daya manusia, kedua daerah sepakat untuk meningkatkan daya saing. Provinsi Kalimantan Barat menargetkan IPM mencapai 0,69 pada tahun 2045, sedangkan Kabupaten Kubu Raya memasang target yang lebih ambisius yaitu 80.

Kabupaten Kubu Raya menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan ekonomi biru. Hal ini terlihat dari penggunaan IBEI sebagai indikator utama. Untuk mencapai target tersebut, investasi di sektor maritim dan kelautan, pengembangan SDM di bidang ekonomi biru, penguatan infrastruktur pesisir, serta kesadaran masyarakat tentang ekonomi biru dan kelestarian lingkungan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dengan fokus dan upaya yang terarah, Kabupaten Kubu Raya berpotensi menjadi pemimpin dalam pengembangan

ekonomi biru di Indonesia dan mencapai target-target pembangunan daerah yang telah ditetapkan.

Sasaran Visi RPJPD Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya ini menunjukkan komitmen untuk membangun masa depan yang sejahtera dan berkelanjutan. Dengan fokus yang jelas dan terarah, serta kerjasama antar daerah dan pemangku kepentingan, Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya dapat mencapai target-target pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

4.2 Misi Kabupaten Kubu Raya

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan.

Rumusan misi dalam dokumen perencanaan dikembangkan dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis, baik eksternal dan internal yang mempengaruhi serta kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam pembangunan daerah. Misi disusun untuk memperjelas jalan atau langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan visi. Oleh karena itu, pernyataan misi sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana, ringkas dan mudah dipahami tanpa mengurangi maksud yang ingin dijelaskan.

Kriteria rumusan misi adalah:

1) Menunjukkan dengan jelas upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka mewujudkan visi daerah;
2) Disusun dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis eksternal dan internal daerah; dan
3) Disusun dengan menggunakan bahasa yang ringkas, sederhana, dan mudah diingat.

Perumusan misi harus mengacu pada permasalahan pokok, yang di rumuskan pada bab permasalahan sebelumnya.

Perumusan Misi RPJPD

Masalah Utama	Pernyataan Visi	Masalah Pokok	Misi
Akses terbatas dan ketidakmerataan layanan kesehatan dan pendidikan.	Mandiri, Unggul dan Berkelanjutan	Rendahnya kualitas layanan kesehatan, kurangnya fasilitas pendidikan, dan akses yang tidak merata ke kedua sektor tersebut.	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan
Ketimpangan ekonomi, pengangguran, dan ketidakberlanjutan dalam pengembangan sektor ekonomi.		Tidak optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi, rendahnya inklusivitas ekonomi, dan kurangnya inovasi dalam pengembangan sektor-sektor potensial.	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan berbasis Kelestarian Lingkungan
Kurang optimalnya tata kelola pemerintah.		Kurangnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pemerintahan.	Mewujudkan tata kelola yang adaptif, transparan, akuntabel, efisien, bersih dan berwibawa.
Ketidakseimbangan antara kesejahteraan dan stabilitas sosial berlandaskan hukum.		Pelanggaran hukum, kurangnya perlindungan terhadap hak-hak warga, dan ketidaksetaraan	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan

Masalah Utama	Pernyataan Visi	Masalah Pokok	Misi
		dalam akses terhadap keadilan.	
Ketidakseimbangan antara perkembangan budaya, kesehatan keluarga, dan pelestarian lingkungan.		Ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan, perubahan budaya yang merugikan, dan kurangnya dukungan untuk keluarga berkualitas.	Mewujudkan Keseimbangan Budaya, Keluarga Berkualitas, dan Lingkungan Lestari
Ketidakmerataan perkembangan di kawasan perdesaan.		Rendahnya kemajuan ekonomi di perdesaan, ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan, dan kurangnya keadilan dalam pembangunan wilayah.	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan
Ketidakmemadaiannya infrastruktur dan dampak negatif lingkungan dari pembangunan.		Infrastruktur yang kurang berkualitas, ketidakberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan, dan kurangnya kebijakan yang ramah lingkungan.	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan
Tidak optimalnya pembangunan berkelanjutan.		Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan,	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan untuk Semua

Masalah Utama	Pernyataan Visi	Masalah Pokok	Misi
		kurangnya koordinasi antar sektor, dan ketidakberlanjutan dalam implementasi kebijakan pembangunan.	

Perumusan Penjelasan Misi RPJPD

Pernyataan Visi	Misi	Penjelasan Misi
Kubu Raya mandiri, unggul dan berkelanjutan	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Misi ini menekankan komitmen untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan di seluruh Kabupaten Kubu Raya. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa semua warga memiliki akses yang adil dan merata terhadap layanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan pendidikan yang unggul.
	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan berbasis Kelestarian Lingkungan	Misi ini bertujuan mendorong inovasi ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan inovatif, Kabupaten Kubu Raya berkomitmen untuk mengurangi ketimpangan ekonomi, pengangguran, dan memajukan sektor ekonomi secara holistik demi kesejahteraan masyarakat.
	Mewujudkan tata kelola yang adaptif, transparan,	Misi ini menyoroti pentingnya tata kelola pemerintahan yang efektif,

Pernyataan Visi	Misi	Penjelasan Misi
	akuntabel, efisien, bersih dan berwibawa.	berkualitas, dan adaptif terhadap perubahan. Kabupaten Kubu Raya berusaha untuk memperkuat tata kelola yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Misi ini menitikberatkan pada penciptaan kesejahteraan masyarakat berlandaskan hukum yang kuat dan stabil. Kabupaten Kubu Raya berkomitmen untuk memajukan kesetaraan gender, melindungi hak anak-anak, dan menciptakan dasar hukum yang mendukung stabilitas sosial.
	Mewujudkan Keseimbangan Budaya, Keluarga Berkualitas, dan Lingkungan Lestari	Misi ini menggarisbawahi pentingnya mencapai keseimbangan antara perkembangan budaya, kesehatan keluarga, dan pelestarian lingkungan. Kabupaten Kubu Raya berupaya mempromosikan nilai-nilai budaya, membina keluarga yang sehat, dan melibatkan masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan	Misi ini menekankan pembangunan yang merata di kawasan perdesaan, mengoptimalkan potensi sektor unggulan, dan memastikan keadilan dalam distribusi manfaat pembangunan di seluruh wilayah.
	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Misi ini berfokus pada pengembangan infrastruktur berkualitas tinggi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan

Pernyataan Visi	Misi	Penjelasan Misi
		keberlanjutan lingkungan. Kabupaten Kubu Raya berkomitmen untuk membangun infrastruktur yang ramah lingkungan dan meminimalkan dampak negatif.
	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan untuk Semua	Misi ini merangkum komitmen Kabupaten Kubu Raya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dengan memperkuat riset dan inovasi, serta memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Tabel 114 Penyelarasan Misi RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045 dan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

No	RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045	RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045
	Misi	Misi
(1)	(2)	(3)
1	Transformasi sosial	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan
2	Transformasi ekonomi	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan
3	Transformasi tata kelola	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa
4	Keamanan Daerah Tangguh, Demokrasi Substansial, dan Stabilitas Ekonomi Makro Daerah	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan

No	RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045	RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045
	Misi	Misi
5	Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari
6	Pembangunan Kewilayahan yang Merata dan Berkeadilan	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan
7	Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan
8	Kesinambungan Pembangunan	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Tabel di atas menunjukkan keselarasan misi antara RPJPD Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya. Hal ini menunjukkan komitmen bersama untuk membangun masa depan yang sejahtera dan berkelanjutan bagi masyarakat di kedua wilayah.

1. **Misi pertama:** Transformasi sosial, fokus pada pengelolaan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial yang adil, berkualitas, dan berkesinambungan.
2. **Misi kedua:** Transformasi ekonomi, fokus pada ketahanan dan kemandirian ekonomi daerah yang berkelanjutan berbasis kelestarian lingkungan.
3. **Misi ketiga:** Transformasi tata kelola, fokus pada tata kelola yang adaptif, transparan, akuntabel, efisien, bersih, dan berwibawa.
4. **Misi keempat:** Keamanan daerah tangguh, demokrasi substansial, dan stabilitas ekonomi makro daerah, fokus pada kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat yang berkesinambungan.
5. **Misi kelima:** Ketahanan sosial budaya dan ekologi, fokus pada keseimbangan budaya, keluarga berkualitas, dan lingkungan lestari.
6. **Misi keenam:** Pembangunan kewilayahan yang merata dan berkeadilan, fokus pada kawasan perdesaan yang maju dan berkeadilan.

7. **Misi ketujuh:** Sarana dan prasarana yang berkualitas dan ramah lingkungan, fokus pada infrastruktur yang berkualitas dan ramah lingkungan.
8. **Misi kedelapan:** Kesinambungan pembangunan, fokus pada pembangunan berkelanjutan.

Klasifikasi misi dalam RPJPD bertujuan untuk memperjelas tujuan pembangunan daerah, memudahkan penyusunan rencana aksi, serta memantau kemajuan yang dicapai. Gambar yang Anda berikan menunjukkan pembagian misi menjadi tiga kategori: transformasi, landasan transformasi, dan kerangka implementasi transformasi.

Misi 1 sampai 3 dikategorikan sebagai transformasi karena misi-misi ini mengharuskan perubahan mendasar yang signifikan, seperti transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola. Misi ini membutuhkan lompatan besar dan perubahan paradigma untuk mencapai kemajuan signifikan.

Misi 4 dan 5, yang tergolong landasan transformasi, berfungsi sebagai fondasi untuk mewujudkan perubahan. Misi ini menciptakan kondisi yang stabil dan kondusif jangka panjang agar transformasi dapat berjalan mulus.

Kategori terakhir, misi 6 sampai 8, disebut kerangka implementasi transformasi. Sesuai namanya, misi ini berfokus pada teknis pelaksanaan pembangunan daerah. Misi ini menerjemahkan strategi menjadi langkah-langkah konkret yang terukur dalam jangka pendek.

Indikator dibutuhkan untuk misi 1 sampai 5 karena sifatnya yang kualitatif dan abstrak. Sulit mengukur kemajuan transformasi secara langsung tanpa indikator. Sementara itu, misi 6 sampai 8 bersifat lebih konkret dan operasional sehingga kemajuannya dapat diukur dari realisasi program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Penyelarasan misi ini menunjukkan sinergi yang kuat antara kedua daerah. Dengan fokus yang sama, Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

Kerjasama antar daerah dan pemangku kepentingan menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan. Dengan semangat yang sama dan komitmen yang kuat, Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya dapat membangun masa depan yang sejahtera dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan komitmen bersama dan sinergi yang kuat antara Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya dalam membangun masa depan yang lebih baik. Dengan fokus yang sama dan kerjasama yang erat, kedua daerah ini dapat mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Tabel 115 Penyelarasan 17 Arah (Tujuan) Pembangunan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 dengan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045

No	RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045		RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045	
	Transformasi	Arah Pembangunan	Transformasi	Arah Pembangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Transformasi Sosial	IE1. Kesehatan untuk Semua	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang sehat dan sejahtera
		IE2. Pendidikan Berkualitas yang Merata		Mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata di seluruh wilayah Kubu Raya
		IE3. Perlindungan Sosial yang Adaptif		Mewujudkan sistem perlindungan sosial yang adaptif dan mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan
2	Transformasi Ekonomi	IE4. Iptek, inovasi dan produktivitas ekonomi	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan	Meningkatkan daya saing ekonomi Kubu Raya melalui pengembangan

No	RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045		RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045	
	Transformasi	Arah Pembangunan	Transformasi	Arah Pembangunan
			Berbasis Kelestarian Lingkungan	Iptek, inovasi, dan produktivitas
		IE5. Penerapan ekonomi hijau		Mewujudkan ekonomi hijau di Kubu Raya melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan
		IE6. Transformasi digital		Mewujudkan transformasi digital di Kubu Raya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan
		IE7. Integrasi ekonomi domestik dan global		Meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal Kubu Raya di pasar domestik dan global
		IE8. Perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi		Mengembangkan kawasan pedesaan di Kubu Raya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi
3	Transformasi Tata Kelola	IE9. Regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan transparan di Kubu Raya
4	Keamanan Daerah Tangguh, Demokrasi Substansial dan	IE10. keamanan dan ketertiban umum daerah	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Menciptakan situasi keamanan dan ketertiban umum yang kondusif di Kubu Raya

No	RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045		RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045	
	Transformasi	Arah Pembangunan	Transformasi	Arah Pembangunan
	Stabilitas Ekonomi Makro Daerah	yang kondusif dan demokrasi substansial		
		IE11. Stabilitas ekonomi makro daerah		Menjaga stabilitas ekonomi makro di Kubu Raya
		IE12 Ketangguhan berdiplomasi dan pertahanan berdaya gentar kawasan		Meningkatkan ketangguhan diplomasi dan pertahanan di Kubu Raya
5	Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	IE13. Beragama mashlahat dan berkebudayaan maju	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang religius, berbudaya, dan bermartabat
		IE14. Keluarga berkualitas, kesetaraan gender dan masyarakat inklusif		Mewujudkan keluarga yang berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif di Kubu Raya
		IE15. Lingkungan hidup berkualitas		Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas di Kubu Raya
		IE16. Ketahanan energi, air dan kemandirian pangan		Meningkatkan ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan di Kubu Raya
		IE17. Resiliensi terhadap bencana dan		Meningkatkan resiliensi terhadap bencana dan

No	RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045		RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045	
	Transformasi	Arah Pembangunan	Transformasi	Arah Pembangunan
		perubahan iklim		perubahan iklim di Kubu Raya
6	Pembangunan Kewilayahan yang merata dan berkeadilan		Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan	
7	Dukungan Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan		Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan	
8	Kesinambungan Pembangunan untuk Mendukung Indonesia Emas		Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan	

RPJPD Kabupaten Kubu Raya 2025-2045 menunjukkan keselarasan yang kuat dengan RPJPD Provinsi Kalimantan Barat untuk periode yang sama. Keduanya bercita-cita membangun masa depan yang gemilang bagi masyarakat.

Fokus utama dalam ranah transformasi sosial meliputi mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera melalui pemerataan kesehatan, pendidikan berkualitas, dan sistem perlindungan sosial yang adaptif. Transformasi ekonomi diarahkan pada peningkatan daya saing melalui pengembangan Iptek, inovasi, dan produktivitas. Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan serta transformasi digital menjadi sorotan penting. Kubu Raya dan Kalimantan Barat sepakat untuk meningkatkan akses pasar produk lokal dan mengembangkan kawasan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi.

Tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan transparan menjadi target bersama dalam transformasi tata kelola. Keamanan dan ketertiban umum yang kondusif serta

stabilitas ekonomi makro daerah menjadi fokus dalam pilar keamanan daerah tangguh. Keduanya sepakat untuk meningkatkan ketangguhan diplomasi dan pertahanan.

Dalam pilar ketahanan sosial budaya dan ekologi, tercantum komitmen membangun masyarakat yang religius, berbudaya, dan bermartabat. Kubu Raya dan Kalimantan Barat sepakat untuk mewujudkan keluarga berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif. Pelestarian lingkungan hidup, peningkatan ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan, serta resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim menjadi perhatian bersama.

Kedua daerah sepakat untuk memperkuat komitmen membangun kawasan pedesaan yang maju dan berkeadilan serta infrastruktur yang berkualitas dan ramah lingkungan. Pembangunan yang berkelanjutan menjadi tujuan bersama untuk mendukung Indonesia Emas.

Dengan keselarasan visi dan misi pembangunan, serta sinergi yang kuat, Kabupaten Kubu Raya dan Provinsi Kalimantan Barat dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik. Kerjasama yang erat antar daerah dan pemangku kepentingan menjadi kunci untuk mencapai target pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 116 Penyelarasan Misi/Arah Pembangunan/Indikator Utama RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045 dengan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

No	RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2025-2045	No	RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045
	Misi/Arah Pembangunan/Indikator Utama		Misi/Arah Pembangunan/Indikator Utama
	Transformasi Sosial		Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, dan Berkesinambungan

IE 1	Kesehatan Untuk Semua	IE 1	Mewujudkan Berkualitas masyarakat Kubu Raya yang sehat dan sejahtera
1	Usia Harapan Hidup (UHH) (Tahun)	1	Usia Harapan Hidup (UHH) (Tahun)
2	Kesehatan Ibu dan Anak	2	Kesehatan Ibu dan Anak
	a) Angka Kematian Ibu (Per 100.000 Kelahiran Hidup)		a) Angka Kematian Ibu (Per 100.000 Kelahiran Hidup)
	b) Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) (%)		b) Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) (%)
3	Insidensi Tuberkolosis (per 100.00 penduduk	3	Insidensi Tuberkolosis (per 100.00 penduduk
	a) Cakupan Penemuan dan Pengobatan Tuberculosis (*Treatment Coverage*)(%)		a) Cakupan Penemuan dan Pengobatan Tuberculosis (*Treatment Coverage*)(%)
	b) Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis (*Treatment Success Rate*) (%)		b) Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis (*Treatment Success Rate*) (%)
4	Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (%)	4	Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (%)
IE 2	Pendidikan Berkualitas yang Merata	IE 2	Mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata di seluruh wilayah Kubu Raya
5	Hasil Pembelajaran:	5	Hasil Pembelajaran:
	a) Persentase Kabupaten/Kota yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum pada Asesmen Tingkat Nasional Untuk:		a) Persentase Kabupaten/Kota yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum pada Asesmen Tingkat Nasional Untuk:
	i. Literasi Membaca		ii. Literasi Membaca
	ii. Numerasi		iii. Numerasi
	b) Persentase Satuan Pendidikan yang Mencapai Standar Kompetensi pada Asesmen Tingkat Nasional Untuk:		b) Persentase Satuan Pendidikan yang Mencapai Standar Kompetensi pada Asesmen Tingkat Nasional Untuk:
	i. Literasi Membaca		i. Literasi Membaca

	ii. Numerasi		ii. Numerasi
	c) Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia di Atas 15 Tahun (Tahun)		c) Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia di Atas 15 Tahun (Tahun)
	d) Harapan Lama Sekolah (Tahun)		d) Harapan Lama Sekolah (Tahun)
6	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	6	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)
7	Persentase Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi yang Bekerja di Bidang Keahlian Menengah Tinggi (%)	7	Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi (%)
IE 3	Perlindungan Sosial yang Adaptif	IE 3	Mewujudkan sistem perlindungan sosial yang adaptif dan mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan
8	Tingkat kemiskinan (%)	8	Tingkat kemiskinan (%)
9	Cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan (%)	9	Cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan (%)
10	Persentase penyandang disabilitas di sektor formal (%)	10	Persentase penyandang disabilitas di sektor formal (%)
	Transformasi Ekonomi		Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan
IE 4	Iptek, Inovasi dan Produktivitas Ekonomi	IE 4	Meningkatkan daya saing ekonomi Kubu Raya melalui pengembangan Iptek, inovasi, dan produktivitas
11	Rasio PDRB Industri pengolahan (%)	11	Rasio PDRB Industri pengolahan (%)
12	Pengembangan pariwisata	12	Pengembangan pariwisata
	a) Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)*		a) Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)*
	b) Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara (Hotel Berbintang) (ribu orang)*		b) Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara (Hotel Berbintang) (ribu orang)*

13	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	13	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)
14	Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD	14	Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD
	a) Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada Level Provinsi (%)		a) Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada Level Kabupaten (%)
	b) proporsi jumlah usaha kecil dan menengah		b) proporsi jumlah usaha kecil dan menengah
	c) Rasio volume usaha koperasi terhadap PDB (%)		c) Rasio volume usaha koperasi terhadap PDB (%)
	d) Rasio volume usaha koperasi terhadap PDB (%)		d) Rasio volume usaha koperasi terhadap PDB (%)
	e) Return on asset (ROA) BUMD (%)		e) Return on asset (ROA) BUMD (%)
15	Tingkat pengangguran terbuka (%)	15	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
16	Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (%)	16	Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (%)
17	Tingkat penguasaan Iptek		
	a) Pengeluaran IPTEK dan Inovasi (Persen PDB		
	b) Peringkat Indeks Inovasi Daerah (Peringkat)		
IE 5	Penerapan Ekonomi Hijau	IE 5	Mewujudkan ekonomi hijau di Kubu Raya melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan
18	Tingkat penerapan ekonomi hijau	17	Tingkat penerapan ekonomi hijau
	a) Indeks ekonomi hijau		a) Indeks ekonomi hijau
	b) Porsi EBT Bauran Energi Primer		b) Porsi EBT Bauran Energi Primer
IE 6	Transformasi Digital		Mewujudkan transformasi digital di Kubu Raya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan

19	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi	18	Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi
IE 7	Integrasi Ekonomi Domestik dan Global	IE 7	Meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal Kubu Raya di pasar domestik dan global
20	Koefisien Variasi Harga Antar Wilayah Tingkat Provinsi	19	Pembentukan modal tetap bruto (% PDB)
21	Pembentukan modal tetap bruto (% PDB)	20	Ekspor barang dan jasa (% PDB)
22	Ekspor barang dan jasa (% PDB)		
IE 8	Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi	IE 8	Mengembangkan kawasan pedesaan di Kubu Raya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi
23	Kota maju, inklusif, dan berkelanjutan	21	Kota maju, inklusif, dan berkelanjutan
	a) Proporsi Kontribusi PDRB Wilayah Metropolitan terhadap Nasional (%) Disesuaikan dengan karakteristik daerah, dalam rumpun Arah Pembangunan (IE) yang sama		a) Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan (%)
	b) Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan (%)		b) Persentase Desa Mandiri (%)
	c) Persentase Desa Mandiri (%)		
	Transformasi Tata Kelola		Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa
IE 9	Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif	IE 9	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan transparan di Kubu Raya
24	Indeks Reformasi Hukum	22	Indeks Reformasi Hukum

25	Indeks sistem pemerintahan berbasis elektronik	23	Indeks sistem pemerintahan berbasis elektronik
26	Indeks pelayanan publik	24	Indeks pelayanan publik
27	Indeks Integritas Nasional	25	Indeks Integritas Nasional
	Supremasi Daerah Tangguh, Demokrasi Substansial dan Stabilitas Ekonomi Makro Daerah		Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan
IE 10	Keamanan dan Ketertiban Umum Daerah yang Kondusif dan Demokrasi Substansial	IE 10	Menciptakan situasi keamanan dan ketertiban umum yang kondusif di Kubu Raya
28	Indeks Kualitas Kebijakan	26	Proporsi penduduk yang merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggalnya (%)
29	Proporsi penduduk yang merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggalnya (%)	27	Indeks demokrasi Indonesia
30	Indeks demokrasi Indonesia		
IE 11	Stabilitas Ekonomi Makro	IE 11	Menjaga stabilitas ekonomi makro di Kubu Raya
31	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)	28	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)
32	Tingkat inflasi (%)	29	Tingkat inflasi (%)
33	Pendalaman/intermediasi sektor keuangan	30	Pendalaman/intermediasi sektor keuangan
	a) Total Dana Pihak Ketiga/PDRB (%) *		a) Total Dana Pihak Ketiga/PDRB (%) *
	b) Aset Dana Pensiun/PDRB (%)		b) Aset Dana Pensiun/PDRB (%)
	c) Nilai Transaksi Saham Per Provinsi Berupa Nilai Ratarata Tahunan*		c) Nilai Transaksi Saham Per Provinsi Berupa Nilai Ratarata Tahunan*
	d) Total Kredit/PDRB (%)		d) Total Kredit/PDRB (%)
34	Inklusi keuangan (%)	31	Inklusi keuangan (%)
		32	PAD terhadap Pendapatan Daerah (%)

		33	Retribusi Daerah Terhadap PAD (%)
IE 12	Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gentar Kawasan		Meningkatkan ketangguhan diplomasi dan pertahanan di Kubu Raya
35	Indeks Daya Saing	34	Indeks Daya Saing
36	Persentase Penurunan Konflik SARA		
	Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi		Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari
IE 13	Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju	IE 13	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang religius, berbudaya, dan bermartabat
37	Indeks pembangunan kebudayaan (IPK)	35	Indeks pembangunan kebudayaan (IPK)
38	Indeks kerukunan umat beragama (IKUB)	36	Indeks kerukunan umat beragama (IKUB)
IE 14	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif	IE 14	Mewujudkan keluarga yang berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif di Kubu Raya
39	Indeks pembangunan kualitas keluarga	37	Indeks pembangunan kualitas keluarga
40	Indeks ketimpangan gender (KG)	38	Indeks ketimpangan gender (KG)
IE 15	Lingkungan Hidup Berkualitas	IE 15	Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas di Kubu Raya
41	Indeks pengelolaan keanekaragaman hayati daerah	39	Indeks pengelolaan keanekaragaman hayati daerah
42	Kualitas Lingkungan Hidup	40	Kualitas Lingkungan Hidup
	a) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah		b) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah

	b) Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman (%)		c) Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman (%)
	c) Pengelolaan Sampah		d) Pengelolaan Sampah
	i. Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)		i. Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)
	ii. Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (% RT)		ii. Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (% RT)
			iii. Sampah Terkumpul
			iv. Pengelolaan Sampah (*Waste Recovery*)
			v. Proporsi Pengoperasian Lahan Urug Residu dengan Tingkat Pengontrolan Penuh
IE 16	Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan	IE 16	Meningkatkan ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan di Kubu Raya
43	Ketahanan Energi, Air, dan Pangan	41	Ketahanan Energi, Air, dan Pangan
	a) Ketahanan Energi		a) Ketahanan Energi
	i. Konsumsi Listrik per Kapita (kWh)*		i. Indeks Ketahanan Energi
	ii. Intensitas Energi Primer (SBM/Rp milyar)*		ii. Intensitas Energi Primer (SBM/Rp milyar)*
	b) Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)		b) Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)
	c) Ketahanan Air		c) Ketahanan Air
	i. Kapasitas Air Baku (m3/detik)*		i. Kapasitas Air Baku (m3/detik)*
	ii. Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)		ii. Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)

IE 17	Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim	IE 17	Meningkatkan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim di Kubu Raya
44	Indeks Risiko Bencana (IRB)	42	Indeks Risiko Bencana (IRB)
45	persentase Penurunan Emisi GRK (%)	43	persentase Penurunan Emisi GRK (%)
	a) Kumulatif		a) Kumulatif
	b) Tahunan		b) Tahunan
		44	Proporsi Kerugian Ekonomi Langsung akibat Bencana Relatif terhadap PDB (%)

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Barat menggunakan 45 indikator pembangunan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian target pembangunan dalam jangka panjang.

Namun, Kabupaten Kubu Raya hanya menggunakan 44 indikator pembangunan dalam RPJPD-nya. Hal ini dikarenakan tidak semua indikator yang ada di RPJPN dan RPJPD Provinsi dapat diturunkan ke tingkat kabupaten.

Beberapa alasan mengapa tidak semua indikator dapat diturunkan ke daerah:

1. **Ketidaksesuaian:** Tidak semua indikator nasional dan provinsi relevan dengan kondisi dan kebutuhan daerah.
2. **Data:** Tidak semua daerah memiliki data yang memadai untuk menghitung indikator tertentu.
3. **Kewenangan:** Beberapa indikator terkait dengan kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah pusat atau provinsi, sehingga tidak dapat diukur di tingkat kabupaten.

Oleh karena itu, Kabupaten Kubu Raya hanya menggunakan indikator-indikator yang dianggap relevan dengan kondisi dan kebutuhan daerah, serta yang dapat diukur dengan data yang tersedia.

BAB 5
ARAH KEBIJAKAN DAN SASARAN POKOK DAERAH





SASARAN POKOK RPJPD KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2025 – 2045





ARAH KEBIJAKAN RPJPD KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2025 – 2045

BAB V
Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok

Dalam konteks perencanaan pembangunan, arah kebijakan ini merupakan panduan yang sangat penting untuk mencapai visi dan misi daerah. Arah kebijakan ini merinci bagaimana sasaran-sasaran pokok akan dihubungkan dengan tujuan jangka panjang, serta cara pelaksanaannya akan dipahami melalui tahapan lima tahunan selama empat periode.

Ketika kita merujuk kepada Kabupaten Kubu Raya, arah kebijakan ini akan menjadi panduan untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam pembangunan daerah. Sasaran-sasaran pokok yang diterapkan harus mencerminkan keterkaitannya dengan visi dan misi Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, sasaran-sasaran ini juga harus memiliki indikator kinerja yang jelas dan target yang spesifik.

Dengan merinci arah kebijakan, Kabupaten Kubu Raya dapat memiliki panduan yang lebih jelas tentang apa yang perlu dicapai dalam jangka panjang dan bagaimana mencapainya melalui perencanaan lima tahunan. Hal ini memastikan bahwa upaya pembangunan berjalan sejalan dengan visi dan misi Kabupaten Kubu Raya, sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan perkembangan yang lebih baik bagi masyarakat dan daerahnya.

Misi 1 sampai 5 dalam RPJPD dikategorikan sebagai misi transformasi dan landasan transformasi karena fokusnya pada perubahan mendasar dalam berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, dan tata kelola. Misi-misi ini bertujuan untuk mencapai lompatan besar dalam pembangunan daerah dan membutuhkan perubahan paradigma dan cara kerja yang signifikan.

Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan dan sasaran pokok daerah lebih difokuskan pada misi 1-5 karena beberapa alasan:

1. Urgensi Transformasi

Misi transformasi mengatasi hambatan fundamental yang menghambat kemajuan daerah. Mengubah paradigma dan cara kerja menjadi kunci untuk mencapai lompatan besar dalam pembangunan.

2. Dampak Jangka Panjang

Misi transformasi memiliki dampak jangka panjang yang lebih besar dibandingkan misi lainnya. Keberhasilan transformasi dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi kehidupan masyarakat di daerah tersebut.

3. Kebutuhan Indikator

Misi transformasi memerlukan indikator untuk mengukur kemajuan dan efektivitasnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa transformasi berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Alokasi Sumber Daya

Fokus pada misi transformasi membantu dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan fokus yang jelas, sumber daya dapat diarahkan ke program dan kegiatan yang memiliki dampak terbesar.

5. Kepemimpinan dan Komitmen

Misi transformasi membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari semua pihak. Fokus pada misi ini dapat mendorong semangat dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Fokus pada misi transformasi dalam RPJPD sangat penting untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam pembangunan daerah. Misi-misi ini memberikan arah yang jelas dan terukur untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan.

5.1 Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045

Pada tahap disajikan pentahapan arah kebijakan pembangunan jangka panjang daerah untuk menentukan tahapan

dan prioritas pembangunan selama 20 (dua puluh) tahun guna mencapai sasaran pokok tahapan lima tahunan RPJPD.

Tabel 117 Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 per Periode RPJMD

Visi	Misi	Arah Kebijakan per Periode RPJMD			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2045
Kubu Raya Mandiri, Unggul dan Berkelanjutan	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Pemenuhan infrastruktur kesehatan dan pendidikan dasar untuk memastikan akses yang merata di seluruh wilayah.	Akselerasi peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan pendidikan melalui investasi dalam pelatihan tenaga kesehatan, teknologi medis, dan pendekatan inovatif dalam proses belajar mengajar.	Mengoptimalkan sistem kesehatan dan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi canggih dan model pembelajaran inovatif.	Pengelolaan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial yang berkesinambungan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.
	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan	Penguatan sektor ekonomi berbasis lingkungan, inovasi dan peningkatan produktivitas.	Inovasi ekonomi dan kewirausahaan berbasis teknologi hijau untuk mencapai kemandirian ekonomi.	Mengoptimalkan sektor ekonomi berkelanjutan yang terintegrasi dengan jaringan regional, nasional dan global.	Mewujudkan kemandirian ekonomi dan kelestarian lingkungan.
	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	Penguatan sistem tata kelola pemerintahan dengan mengimplementasikan system dan teknologi informasi untuk meningkatkan	Optimalisasi pemanfaatan sistem teknologi informasi untuk memperkuat integritas lembaga-lembaga	Meningkatkan kemampuan adaptasi lembaga pemerintahan dan lembaga politik melalui peningkatan daya	Mewujudkan Tata Kelola yang berkelanjutan dengan memastikan pelaksanaan praktik birokrasi yang

		akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam tata kelola pemerintahan.	pemerintahan dan lembaga politik serta partisipasi masyarakat.	saing sumber daya manusia dan kemandirian masyarakat sipil.	efektif, efisien dan berintegritas.
	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Peningkatan kesejahteraan yang terintegrasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.	Peningkatan infrastruktur yang ramah lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.	Mengoptimalkan program kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat, termasuk keamanan publik dan pemenuhan hak asasi manusia.	Penguatan kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat yang berkelanjutan.
	Mewujudkan Keseimbangan Budaya, Keluarga Berkualitas, dan Lingkungan Lestari	Peningkatan program pelestarian budaya dan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai budaya dan menjaga keseimbangan dengan alam.	Peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Meningkatkan efektivitas program pelestarian budaya dan lingkungan.	Pengelolaan budaya, keluarga, dan lingkungan yang seimbang.
	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan				
	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan				
	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan				

5.2 Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025 – 2045

Sasaran pokok pembangunan dirinci berdasarkan prioritas masing-masing misi pada setiap tahapan pembangunan. Sasaran pokok 5 (lima) tahunan (per periode RPJMD) merupakan target berdasarkan arah kebijakan pembangunan pada setiap periode lima tahunan yang ditentukan berdasarkan pentahapan pembangunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah kebijakan pembangunan jangka panjang daerah pada dasarnya merupakan fokus kebijakan lima tahunan yang memberi panduan pencapaian indikator kinerja sasaran pokok. Perumusan sasaran pokok dilakukan dalam tahapan lima tahunan secara lebih definitif, berdasarkan arah kebijakan pembangunan. Arah kebijakan pembangunan harus dapat memberi panduan kapan indikator kinerja sasaran pokok harus dicapai dari empat kemungkinan tahapan yang ada. Arah kebijakan pembangunan dalam satu periode dapat lebih dari satu poin atau kalimat utama.

Adakalanya, sasaran pokok merupakan proses kontinum yang harus selalu diwujudkan dari keseluruhan tahap, yang kerap berupa indikator kinerja yang makin membaik dari tahap ke tahap sehingga target kinerja akhir periode tahun ke-20 dapat dicapai. Sementara, sasaran pokok lainnya bersifat spesifik, dicapai pada periode atau tahapan tertentu. Karakteristik lain adalah bahwa sasaran pokok dapat menjadi prasyarat (*enabler*) bagi keberhasilan kinerja (sasaran pokok) lainnya; sesuatu harus diperhatikan dalam perancangan sasaran.

Berdasarkan arah kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya, berikut adalah sasaran pokok 5 (lima) tahunan (per periode RPJMD):

Tabel 118 Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045 per Periode RPJMD

Periode RPJMD			
2025-2029	**2030-2034**	**2035-2039**	**2040-2045**
Peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial.	**Penguatan sistem kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial.**	**Optimalisasi layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial berbasis teknologi.**	**Pencapaian standar internasional dalam layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial.**
1. Penyediaan fasilitas kesehatan yang merata dan terjangkau.	1. Pembangunan rumah sakit di daerah terpencil.	1. Digitalisasi layanan kesehatan.	1. Akreditasi internasional untuk institusi kesehatan.
2. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan.	2. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal.	2. Implementasi sistem e-learning.	2. Program beasiswa dan sertifikasi internasional.
3. Program perlindungan sosial untuk kelompok rentan.	3. Penguatan jaminan kesehatan dan pendidikan nasional.	3. Ekspansi program perlindungan sosial berbasis data.	3. Integrasi program perlindungan sosial dengan standar global.
Pembangunan ekonomi daerah yang mandiri dan berkelanjutan berbasis sumber daya lokal.	**Diversifikasi ekonomi daerah dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.**	**Pengembangan industri kreatif dan ramah lingkungan.**	**Pencapaian ekonomi hijau dan berdaya saing global.**
1. Pengembangan UMKM berbasis lokal.	1. Penguatan klaster industri lokal.	1. Inovasi dalam industri kreatif dan ramah lingkungan.	1. Standarisasi global untuk produk lokal.

2. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.	2. Implementasi teknologi ramah lingkungan dalam industri.	2. Pengembangan produk ramah lingkungan.	2. Sertifikasi produk ramah lingkungan untuk ekspor.
3. Peningkatan daya saing produk lokal.	3. Pemasaran produk lokal di pasar nasional dan internasional.	3. Ekspansi pasar internasional untuk produk kreatif.	3. Integrasi produk lokal dalam rantai pasok global.
Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik dan berwibawa.	**Digitalisasi dan transparansi dalam pemerintahan.**	**Penguatan akuntabilitas dan efisiensi birokrasi.**	**Pencapaian standar tata kelola pemerintahan internasional.**
1. Implementasi sistem e-governance.	1. Digitalisasi layanan publik.	1. Optimalisasi sistem manajemen pemerintahan berbasis teknologi.	1. Sertifikasi internasional untuk sistem tata kelola pemerintahan.
2. Pelatihan dan pengembangan kapasitas aparatur negara.	2. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi kinerja.	2. Pelaksanaan audit internal yang ketat dan transparan.	2. Penerapan standar ISO untuk tata kelola pemerintahan.
3. Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan.	3. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.	3. Peningkatan transparansi dalam pengelolaan anggaran publik.	3. Penerapan model tata kelola pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat.
Pelestarian budaya dan lingkungan alami yang berkelanjutan.	**Peningkatan kesadaran budaya dan lingkungan di masyarakat.**	**Integrasi nilai-nilai budaya dan lingkungan dalam pembangunan daerah.**	**Penguatan budaya lokal dan pelestarian lingkungan dalam standar global.**

1. Program pelestarian budaya lokal.	1. Pendidikan dan sosialisasi budaya dan lingkungan.	1. Pengembangan pariwisata budaya dan ekowisata.	1. Sertifikasi internasional untuk destinasi wisata budaya dan lingkungan.
2. Pengelolaan kawasan lindung dan cagar budaya.	2. Pelestarian dan rehabilitasi kawasan lindung dan cagar budaya.	2. Pemanfaatan teknologi dalam pelestarian budaya dan lingkungan.	2. Kolaborasi internasional dalam pelestarian budaya dan lingkungan.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya dan lingkungan.	3. Pengembangan komunitas peduli budaya dan lingkungan.	3. Dukungan kepada komunitas lokal dalam pelestarian budaya dan lingkungan.	3. Penguatan jaringan internasional untuk pelestarian budaya dan lingkungan.
Peningkatan kualitas hidup di kawasan perdesaan melalui pembangunan berkeadilan.	**Pengembangan ekonomi perdesaan yang inklusif dan berkelanjutan.**	**Peningkatan akses dan kualitas layanan di kawasan perdesaan.**	**Penguatan kapasitas masyarakat perdesaan dalam pembangunan berkelanjutan.**
1. Pembangunan infrastruktur dasar di kawasan perdesaan.	1. Penguatan jaringan transportasi dan komunikasi.	1. Peningkatan akses layanan kesehatan dan pendidikan di perdesaan.	1. Kolaborasi dengan sektor swasta dalam pembangunan perdesaan.
2. Pengembangan ekonomi berbasis pertanian dan perikanan.	2. Diversifikasi ekonomi perdesaan.	2. Pengembangan industri kreatif dan pariwisata di perdesaan.	2. Peningkatan akses pasar internasional untuk produk perdesaan.

3. Pelatihan dan pengembangan kapasitas masyarakat perdesaan.	3. Peningkatan keterampilan dan kapasitas masyarakat perdesaan.	3. Penguatan lembaga ekonomi dan sosial di perdesaan.	3. Standarisasi produk perdesaan untuk pasar internasional.
Pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan ramah lingkungan.	**Penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam pembangunan infrastruktur.**	**Optimalisasi infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan.**	**Penerapan standar internasional untuk infrastruktur berkelanjutan.**
1. Pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum yang berkualitas.	1. Penggunaan material dan teknologi ramah lingkungan.	1. Pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur berbasis keberlanjutan.	1. Sertifikasi internasional untuk infrastruktur ramah lingkungan.
2. Pengembangan sistem transportasi yang efisien dan ramah lingkungan.	2. Implementasi sistem transportasi publik berbasis energi terbarukan.	2. Integrasi sistem transportasi ramah lingkungan dengan infrastruktur lainnya.	2. Peningkatan standar transportasi publik untuk mengurangi emisi karbon.
3. Pembangunan dan pengelolaan sistem sanitasi dan air bersih yang berkelanjutan.	3. Pengelolaan air bersih dan sanitasi dengan teknologi terbaru.	3. Pengembangan sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.	3. Standarisasi internasional untuk sistem sanitasi dan pengelolaan air bersih.
Pencapaian pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.	**Penguatan kerangka kebijakan pembangunan berkelanjutan.**	**Implementasi program-program pembangunan berkelanjutan.**	**Pencapaian target-target pembangunan berkelanjutan sesuai dengan standar internasional.**

1. Pengembangan kebijakan pembangunan berkelanjutan.	1. Implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor.	1. Monitoring dan evaluasi program pembangunan berkelanjutan.	1. Pencapaian indikator pembangunan berkelanjutan sesuai standar internasional.
2. Peningkatan kapasitas lembaga dalam pembangunan berkelanjutan.	2. Pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM untuk pembangunan berkelanjutan.	2. Penguatan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.	2. Pengakuan dan penghargaan internasional atas inisiatif pembangunan berkelanjutan.
3. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.	3. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.	3. Pengembangan program-program berbasis komunitas untuk pembangunan berkelanjutan.	3. Integrasi praktek terbaik internasional dalam inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Tabel 119 Sasaran Pokok dan Arah Kebijakan Kabupaten Kubu Raya

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
					2025	2045		
1	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang sehat dan sejahtera	Pemenuhan infrastruktur kesehatan untuk memastikan akses yang merata di seluruh wilayah.	1. Usia Harapan Hidup	73,8	80	Mewujudkan SDM Kubu Raya yang unggul, berdaya saing dan inovatif	
			Akselerasi peningkatan mutu pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dan teknologi medis.	2. Kesehatan ibu dan anak				
			Mengoptimalkan sistem kesehatan dengan memanfaatkan teknologi canggih.	a) angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	134,60	32,82		
			Pengelolaan kesehatan, berkesinambungan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.	b) Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	7	0		
				3. Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)				
				a) Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)	100	100		
				b) Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis	100	100		

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
				(treatment success rate) (%)				
				4. Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	83,60%	96,05%		
		Mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata di seluruh wilayah Kubu Raya	Pemenuhan infrastruktur pendidikan dasar untuk memastikan akses yang merata di seluruh wilayah.	5. Hasil pembelajaran				
			Akselerasi pendidikan melalui investasi dan pendekatan inovatif dalam proses belajar mengajar.	a) Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:				
			Mengoptimalkan sistem pendidikan dengan memanfaatkan teknologi canggih dan model pembelajaran inovatif.	i. Literasi Membaca	59,13	90		
			Pengelolaan pendidikan berkesinambungan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.	ii. Numerasi	45,06	90		
				b) Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:				
				i. Literasi Membaca	64,66	90		

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
				ii. Numerasi	63,67	**90**		
				c) Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun	7,02	15,02		
				d) Harapan Lama Sekolah	13,88	16,87		
				6. Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	8,76	8,76 – 10,21		
				7. Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi (%)	37,31	45,35		
		Mewujudkan sistem perlindungan sosial yang adaptif dan mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan	Pengelolaan perlindungan sosial yang berkesinambungan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.	8. Tingkat kemiskinan (%)	4,16%	3,48%		
				9. Cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan (%)	39,21	68,58		
				10. Persentase penyandang disabilitas di sektor formal (%)	25	50		
2	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan	Meningkatkan daya saing ekonomi Kubu Raya melalui pengembangan Iptek, inovasi, dan produktivitas	Penguatan sektor ekonomi berbasis lingkungan, inovasi dan peningkatan produktivitas.	11. Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	33,27	35,42	Mewujudkan ekonomi Kubu Raya yang inklusif dan berkelanjutan berbasis inovasi dan teknologi	
			Inovasi ekonomi dan kewirausahaan berbasis teknologi	12. Pengembangan Pariwisata				

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
					2025	2045		
			hijau untuk mencapai kemandirian ekonomi.					
			Mengoptimalkan sektor ekonomi berkelanjutan yang terintegrasi dengan jaringan regional, nasional dan global.	a) Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)*	1,27	0,19		
			Mewujudkan kemandirian ekonomi dan kelestarian lingkungan.	b) Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara (Hotel Berbintang) (Ribu Orang)*	38	138		
				13. Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	-			
				14. Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD	-			
				a) Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian pada Level Provinsi (%)	51,21%	62,22%		
				b) Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level Provinsi (%)	21309	21409		
				c) Rasio Kewirausahaan Daerah (%)				

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
				d) Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB (%)				
				e) *Return on Aset* (ROA) BUMD (%)*				
				15. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,87	4,51		
				16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	64,66	87,97		
		Mewujudkan ekonomi hijau di Kubu Raya melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan		17. Tingkat Penerapan Ekonomi Hijau				
				a) Indeks Ekonomi Hijau Daerah				
				b) Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer (%)				
		Mewujudkan transformasi digital di Kubu Raya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan		18. Indeks Pembangunan Teknologi informasi dan Komunikasi*				
		Meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal Kubu Raya di pasar		19. Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)			Mewujudkan infrastruktur dasar dan strategis di Kubu Raya yang	
				20. Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)				

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
		domestik dan global					merata dan berkualitas.	
		Mengembangkan kawasan pedesaan di Kubu Raya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi		21. Kota dan Desa Maju, Inklusif, dan Berkelanjutan				
				a) Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	79,55%	85,78%		
				b) Persentase Desa Mandiri (%)	69,11%	80		
3	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan transparan di Kubu Raya	Penguatan sistem tata kelola pemerintahan dengan mengimplementasikan system dan teknologi informasi untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam tata kelola pemerintahan.	22. Indeks Reformasi Hukum*		80	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan di Kubu Raya yang transparan, akuntabel, dan berbasis sistem informasi	
			Optimalisasi pemanfaatan sistem teknologi informasi untuk memperkuat integritas lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga politik serta partisipasi masyarakat.	23. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,3	5		

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
			Meningkatkan kemampuan adaptasi lembaga pemerintahan dan lembaga politik melalui peningkatan daya saing sumber daya manusia dan kemandirian masyarakat sipil.	24. Indeks Pelayanan Publik	3,76	5		
			Mewujudkan Tata Kelola yang berkelanjutan dengan memastikan pelaksanaan praktik birokrasi yang efektif, efisien dan berintegritas.	25. Indeks Integritas Nasional	80	90		
4	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Menciptakan situasi keamanan dan ketertiban umum yang kondusif di Kubu Raya	Peningkatan kesejahteraan yang terintegrasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.	26. Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat Tinggalnya (%)	40	80	Mewujudkan Kubu Raya yang aman, kondusif, dan ramah investasi	
			Peningkatan infrastruktur yang ramah lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.	27. Indeks Demokrasi Indonesia		100		
			Mengoptimalkan program kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat, termasuk					

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
					2025	2045		
			keamanan publik dan pemenuhan hak asasi manusia.					
		Menjaga stabilitas ekonomi makro di Kubu Raya	Penguatan kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat yang berkelanjutan.	28. Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)				
				29. Tingkat Inflasi (%)				
				30. Pendalaman/Intermediasi Sektor Keuangan				
				a) Total Dana Pihak Ketiga/PDRB (%) *				
				b) Aset Dana Pensiun/PDRB (%)				
				c) Nilai Transaksi Saham Per Provinsi Berupa Nilai Rata-rata Tahunan*				
				d) Total Kredit/PDRB (%)				
				31. Inklusi Keuangan (%)				
				32. PAD terhadap Pendapatan Daerah (%)				
				33. Retribusi Daerah Terhadap PAD (%)				
		Meningkatkan ketangguhan diplomasi dan pertahanan di Kubu Raya		34. *Indeks Daya Saing Daerah*				

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
5	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang religius, berbudaya, dan bermartabat	Peningkatan program pelestarian budaya dan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai budaya dan menjaga keseimbangan dengan alam.	35. Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)			Mewujudkan lingkungan Kubu Raya yang lestari, adaptif terhadap perubahan iklim, dan Tangguh terhadap bencana	
			Peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.	36. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	100	100		
		Mewujudkan keluarga yang berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif di Kubu Raya	Meningkatkan efektivitas program pelestarian budaya dan lingkungan.	37. Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	62	71		
			Pengelolaan budaya, keluarga, dan lingkungan yang seimbang.	38. Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,47	0,42		
		Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas di Kubu Raya		39. Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati				
				40. Kualitas Lingkungan Hidup				
				a) Indeks kualitas lingkungan hidup	76,09			
				b) Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)				
				c) Pengelolaan Sampah				

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
					2025	2045		
				i. Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)				
				ii. Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (% RT)*				
				iii. Sampah Terkumpul				
				iv. Pengelolaan Sampah (*Waste Recovery*)				
				v. Proporsi Pengoperasian Lahan Urug Residu dengan Tingkat Pengontrolan Penuh				
		Meningkatkan ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan di Kubu Raya		41. Ketahanan energi, air, da n pangan				
				a) Ketahanan Energi				
				i. Konsumsi Listrik per Kapita (kWh)*				

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
				ii. Intensitas Energi Primer (SBM/Rp milyar)*				
				b) Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment*) (%)				
				c) Ketahanan Air				
				i. Kapasitas Air Baku (m3/detik)*				
				ii. Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	54%	74%		
		Meningkatkan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim di Kubu Raya		42. Indeks Risiko Bencana (IRB)*	168,3	157		
				43. Persentase Penurunan Emisi GRK (%)				
				a) Kumulatif				
				b) Tahunan				
				44. Proporsi Kerugian Ekonomi Langsung akibat Bencana Relatif terhadap PDB (%)				
6	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan							
7	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan							

No	Misi	Arah Pembangunan	Arah Kebijakan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
					2025	2045		
8	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan							

5.2.1 Arah Pembangunan Daerah

Arah Pembangunan Daerah merupakan strategi daerah dalam mencapai tujuan pembangunan daerah dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional jangka panjang. Arah Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 120 Pemetaan Misi, Arah Pembangunan dan Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

No	Misi	Arah Pembangunan	Sasaran Pokok
1	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang sehat dan sejahtera	Mewujudkan SDM Kubu Raya yang unggul, berdaya saing, dan inovatif
		Mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata di seluruh wilayah Kubu Raya	
		Mewujudkan sistem perlindungan sosial yang adaptif dan mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan	
2	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan	Meningkatkan daya saing ekonomi Kubu Raya melalui pengembangan Iptek, inovasi, dan produktivitas	Mewujudkan ekonomi Kubu Raya yang inklusif dan berkelanjutan berbasis inovasi dan teknologi
		Mewujudkan ekonomi hijau di Kubu Raya melalui pemanfaatan sumber	

		daya alam secara berkelanjutan	
		Mewujudkan transformasi digital di Kubu Raya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan	
		Meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal Kubu Raya di pasar domestik dan global	Mewujudkan infrastruktur dasar dan strategis di Kubu Raya yang merata dan berkualitas
		Mengembangkan kawasan pedesaan di Kubu Raya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi	
3	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan transparan di Kubu Raya	Mewujudkan tata kelola pemerintahan di Kubu Raya yang transparan, akuntabel, dan berbasis sistem informasi
4	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Menciptakan situasi keamanan dan ketertiban umum yang kondusif di Kubu Raya	Mewujudkan Kubu Raya yang aman, kondusif, dan ramah investasi
		Menjaga stabilitas ekonomi makro di Kubu Raya	

5	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang religius, berbudaya, dan bermartabat	Mewujudkan lingkungan Kubu Raya yang lestari, adaptif terhadap perubahan iklim, dan tangguh terhadap bencana
		Mewujudkan keluarga yang berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif di Kubu Raya	
		Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas di Kubu Raya	
		Meningkatkan ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan di Kubu Raya	
		Meningkatkan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim di Kubu Raya	
6	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan		
7	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan		
8	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan		

5.2.2 Arah Kebijakan Transformasi

Arah kebijakan transformasi menggambarkan upaya transformasi penurunan dari RPJPN 2025-2045 untuk mendukung pencapaian tujuang pembangunan nasional serta menggambarkan upaya transformasi yang spesifik dengan kebutuhan/karakteristik daerah dan mendukung tercapainya visi daerah. Berikut ini merupakan arah

kebijakan transformasi Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045.

A. Arah Kebijakan Transformasi Periode 2025-2029 : Perkuatan Fondasi Transformasi, meliputi:

1. Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan
   i. Pemerataan akses pelayanan kesehatan berkualitas disertai inovasi pelayanan, terutama di daerah pedalaman.
   ii. Peningkatan akses pendidikan, terutama untuk daerah yang masih belum terjangkau termasuk pedalaman dengan mengembangkan sistem pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan TIK, penyediaan asrama siswa dan guru, dan penguatan sekolah terbuka.

2. Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan
   i. Pengembangan industri hijau bernilai tambah tinggi dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah dan kompleksitas industri.

3. Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa
   i. Pengembangan smart government serta penguatan kapasitas aparatur daerah dan lembaga dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.

4. Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan
   i. Peningkatan keamanan untuk mengurangi tingkat kriminalitas.

5. Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari

i. Peningkatan ketahanan keluarga dan lingkungan pendukung berbasis kearifan lokal.

6. Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan
   i. Penanganan permukiman kumuh melalui pemugaran komprehensif, peremajaan desa secara inklusif, serta permukiman kembali untuk mewujudkan desa tanpa permukiman kumuh.

7. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan
   i. Penyediaan akses air minum aman serta sanitasi aman, berkelanjutan, dan inklusif sesuai karakteristik daerah

8. Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan
   i. Penerapan bauran pendanaan dalam meningkatkan akses pembiayaan perumahan masyarakat untuk memperoleh hunian layak, aman, terjangkau, dan berkelanjutan.

B. Arah Kebijakan Transformasi Periode 2030-2034: Akselerasi Transformasi, meliputi:

1. Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan
   i. Pemenuhan tenaga kesehatan yang berkelanjutan didukung peningkatan produksi dan kompetensinya (termasuk tenaga kesehatan spesialis), serta afirmasi di daerah pedalaman.
   ii. Peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik yang modern dan adaptif.
   iii. Pengentasan kemiskinan ekstrem di seluruh Wilayah melalui perlindungan sosial adaptif.

2. Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan

i. Pengembangan basis sektor-sektor ekonomi baru yang didorong berbagai pengembangan inovasi, seperti biosimilar dan vaksin, protein nabati, dan energi terbarukan.

3. Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa
   i. Percepatan digitalisasi layanan publik dan pelaksanaan audit SPBE untuk penguatan aspek pemerintahan digital.

4. Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan
   i. Penyelesaian permasalahan *Outstanding Boundary Problems* (OBP).

5. Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari
   i. Perlindungan masyarakat lokal dan promosi budaya melalui pengembangan area pusat budaya sebagai destinasi wisata bernilai ekonomi tinggi.
   ii. Pengembangan diversifikasi pangan.
   iii. Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir.

6. Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan
   i. Fasilitasi penyediaan akses perumahan layak dan terjangkau untuk daerah pedesaan dan pedalaman.

7. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan
   i. Penguatan pengendalian pembangunan melalui penerapan manajemen risiko.

8. Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

i. Pengembangan pembiayaan inovatif, termasuk KPBU dan *blended finance*.

C. Arah Kebijakan Periode 2035-2039: Ekspansi Global, meliputi:

1. Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan
   i. Penuntasan stunting melalui pendekatan integrasi multisektor.
   ii. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan vokasi untuk menyediakan tenaga kerja dengan talenta terampil dan berpengalaman sesuai potensi terutama perkebunan, pertambangan, industri dan pariwisata, serta keterkaitan dengan DUDI yang dikembangkan melalui skema *education to employment*.
   iii. Pengembangan perlindungan sosial adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok rentan, terutama untuk daerah yang menghadapi resiko bencana dan perubahan iklim, melalui antara lain upaya pro aktif mendukung perluasan cakupan jaminan sosial ketenagakerjaan bagi usia pekerja, pengembangan perlindungan sosial daerah yang responsif, integrasi program perlindungan sosial daerah dengan program pemberdayaan ekonomi, program ketenagakerjaan, pencegahan dan penanggulangan bencana, serta program terkait perubahan iklim.

2. Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan
   i. Pengembangan kawasan sentra produksi pangan terpadu, modern, dan berkelanjutan untuk pemenuhan konsumsi pangan dan gizi, penguatan cadangan pangan nasional, dan peningkatan kesejahteraan petani.

ii. Pengembangan destinasi wisata potensial dengan pelibatan mitra lokal untuk meningkatkan nilai tambah pariwisata dan penyerapan tenaga kerja, seperti ekowisata kelas dunia yang berbasis aset alam maupun destinasi MICE dan perkotaan.
iii. Peningkatan produktivitas BUMD.

3. Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa
   i. Peningkatan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi. Transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan jasa-jasa; serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.

4. Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan
   i. Peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui Intensifikasi pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD), pemanfaatan pembiayaan alternatif antara lain KPBU, CSR, dana jasa ekosistem dan pasar karbon, peningkatan kualitas belanja daerah untuk mendukung potensi komoditas unggulan, optimalisasi pemanfaatan Transfer ke Daerah (TKD), sinergi perencanaan dan penganggaran prioritas daerah dengan prioritas nasional.

5. Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari
   i. Penguatan upaya mempertahankan ekosistem alami berupa hutan daratan dan bakau serta luasan hutan sebagai tempat wilayah jelajah satwa (*home range*) dan konektivitas spesies yang dilindungi seperti Orang Utan.
   ii. Pengembangan solusi berbasis alam (*natural based solution*) untuk pengendalian bencana, khususnya bencana banjir dan kebakaran hutan.

iii. Pemenuhan hak dan perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui pengasuhan dan perawatan, pembentukan resiliensi, dan perlindungan dari kekerasan, termasuk perkawinan anak dan perdagangan orang.

6. Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan
   i. Pengembangan pasokan listrik terintegrasi dengan industri melalui pemanfaatan sumber energi tersedia.

7. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan
   i. Tersedianya lembaga pelaksana penyelenggara SPAM yang berkinerja baik dan optimal

8. Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan
   i. Pelaksanaan pengawasan kualitas air minum.

D. Arah Kebijakan Periode 2040-2045: Perwujudan Indonesia Emas, meliputi:

1. Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan
   i. Perluasan upaya promotif-preventif dan pembudayaan perilaku hidup sehat.
   ii. Pemerataan kualitas antarsatuan pendidikan untuk memastikan lulusan dengan kualitas yang setara dan tingkat kebekerjaan tinggi. Perluasan cakupan kepesertaan jaminan sosial.
   iii. Mendorong pemenuhan dan akses penduduk terhadap perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi, komprehensif, dan memiliki cakupan yang inklusif, terutama untuk daerah pedesaan dan pedalaman.

2. Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan
   i. Pelaksanaan pelatihan *reskilling* dan *upskilling* dan transisi *school-to-work*.
   ii. Industrialisasi koperasi melalui hilirisasi komoditas unggulan daerah, penguatan proses bisnis dan kelembagaan, serta adopsi teknologi.
   iii. Kemudahan perizinan dalam proses penyediaan perumahan

3. Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa
   i. Pengawasan proses pengembangan karier, promosi mutasi ASN dan manajemen kinerja dengan pemanfaatan teknologi informasi.

4. Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan
   i. Penguatan pengendalian inflasi daerah.

5. Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari
   i. Perencanaan tata ruang dengan mempertimbangkan daya dukung, daya tampung lingkungan hidup, luasan hutan, wilayah jelajah satwa spesies dilindungi, serta risiko bencana.
   ii. Pemberdayaan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan.
   iii. Pembangunan irigasi baru terutama pada sawah tadah hujan eksisting dan area dengan kategori lahan sesuai sepenuhnya.

6. Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan

i. Optimalisasi lahan untuk penyediaan hunian vertikal (sewa dan milik) yang terpadu dengan layanan dasar permukiman, termasuk sistem transportasi publik.

7. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan
   i. Eliminasi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga melalui pemicuan perubahan perilaku masyarakat yang didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana rantai layanan air minum dan sanitasi yang aman.

8. Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan
   i. Peningkatan sistem elektronik terpadu dan tata kelola data pembangunan.

Tabel 121 Arah Kebijakan Transformasi RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

No	Transformasi	Arah Kebijakan
I	**Arah Kebijakan Periode 2025-2029 : Perkuatan Fondasi Transformasi**	
1	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Pemerataan akses pelayanan kesehatan berkualitas disertai inovasi pelayanan, terutama di daerah pesisir dan pulau-pulai kecil.
		Peningkatan akses pendidikan, terutama untuk daerah yang masih belum terjangkau termasuk wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan mengembangkan sistem pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan TIK, penyediaan asrama siswa dan guru, dan penguatan sekolah terbuka, serta inovasi *boarding school*.
2	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan	Pengembangan industri hijau bernilai tambah tinggi dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah dan kompleksitas industri.

3	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	Pengembangan smart government serta penguatan kapasitas aparatur daerah dan lembaga dalam hal manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah.
4	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Peningkatan keamanan untuk mengurangi tingkat kriminalitas
5	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari	Peningkatan ketahanan keluarga dan lingkungan pendukung berbasis kearifan lokal
6	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan	Penanganan permukiman kumuh melalui pemugaran komprehensif, peremajaan desa secara inklusif, serta permukiman kembali untuk mewujudkan desa tanpa permukiman kumuh.
7	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Penyediaan akses air minum aman serta sanitasi aman, berkelanjutan, dan inklusif sesuai karakteristik daerah
8	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan	Penerapan bauran pendanaan dalam meningkatkan akses pembiayaan perumahan masyarakat untuk memperoleh hunian layak, aman, terjangkau, dan berkelanjutan
II	**Arah Kebijakan Periode 2030-2034 : Akselerasi Tranformasi**	
1	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Pemenuhan tenaga kesehatan yang berkelanjutan didukung peningkatan produksi dan kompetensinya (termasuk tenaga kesehatan spesialis), serta afirmasi di daerah pedalaman.
		Peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik yang modern dan adaptif
		Pengentasan kemiskinan ekstrem di seluruh Wilayah melalui perlindungan sosial adaptif.
2	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan	Pengembangan basis sektor-sektor ekonomi baru yang didorong berbagai pengembangan inovasi, seperti biosimilar dan vaksin, protein nabati, dan energi terbarukan.
3	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan,	Percepatan digitalisasi layanan publik dan pelaksanaan audit SPBE

	Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	untuk penguatan aspek pemerintahan digital.
4	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Penyelesaian permasalahan Outstanding Boundary Problems (OBP).
5	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari	Perlindungan masyarakat lokal dan promosi budaya melalui pengembangan area pusat budaya sebagai destinasi wisata bernilai ekonomi tinggi
		Pengembangan diversifikasi pangan.
		Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir.
6	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan	Fasilitasi penyediaan akses perumahan layak dan terjangkau untuk daerah pedesaan dan pedalaman.
7	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Penguatan pengendalian pembangunan melalui penerapan manajemen risiko.
8	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan	Pengembangan pembiayaan inovatif, termasuk KPBU dan blended finance
III	**Arah Kebijakan Periode 2035-2039 : Ekspansi Global**	
1	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Penuntasan stunting melalui pendekatan integrasi multisektor.
		Peningkatan akses dan kualitas pendidikan vokasi untuk menyediakan tenaga kerja dengan talenta terampil dan berpengalaman sesuai potensi terutama perkebunan, pertambangan, industri dan pariwisata, serta keterkaitan dengan DUDI yang dikembangkan melalui skema education to employment
		Pengembangan perlindungan sosial adaptif bagi seluruh masyarakat terutama kelompok rentan, terutama untuk daerah yang menghadapi resiko bencana dan perubahan iklim, melalui antara lain upaya pro aktif mendukung perluasan cakupan jaminan sosial ketenagakerjaan bagi usia pekerja, pengembangan perlindungan sosial daerah yang responsif, integrasi program perlindungan sosial daerah dengan

		program pemberdayaan ekonomi, program ketenagakerjaan, pencegahan dan penanggulangan bencana, serta program terkait perubahan iklim.
2	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan	Pengembangan kawasan sentra produksi pangan terpadu, modern, dan berkelanjutan untuk pemenuhan konsumsi pangan dan gizi, penguatan cadangan pangan nasional, dan peningkatan kesejahteraan petani.
		Pengembangan destinasi wisata potensial dengan pelibatan mitra lokal untuk meningkatkan nilai tambah pariwisata dan penyerapan tenaga kerja, seperti ekowisata kelas dunia yang berbasis aset alam maupun destinasi MICE dan perkotaan.
		Peningkatan produktivitas BUMD.
3	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	Peningkatan pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi. Transparansi proses perencanaan, penganggaran, dan pengadaan jasa-jasa; serta transparansi layanan perizinan berbasis digital.
4	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui Intensifikasi pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD), pemanfaatan pembiayaan alternatif antara lain KPBU, CSR, dana jasa ekosistem dan pasar karbon, peningkatan kualitas belanja daerah untuk mendukung potensi komoditas unggulan, optimalisasi pemanfaatan Transfer ke Daerah (TKD), sinergi perencanaan dan penganggaran prioritas daerah dengan prioritas nasional.
5	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari	Penguatan upaya mempertahankan ekosistem alami berupa hutan daratan dan bakau serta luasan hutan sebagai tempat wilayah jelajah satwa (*home range*) dan konektivitas spesies yang dilindungi seperti Orang Utan.

		Pengembangan solusi berbasis alam (*natural based solution*) untuk pengendalian bencana, khususnya bencana banjir dan kebakaran hutan.
		Pemenuhan hak dan perlindungan anak, perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui pengasuhan dan perawatan, pembentukan resiliensi, dan perlindungan dari kekerasan, termasuk perkawinan anak dan perdagangan orang.
6	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan	Pengembangan pasokan listrik terintegrasi dengan industri melalui pemanfaatan sumber energi tersedia.
7	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Tersedianya lembaga pelaksana penyelenggara SPAM yang berkinerja baik dan optimal
8	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan	Pelaksanaan pengawasan kualitas air minum.
IV	**Arah Kebijakan Periode 2040-2045 : Perwujudan Indonesia Emas**	
1	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Perluasan upaya promotif-preventif dan pembudayaan perilaku hidup sehat.
		Pemerataan kualitas antarsatuan pendidikan untuk memastikan lulusan dengan kualitas yang setara dan tingkat kebekerjaan tinggi. Perluasan cakupan kepesertaan jaminan sosial.
		Mendorong pemenuhan dan akses penduduk terhadap perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi, komprehensif, dan memiliki cakupan yang inklusif, terutama untuk daerah pedesaan dan pedalaman.
2	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan	Pelaksanaan pelatihan reskilling dan upskilling dan transisi school-to-work.
		Industrialisasi koperasi melalui hilirisasi komoditas unggulan

		daerah, penguatan proses bisnis dan kelembagaan, serta adopsi teknologi.
		Kemudahan perizinan dalam proses penyediaan perumahan
3	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	Pengawasan proses pengembangan karier, promosi mutasi ASN dan manajemen kinerja dengan pemanfaatan teknologi informasi.
4	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman Masyarakat yang Berkesinambungan	Penguatan pengendalian inflasi daerah.
5	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari	Perencanaan tata ruang dengan mempertimbangkan daya dukung, daya tampung lingkungan hidup, luasan hutan, wilayah jelajah satwa spesies dilindungi, serta risiko bencana.
		Pemberdayaan perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lansia melalui penguatan kapasitas, kemandirian, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta peningkatan partisipasi di berbagai bidang pembangunan.
		Pembangunan irigasi baru terutama pada sawah tadah hujan eksisting dan area dengan kategori lahan sesuai sepenuhnya.
6	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan	Optimalisasi lahan untuk penyediaan hunian vertikal (sewa dan milik) yang terpadu dengan layanan dasar permukiman, termasuk sistem transportasi publik.
7	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan	Eliminasi praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di seluruh rumah tangga melalui pemicuan perubahan perilaku masyarakat yang didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana rantai layanan air minum dan sanitasi yang aman.
8	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan	Peningkatan sistem elektronik terpadu dan tata kelola data pembangunan.

5.2.3 Indikator Utama Pembangunan Daerah

Indikator utama pembangunan daerah merupakan alat ukur untuk melihat pencapaian dari tujuan pembangunan daerah serta kontribusi terhadap tujuan pembangunan nasional jangka panjang. Indikator utama pembangunan daerah disesuaikan dengan karakteristik di Kabupaten Kubu Raya dengan indikatornya di tabel di bawah ini.

Tabel 122 Indikator Utama Pembangunan RPJPD Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025-2045

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
				2025	2045		
1	Mewujudkan Pengelolaan Kesehatan, Pendidikan dan Perlindungan Sosial yang Adil, Berkualitas dan Berkesinambungan	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang sehat dan sejahtera	1. Usia Harapan Hidup	73,80	80	Mewujudkan SDM Kubu Raya yang unggul, berdaya saing, dan inovatif	
			2. Kesehatan ibu dan anak				
			a) angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	134,6	32,82		
			b) Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	7	0		
			3. Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)				
			a) Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)	100	100		
			b) Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate) (%)	100	100		
			4. Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	83,60%	96,05%		
			5. Hasil pembelajaran				

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
				2025	2045		
			e) Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:				
			iii.Literasi Membaca	59,13	90		
			iv. Numerasi	45,06	90		
		Mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata di seluruh wilayah Kubu Raya	f) Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:				
			iii. Literasi Membaca	64,66	90		
			iv. Numerasi	63,67	90		
			g) Rata-Rata lama sekolah penduduk usia di atas 15 tahun	7,02	15,02		
			h) Harapan Lama Sekolah	13,88	16,87		
			6. Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi (%)	8,76	8,76 – 10,21		
			7. Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah tinggi (%)	37,31	45,35		

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
		Mewujudkan sistem perlindungan sosial yang adaptif dan mampu menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan	8. Tingkat kemiskinan (%)	4,16	3,48		
			9. Cakupan kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan (%)	39,21	68,58		
			10. Persentase penyandang disabilitas di sektor formal (%)	25	50		
2	Mewujudkan Ketahanan dan Kemandirian Ekonomi Daerah yang Berkelanjutan Berbasis Kelestarian Lingkungan	Meningkatkan daya saing ekonomi Kubu Raya melalui pengembangan Iptek, inovasi, dan produktivitas	11. Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	33,27	35,42	Mewujudkan ekonomi Kubu Raya yang inklusif dan berkelanjutana berbasis inovasi dan teknologi	
			12. Pengembangan Pariwisata				
			c) Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)*	1,27	0,19		
			d) Jumlah Tamu Wisatawan Mancanegara (Hotel Berbintang) (Ribu Orang)*	38	138		
			13. Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	-			
			14. Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD	-			
			f) Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non	51,21	62,22		

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
				2025	2045		
			Pertanian pada Level Provinsi (%)				
			g) Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah pada Level Provinsi (%)	21309	21409		
			h) Rasio Kewirausahaan Daerah (%)				
			i) Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB (%)				
			j) *Return on Aset* (ROA) BUMD (%)*				
			15. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,87	4,51		
			16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (%)	64,66	87,97		
		Mewujudkan ekonomi hijau di Kubu Raya melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan	17. Tingkat Penerapan Ekonomi Hijau				
			c) Indeks Ekonomi Hijau Daerah				
			d) Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer (%)				
		Mewujudkan transformasi digital di Kubu Raya untuk	18. Indeks Pembangunan Teknologi informasi dan Komunikasi*				

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
		meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan					
		Meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal Kubu Raya di pasar domestik dan global	19. Pembentukan Modal Tetap Bruto (% PDRB)			Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berbasis sistem informasi di semua level	
			20. Ekspor Barang dan Jasa (% PDRB)				
		Mengembangkan kawasan pedesaan di Kubu Raya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi	21. Kota dan Desa Maju, Inklusif, dan Berkelanjutan				
			c) Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan (%)	79,55	85,78		
			d) Persentase Desa Mandiri (%)	69,11	80		
3	Mewujudkan Tata Kelola yang Adaptif, Transparan, Akuntabel, Efisien, Bersih dan Berwibawa	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan transparan di Kubu Raya	22. Indeks Reformasi Hukum*		80	Mewujudkan tata kelola pemerintahan di Kubu Raya yang transparan, akuntabel, dan berbasis sistem informasi	
			23. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,3	5		
			24. Indeks Pelayanan Publik	3,76	5		
			25. Indeks Integritas Nasional	80	90		
4	Mewujudkan Kesejahteraan dan Ketenteraman	Menciptakan situasi keamanan dan ketertiban	26. Proporsi Penduduk yang Merasa Aman Berjalan Sendirian di Area Tempat Tinggalnya (%)	40	80	Mewujudkan Kubu Raya yang aman, kondusif, dan ramah investasi	

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
				2025	2045		
	Masyarakat yang Berkesinambungan	umum yang kondusif di Kubu Raya	27. Indeks Demokrasi Indonesia		100		
		Menjaga stabilitas ekonomi makro di Kubu Raya	28. Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)				
			29. Tingkat Inflasi (%)				
			30. Pendalaman/Intermediasi Sektor Keuangan				
			e) Total Dana Pihak Ketiga/PDRB (%) *				
			f) Aset Dana Pensiun/PDRB (%)				
			g) Nilai Transaksi Saham Per Provinsi Berupa Nilai Rata-rata Tahunan*				
			h) Total Kredit/PDRB (%)				
			31. Inklusi Keuangan (%)				
			32. PAD terhadap Pendapatan Daerah (%)				
			33. Retribusi Daerah Terhadap PAD (%)				
		Meningkatkan daya saing daerah di Kubu Raya	34. *Indeks Daya Saing Daerah*				

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
				2025	2045		
5	Mewujudkan Stabilitas Sosial Budaya dan Lingkungan Alami yang Lestari	Mewujudkan masyarakat Kubu Raya yang religius, berbudaya, dan bermartabat	35. Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)			Mewujudkan lingkungan Kubu Raya yang lestari, adaptif, terhadap perubahan iklim, dan Tangguh terhadap bencana	
			36. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	100	100		
		Mewujudkan keluarga yang berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif di Kubu Raya	37. Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	62	71		
			38. Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,47	0,42		
		Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas di Kubu Raya	39. Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati				
			40. Kualitas Lingkungan Hidup				
			d) Indeks kualitas lingkungan hidup	76,09			
			e) Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)				
			f) Pengelolaan Sampah				
			vi. Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)				
			vii. Proporsi Rumah Tangga (RT)				

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target		Sasaran Pokok	Keterangan
				2025	2045		
			dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (% RT)*				
			viii. Sampah Terkumpul				
			ix. Pengelolaan Sampah (*Waste Recovery*)				
			x. Proporsi Pengoperasian Lahan Urug Residu dengan Tingkat Pengontrolan Penuh				
		Meningkatkan ketahanan energi, air, dan kemandirian pangan di Kubu Raya	41. Ketahanan energi, air, da n pangan				
			d) Ketahanan Energi				
			iii. Konsumsi Listrik per Kapita (kWh)*				
			iv. Intensitas Energi Primer (SBM/Rp milyar)*				
			e) Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (*Prevalence of Undernourishment*) (%)				

No	Misi	Arah Pembangunan	Indikator Utama Pembangunan	Target 2025	Target 2045	Sasaran Pokok	Keterangan
			f) Ketahanan Air				
			iii. Kapasitas Air Baku (m3/detik)*				
			iv. Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	54%	74%		
		Meningkatkan resiliensi terhadap bencana dan perubahan iklim di Kubu Raya	42. Indeks Risiko Bencana (IRB)*	168,3	157%		
			43. Persentase Penurunan Emisi GRK (%)				
			c) Kumulatif				
			d) Tahunan				
			44. Proporsi Kerugian Ekonomi Langsung akibat Bencana Relatif terhadap PDB (%)				
6	Mewujudkan Kawasan Perdesaan Berkemajuan dan Berkeadilan						
7	Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas dan Ramah Lingkungan						
8	Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan						

BAB 6

PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kubu Raya 2025-2045 adalah suatu panduan strategis yang telah dirancang untuk memandu pembangunan daerah selama dua dekade ke depan. Dalam mengevaluasi dokumen ini, sejumlah temuan dan fokus yang penting dapat diidentifikasi:

1. Tantangan Pembangunan: RPJPD Kabupaten Kubu Raya menghadapi serangkaian tantangan pembangunan, termasuk keterbatasan konektivitas, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, ketimpangan ekonomi, ketidakmerataan perkembangan wilayah, kualitas penduduk, partisipasi masyarakat yang rendah, keberlanjutan industri pariwisata, ketidaksetaraan gender, dan rendahnya kualitas SDM di tingkat desa.
2. Potensi dan Peluang: Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata, sumber daya alam, dan pengembangan ekonomi yang inklusif. Selain itu, masyarakat yang berpotensi dapat menjadi pendorong utama dalam memajukan pembangunan.










BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kubu Raya 2025-2045 adalah suatu panduan strategis yang telah dirancang untuk memandu pembangunan daerah selama dua dekade ke depan. Dalam mengevaluasi dokumen ini, sejumlah temuan dan fokus yang penting dapat diidentifikasi:

1. **Tantangan Pembangunan**: RPJPD Kabupaten Kubu Raya menghadapi serangkaian tantangan pembangunan, termasuk keterbatasan konektivitas, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, ketimpangan ekonomi, ketidakmerataan perkembangan wilayah, kualitas penduduk, partisipasi masyarakat yang rendah, keberlanjutan industri pariwisata, ketidaksetaraan gender, dan rendahnya kualitas SDM di tingkat desa.
2. **Potensi dan Peluang**: Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata, sumber daya alam, dan pengembangan ekonomi yang inklusif. Selain itu, masyarakat yang berpotensi dapat menjadi pendorong utama dalam memajukan pembangunan.

6.2 Saran

Berdasarkan evaluasi ini, sejumlah saran berikut dapat diusulkan:

a) **Fokus pada Pemberdayaan Masyarakat**: Memperkuat pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan harus menjadi inti dari RPJPD. Program-program yang mendukung kapasitas masyarakat, kemitraan, dan partisipasi masyarakat harus didorong.
b) **Integrasi Rencana Sektoral**: Penting untuk memastikan bahwa rencana-rencana sektoral, termasuk pendidikan,

kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, terintegrasi secara baik. Ini akan membantu memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan potensi konflik antarkepentingan.

c) **Pengelolaan Sumber Daya Alam**: RPJPD harus memuat strategi dan tindakan konkret untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam dan menjaga integritas lingkungan.
d) **Monitoring dan Evaluasi yang Kuat**: Mekanisme yang kuat untuk pemantauan dan evaluasi progres RPJPD harus ditempatkan untuk memastikan bahwa sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program-program ini harus diimplementasikan seiring waktu.

RPJPD Kabupaten Kubu Raya 2025-2045 merupakan dokumen penting yang akan membentuk masa depan daerah ini. Dengan perhatian yang tepat terhadap potensi, tantangan, dan saran-saran yang diusulkan, Kabupaten Kubu Raya dapat mencapai visi keberlanjutan dan kemakmuran yang diinginkan selama dua dekade ke depan.